

STATISTIK PENUTUPAN LAHAN INDONESIA TAHUN 2024

DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
2025

STATISTIK
PENUTUPAN LAHAN INDONESIA
TAHUN 2024

KEMENTERIAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
2025

Statistik Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2024

Penulis	:	Endrawati, S.Hut. Adnin Damarraya, S.Hut., M.Sc.
Pengarah	:	Ade Tri Ajikusumah, S.E., M.Si., CGCAE, IIAP (Direktur Jenderal Planologi Kehutanan)
Penanggung Jawab	:	Dr. R. Agus Budi Santosa, S.Hut., M.T. (Direktur Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Ditjen Planologi Kehutanan)
Ketua Tim	:	Joko Pramono S.Si., M.T. (Kasubdit Inventarisasi Sumber Daya Hutan)
Editor	:	Judin Purwanto, S.Hut, M.Si. Dr. Riva Rovani, S.Hut., M.Agr. Ahmad Basyiruddin Usman, S.Si. Andi France Daryanto, S.Hut., M.URD. Sudirman Sudrajat, S.Hut.
Layout dan Peta	:	Retnosari Yusnita, S.Hut. Endrawati, S.Hut.
Kontributor Data	:	Andika Pangestu (Universitas Negeri Semarang) Fifi Prasetyo Sari (Universitas Negeri Semarang) Levin Novemdru (Universitas Negeri Semarang) Badan Riset dan Inovasi Nasional Badan Informasi Geospasial Jaringan Informasi Geospasial LHK
Diterbitkan oleh	:	Ditjen Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan

Sitasi

Kementerian Kehutanan. 2025. *Statistik Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2024*. Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan. Kementerian Kehutanan. Jakarta.

© Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan,
Kementerian Kehutanan, 2025

Alamat surat:
Gd. Manggala Wanabakti Blok 1 Lt. 7
Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta 10270
Email simontana@menlhk.go.id
Telp. (021) 5730335-5730292
Fax. (021) 5730335

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan buku Statistik Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2024 yang menampilkan Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan dan Areal Penggunaan Lain berdasarkan penafsiran citra LDCM (The Landsat Data Continuity Mission)/Landsat 8 dan 9 OLI liputan tahun 2024 untuk seluruh wilayah Indonesia.

Buku ini disusun untuk memberikan informasi kondisi terkini penutupan lahan Indonesia dalam rangka penguatan perencanaan dan evaluasi pengelolaan hutan di Indonesia. Buku Statistik Penutupan Lahan Indonesia tahun 2024 merupakan pembaharuan hasil statistik penutupan lahan tahun 2023. Pada edisi tahun 2024 ini, statistik penutupan lahan Indonesia disajikan untuk wilayah 38 provinsi dan 514 Kabupaten/Kota.

Saat ini Indonesia memiliki luas hutan sebesar 95,5 juta ha atau 51,1 % dari luas daratan Indonesia (187,0 juta ha). Seperti kita ketahui bahwa hutan memiliki banyak fungsi yang meliputi fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi untuk mengoptimalkan manfaat lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Data dan informasi yang tersaji dalam buku ini merupakan basis data penutupan lahan yang dapat diolah lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan pengguna. Diharapkan data dan informasi penutupan lahan di dalam dan di luar kawasan hutan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembangunan baik secara regional maupun nasional serta dapat mendukung perencanaan pembangunan wilayah yang terintegrasi sebagai satu kesatuan ekosistem.

Terima kasih kepada seluruh pihak atas dukungan dan kontribusinya sehingga buku ini dapat diterbitkan, serta kami menerima saran dan masukan untuk penyempurnaan buku ini kedepan. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembangunan kehutanan dengan memperhatikan berbagai komitmen tentang pembangunan kehutanan yang mengacu pada *Resource Base Management*.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 2025
Direktur Jenderal Planologi Kehutanan,

Ade Tri Ajikusumah, S.E., M.Si., CGCAE, IIAP
NIP. 19751026 199603 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 3
C. Sasaran 4
D. Ruang Lingkup 4
BAB II METODOLOGI 5
A. Rujukan pengolahan data (Sumber Data) 5
B. Pengolahan Data 10
C. Penjaminan Mutu 11
D. Pengendalian Mutu (Akurasi Data) 12
E. Rekapitulasi, Analisis, dan Penyajian Hasil Analisis 20
BAB III HASIL STATISTIK PENUTUPAN LAHAN 22
A. Statistik Penutupan Lahan Indonesia 22
B. Statistik pada Kawasan Hutan Konservasi (HK) 31
C. Statistik pada Kawasan Hutan Lindung (HL) 34
D. Statistik pada Kawasan Hutan Produksi 37
E. Statistik pada Areal Penggunaan Lain (APL) 46
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 49
A. Kesimpulan 49
B. Saran dan Rekomendasi 49
DAFTAR PUSTAKA 50
LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Sistem Klasifikasi Penutupan Lahan (23 Kelas) disertai Kode Layer dan Kode Toponimi 6
Tabel II. 2 Luas dan Prosentase Kelas Penutupan Lahan serta Jumlah Sampelnya 13
Tabel III. 1 Penutupan Lahan Indonesia (Ribu Ha) 23
Tabel III. 2 Sebaran Penutupan Lahan di di Indonesia 24
Tabel III. 3 Penutupan Lahan Berhutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau / Kepulauan Besar (Ribu Ha)..... 25
Tabel III. 4 Luas Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan per Provinsi (Ribu Ha) 26
Tabel III. 5 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara 50,0% – 85,0% 27
Tabel III. 6 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara 25,0% – 50,0%..... 28
Tabel III. 7 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara ≤ 25%..... 28
Tabel III. 8 Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar (Ribu Ha) 29
Tabel III. 9 Kondisi Penutupan Lahan Berhutan (Ribu Ha) 30
Tabel III. 10 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Konservasi per Provinsi (Ribu Ha) 31
Tabel III. 11 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi lebih dari 80,0%..... 32
Tabel III. 12 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi antara 50,0% – 80,0% 32
Tabel III. 13 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi antara < 50,0% 33
Tabel III. 14 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Lindung per Provinsi (Ribu Ha) 34
Tabel III. 15 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung >80,0% 35
Tabel III. 16 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung antara 50,0% – 80,0%..... 35
Tabel III. 17 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung antara 25,0% - <50,0%..... 36
Tabel III. 18 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas per Provinsi (Ribu Ha)..... 37
Tabel III. 19 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT > 80,0% 38
Tabel III. 20 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT antara 50,0% - 80,0%.. 38
Tabel III. 21 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT <50,0% 39
Tabel III. 22 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Produksi Tetap per Provinsi (Ribu Ha)..... 40
Tabel III. 23 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HP >50,0% 41
Tabel III. 24 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HP 10% - 50,0% : 42
Tabel III. 25 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan HPK per Provinsi (Ribu Ha) 43
Tabel III. 26 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK >50,0% 44
Tabel III. 27 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK antara 25,0% - 50,0%.. 44
Tabel III. 28 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK ≤ 25% 45
Tabel III. 29 Luas Penutupan Lahan pada Areal Penggunaan Lain (APL) per Provinsi (Ribu Ha) 46

Tabel III. 30 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara >25,0%..... 47
Tabel III. 31 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara 10,0%-25,0%..... 47
Tabel III. 32 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara 5,0% - < 10,0% 47
Tabel III. 33 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL < 5,0%..... 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Deforestasi Indonesia (Juta Ha/Tahun) Tahun 1990-2024 2
Gambar 2. Proporsi lahan berhutan terhadap luas daratan Indonesia 3
Gambar 3. Simbol Kelas Penutupan Lahan (23 Kelas)..... 9
Gambar 4. Mosaik Citra Landsat 8 dan 9 OLI Tahun 2024..... 10
Gambar 5. Sebaran Plot Sampel Per Kelas Penutupan Lahan 13
Gambar 6. Perbandingan luas masing-masing penutupan lahan dan populasi sampelnya 14
Gambar 7. Sebaran Sampel Per Region/Pulau 15
Gambar 8. Unit Spasial Pengamatan Sampel 15
Gambar 9. Contoh Pengamatan Obyek pada Sampel dengan Kategori Benar (B) 16
Gambar 10. Contoh Pengamatan Obyek pada Sampel dengan Kategori Salah (S) 16
Gambar 11. Bagan Alur Proses Statistik Penutupan Lahan 21
Gambar 12. Peta Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2024 22
Gambar 13. Peta Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia..... 22
Gambar 14. Diagram Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2024, dalam pengelompokan kelas berhutan dan tidak berhutan 23
Gambar 15. Diagram Penutupan Lahan (hutan dan tidak berhutan) Indonesia di dalam dan di luar Kawasan Hutan (APL) 23
Gambar 16. Diagram Penutupan Lahan (hutan dan tidak berhutan) Indonesia per Fungsi Kawasan Hutan 24
Gambar 17. Diagram Penutupan Lahan Berhutan di dalam dan di luar Kawasan Hutan ... 25
Gambar 18. Diagram Penutupan Lahan Berhutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar 26
Gambar 19. Diagram Persentase Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan Per Provinsi 27
Gambar 20. Diagram Persentase Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar..... 29
Gambar 21. Diagram Kondisi Penutupan Lahan Berhutan 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Luas Penutupan Lahan di Dalam dan di Luar Kawasan Hutan Seluruh Indonesia

Lampiran 2 Luas dan Peta Penutupan Lahan Berdasarkan 23 Kelas Penutupan Lahan Indonesia dan per Pulau

Lampiran 3 Luas dan Peta Penutupan Lahan Berdasarkan 23 Kelas Penutupan Lahan per Provinsi

Lampiran 4 Luas Penutupan Lahan Berdasarkan 23 Kelas Penutupan Lahan per Kabupaten

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

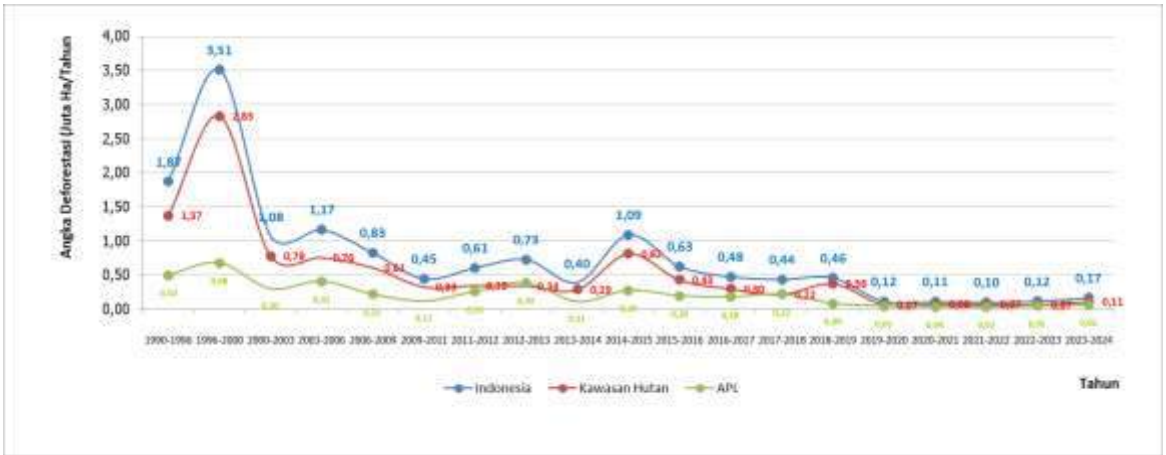
Hutan merupakan salah satu kekayaan alam yang memiliki peran penting bagi Indonesia, baik dari segi ekologi, sosial, budaya, maupun ekonomi. Keberadaannya perlu dikelola dengan baik agar terus memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan. Pengelolaan hutan yang efektif memerlukan data yang akurat dan mutakhir mengenai kondisi penutupan lahan, sehingga dapat digunakan dalam perencanaan, evaluasi, dan pengambilan kebijakan.

Pengelolaan hutan di Indonesia dilakukan oleh Pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (UU41), yang kemudian diperkuat melalui berbagai regulasi, termasuk Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan (PP23), sedangkan kegiatan penyelenggaraan Kehutanan secara operasional dilaksanakan oleh Kementerian Kehutanan (untuk selanjutnya disebut sebagai Kemenhut), sebagaimana diatur dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pemantapan kawasan hutan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain mencakup perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan rencana kawasan hutan, penggunaan kawasan hutan, pembentukan wilayah pengelolaan hutan, inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan serta pengukuhan dan penatagunaan kawasan hutan.

Sebagai bagian dari implementasi kebijakan kehutanan, pemerintah menetapkan pentingnya Kecukupan Luas Kawasan Hutan dan Penutupan Hutan secara proporsional untuk setiap daerah aliran sungai dan/atau pulau, sebagaimana diatur dalam UU41 dan disempurnakan melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UUCK). Namun, kondisi penutupan hutan sangat bervariasi tergantung pada faktor biogeofisik, termasuk daya dukung lingkungan terhadap setiap DAS atau pulau. Oleh karena itu, informasi geospasial tentang penutupan lahan menjadi elemen penting dalam proses pengelolaan hutan.

Penyusunan Informasi Geospasial Penutupan Lahan dilakukan secara periodik dan berkelanjutan berdasarkan citra penginderaan jauh, yang mencerminkan kondisi termutakhir penutupan lahan di seluruh Indonesia. Salah satu pemanfaatan utama informasi geospasial ini adalah dalam perhitungan angka deforestasi, yang telah

dipantau secara berkala oleh Kementerian Kehutanan sejak tahun 1990. Data yang terus diperbarui memungkinkan pengamatan terhadap perkembangan deforestasi hingga tahun 2024 serta dinamika proporsi luas lahan berhutan terhadap total daratan Indonesia. Hasil pengamatan secara berlanjutan dapat diamati pada perkembangan deforestasi Indonesia mulai tahun 1990 sampai dengan tahun 2024 sebagaimana tersaji dalam Gambar 1.

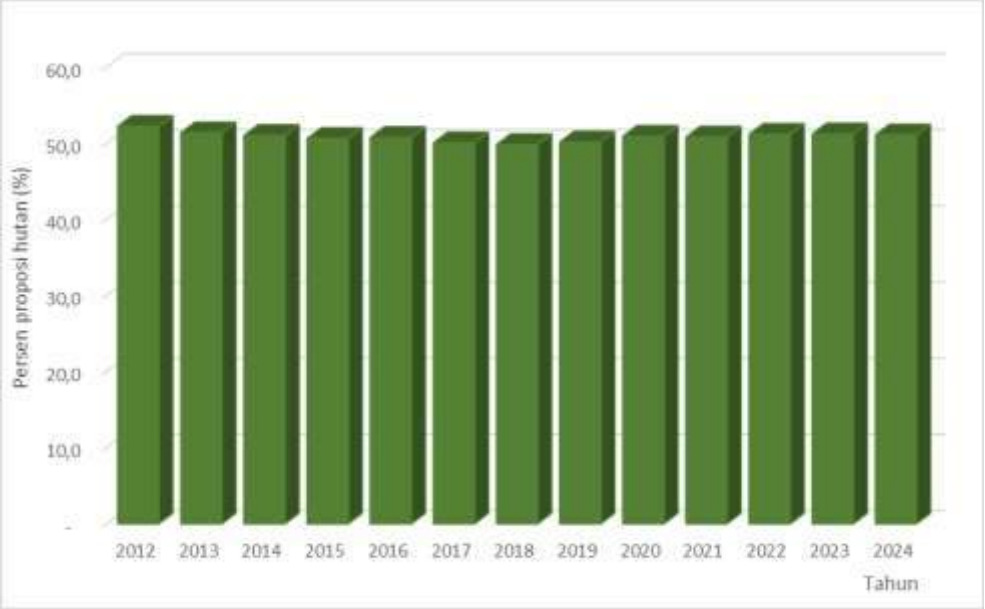


Gambar 1. Perkembangan Deforestasi Indonesia (Juta Ha/Tahun) Tahun 1990-2024

Sejalan dengan laju deforestasi yang terjadi tersebut, hasil statistik penutupan lahan Indonesia dari tahun ke tahun juga dapat dimanfaatkan untuk mengamati adanya dinamika proporsi luas lahan berhutan terhadap luas daratan Indonesia. Gambaran dinamika proporsi luas lahan berhutan tersebut selengkapnya tersaji dalam Gambar 2.

Terjadinya dinamika luas hutan dapat disebabkan salah satunya adalah upaya rehabilitasi hutan dan lahan (peningkatan luas hutan) dan pembukaan hutan (penurunan luas hutan). Terjadinya penurunan luas hutan yang kemudian diikuti oleh kerusakan lahan telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat antara lain terjadinya banjir, tanah longsor, erosi dan sedimentasi. Seringkali peristiwa tersebut juga mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati (*biodiversity*) ataupun menurunnya produksi hasil hutan kayu yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan negara.

Perubahan tutupan hutan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konversi kawasan hutan untuk pembangunan perkebunan, pertanian, dan pemukiman. Selain itu, penyebab lain seperti penebangan liar, kebakaran hutan dan lahan, bencana alam, dan okupasi lahan turut berkontribusi terhadap penurunan luas hutan. Dampak dari berkurangnya tutupan hutan tidak hanya mencakup kerusakan lingkungan seperti banjir, erosi, dan sedimentasi, tetapi juga hilangnya keanekaragaman hayati serta penurunan produktivitas hutan yang berdampak pada ekonomi nasional.



Gambar 2. Proporsi lahan berhutan terhadap luas daratan Indonesia

Tekanan yang tinggi terhadap keberadaan hutan telah mampu terdeteksi oleh Kemenhut melalui upaya pemantauan (*monitoring*) sumber daya hutan secara periodik. Pada awalnya, sistem pemantauan sumber daya hutan dilakukan dengan interval 3 (tiga) tahunan yaitu pada periode tahun 2000 - 2009. Namun, sejak tahun 2011, dengan ketersediaan data citra Landsat secara tidak berbayar (*free of charge*), maka pemantauan sumber daya hutan dapat dilakukan secara periodik setiap tahun (*annual system*) dan memberikan informasi yang lebih baik dan lengkap.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, maka dilakukan rekalkulasi penutupan lahan Indonesia tahun 2024 dilakukan berdasarkan analisis citra Landsat 8 dan 9 OLI, dengan skala 1:250.000, untuk mengidentifikasi luas kawasan berhutan dan tidak berhutan, serta memastikan keterkaitan dengan informasi kawasan hutan dan areal penggunaan lain (APL). Melalui pemantauan yang berkelanjutan dan analisis menyeluruh, diharapkan informasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan kebijakan kehutanan yang berkelanjutan, guna menjaga keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

B. Tujuan

Statistik penutupan lahan dimaksudkan untuk menyajikan data kondisi penutupan lahan terbaru pada kawasan hutan (hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi) dan bukan kawasan hutan (areal penggunaan lain - APL) di daratan Indonesia sebagai bahan dalam pengelolaan hutan secara lestari (S*ustainable Forest Management*), mulai dari aspek perencanaan sampai dengan pemantauan dan evaluasi.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan ketersediaan informasi kondisi penutupan lahan yang ada, hasil monitoring secara periodik diharapkan dapat digunakan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Kondisi hutan Indonesia terkini (kondisi *existing*) sebagai bahan pendukung dalam perencanaan pembangunan kehutanan di masa yang akan datang;
2. Laju perubahan penutupan hutan sebagai bahan monitoring dan pengawasan terhadap pengelolaan hutan yang telah dilaksanakan;
3. Kecenderungan perubahannya di masa yang mendatang sehingga dapat diantisipasi perubahan ke arah yang tidak diinginkan.

C. Sasaran

Tersedianya data dan informasi penutupan lahan terkini di daratan Indonesia, meliputi luas dan sebarannya (peta) pada hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi, serta areal penggunaan lain (APL).

D. Ruang Lingkup

Statistik penutupan lahan lahan Indonesia tahun 2024 meliputi seluruh wilayah daratan Indonesia baik di dalam maupun di luar kawasan hutan mencakup 38 provinsi (Batas Administrasi periode September 2023) yang dirinci dalam 23 kelas penutupan lahan (tidak termasuk tubuh air, danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan), dan awan) yang terdiri atas 7 kelas kelompok hutan dan 14 kelas kelompok tidak berhutan dan 514 kabupaten dengan klasifikasi hutan primer, hutan sekunder, hutan tanaman dan non hutan.

BAB II
METODOLOGI

Informasi penutupan lahan adalah informasi strategis yang banyak dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Untuk menjaga agar data dan informasi yang tersaji dapat dipertanggungjawabkan, Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan (IPSDH) melaksanakan kebijakan mutu (*quality policy - QP*), yang kemudian diuraikan dengan cukup detil dengan pengelolaan mutu (*quality management - QM*) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal Planologi Kehutanan Nomor P.1/VII-IPSDH/2015 tentang Pedoman Pemantauan Penutupan Lahan. Direktorat IPSDH dalam menerapkan pengelolaan mutu, melaksanakan bagian dari pengelolaan mutu yaitu berupa, penjaminan mutu (*quality assurance - QA*), pengendalian mutu (*quality control - QC*), dan peningkatan mutu (*quality improvement - QI*) yang akan diuraikan lebih detil pada butir-butir berikut.

Penjaminan mutu adalah upaya untuk menjamin mutu informasi geospasial penutupan lahan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Penjaminan mutu diwujudkan dengan menunjuk penanggung jawab untuk setiap tahapan kegiatan dan merumuskan metodologi. Kemudian dalam pelaksanaan pemantauan penutupan lahan, penanggung jawab bersama tim pelaksana baik di tingkat nasional maupun wilayah melaksanakan pengendalian mutu. Pengendalian mutu antara lain dilakukan dengan pengecekan lapangan (*field verification*), penghitungan tingkat ketelitian (*accuracy assessment*), penghitungan tingkat ketidakpastian (*uncertainty assessment*), dan penilaian silogisme perubahan (*change syllogism*). Hasil pengendalian mutu tersebut kemudian ditindaklanjuti, baik berupa tindak lanjut langsung maupun tindak lanjut tidak langsung, antara lain berupa supervisi (*interpretation supervision*), penafsiran ulang (*reinterpretation*), dan inovasi pemantauan penutupan lahan (*land cover monitoring innovation*). Inovasi untuk pemantauan penutupan lahan dilakukan secara bertahap, sesuai dengan ketersediaan sumber daya, data, peranti pendukung, dan peraturan perundang-undangan.

Bab Metodologi ini merupakan elaborasi secara umum terkait penjaminan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu. Uraian selanjutnya akan ditekankan pada aspek rujukan dalam pengolahan data (sumber data), pengolahan data, serta penjaminan mutu dan pengendalian mutu.

A. Rujukan pengolahan data (Sumber Data)

Data geospasial penutupan lahan adalah data geospasial yang diperoleh dari hasil delineasi kenampakan penutupan lahan berdasarkan kenampakan pada data citra penginderaan jauh dengan dibantu beberapa jenis informasi geospasial dasar (IGD), informasi geospasial tematik (IGT), dan informasi pendukung lainnya. Hasil delineasi tersebut dikelompokkan ke dalam kelas penutupan lahan yang berjumlah 23 kelas. Hasil

penafsiran tersebut kemudian dikelompokkan secara umum menjadi **Kategori Hutan** dan **Kategori Non-Hutan**. Kategori Hutan terdiri atas kelas penutupan lahan hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, hutan rawa primer, hutan rawa sekunder, hutan mangrove primer, hutan mangrove sekunder, dan hutan tanaman. Sedangkan Kategori Non Hutan terdiri atas kelas penutupan lahan perkebunan, semak belukar, semak belukar rawa, savanna/padang rumput, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering campur, sawah, tambak, permukiman, permukiman transmigrasi, lahan terbuka, pertambangan, tubuh air, rawa, awan, dan bandara/pelabuhan. Rincian kelas penutupan lahan diuraikan pada Tabel II.1.

Tabel II. 1 Sistem Klasifikasi Penutupan Lahan (23 Kelas) disertai Kode Layer dan Kode Toponimi

No.	Kelas	Kode layer /toponimi	Keterangan
1.	Hutan lahan kering primer	Hp/2001	Seluruh kenampakan hutan dataran rendah, hutan perbukitan, hutan pegunungan (dataran tinggi dan subalpin), hutan kerdil, hutan kerangas, hutan di atas batuan kapur, hutan di atas batuan ultra basa, hutan daun jarum, hutan luruh daun dan hutan lumut (ekosistem alami) yang tidak menampakkan gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan dll.), tidak termasuk gangguan alam (banjir, tanah longsor, gempa bumi dll.) Ekosistem alami yang mengikuti pengetahuan lokal sebagai hutan, tetap diklasifikasikan hutan (bukan belukar) sebagai contoh Tipe Hutan Alam di Pulau Flores, Sumbawa, Rote, Maluku Tenggara dan pulau lainnya dalam garis Wallacea dan Webber; hutan karst di Maros, Muna, dan Kalimantan Timur; serta hutan alam kerapatan rendah.
2.	Hutan lahan kering sekunder	Hs/2002	Hutan lahan kering primer yang mengalami gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan, dll.), termasuk yang tumbuh kembali dari bekas tanah terdegradasi.
3.	Hutan rawa primer	Hrp/2005	Seluruh kenampakan hutan yang berada pada daerah tergenang air tawar dan di belakang hutan payau yang tidak menampakkan gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan dll.), tidak termasuk gangguan alam (banjir, tanah longsor, gempa bumi dll.) termasuk hutan sagu.
4.	Hutan rawa sekunder	Hrs/20051	Hutan rawa primer yang mengalami gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan, dll). Bekas tebangan parah jika tidak memperlihatkan tanda genangan (liputan air) secara permanen dikelaskan sebagai lahan terbuka, sedangkan jika memperlihatkan bekas genangan atau tergenang secara temporal dikelaskan sebagai rawa.
5.	Hutan mangrove primer	Hmp/2004	Seluruh kenampakan hutan (bakau, nipah dan nibung) yang berada di lingkungan perairan payau yang tidak

No.	Kelas	Kode layer /toponimi	Keterangan
			menampakkan gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan dll.), tidak termasuk gangguan alam (banjir, tanah longsor, gempa bumi dll.).
6.	Hutan mangrove sekunder	Hms/ 20041	Hutan mangrove primer yang mengalami gangguan manusia (bekas penebangan, bekas kebakaran, jaringan jalan dll.), termasuk yang tumbuh/ditanam pada tanah sedimentasi.
7.	Hutan tanaman*	Ht/2006	Seluruh kenampakan hutan yang seragam (monokultur) yang dapat berasal dari kegiatan reboisasi/reklamasi/ penghijauan/industri.
8.	Perkebunan	Pk/2010	Seluruh kenampakan hasil budidaya tanaman keras yang termasuk kelompok perkebunan, antara lain sawit, karet, kelapa, coklat, kopi, teh. Catatan: Perkebunan dengan jenis tanaman tahunan yang dapat dibedakan secara homogen; Ukuran blok yang dikelaskan sebagai perkebunan (sawit) sekitar 30 ha (300 m x 1000 m); Lahan terbuka pada kelas Perkebunan karena peremajaan/pergantian komoditas secara temporal tetap dikelaskan sebagai Perkebunan.
9.	Semak belukar**	B/2007	Seluruh kenampakan areal/kawasan yang didominasi oleh vegetasi rendah yang berada pada lahan kering.
10.	Semak belukar rawa	Br/20071	Seluruh kenampakan areal/kawasan yang didominasi oleh vegetasi rendah dan berada pada daerah tergenang air tawar serta di belakang hutan payau.
11.	Savanna / Padang rumput	S/3000	Seluruh kenampakan vegetasi rendah alami dan permanen yang berupa padang rumput. Kenampakan ini merupakan kenampakan alami di sebagian Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur dan bagian Selatan Papua, juga dapat ditemukan di Jawa. Pada beberapa savanna terdapat sedikit semak atau pohon. Savanna bisa terdapat pada lahan kering ataupun rawa (rumput rawa, misalnya rumput rawa di Wasur).
12.	Pertanian lahan kering	Pt/20091	Semua aktivitas pertanian di lahan kering seperti tegalan, kebun campuran, dan ladang
13.	Pertanian lahan kering campur	Pc/20092	Seluruh kenampakan yang merupakan campuran areal pertanian, perkebunan, semak dan belukar. Kelas ini sering muncul pada areal perladangan berpindah, rotasi tanam lahan karst, serta memasukkan kelas yang dipahami sebagai kebun campuran, hutan rakyat, atau agroforestri.
14.	Sawah	Sw/20093	Seluruh kenampakan hasil budidaya tanaman semusim di lahan basah yang dicirikan oleh pola pematang. Pertanian lahan basah dikelaskan sebagai sawah, termasuk areal pertanian yang pada penggunaan awalnya sawah dan pada musim kemarau ditanami tanaman semusim tetap dikelaskan sebagai sawah. Yang perlu diperhatikan oleh penafsir adalah fase rotasi tanam yang terdiri atas fase penggenangan, fase

No.	Kelas	Kode layer /toponimi	Keterangan
			tanaman muda, fase tanaman tua, dan fase bera. Kelas ini juga memasukkan sawah musiman, sawah tadah hujan, sawah irigasi. Khusus untuk sawah musiman di daerah rawa membutuhkan informasi tambahan dari lapangan.
15.	Tambak	Tm/20094	Seluruh kenampakan perikanan darat (ikan/udang) atau penggaraman yang tampak dengan pola pematang, biasanya berada di sekitar pantai. Di beberapa lokasi dapat berasal dari hutan rawa, rawa atau belukar rawa.
16.	Permukiman	Pm/2012	Kawasan permukiman, baik perkotaan, perdesaan, industri dll.
17.	Permukiman Transmigrasi	Tr/20122	Kawasan permukiman di wilayah transmigrasi serta terdapat di dalam areal izin transmigrasi. Lahan garapan dipisahkan dari permukiman.
18.	Lahan terbuka	T/2014	Seluruh kenampakan lahan terbuka tanpa vegetasi, baik yang terjadi secara alami maupun akibat aktivitas manusia (singkapan batuan puncak gunung, puncak bersalju, kawah vulkan, gosong pasir, pasir pantai, endapan sungai, pembukaan lahan serta areal bekas kebakaran). Kenampakan lahan terbuka untuk pertambangan dikelaskan pertambangan, sedangkan lahan terbuka bekas pembersihan lahan/*land clearing* diklasifikasikan sebagai lahan terbuka. Lahan terbuka dalam rangka rotasi tanam sawah/tambak tetap dikelaskan sebagai sawah/tambak.
19.	Pertambangan	Tb/20141	Lahan terbuka yang digunakan untuk aktivitas pertambangan terbuka- *open pit* (spt.: batubara, timah, tembaga dll.), serta lahan pertambangan tertutup skala besar yang dapat diidentifikasikan dari citra berdasar asosiasi kenampakan objeknya, termasuk *tailing ground* (penimbunan limbah penambangan). Lahan pertambangan tertutup skala kecil atau yang tidak teridentifikasi dikelaskan menurut kenampakan permukaannya.
20.	Tubuh air	A/5001	Semua kenampakan perairan, termasuk laut, sungai, danau, waduk, terumbu karang, padang lamun dll. Kenampakan tambak, sawah, dan rawa-rawa telah digolongkan tersendiri.
21.	Rawa	Rw/50011	Kenampakan lahan rawa (tergenang air tawar serta di belakang hutan payau) yang sudah tidak berhutan. Rawa biasanya berada di daerah cekungan atau dataran yang lebih rendah dibanding daerah sekitarnya.
22.	Awan	Aw/2500	Kenampakan awan yang menutupi lahan suatu kawasan dengan ukuran lebih dari 4 cm^2 pada skala penyajian. Jika liputan awan tipis masih memperlihatkan kenampakan di bawahnya dan memungkinkan ditafsir tetap didelineasi.

No.	Kelas	Kode layer /toponimi	Keterangan
23.	Bandara/ Pelabuhan	Bdr/Plb/ 20121	Kenampakan bandara dan pelabuhan yang berukuran besar dan memungkinkan untuk didelineasi tersendiri.

Ket. * : Lahan terbuka pada kelas Hutan Tanaman karena rotasi panen dan penanaman secara temporal tetap dikelaskan sebagai kelas Hutan Tanaman. Tanaman Karet di dalam/di luar areal IUPPHK-HT diklasifikasikan sebagai kelas Perkebunan.
**: Semak belukar yang didominasi oleh vegetasi rendah (di bawah 5 m), berpotensi untuk regenerasi menjadi hutan.

Kelas penutupan lahan sebagaimana diuraikan pada Tabel II.1 kemudian disajikan dalam peta penutupan lahan dalam bentuk simbol (berupa warna dan pola). Penyajian dalam bentuk simbol bertujuan untuk memudahkan pengenalan objek dalam liputan seluruh Indonesia atau per wilayah. Detil penyajian simbol merujuk pada pengaturan sebagaimana Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 399 Tahun 2024 tentang Standar Penyebarluasan Informasi Geospasial Tematik Lingkungan Hidup dan Kehutanan (untuk selanjutnya disebut sebagai SK MenLHK 399 tahun 2024), yang detilnya diuraikan pada Gambar 3:



Catatan: Kelas penutupan lahan terdiri atas 23 kelas. Akan tetapi penyajian dalam Tabel tidak mengikutsertakan dua kelas berikut, yaitu Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) awan dan tidak ada data.

Gambar 3. Simbol Kelas Penutupan Lahan (23 Kelas)

Data citra penginderaan jauh yang dipergunakan dalam kegiatan *Update* Penutupan Lahan tingkat Nasional tahun 2024 adalah citra Landsat 8 dan 9 OLI atau juga dikenal sebagai *Landsat Data Continuity Mission* (LDCM) dengan dibantu beberapa jenis citra satelit lain sebagai pelengkap, antara lain Sentinel dan PlanetScope. Data Landsat 8 dan 9 OLI yang dipergunakan sebagai rujukan delineasi penutupan adalah data Landsat terbaik (liputan awan paling sedikit) yang dikumpulkan dalam periode 1 Januari s.d 31 Desember 2024, yang kemudian dijadikan mosaik citra untuk menghasilkan kenampakan citra Landsat seluruh Indonesia. Mosaik Citra Landsat 8 dan 9 OLI ini disediakan oleh Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa-Badan Riset dan Inovasi Nasional (ORPA-

BRIN). Liputan Mosaik Citra Landsat 8 dan 9 OLI adalah sebagaimana disajikan pada Gambar 4:



Gambar 4. Mosaik Citra Landsat 8 dan 9 OLI Tahun 2024

Informasi Geospasial Dasar (IGD) yang dipergunakan dalam pemetaan penutupan lahan nasional adalah Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) skala 1:250.000 yang diterbitkan oleh Badan Informasi Geospasial per bulan September 2023 dan diunduh dari basis data JIG LHK;

Informasi Geospasial Tematik (IGT) yang dipergunakan dalam pemetaan penutupan lahan nasional tahun 2024 terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Informasi Geopasial penutupan lahan hasil penafsiran citra LDCM (*The Landsat Data Continuity Mission*)/Landsat 8 & 9 OLI liputan tahun 2024, yang diterbitkan oleh Direktorat Invetarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan;
2. Informasi Geospasial Kawasan Hutan (Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan) hasil pemutakhiran s.d. Juli 2024, yang diterbitkan oleh Direktorat Pengukuhan dan Penatagunaan Kawasan Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan diunduh dari basis data JIG LHK;
3. Informasi Geospasial Batas Wilayah Administrasi Pemerintahan hasil pemutakhiran s.d. September 2023, yang diterbitkan oleh Kementerian Dalam Negeri dan diunduh dari basis data JIG LHK;

Informasi pendukung lain dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing lokasi yang dipetakan.

B. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data dilakukan dengan peranti lunak Sistem Informasi Geografis yang mampu menampilkan citra penginderaan jauh dan berkas vektor dalam satu layar bertumpang susun (*overlay*). Kegiatan pemetaan penutupan lahan itu sendiri kemudian dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Skala penyajian 1:250.000;

2. Satuan pemetaan terkecil 6,25 hektar;
3. Datum WGS 1984;
4. Projeksi *Cylindrical Equal Area*.

Skala penyajian peta ditetapkan pada tingkat kedetilan 1:250.000 dilaksanakan dengan pertimbangan kemampuan untuk melakukan pemetaan tingkat nasional dan pemutakhiran yang dilakukan setiap tahun. Pemetaan dengan tingkat kedetilan lebih tinggi dan/atau periode pemutakhiran yang lebih sering membutuhkan ketersediaan sumber daya (citra, sumber daya manusia berkompeten, pendanaan, dan data pendukung) yang lebih memadai.

Satuan pemetaan terkecil yang ditetapkan pada tingkat kedetilan 6,25 hektar dengan pertimbangan kemampuan penafsir dalam melakukan deliniasi objek terkecil secara manual yaitu 0,5 cm di peta dengan skala digitasi 1:50.000, maka 0,5cm x 0,5cm (pada peta) = 250m x 250m (di lapangan) = 62.500 m^2 = 6,25ha serta pertimbangan kebutuhan analisis sampai dengan tingkat kabupaten untuk seluruh wilayah Indonesia.

Pemetaan dengan tingkat kedetilan lebih tinggi dimungkinkan untuk analisis khusus pada suatu wilayah tertentu yang terbatas. Perkecualian diberikan kepada areal yang mengalami perubahan penutupan lahan (deforestasi dan reforestasi/aforestasi) seoptimal mungkin tetap didelineasi walaupun memiliki luas < 6,25 ha.

Datum yang ditetapkan dengan Sistem WGS 84 (*World Geodetic Survey 1984*) dengan pertimbangan untuk menyesuaikan dengan datum yang dipergunakan oleh USGS (*United States Geological Survey*) dalam melakukan koreksi sistematik global pada data Citra Landsat 8 dan 9 OLI. Pemetaan dengan selain Datum WGS 84 dimungkinkan akan tetapi perlu menyediakan parameter koreksi dan titik kontrol yang tersebar merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Penjaminan Mutu

Kegiatan penjaminan mutu dilaksanakan dengan menunjuk penanggung jawab dan menetapkan metodologi (sebagaimana diuraikan pada butir II.A, II.B, II.D, dan II.E). Penanggung jawab pemetaan penutupan lahan disusun secara bertingkat menjadi sebagai berikut:

1. Penafsir yang bertanggung jawab atas mutu hasil penafsiran sesuai dengan alokasi luas yang dibebankan padanya;
2. Koordinator yang bertanggung jawab atas mutu hasil penafsiran pada seluruh penafsir pada lingkup BPKH tersebut;
3. Kepala BPKH yang bertanggung jawab atas mutu hasil penafsiran dan penyelenggaraan kegiatan penafsiran pada lingkup BPKH tersebut;
4. Supervisor (Penyelia) yang bertanggung jawab atas mutu hasil penafsiran pada lingkup beberapa BPKH yang dibebankan padanya;
5. Koordinator Kelompok Kerja yang bertanggung jawab atas penyelesaian hasil penafsiran seluruh Indonesia;

6. Kepala Sub Direktorat Inventarisasi Sumber Daya Hutan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pemetaan penutupan lahan nasional;
7. Direktur Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan pemetaan penutupan lahan nasional;

Seluruh penanggung jawab sebagaiman diuraikan dari butir 1 sampai dengan 7, memiliki tanggung jawab sesuai dengan lingkup tugasnya sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Direktur Jenderal Planologi Kehutanan Nomor P.1/VII-IPSDH/2015 tentang Pedoman Pemantauan Penutupan Lahan dan Petunjuk Teknis Penafsiran Citra Satelit Resolusi Sedang untuk Update Data Penutupan Lahan Nasional Nomor Juknis 1/PSDH/PLA.1/7/2020.

D. Pengendalian Mutu (Akurasi Data)

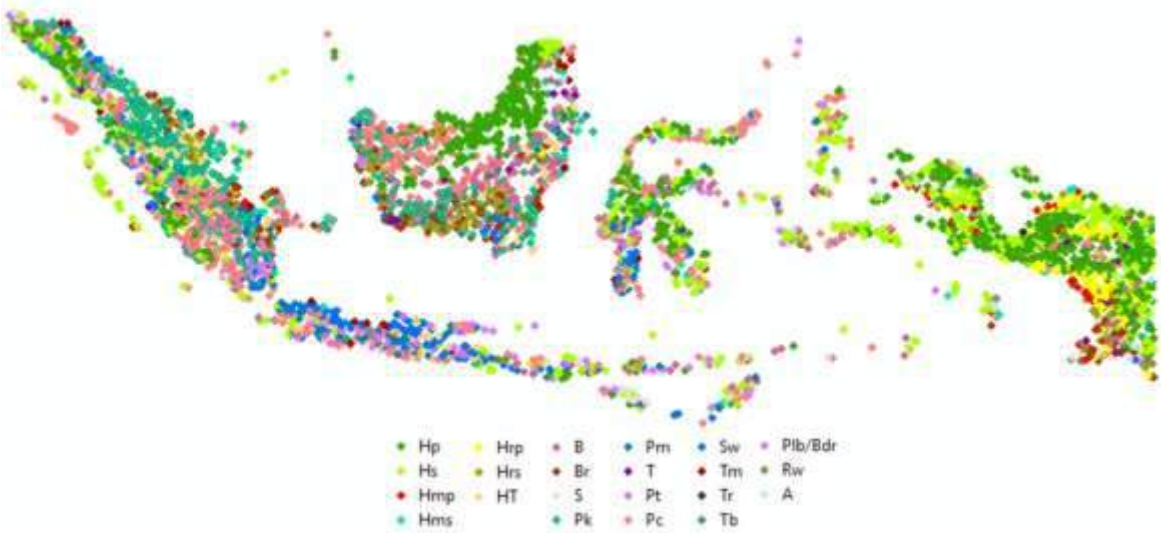
Sebagai sebuah produk penafsiran data penginderaan jauh, peta penutupan lahan yang dihasilkan sangat mungkin mengandung kesalahan (bias). Kesalahan tersebut dapat berasal dari sumber data citranya, proses penafsiran/pemuktahiran data maupun tingkat keahlian dan keterampilan tenaga penafsirnya. Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat kesalahan peta penutupan lahan dan seberapa besar tingkat kepercayaan kita terhadap hasil penafsiran tersebut, maka dilakukan penilaian akurasi (*accuracy assessment*). Nilai akurasi menggambarkan tingkat perbedaan antara peta penutupan lahan dengan data referensi yang disajikan dalam bentuk tabel *error matrix* (matriks kesalahan) atau "*contingency table*". Penghitungan akurasi meliputi *user's accuracy*, *producer's accuracy*, dan *overall accuracy*.

Penilaian akurasi peta penutupan lahan dilakukan dengan cara membandingkan antara peta penutupan lahan dengan data referensi yang mempunyai kualitas lebih baik dibandingkan peta yang dihasilkan. Referensi ini dapat berupa data hasil pengecekan lapangan (*ground truth*) yang dianggap mempunyai gambaran lebih lengkap dan akurat tentang kondisi di lapangan. Selain itu, data referensi dapat berupa data citra satelit yang mempunyai resolusi spasial lebih tinggi, seperti citra resolusi tinggi atau foto udara, maupun data citra satelit yang diproses lebih detail sehingga memberikan kualitas data yang lebih baik. Data referensi yang digunakan juga harus mempunyai waktu perekaman sama dengan citra yang digunakan untuk penafsiran.

Data referensi yang digunakan dalam penghitungan akurasi data penutupan lahan tahun 2024 antara lain citra Sentinel, data PlanetScope, Google Earth, data hasil pengukuran lapangan, dan data spasial lainnya, seperti data kawasan hutan, data PBPH, data pelepasan kawasan hutan, data mangrove nasional, dan lain-lain.

Penentuan jumlah sampel dalam penilaian akurasi data penutupan lahan tahun 2024 menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu jumlah/populasi sampel (*n*) ditentukan berdasarkan stratifikasi kelas penutupan lahan yang disebar secara acak.

Sebanyak 5.000 titik sampel disebar secara acak pada seluruh kelas penutupan lahan di seluruh Indonesia seperti disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Sebaran Plot Sampel Per Kelas Penutupan Lahan

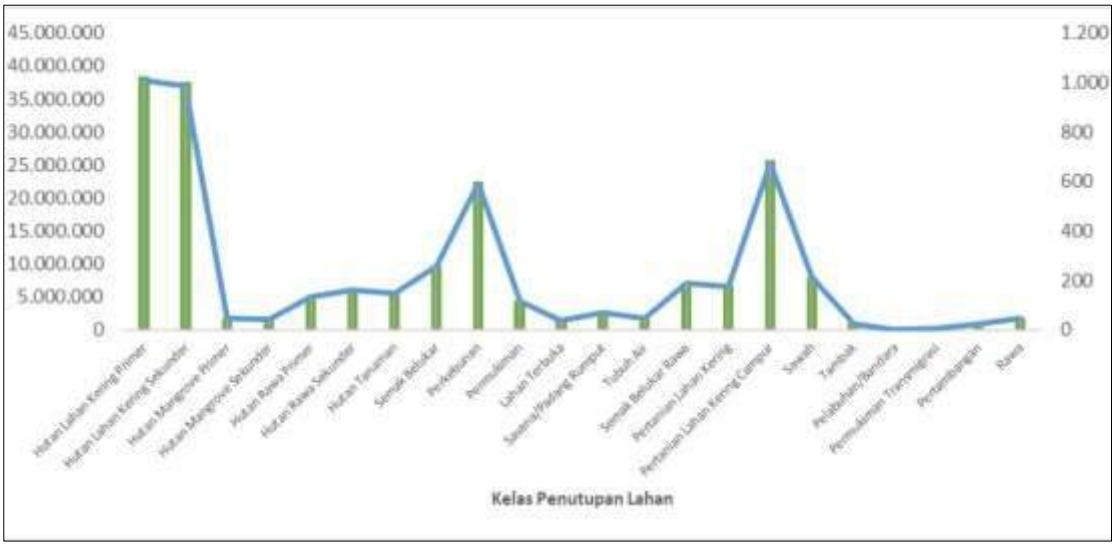
Berdasarkan stratifikasi kelas penutupan lahan, kelas berhutan mempunyai luas lebih dari 50%, sehingga jumlah sampelnya juga lebih besar dibandingkan kelas non-hutan, yaitu 2.526 sampel. Namun demikian, kelas hutan lahan kering primer dan hutan lahan kering sekunder memiliki jumlah sampel terbesar karena kelas ini mempunyai luas 20% dari luas daratan Indonesia. Sampel kelas ini dominan tersebar di Pulau Papua dan sebagian di Pulau Kalimantan seperti terlihat pada gambar 1. Secara keseluruhan luas setiap kelas penutupan lahan tahun 2024 dan prosentasenya serta jumlah/populasi sampel (*n*) setiap kelas disajikan pada Tabel II.2.

Tabel II. 2 Luas dan Prosentase Kelas Penutupan Lahan serta Jumlah Sampelnya

No	Kelas Penutupan Lahan	Luas (Ha)	Prosentase Luas	Σ Sampel
1	Hutan Lahan Kering Primer	38.236.458	20%	1.010
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	37.376.786	20%	988
3	Hutan Mangrove Primer	4.981.486	1%	46
4	Hutan Mangrove Sekunder	6.094.370	1%	42
5	Hutan Rawa Primer	1.704.713	3%	132
6	Hutan Rawa Sekunder	1.590.935	3%	161
7	Hutan Tanaman	5.549.489	3%	147
8	Semak Belukar	9.673.284	5%	256
9	Perkebunan	22.420.313	12%	592
10	Permukiman	4.345.207	2%	116

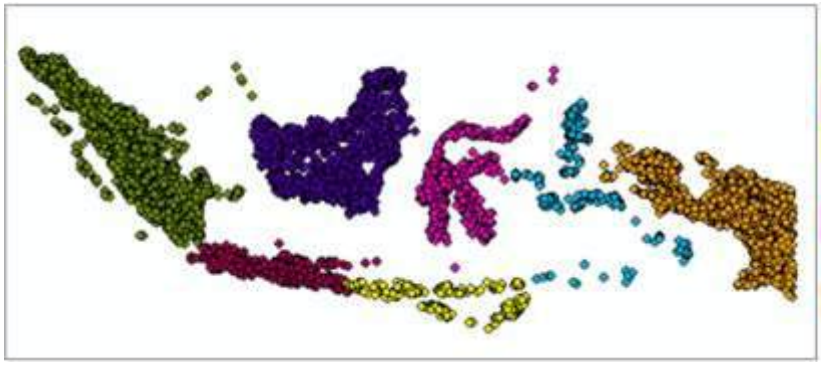
No	Kelas Penutupan Lahan	Luas (Ha)	Prosentase Luas	Σ Sampel
11	Lahan Terbuka	1.465.239	1%	39
12	Savana/Padang Rumput	2.560.716	1%	68
13	Tubuh Air	1.240.490	1%	48
14	Semak Belukar Rawa	7.046.927	4%	190
15	Pertanian Lahan Kering	6.545.388	3%	174
16	Pertanian Lahan Kering Campur	25.600.779	14%	676
17	Sawah	7.933.727	4%	211
18	Tambak	979.826	1%	26
19	Pelabuhan/Bandara	32.269	0%	1
20	Permukiman Transmigrasi	187.656	0%	5
21	Pertambangan	941.792	0%	25
22	Rawa	1.765.700	1%	47
Total		**188.273.550**	**100,0%**	**5.000**

Untuk sebaran sampel masing-masing kelas penutupan lahan juga dapat dilihat pada Gambar 6. Prosentase populasi terbesar untuk kelas hutan adalah hutan lahan kering primer dan hutan lahan kering sekunder, sedangkan untuk kelas non-hutan adalah kelas pertanian lahan kering campur dan perkebunan.



Gambar 6. Perbandingan luas masing-masing penutupan lahan dan populasi sampelnya

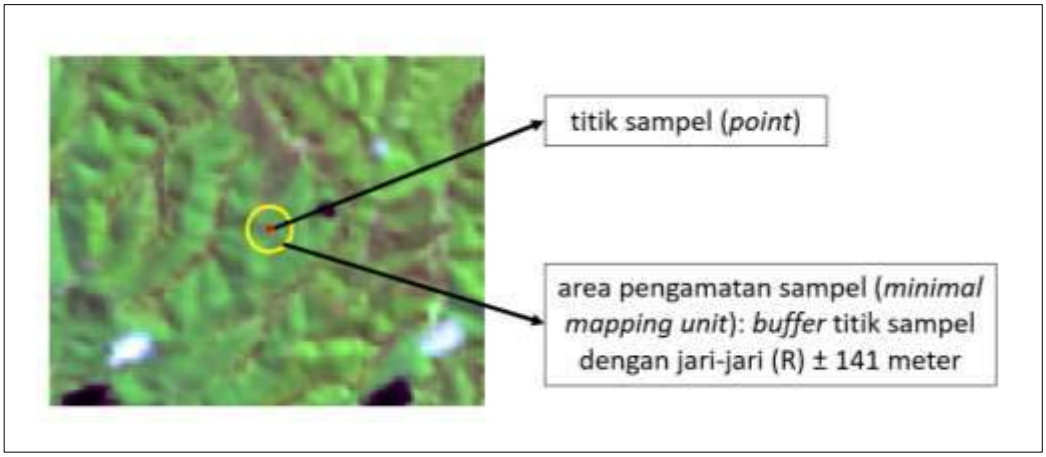
Untuk sebaran sampel pada 7 pulau besar disajikan pada Gambar 7, dimana jumlah sampel terbesar terdapat di Pulau Kalimantan. Hal ini dikarenakan variasi kelas penutupan lahan di Pulau Kalimantan lebih banyak dibandingkan Papua, meskipun Papua mempunyai areal yang lebih luas dibandingkan Kalimantan.



REGION	Σ SAMPEL
Sumatera	1.255
Jawa	354
Bali-Nusra	194
Kalimantan	1.409
Sulawesi	491
Maluku	205
Papua	1.092
TOTAL	5.000

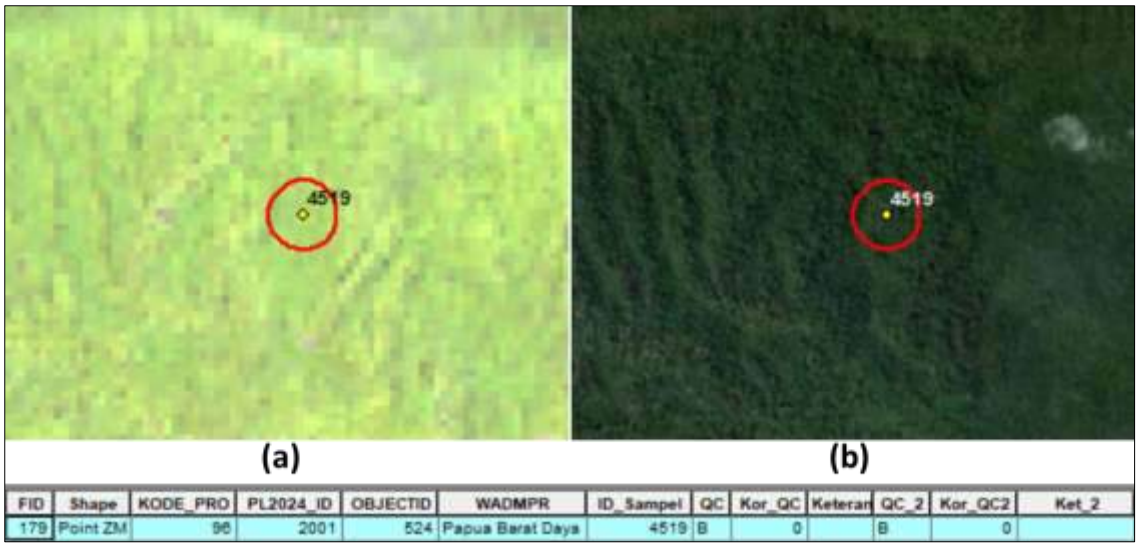
Gambar 7. Sebaran Sampel Per Region/Pulau

Pada proses *sampling design*, unit spasial berbentuk poligon dengan luas minimal 6,25 ha dipilih untuk pengamatan sampel dalam proses penentuan akurasi data penutupan lahan tahun 2024. Luas poligon unit spasial ini menyesuaikan dengan *Minimal Mapping Unit* (MMU) dalam pembuatan data penutupan lahannya. Poligon ini berbentuk lingkaran yang dibuat berdasarkan titik sampel yang sudah disebar secara acak sebagai *buffer* seperti disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Unit Spasial Pengamatan Sampel

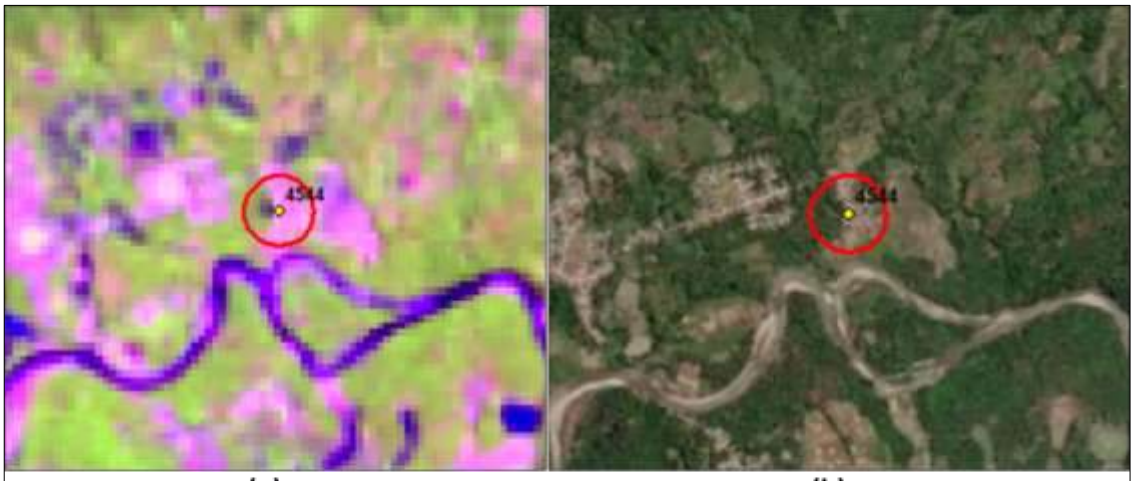
Pengamatan sampel menggunakan metode interpretasi visual dengan *majority approach* (pendekatan mayoritas), dalam arti penentuan kelas penutupan lahan berdasarkan kenampakan obyek yang dominan di dalam poligon unit spasial (≥ 50%). Hasil pengamatan obyek dicatat dalam tabel yang sudah disiapkan. Contoh penentuan akurasi kelas penutupan lahan disajikan pada Gambar 9 dan 10.



FID	Shape	KODE_PRO	PL2024_ID	OBJECTID	WADMPR	ID_Sampel	QC	Kor_QC	Keteran	QC_2	Kor_QC2	Ket_2
179	Point ZM	96	2001	524	Papua Barat Daya	4519	B	0		B	0	

Gambar 9. Contoh Pengamatan Obyek pada Sampel dengan Kategori Benar (B)

Gambar 9 menunjukkan contoh dengan nomor ID sampel 4519 yang merupakan sampel kelas hutan lahan kering primer dengan kriteria benar (B). Citra Landsat pada gambar (a) memperlihatkan kenampakan berupa hutan lahan kering primer, dimana belum ada gangguan pada hutan, baik di dalam obyek pengamatan maupun areal sekitarnya. Demikian juga pada gambar (b) yang merupakan citra Planet untuk akusisi yang sama dengan gambar (a), memperlihatkan kondisi hutan yang belum terganggu. Data citra series tahun-tahun sebelumnya juga digunakan untuk memastikan bahwa pada sampel tersebut belum pernah mengalami gangguan.



FID	Shape *	KODE_PRO	PL2024_ID	OBJECTID	WADMPR	ID_Sampel	QC	Kor_QC	Keterangan
359	Point ZM	72	2007	540	Sulawesi Tengah	4544	S	2012	60%pmk

Gambar 10. Contoh Pengamatan Obyek pada Sampel dengan Kategori Salah (S)

Contoh sampel yang tidak sesuai dengan data referensi (kategori salah) ditunjukkan pada Gambar 10. Sampel dengan ID 4544 merupakan sampel kelas penutupan lahan semak belukar. Namun berdasarkan citra Landsat tahun 2024 (gambar a) dan citra Planet (gambar b), menunjukkan bahwa area pada sampel tersebut permukiman.

Berdasarkan data citra Landsat series, pada MMU > 50% merupakan permukiman. Dengan demikian sampel tersebut dikategorikan salah (S), karena tidak sesuai dengan data referensi yang merupakan kelas penutupan lahan permukiman.

Setiap sampel diamati oleh 2 (dua) interpreter dengan tujuan untuk mengurangi subyektivitas penentuan obyek. Proses kontrol kualitas (*quality control*) dilakukan untuk menjamin kualitas hasil interpretasi setiap sampel sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan pengambilan sampel sebanyak 10% dari setiap kategori hasil interpretasi sampel yang merupakan hasil kombinasi pengamatan dari 2 interpreter, yaitu kategori pada kolom QC Benar (B)-Benar (B), Benar (B)-Salah (S), Salah (S)-Benar (B), dan Salah (S)-Salah (S). Setiap sampel diamati kembali oleh kelompok interpreter (minimal 3 interpreter) untuk memastikan kelas penutupan lahan pada obyek yang diamati. Hasil pengamatan sampel secara keseluruhan dianalisa untuk dilakukan penghitungan *User Accuracy, Producer Accuracy,* dan *Overall Accuracy* pada klasifikasi 23 kelas penutupan lahan dan klasifikasi hutan-non hutan. Selain itu juga dilakukan perhitungan *error of commission* dan *error of omission* untuk setiap kelas penutupan lahan, sehingga besarnya kesalahan dari masing-masing kelas dapat terlihat.

User's Accuracy adalah tingkat keakuratan peta dari sudut pandang pengguna peta, yang dihitung dari probabilitas proporsi area yang diklasifikasikan dalam kelas/strata tertentu yang mewakili kelas/strata tersebut pada peta referensi. Dengan kata lain, merupakan perbandingan antara kelas/strata hasil klasifikasi dengan kelas/strata sebenarnya pada peta referensi. *Producer's Accuracy* adalah tingkat keakuratan peta dari sudut pandang pembuat peta (produser), yang menunjukkan bahwa kondisi sebenarnya sesuai dengan peta referensi, sedangkan *Overall Accuracy* adalah nilai yang memberikan informasi proporsi area dalam peta referensi yang diklasifikasikan dengan benar.

Tabel II.3 Matriks Kesalahan Data Penutupan Lahan Tahun 2024 (Kelas Hutan - Non Hutan) terhadap Data Referensi

	Kelas Penutupan Lahan	DATA REFERENSI						
		Hutan	Non Hutan	Total	*Error of Comission* Hutan	*User Accuracy* Hutan	*Error of Comission* Non Hutan	*User Accuracy* Non Hutan
PENAFSIRAN HASIL PL	Hutan	2.484	42	2.526	1,66	98,34		
	Non Hutan	105	2.369	2.474			4,24	95,76
	Total	2.589	2.411	5.000				
	Error of Omission Hutan	4,06						
	Producer Accuracy Hutan	95,94						
	Error of Omission Non Hutan		1,74					
	Producer Accuracy Non Hutan		98,26					
Overall Accuracy		97,06						

Penghitungan akurasi data penutupan lahan tahun 2024 dilakukan pada 2 (dua) kelompok stratifikasi, yaitu kelas hutan-non hutan dan 23 kelas penutupan lahan. Tabel

II.3 menunjukkan matriks kesalahan data penutupan lahan tahun 2024 untuk stratifikasi hutan-non hutan terhadap data referensi.

Hasil perhitungan *overall accuracy* data penutupan lahan tahun 2024 untuk kelas hutan-non hutan adalah 97,06%. Berdasarkan data pada tabel II.3, nilai *user's accuracy* untuk kelas hutan (98,34%) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas non hutan (95,76%). Kondisi ini berkebalikan dengan *producer's accuracy*, yang mana nilai kelas non hutan lebih tinggi dibandingkan kelas hutan.

Nilai *overall accuracy* untuk stratifikasi 23 kelas penutupan lahan adalah sebesar 84,68% seperti ditunjukkan pada tabel 3. Jumlah kelas penutupan lahan yang cukup banyak dan beragam serta luasan masing-masing kelas penutupan lahan akan mempengaruhi tingkat akurasi datanya. Sebagian besar nilai *produser accuracy* dan *user accuracy* untuk 23 kelas penutupan lahan sudah di atas 75%, kecuali kelas penutupan lahan hutan mangrove primer, belukar, tanah terbuka, savanna/padang rumput, pertanian lahan kering, dan permukiman transmigrasi.

Tabel II.4 Matriks Kesalahan Data Penutupan Lahan Tahun 2024 (23 Kelas) Terhadap Data Referensi

Kelas Penutupan Lahan		DATA REFERENSI																				TOTAL	Error of Comission	User Accuracy
		2001	2002	2004	20041	2005	20051	2006	2007	2010	2012	2014	3000	5001	20071	20091	20092	20093	20094	20122	20141	50011			
PETA PENUTUPAN LAHAN	2001	957	43			2			1				4	1	1		1						1010	5,25	94,75
	2002	143	826			1	2	1	9	2			1				3						988	16,40	83,60
	2004			33	3	7								2									45	26,67	73,33
	20041			1	38				3										1				43	11,63	88,37
	2005					123	7								2								132	6,82	93,18
	20051					23	129			1					5		1				1	1	161	19,88	80,12
	2006		2		1			142									2						147	3,40	96,60
	2007	1	32			1	1		175	7	3	1	4		8		23					1	257	31,91	68,09
	2010		1				2	1	5	537	2	3		1	10	2	25	2				1	592	9,29	90,71
	2012								1	3	101				1	1	8	2					117	13,68	86,32
	2014		1				1		5	1		22	1		2						2	3	38	42,11	57,89
	3000	2	2				2		5				39		9	1	3					5	68	42,65	57,35
	5001					1				1	1			42	2								47	10,64	89,36
	20071		2		1	2	12		3	5	1	1		6	144	2	7					4	190	24,21	75,79
	20091		5						5	8	1		1		2	129	19	5					175	26,29	73,71
	20092		25			1	1	3	52	44	4	9			3	3	528	2					675	21,78	78,22
	20093		1						3	5	4		1	1		1	12	184					212	13,21	86,79
	20094				2														25				27	7,41	92,59
	20122																2			2			4	50,00	50,00
	20141								2	1							1				20		24	16,67	83,33
	50011						2								7			1				38	48	20,83	79,17
TOTAL		1103	940	34	45	161	159	147	269	615	117	36	51	53	196	139	635	196	26	2	23	53	5000		
Error of Omission		13,24	12,13	2,94	15,56	23,60	18,87	3,40	34,94	12,68	13,68	38,89	23,53	20,75	26,53	7,19	16,85	6,12	3,85	-	13,04	28,30			
Producer Accuracy		86,76	87,87	97,06	84,44	76,40	81,13	96,60	65,06	87,32	86,32	61,11	76,47	79,25	73,47	92,81	83,15	93,88	96,15	100,00	86,96	71,70			
Overall Accuracy		84,68																							

Keterangan: Kelas Penutupan Lahan pada Tabel II. 4 Transition Matrix (Confusion Matrix) Data Penutupan Lahan 2024 (23 Kelas) dengan Data Referensi:
Hp : Hutan Lahan Kering Primer; Hs : Hutan Lahan Kering Sekunder; Hmp : Hutan Mangrove Primer; Hms : Hutan Mangrove Sekunder; Hrp : Hutan Rawa Primer
Hrs : Hutan Rawa Sekunder; Ht : Hutan Tanaman; B : Semak Belukar; Br : Semak Belukar Rawa; Pk : Perkebunan; Pm : Pemukiman; T : Lahan Terbuka;
S: Savana/Padang Rumput; A : Tubuh Air; Pt : Pertanian Lahan Kering; Pc : Pertanian Lahan Kering Campur; Sw : Sawah; Tm : Tambak; Bdr/Plb: Bandara/Pelabuhan
Tb : Pertambangan; Rw : Rawa

E. Rekapitulasi, Analisis, dan Penyajian Hasil Analisis

Rekalkulasi penutupan lahan dilaksanakan melalui analisis data penutupan lahan pada kawasan hutan dan areal penggunaan lain provinsi dengan menggunakan teknologi sistem informasi geografis. Proses perhitungan luas penutupan lahan pada fungsi kawasan hutan, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabular. Perhitungan statistik luas penutupan lahan per fungsi kawasan hutan merupakan angka digital sesuai data digital Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia berdasarkan perkembangan pengukuhan kawasan hutan per Juli 2024.

Metode ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dilakukan untuk penyajian informasi yang lebih baik. Metode penghitungan statistik penutupan lahan sebelumnya (s.d PL tahun 2021) merupakan data digital penutupan lahan yang diproporsikan terhadap luas fungsi kawasan hutan daratan berdasarkan SK Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan. Hal ini dikarenakan besaran luas fungsi kawasan hutan yang sudah direkapitulasi secara nasional hanya tersedia pada SK Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan awal yang terbit sekitar tahun 2012, sedangkan perubahan kawasan hutan parsial berikutnya hanya dilakukan penyesuaian atau pembaharuan pada data/peta pengukuhan kawasan hutan terbaru (pemutakhiran) namun belum disertai dengan pernyataan besaran luas hasil pemutakhiran. Perbedaan luas yang terjadi antara data kawasan hutan tahun 2012 yang menyatakan besaran luas dengan data kawasan hutan berikutnya yang tidak menyebutkan besaran luas terakhir tersebut semakin lama semakin besar, sehingga jika penyajian luasan tetap menggunakan metode proporsi akan mengakibatkan data statistik penutupan lahan tidak menggambarkan kondisi yang sesuai dengan saat ini.

Tahapan rekalkulasi adalah sebagai berikut :

1. Penyiapan data digital fungsi kawasan hutan dan penutupan lahan nasional.
2. *Overlay* (tumpang susun) data digital penutupan lahan dengan data kawasan hutan.
3. Pemetaan penutupan lahan pada setiap fungsi kawasan hutan dan areal penggunaan lain. Sistem proyeksi yang digunakan adalah *Cylindrical Equal Area* dengan sistem koordinat WGS 84
4. Penghitungan luas penutupan lahan di daratan pada setiap fungsi kawasan hutan dan areal penggunaan lain. Angka luas dibulatkan ke dalam ribu ha.
5. Hasil statistik penutupan lahan per provinsi disajikan dalam bentuk peta, diagram, dan tabel.

Lebih lanjut, penutupan lahan juga disajikan per fungsi kawasan hutan (hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi), hal ini dimaksudkan agar informasi dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan Sumber Daya Alam sesuai fungsi dan kondisi fisik untuk setiap fungsi kawasan hutan. Detil proses analisis dan penyajian data disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. Bagan Alur Proses Statistik Penutupan Lahan

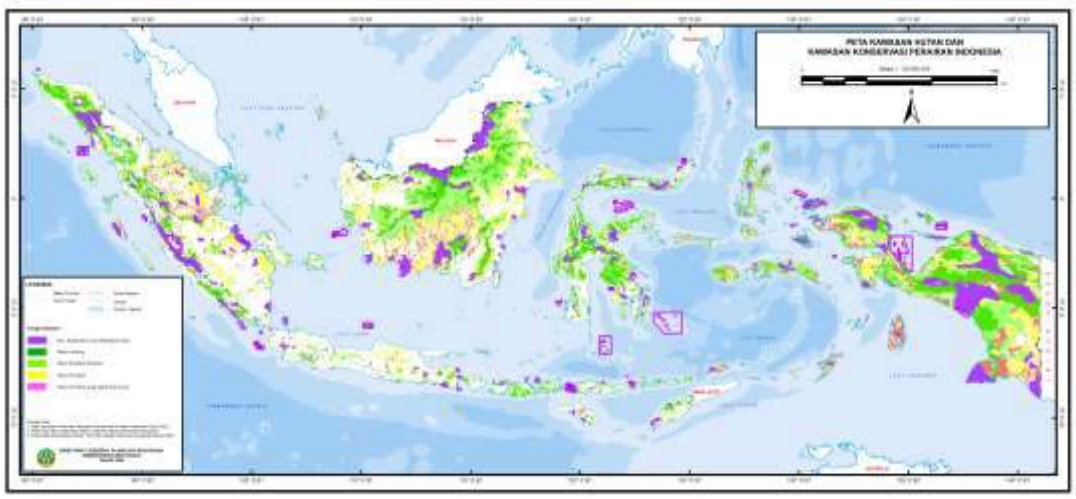
BAB III
HASIL STATISTIK PENUTUPAN LAHAN

A. Statistik Penutupan Lahan Indonesia

Statistik penutupan lahan dilakukan terhadap seluruh daratan Indonesia seluas 187,0 juta ha, yaitu pada 7 (tujuh) kelompok pulau/kepulauan besar atau 38 provinsi, yang terdiri atas kawasan hutan daratan seluas 117,6 juta ha atau 62,9% dan Areal Penggunaan Lain (APL) seluas 69,4 juta ha atau 37,1% (Tabel III. 1). Sebagai catatan kami informasikan bahwa tubuh air (danau, sungai besar, kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan. Salah satu hasil statistik penutupan lahan disajikan dalam bentuk Peta Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2024 (Gambar 12) dilengkapi dengan analisis terhadap Peta Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Indonesia yang tersaji pada Gambar 13 berikut:



Gambar 12. Peta Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2024



Gambar 13. Peta Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia



Gambar 14. Diagram Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2024, dalam pengelompokan kelas berhutan dan tidak berhutan

Hasil statistik penutupan lahan selengkapnya adalah:

1. Luas penutupan lahan berhutan seluruh daratan Indonesia adalah 95,5 juta ha atau 51,1% dan non hutan seluas 91,5 juta ha atau 48,9%. (Gambar 14).
2. Luas penutupan lahan di dalam kawasan hutan daratan terdiri dari; 87,8 juta ha (74,6%) masih berhutan dan 29,8 juta ha (25,4%) merupakan lahan tidak berhutan (non hutan).
3. Detail luasan penutupan lahan berhutan dan non berhutan tiap fungsi kawasan dapat dilihat di Tabel III. 1.

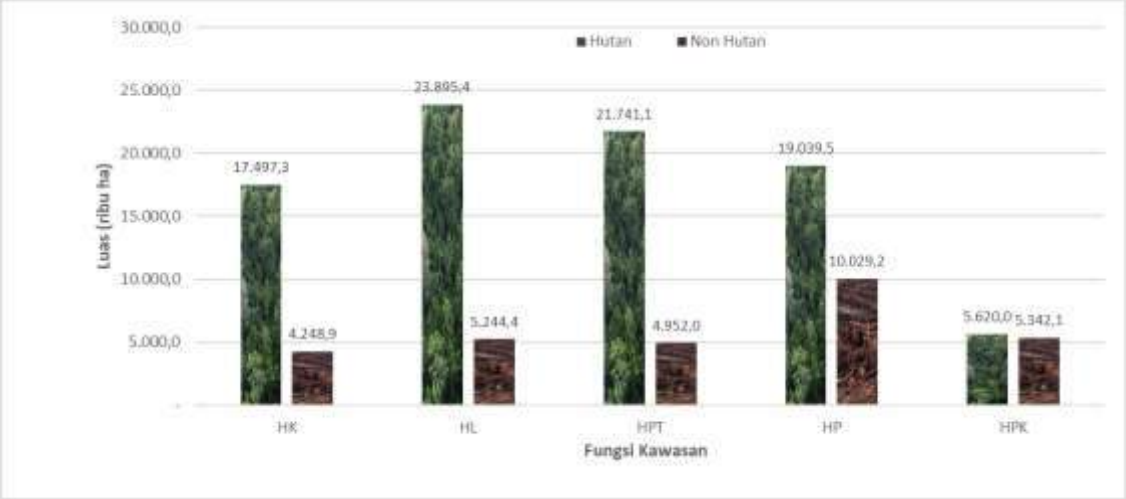
Tabel III. 1 Penutupan Lahan Indonesia (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		Jumlah	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
	INDONESIA										
A.	Hutan	17.497,3	23.895,4	21.741,1	19.039,5	82.173,3	5.620,0	87.793,3	7.741,0	95.534,2	51,1
B.	Non hutan	4.248,9	5.244,4	4.952,0	10.029,2	24.474,6	5.342,1	29.816,6	61.682,2	91.498,8	48,9
	Total	21.746,3	29.139,8	26.693,1	29.068,6	106.647,9	10.962,0	117.609,9	69.423,2	187.033,1	100,0

Ket. *Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan*.



Gambar 15. Diagram Penutupan Lahan (hutan dan tidak berhutan) Indonesia di dalam dan di luar Kawasan Hutan (APL)



Gambar 16. Diagram Penutupan Lahan (hutan dan tidak berhutan) Indonesia per Fungsi Kawasan Hutan

4. Berdasarkan fungsi kawasan hutan, penutupan lahan berhutan pada kawasan hutan konservasi sebesar 17,5 juta ha (9,4%) dan tidak berhutan sebesar 4,2 juta ha (2,3%), penutupan lahan berhutan pada kawasan hutan lindung sebesar 23,9 juta ha (12,8%) dan tidak berhutan sebesar 5,2 juta ha (2,8%), penutupan lahan berhutan pada kawasan hutan produksi sebesar 46,4 juta ha (24,8%) dan tidak berhutan sebesar 20,3 juta ha (10,9%). Sedangkan lahan berhutan pada areal penggunaan lain seluas 7,7 juta ha (4,1%) dan tidak berhutan seluas 61,7 juta ha (33,0%). Persentase dihitung berdasarkan luas total masing-masing fungsi kawasan hutan. Secara lengkap disajikan pada Tabel III. 2 dan Gambar 17 berikut.

Tabel III. 2 Sebaran Penutupan Lahan di di Indonesia

NO	PENUTUPAN LAHAN	LUAS PER FUNGSI (Ribu Ha)	LAHAN BERHUTAN		LAHAN TIDAK BERHUTAN	
			Luas (Ribu Ha)	%	Luas (Ribu Ha)	%
1	**Kawasan Hutan Konservasi (HK)**	**21.746,3**	**17.497,3**	**9,4**	**4.248,9**	**2,3**
2	**Kawasan Hutan Lindung**	**29.139,8**	**23.895,4**	**12,8**	**5.244,4**	**2,8**
3	**Kawasan Hutan Produksi**					
	a. HPT	26.693,1	21.741,1	**11,6**	4.952,0	**2,6**
	b. HP	29.068,6	19.039,5	**10,2**	10.029,2	**5,4**
	c. HPK	10.962,0	5.620,0	**3,0**	5.342,1	**2,9**
	sub Total	**66.723,8**	**46.400,5**	**24,8**	**20.323,3**	**10,9**
	Total Kawasan Hutan (1+ 2 + 3)	**117.609,9**	**87.793,3**	**47,0**	**29.816,6**	**15,9**
4	**Areal Penggunaan Lain**	**69.423,2**	**7.741,0**	**4,1**	**61.682,2**	**33,0**
	Total (1+ 2 + 3 + 4)	**187.033,1**	**95.534,2**	**51,1**	**91.498,8**	**48,9**

Ket. Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan



(a) Berdasarkan detil fungsi kawasan hutan (b) Berdasarkan kelompok fungsi kawasan hutan

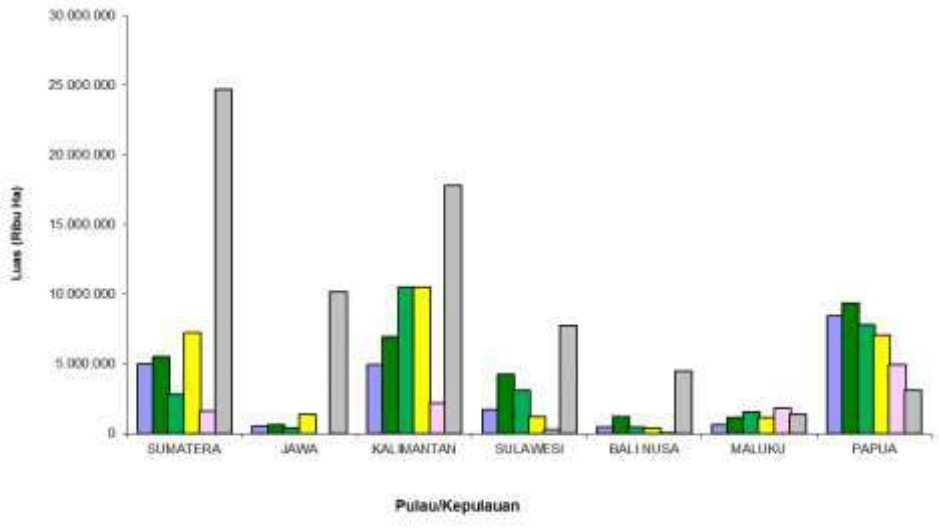
Gambar 17. Diagram Penutupan Lahan Berhutan di dalam dan di luar Kawasan Hutan Seluruh Indonesia

5. Sebaran penutupan lahan berhutan berdasarkan kawasan hutan daratan menurut kelompok pulau/kepulauan besar, yang terluas terdapat di Papua yaitu seluas 34,1 juta ha atau 35,7% dari luasan total lahan berhutan di daratan Indonesia sebesar 95,5 juta ha, berikutnya Kalimantan seluas 27,8 juta ha (29,1%), sedangkan luas terkecil adalah Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara seluas 2,6 juta ha (2,7%). Pulau-pulau yang lain memiliki luas penutupan lahan berhutan kurang dari 15,0%. Data selengkapnya tersaji pada Tabel III. 3 dan Gambar 18.

Tabel III. 3 Penutupan Lahan Berhutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau / Kepulauan Besar (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	BERHUTAN								TOTAL	
		KAWASAN HUTAN							APL		
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	SUMATERA	3.887,1	3.712,8	1.215,3	3.937,3	12.752,6	177,4	12.930,0	1.059,9	13.989,9	14,6
2	JAWA	430,9	493,5	314,9	1.094,0	2.333,4	0,0	2.333,4	393,9	2.727,4	2,9
3	KALIMANTAN	3.859,8	5.896,6	9.086,4	5.996,8	24.839,6	554,1	25.393,6	2.394,4	27.788,0	29,1
4	SULAWESI	1.509,6	3.512,5	2.459,5	729,3	8.210,9	165,1	8.376,0	817,1	9.193,2	9,6
5	BALI NUSATGR	258,9	853,4	318,0	246,9	1.677,2	20,2	1.697,5	923,3	2.620,8	2,7
6	MALUKU	582,7	1.003,9	1.336,3	810,9	3.733,8	1.115,5	4.849,3	286,3	5.135,6	5,4
7	PAPUA	6.968,3	8.422,6	7.010,6	6.224,2	28.625,7	3.587,7	32.213,4	1.865,9	34.079,4	35,7
	Total	**17.497,3**	**23.895,4**	**21.741,1**	**19.039,5**	**82.173,3**	**5.620,0**	**87.793,3**	**7.741,0**	**95.534,2**	**100,0**

Ket. *Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan*.

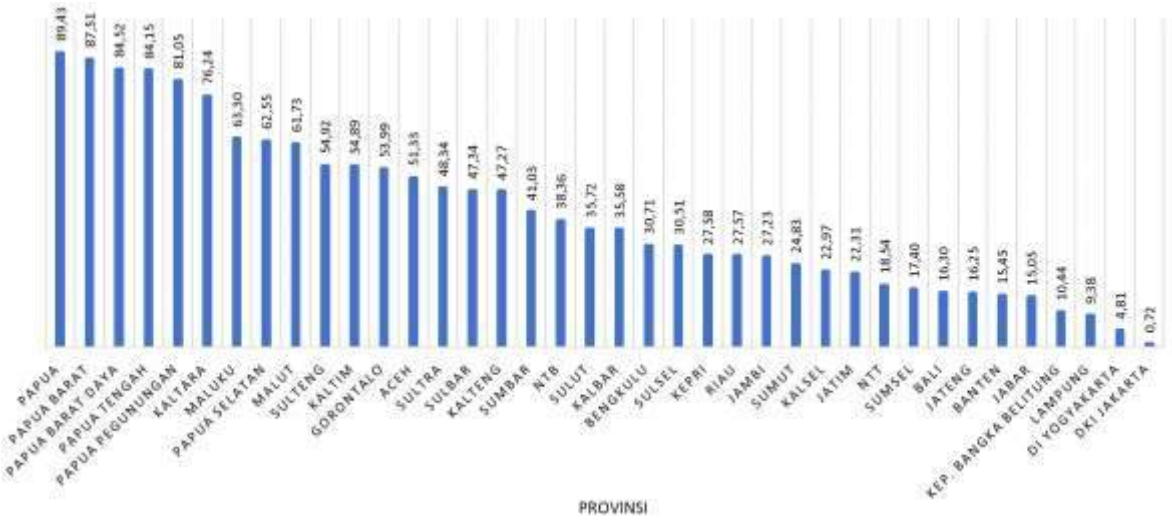


Gambar 18. Diagram Penutupan Lahan Berhutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar

6. Persentase luas penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan terhadap luas total daratan pada masing-masing provinsi disajikan pada Tabel III. 4 dan Gambar 19.

Tabel III. 4 Luas Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan per Provinsi (Ribu Ha)

NO.	PROVINSI	TOTAL DARATAN	BERHUTAN			
			KAWASAN HUTAN		APL	
			Luas	%	Luas	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	ACEH	5.627,7	2.888,8	51,3	230,4	4,1
2	SUMUT	7.064,6	1.753,8	24,8	178,9	2,5
3	SUMBAR	4.157,9	1.706,2	41,0	172,9	4,2
4	RIAU	8.849,3	2.439,8	27,6	75,8	0,9
5	JAMBI	4.850,5	1.320,6	27,2	144,3	3,0
6	SUMSEL	8.588,3	1.494,2	17,4	59,5	0,7
7	KEP. BANGKA BELITUNG	1.665,2	173,9	10,4	54,0	3,2
8	BENGKULU	2.004,4	615,5	30,7	23,4	1,2
9	LAMPUNG	3.339,3	313,4	9,4	15,5	0,5
10	KEPRI	811,7	223,9	27,6	105,3	13,0
11	BANTEN	932,8	144,1	15,5	26,8	2,9
12	DKI JAKARTA	65,5	0,5	0,7	0,6	1,0
13	JABAR	3.668,8	552,2	15,1	117,8	3,2
14	JATENG	3.408,4	553,9	16,3	92,5	2,7
15	DI YOGYAKARTA	315,9	15,2	4,8	6,7	2,1
16	JATIM	4.786,0	1.067,5	22,3	149,5	3,1
17	KALBAR	14.567,3	5.182,4	35,6	465,3	3,2
18	KALSEL	3.680,0	845,2	23,0	99,7	2,7
19	KALTENG	15.176,7	7.174,7	47,3	216,8	1,4
20	KALTIM	12.570,7	6.899,6	54,9	986,5	7,8
21	KALTARA	6.941,3	5.291,7	76,2	626,2	9,0
22	SULUT	1.442,6	515,3	35,7	41,5	2,9
23	GORONTALO	1.196,3	645,9	54,0	57,5	4,8
24	SULTENG	6.085,3	3.342,3	54,9	433,4	7,1
25	SULTRA	3.607,7	1.743,8	48,3	116,5	3,2
26	SULBAR	1.653,1	782,5	47,3	33,7	2,0
27	SULSEL	4.412,9	1.346,2	30,5	134,4	3,0
28	BALI	555,6	90,6	16,3	4,8	0,9
29	NTB	1.959,1	751,5	38,4	113,8	5,8
30	NTT	4.613,3	855,4	18,5	804,7	17,4
31	MALUKU	4.597,8	2.910,4	63,3	168,5	3,7
32	MALUT	3.141,2	1.938,9	61,7	117,8	3,7
33	PAPUA	8.137,5	7.277,2	89,4	395,2	4,9
34	PAPUA BARAT DAYA	3.859,9	3.262,5	84,5	299,4	7,8
35	PAPUA PEGUNUNGAN	5.093,4	4.128,3	81,1	26,4	0,5
36	PAPUA SELATAN	11.651,6	7.287,7	62,5	591,3	5,1
37	PAPUA TENGAH	6.025,0	5.069,9	84,1	201,9	3,4
38	PAPUA BARAT	5.928,6	5.187,8	87,5	351,8	5,9
	INDONESIA	**187.033,1**	**87.793,3**	**47,0**	**7.741,0**	**4,1**



Gambar 19. Diagram Persentase Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan Per Provinsi

Berdasarkan Tabel III.4 di atas, dari penutupan lahan berhutan seluas 87,8 juta ha dalam kawasan hutan pada masing-masing provinsi, terlihat bahwa:

a. Kawasan hutan dengan areal berhutan dengan **persentase terbesar** berada di Provinsi Papua yaitu **89,4%** atau 7,3 juta ha dari luasan 8,1 juta ha, kemudian Provinsi Papua Barat yaitu **87,5%** atau 5,2 juta ha dari luasan 5,9 juta ha.

b. Provinsi-provinsi yang mempunyai penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara 50,0% – 85,0%:

Tabel III. 5 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara 50,0% – 85,0%

NO.	PROVINSI	LUAS DARATAN (RIBU HA)	BERHUTAN	
			LUAS (RIBU HA)	%
1	PAPUA BARAT DAYA	3.861,7	3.264,8	84,5
2	PAPUA TENGAH	6.053,3	5.094,6	84,2
3	PAPUA PEGUNUNGAN	5.122,0	4.152,9	81,1
4	KALIMANTAN UTARA	6.959,2	5.307,2	76,3
5	MALUKU	4.633,1	2.933,9	63,3
6	PAPUA SELATAN	11.813,9	7.382,8	62,5
7	MALUKU UTARA	3.142,0	1.943,5	61,9
8	SULAWESI TENGAH	6.089,3	3.352,6	55,1
9	KALIMANTAN TIMUR	12.576,5	6.923,4	55,1
10	GORONTALO	1.196,4	645,9	54,0
11	ACEH	5.659,3	2.911,5	51,4

c. Provinsi-provinsi yang memiliki penutupan lahan berhutan dalam kawasan hutan antara 25,0% – 50,0% adalah:

Tabel III. 6 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara 25,0% – 50,0%

NO.	PROVINSI	LUAS DARATAN (RIBU HA)	BERHUTAN	
			LUAS (RIBU HA)	%
1	Sulawesi Tenggara	3.607,7	1.743,8	48,3
2	Sulawesi Barat	1.653,1	782,5	47,3
3	Kalimantan Tengah	15.176,7	7.174,7	47,3
4	Sumatera Barat	4.157,9	1.706,2	41,0
5	Nusa Tenggara Barat	1.959,1	751,5	38,4
6	Sulawesi Utara	1.442,6	515,3	35,7
7	Kalimantan Barat	14.567,3	5.182,4	35,6
8	Bengkulu	2.004,4	615,5	30,7
9	Sulawesi Selatan	4.412,9	1.346,2	30,5
10	Kepulauan Riau	811,7	223,9	27,6
11	Riau	8.849,3	2.439,8	27,6
12	Jambi	4.850,5	1.320,6	27,2

d. Provinsi yang memiliki penutupan lahan berhutan dalam kawasan hutan ≤ 25% adalah:

Tabel III. 7 Luas Penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan antara ≤ 25%

NO.	PROVINSI	LUAS DARATAN (RIBU HA)	BERHUTAN	
			LUAS (RIBU HA)	%
1	Sumatera Utara	7.064,6	1.753,8	24,8
2	Kalimantan Selatan	3.680,0	845,2	23,0
3	Jawa Timur	4.786,0	1.067,5	22,3
4	Nusa Tenggara Timur	4.613,3	855,4	18,5
5	Sumatera Selatan	8.588,3	1.494,2	17,4
6	Bali	555,6	90,6	16,3
7	Jawa Tengah	3.408,4	553,9	16,3
8	Banten	932,8	144,1	15,5
9	Jawa Barat	3.668,8	552,2	15,1
10	Kep. Bangka Belitung	1.665,2	173,9	10,4
11	Lampung	3.339,3	313,4	9,4
12	DI Yogyakarta	315,9	15,2	4,8

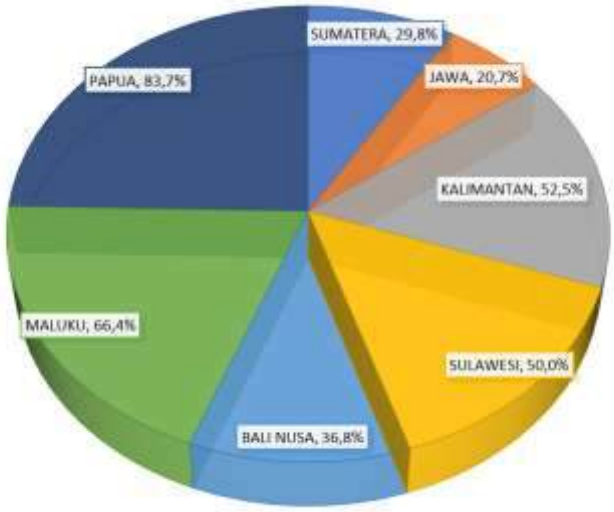
e. Provinsi DKI Jakarta memiliki persentase lahan berhutan terkecil sebesar 0,7% atau 0,5 ribu ha dari luasan 65,5 ribu ha.

7. Sebaran penutupan lahan berhutan di dalam kawasan hutan terhadap luas total daratan pada kelompok pulau/kepulauan besar tersaji pada Tabel III. 8 dan Gambar 20.

Tabel III. 8 Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar (Ribu Ha)

PULAU	LUAS DARATAN (RIBU HA)	BERHUTAN	
		LUAS (RIBU HA)	%
SUMATERA	46.958,9	13.989,9	29,8
JAWA	13.177,3	2.727,4	20,7
KALIMANTAN	52.936,0	27.788,0	52,5
SULAWESI	18.398,0	9.193,2	50,0
BALI NUSA	7.128,0	2.620,8	36,8
MALUKU	7.739,0	5.135,6	66,4
PAPUA	40.696,0	34.079,4	83,7

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra Landsat 8 dan 9 OLI liputan tahun 2024



Gambar 20. Diagram Persentase Penutupan Lahan Berhutan di dalam Kawasan Hutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar

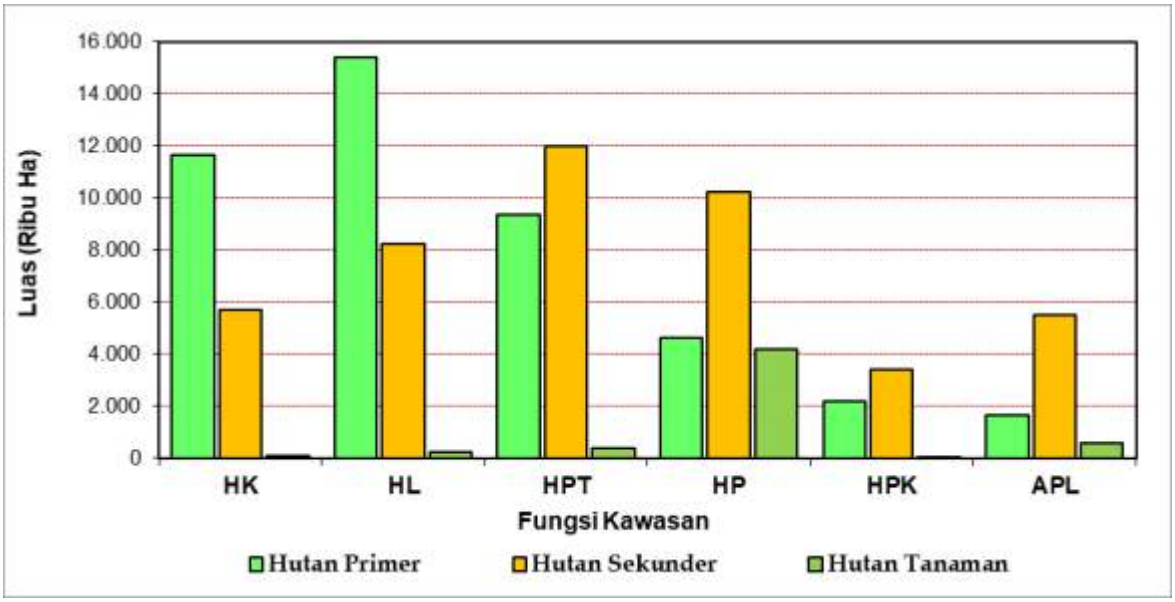
Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat bahwa persentase penutupan lahan berhutan di dalam Kawasan Hutan yang terluas terdapat di Pulau Papua yaitu seluas 32,4 juta ha atau 83,7% dari luasan total daratan Pulau Papua sebesar 40,9 juta ha, selanjutnya Kepulauan Maluku seluas 5,1 juta ha (66,4%), Pulau Kalimantan seluas 27,8 juta ha (52,5%), Pulau Sulawesi seluas 9,2 juta (50,0%), Kepulauan Bali Nusa Tenggara seluas 2,6 juta ha (36,8%) dan Pulau Sumatera seluas 13,9 juta ha (29,8%). Sedangkan luas terkecil adalah Pulau Jawa seluas 2,7 juta ha atau 20,7% dari luas total daratan Pulau Jawa sebesar 13,2 juta ha.

8. Penutupan hutan pada daratan di kawasan hutan dan areal penggunaan lain dapat dikelompokkan atas hutan primer, hutan sekunder, dan hutan tanaman tersaji pada Tabel III. 9 dan Gambar 21.

Tabel III. 9 Kondisi Penutupan Lahan Berhutan (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	INDONESIA									
	- Hutan Primer	11.668,3	15.418,8	9.349,4	4.624,6	41.061,2	2.198,4	43.259,6	1.663,0	44.922,7
	- Hutan Sekunder	5.724,0	8.229,3	11.984,9	10.242,8	36.181,0	3.385,6	39.566,6	5.495,5	45.062,1
	- Hutan Tanaman *	104,9	247,4	406,8	4.172,0	4.931,1	35,9	4.967,0	582,5	5.549,5
	Total	**17.497,3**	**23.895,4**	**21.741,1**	**19.039,5**	**82.173,3**	**5.620,0**	**87.793,3**	**7.741,0**	**95.534,2**

Ket : * *Hutan Tanaman di dalam Kawasan Hutan Konservasi dan Hutan Lindung tidak diklasifikasikan sebagai Hutan Tanaman Industri/IUPHHK-HT.*



Gambar 21. Diagram Kondisi Penutupan Lahan Berhutan

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa dari penutupan lahan berhutan seluas 95,5 juta ha, 44,9 juta ha atau 47,0% merupakan hutan primer, 45,1 juta ha atau 47,2% merupakan hutan sekunder dan selebihnya merupakan hutan tanaman, yaitu seluas 5,5 juta ha (5,8%). Kondisi hutan primer terluas terdapat di kawasan hutan lindung, sedangkan hutan sekunder umumnya terdapat pada kawasan hutan produksi, dan sebagian pada kawasan hutan lindung. Hutan tanaman sebagian besar terdapat pada kawasan hutan produksi. Kondisi hutan pada areal penggunaan lain sebagian besar merupakan hutan sekunder.

Luas penutupan lahan berdasarkan kondisi hutan per fungsi kawasan hutan untuk masing-masing provinsi disajikan pada Lampiran 1. Sedangkan kondisi penutupan lahan berdasarkan 23 kelas penutupan beserta peta per provinsi untuk 38 provinsi disajikan secara lengkap pada Lampiran 3.

B. Statistik pada Kawasan Hutan Konservasi (HK)

Perhitungan luas penutupan lahan pada Hutan Konservasi per provinsi disajikan pada Tabel III. 10 berikut.

Tabel III. 10 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Konservasi per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							
		Hutan					Non Hutan		Total
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	ACEH	600,7	167,0	7,7	775,4	90,6	80,8	9,4	856,3
2	SUMATERA UTARA	282,4	93,2	0,2	375,8	89,7	43,0	10,3	418,7
3	SUMATERA BARAT	373,5	292,6	0,0	666,1	87,0	99,7	13,0	765,9
4	RIAU	114,4	342,9	3,0	460,2	73,5	166,1	26,5	626,3
5	JAMBI	449,3	128,8	0,0	578,1	81,3	132,6	18,7	710,7
6	SUMATERA SELATAN	290,8	100,0	0,8	391,5	54,8	322,8	45,2	714,4
7	KEP. BANGKA BELITUNG	1,3	11,3	0,0	12,7	35,0	23,5	65,0	36,2
8	BENGKULU	338,3	51,0	0,1	389,5	84,9	69,2	15,1	458,7
9	LAMPUNG	126,2	110,5	0,0	236,7	58,0	171,4	42,0	408,1
10	KEP. RIAU	0,0	1,2	0,0	1,2	25,2	3,5	74,8	4,6
	SUMATERA	**2.576,9**	**1.298,5**	**11,8**	**3.887,1**	**77,7**	**1.112,6**	**22,3**	**4.999,8**
11	BANTEN	7,2	64,6	6,3	78,1	77,6	22,5	22,4	100,6
12	DKI JAKARTA	0,0	0,4	0,0	0,4	86,6	0,1	13,4	0,4
13	JAWA BARAT	9,0	108,3	34,2	151,5	88,1	20,4	11,9	171,9
14	JAWA TENGAH	0,0	8,9	3,3	12,2	69,6	5,3	30,4	17,5
15	DI YOGYAKARTA	0,0	1,3	1,3	2,6	86,3	0,4	13,7	3,0
16	JAWA TIMUR	26,1	150,2	9,9	186,2	80,2	45,9	19,8	232,1
	JAWA	**42,3**	**333,6**	**55,0**	**430,9**	**82,0**	**94,6**	**18,0**	**525,6**
17	KALIMANTAN BARAT	965,1	192,5	0,0	1.157,7	81,3	266,0	18,7	1.423,7
18	KALIMANTAN SELATAN	17,1	95,5	34,0	146,6	70,8	60,4	29,2	207,0
19	KALIMANTAN TENGAH	293,1	798,3	0,0	1.091,4	67,8	518,8	32,2	1.610,2
20	KALIMANTAN TIMUR	13,0	188,6	0,5	202,1	46,6	231,7	53,4	433,8
21	KALIMANTAN UTARA	1.200,7	61,3	0,0	1.262,0	99,3	9,0	0,7	1.271,0
	KALIMANTAN	**2.489,1**	**1.336,2**	**34,5**	**3.859,8**	**78,0**	**1.085,9**	**22,0**	**4.945,7**
22	SULAWESI UTARA	128,9	85,8	0,0	214,7	87,7	30,0	12,3	244,6
23	GORONTALO	136,7	55,9	0,0	192,5	95,1	9,9	4,9	202,4
24	SULAWESI TENGAH	508,0	59,6	0,0	567,6	86,7	87,3	13,3	655,0
25	SULAWESI TENGGARA	14,9	205,1	0,0	220,0	75,4	71,9	24,6	291,9
26	SULAWESI BARAT	121,9	55,2	0,0	177,1	94,3	10,8	5,7	187,9
27	SULAWESI SELATAN	82,7	54,6	0,3	137,6	79,2	36,1	20,8	173,7
	SULAWESI	**993,0**	**516,2**	**0,3**	**1.509,6**	**86,0**	**245,9**	**14,0**	**1.755,5**
28	BALI	2,6	13,3	1,9	17,8	86,7	2,7	13,3	20,5
29	NTB	41,5	37,3	0,5	79,2	46,3	91,7	53,7	170,8
30	NTT	105,2	55,7	1,0	161,9	62,9	95,6	37,1	257,5
	BALI NUSA TENGGARA	**149,2**	**106,3**	**3,3**	**258,9**	**57,7**	**190,0**	**42,3**	**448,9**
31	MALUKU	74,0	300,8	0,0	374,8	89,3	45,1	10,7	419,9
32	MALUKU UTARA	62,8	145,1	0,0	207,9	94,9	11,1	5,1	219,0
	MALUKU	**136,8**	**445,8**	**0,0**	**582,7**	**91,2**	**56,2**	**8,8**	**638,9**
33	PAPUA	632,9	913,4	0,0	1.546,3	95,0	80,5	5,0	1.626,8
34	PAPUA BARAT DAYA	899,1	127,4	0,0	1.026,6	97,9	21,5	2,1	1.048,1
35	PAPUA PEGUNUNGAN	1.285,2	184,4	0,0	1.469,6	82,2	318,1	17,8	1.787,7
36	PAPUA SELATAN	647,9	269,3	0,0	917,2	54,6	763,3	45,4	1.680,4
37	PAPUA TENGAH	1.251,7	94,6	0,0	1.346,3	83,3	270,1	16,7	1.616,4
38	PAPUA BARAT	564,1	98,3	0,0	662,5	98,5	10,1	1,5	672,6
	PAPUA	**5.280,9**	**1.687,4**	**0,0**	**6.968,3**	**82,6**	**1.463,6**	**17,4**	**8.432,0**
	INDONESIA	**11.668,3**	**5.724,0**	**104,9**	**17.497,3**	**80,5**	**4.248,9**	**19,5**	**21.746,3**

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 dan 9 OLI liputan tahun 2024

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkan Tabel III. 10 dapat dilihat bahwa:

a. Provinsi-provinsi yang memiliki penutupan lahan berhutan **lebih dari 80,0%** terhadap luas total kawasan hutan konservasi:

Tabel III. 11 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi lebih dari 80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN KONSERVASI BERHUTAN		TOTAL HK (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN UTARA	1.262,0	99,3	1.271,0
2	PAPUA BARAT	662,5	98,5	672,6
3	PAPUA BARAT DAYA	1.026,6	97,9	1.048,1
4	GORONTALO	192,5	95,1	202,4
5	PAPUA	1.546,3	95,0	1.626,8
6	MALUKU UTARA	207,9	94,9	219,0
7	SULAWESI BARAT	177,1	94,3	187,9
8	ACEH	775,4	90,6	856,3
9	SUMATERA UTARA	375,8	89,7	418,7
10	MALUKU	374,8	89,3	419,9
11	JAWA BARAT	151,5	88,1	171,9
12	SULAWESI UTARA	214,7	87,7	244,6
13	SUMATERA BARAT	666,1	87,0	765,9
14	SULAWESI TENGAH	567,6	86,7	655,0
15	BALI	17,8	86,7	20,5
16	DKI JAKARTA	0,4	86,6	0,4
17	DI YOGYAKARTA	2,6	86,3	3,0
18	BENGKULU	389,5	84,9	458,7
19	PAPUA TENGAH	1.346,3	83,3	1.616,4
20	PAPUA PEGUNUNGAN	1.469,6	82,2	1.787,7
21	JAMBI	578,1	81,3	710,7
22	KALIMANTAN BARAT	1.157,7	81,3	1.423,7
23	JAWA TIMUR	186,2	80,2	232,1

b. Provinsi-provinsi yang memiliki penutupan lahan berhutan berkisar 50,0% – 80,0% terhadap luas total kawasan hutan konservasi :

Tabel III. 12 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi antara 50,0% – 80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN KONSERVASI BERHUTAN		TOTAL HK (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	SULAWESI SELATAN	137,6	79,2	173,7
2	BANTEN	78,1	77,6	100,6
3	SULAWESI TENGGARA	220,0	75,4	291,9
4	RIAU	460,2	73,5	626,3
5	KALIMANTAN SELATAN	146,6	70,8	207,0
6	JAWA TENGAH	12,2	69,6	17,5
7	KALIMANTAN TENGAH	1.091,4	67,8	1.610,2
8	NTT	161,9	62,9	257,5
9	LAMPUNG	236,7	58,0	408,1
10	SUMATERA SELATAN	391,5	54,8	714,4
11	PAPUA SELATAN	917,2	54,6	1.680,4

c. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan kisaran < 50,0% :

Tabel III. 13 Luas Penutupan Lahan berhutan di Kawasan Konservasi antara < 50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN KONSERVASI BERHUTAN		TOTAL HK (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN TIMUR	202,1	46,6	433,8
2	NTB	79,2	46,3	170,8
3	KEP. BANGKA BELITUNG	12,7	35,0	36,2
4	KEP. RIAU	1,2	25,2	4,6

Hutan Konservasi (HK) terdiri dari: Kawasan Suaka Alam (KSA), yang meliputi Cagar Alam dan Suaka Margasatwa; Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang meliputi Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam; serta Taman Buru. Masing-masing kawasan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga pengelolaannya pun akan berbeda pula. Di dalam kawasan Hutan Konservasi, hutan tanaman tidak diklasifikasikan sebagai Hutan Tanaman Industri/PBPH-HT, namun lebih kepada hutan tanaman hasil reboisasi. Kondisi penutupan lahan pada kawasan konservasi merupakan bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana pengelolaannya.

C. Statistik pada Kawasan Hutan Lindung (HL)

Hasil statistik Penutupan Lahan pada Hutan Lindung per provinsi disajikan pada Tabel III. 14 berikut.

Tabel III. 14 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Lindung per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							
		Hutan					Non Hutan		Total
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	ACEH	1.112,4	523,5	7,3	1.643,1	91,6	150,9	8,4	1.794,0
2	SUMATERA UTARA	432,4	270,2	24,2	726,8	61,2	460,0	38,8	1.186,8
3	SUMATERA BARAT	197,1	374,5	0,5	572,1	74,5	196,2	25,5	768,3
4	RIAU	19,2	66,3	0,0	85,5	37,4	143,1	62,6	228,7
5	JAMBI	90,1	49,4	0,3	139,7	77,3	41,0	22,7	180,8
6	SUMATERA SELATAN	82,0	151,6	0,7	234,4	41,3	332,6	58,7	567,0
7	KEP. BANGKA BELITUNG	10,3	72,3	-	82,6	44,5	103,2	55,5	185,8
8	BENGKULU	116,6	50,2	-	166,8	64,4	92,4	35,6	259,2
9	LAMPUNG	2,8	51,8	-	54,7	16,9	268,4	83,1	323,1
10	KEP. RIAU	9,9	45,9	-	55,8	58,6	39,4	41,4	95,2
	SUMATERA	**2.072,8**	**1.655,7**	**33,1**	**3.761,6**	**67,3**	**1.827,2**	**32,7**	**5.588,8**
11	BANTEN	-	4,6	3,0	7,6	74,6	2,6	25,4	10,2
12	DKI JAKARTA	-	0,0	-	0,0	91,9	0,0	8,1	0,0
13	JAWA BARAT	1,1	78,7	81,9	161,7	69,5	71,1	30,5	232,9
14	JAWA TENGAH	7,1	33,4	33,0	73,5	86,3	11,7	13,7	85,2
15	DI YOGYAKARTA	-	-	1,9	1,9	80,2	0,5	19,8	2,3
16	JAWA TIMUR	10,0	161,0	88,6	259,7	77,1	77,1	22,9	336,8
	JAWA	**18,2**	**277,8**	**208,4**	**504,4**	**75,6**	**163,0**	**24,4**	**667,4**
17	KALIMANTAN BARAT	978,9	821,3	-	1.800,3	79,0	478,8	21,0	2.279,1
18	KALIMANTAN SELATAN	52,1	302,1	0,6	354,7	70,1	151,4	29,9	506,1
19	KALIMANTAN TENGAH	442,6	531,8	0,0	974,3	72,3	373,0	27,7	1.347,3
20	KALIMANTAN TIMUR	1.266,6	472,4	1,0	1.740,0	97,5	44,4	2,5	1.784,4
21	KALIMANTAN UTARA	929,9	104,5	-	1.034,4	98,7	13,3	1,3	1.047,6
	KALIMANTAN	**3.670,1**	**2.232,0**	**1,6**	**5.903,7**	**84,8**	**1.060,8**	**15,2**	**6.964,5**
22	SULAWESI UTARA	68,6	42,0	-	110,6	69,8	47,7	30,2	158,3
23	GORONTALO	81,9	96,8	-	178,6	88,5	23,2	11,5	201,8
24	SULAWESI TENGAH	871,6	273,9	0,3	1.145,8	90,1	125,5	9,9	1.271,3
25	SULAWESI TENGGARA	710,8	235,9	-	946,7	87,8	131,6	12,2	1.078,3
26	SULAWESI BARAT	142,4	181,8	-	324,2	71,6	128,7	28,4	452,9
27	SULAWESI SELATAN	430,6	388,8	1,5	820,8	74,6	279,8	25,4	1.100,6
	SULAWESI	**2.305,7**	**1.219,1**	**1,8**	**3.526,7**	**82,7**	**736,5**	**17,3**	**4.263,2**
28	BALI	36,0	31,3	2,9	70,2	71,1	28,5	28,9	98,7
29	NTB	189,6	195,2	1,5	386,3	86,1	62,1	13,9	448,4
30	NTT	152,2	264,8	1,8	418,8	60,9	269,3	39,1	688,0
	BALI NUSA TENGGARA	**377,8**	**491,3**	**6,2**	**875,3**	**70,9**	**359,9**	**29,1**	**1.235,2**
31	MALUKU	39,6	483,9	-	523,5	83,3	104,6	16,7	628,1
32	MALUKU UTARA	104,1	378,7	0,2	483,1	86,5	75,4	13,5	558,5
	MALUKU	**143,7**	**862,7**	**0,2**	**1.006,6**	**84,8**	**180,0**	**15,2**	**1.186,6**
33	PAPUA	1.329,5	517,8	-	1.847,3	98,1	35,9	1,9	1.883,2
34	PAPUA BARAT DAYA	578,6	140,4	-	719,0	94,1	45,2	5,9	764,3
35	PAPUA PEGUNUNGAN	1.289,7	285,1	-	1.574,8	85,3	271,0	14,7	1.845,8
36	PAPUA SELATAN	1.136,9	233,1	-	1.370,0	80,4	332,9	19,6	1.703,0
37	PAPUA TENGAH	1.945,2	170,2	-	2.115,3	91,5	196,5	8,5	2.311,9
38	PAPUA BARAT	633,5	205,5	-	838,9	95,1	43,2	4,9	882,1
	PAPUA	**6.913,4**	**1.552,1**	**-**	**8.465,4**	**90,2**	**924,8**	**9,8**	**9.390,2**
	INDONESIA	**15.501,7**	**8.290,6**	**251,3**	**24.043,7**	**82,1**	**5.252,2**	**17,9**	**29.295,9**

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 dan 9 OLI liputan tahun 2024

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkan Tabel III. 14 diatas, dapat dilihat bahwa:

a. **Provinsi Kalimantan Utara dan Papua** memiliki lahan berhutan **dengan persentase terbesar** di dalam kawasan hutan lindung yaitu **98,7%** atau 1,0 juta ha dari luasan 1,1 juta ha dan **98,1%** atau 1,8 juta ha dari luasan 1,9 juta ha.

b. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan dalam kawasan hutan lindung **>80,0%** selain Provinsi Kalimantan Utara dan Papua yaitu

Tabel III. 15 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung >80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN LINDUNG BERHUTAN		TOTAL HL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN TIMUR	1.738,8	97,5	1.783,4
2	PAPUA BARAT	835,2	95,2	877,6
3	PAPUA BARAT DAYA	718,2	94,2	762,3
4	DKI JAKARTA	0,0	91,9	0,0
5	PAPUA TENGAH	2.105,7	91,5	2.301,9
6	ACEH	1.631,1	91,4	1.783,7
7	SULAWESI TENGAH	1.144,0	90,0	1.270,4
8	GORONTALO	178,6	88,5	201,8
9	SULAWESI TENGGARA	941,1	87,7	1.073,6
10	JAWA TENGAH	70,6	86,6	81,6
11	MALUKU UTARA	482,7	86,3	559,1
12	NTB	376,4	85,9	438,3
13	PAPUA PEGUNUNGAN	1.565,8	85,3	1.835,6
14	MALUKU	521,2	83,4	625,1
15	PAPUA SELATAN	1.354,7	80,4	1.684,0
16	DI YOGYAKARTA	1,8	80,2	2,3

c. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan pada kawasan hutan lindungnya pada kisaran **50,0% – 80,0%**

Tabel III. 16 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung antara 50,0% – 80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN LINDUNG BERHUTAN		TOTAL HL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN BARAT	1.799,0	79,0	2.278,6
2	JAWA TIMUR	254,2	76,9	330,4
3	JAMBI	138,6	76,7	180,5
4	BANTEN	7,5	74,6	10,1
5	SULAWESI SELATAN	816,4	74,4	1.097,0
6	SUMATERA BARAT	569,7	74,2	768,2
7	KALIMANTAN TENGAH	972,0	72,3	1.343,9
8	SULAWESI BARAT	322,0	71,3	451,9
9	BALI	68,7	71,1	96,6
10	KALIMANTAN SELATAN	355,3	70,3	505,7
11	SULAWESI UTARA	110,5	69,9	158,2
12	JAWA BARAT	159,3	69,4	229,4
13	BENGKULU	146,8	61,7	238,0
14	SUMATERA UTARA	724,1	61,1	1.184,4
15	NTT	408,3	60,9	670,8
16	KEP. RIAU	55,6	59,2	94,0

d. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan kisaran 25,0% - <50,0% :

Tabel III. 17 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan Hutan Lindung antara 25,0% - <50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN LINDUNG BERHUTAN		TOTAL HL (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KEP. BANGKA BELITUNG	81,7	44,2	184,8
2	SUMATERA SELATAN	230,5	40,8	564,4
3	RIAU	80,8	35,5	227,9

e. Provinsi Lampung memiliki persentase lahan berhutan terkecil dari luasan hutan lindungnya yaitu 16,9% atau 54,0 ribu ha dari luasan 320,4 ribu ha.

Hutan lindung merupakan kawasan yang memiliki fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan. Di dalam kawasan hutan lindung, hutan tanaman tidak diklasifikasikan sebagai PBPH Hutan Tanaman /IUPHHK-HT, namun lebih kepada hutan tanaman hasil reboisasi. Dari hasil statistik pada 38 provinsi, hanya 4 provinsi yang memiliki lahan berhutan kurang dari 50% yaitu Provinsi Lampung, Riau, Kepulauan Bangka Belitung, dan Sumatera Selatan. Terbukanya penutupan lahan pada hutan lindung dapat diakibatkan antara lain oleh penebangan liar, perladangan berpindah dan alih guna lahan menjadi lahan pertanian/perkebunan yang menyebabkan berbagai bencana erosi dan tanah longsor, timbulnya kekeringan pada musim kemarau dan banjir pada musim hujan. Untuk mencegah terbukanya penutupan lahan berhutan di hutan lindung, pemanfaatan kawasan hutan lindung harus sesuai dengan daya dukung kawasan.

D. Statistik pada Kawasan Hutan Produksi

Penutupan lahan pada kawasan hutan produksi dirinci menjadi penutupan lahan di Hutan Produksi Terbatas (HPT), Hutan Produksi Tetap (HP), dan Hutan Produksi yang dapat di-Konversi (HPK).

1. Hutan Produksi Terbatas (HPT)

Berdasarkan hasil penghitungan luas penutupan lahan pada Hutan Produksi Terbatas (HPT) per provinsi disajikan pada Tabel III. 18 berikut.

Tabel III. 18 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							
		Hutan					Non Hutan		Total
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	ACEH	49,1	54,1	9,6	112,9	79,5	29,1	20,5	142,0
2	SUMATERA UTARA	143,1	172,1	2,4	317,6	50,7	308,5	49,3	626,1
3	SUMATERA BARAT	4,4	132,7	10,5	147,6	64,8	80,0	35,2	227,6
4	RIAU	33,8	244,6	32,7	311,1	30,9	695,4	69,1	1.006,5
5	JAMBI	37,2	70,5	9,4	117,1	44,3	147,2	55,7	264,4
6	SUMATERA SELATAN	10,5	47,6	14,0	72,1	33,8	141,2	66,2	213,3
7	KEP. BANGKA BELITUNG	-	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKULU	14,6	36,3	-	50,9	29,9	119,6	70,1	170,6
9	LAMPUNG	0,9	9,0	-	9,9	34,3	19,0	65,7	28,9
10	KEP. RIAU	2,9	73,2	-	76,1	65,7	39,6	34,3	115,8
	SUMATERA	**296,6**	**840,2**	**78,5**	**1.215,3**	**43,5**	**1.579,9**	**56,5**	**2.795,2**
11	BANTEN	0,0	8,2	33,3	41,5	71,6	16,4	28,4	58,0
12	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
13	JAWA BARAT	0,0	14,3	98,7	113,0	63,2	65,9	36,8	178,9
14	JAWA TENGAH	0,5	37,9	121,9	160,3	90,2	17,4	9,8	177,7
15	DI YOGYAKARTA	-	-	0,0	0,0	3,4	0,0	96,6	0,0
16	JAWA TIMUR	-	-	0,2	0,2	98,7	0,0	1,3	0,2
	JAWA	**0,5**	**60,4**	**254,0**	**314,9**	**75,9**	**99,7**	**24,1**	**414,7**
17	KALIMANTAN BARAT	320,1	1.060,5	7,2	1.387,8	65,6	728,8	34,4	2.116,7
18	KALIMANTAN SELATAN	1,4	75,2	5,3	82,0	66,2	41,8	33,8	123,8
19	KALIMANTAN TENGAH	329,0	2.467,1	4,5	2.800,6	86,8	425,0	13,2	3.225,6
20	KALIMANTAN TIMUR	857,5	1.867,2	18,4	2.743,0	93,7	183,3	6,3	2.926,3
21	KALIMANTAN UTARA	1.249,3	819,5	4,1	2.073,0	97,5	52,5	2,5	2.125,4
	KALIMANTAN	**2.757,3**	**6.289,5**	**39,5**	**9.086,4**	**86,4**	**1.431,4**	**13,6**	**10.517,9**
22	SULAWESI UTARA	45,1	100,6	-	145,7	69,4	64,3	30,6	210,0
23	GORONTALO	62,9	119,3	12,2	194,5	80,4	47,4	19,6	241,9
24	SULAWESI TENGAH	783,6	421,6	7,2	1.212,4	84,7	219,8	15,3	1.432,3
25	SULAWESI TENGGARA	205,2	147,9	-	353,1	78,8	95,3	21,2	448,4
26	SULAWESI BARAT	88,5	148,5	-	237,0	72,2	91,3	27,8	328,3
27	SULAWESI SELATAN	156,7	154,0	6,0	316,8	67,7	151,2	32,3	468,0
	SULAWESI	**1.342,1**	**1.091,9**	**25,4**	**2.459,5**	**78,6**	**669,3**	**21,4**	**3.128,8**
28	BALI	0,0	1,2	2,6	3,8	55,5	3,1	44,5	6,9
29	NTB	64,6	153,9	0,9	219,4	75,1	72,8	24,9	292,2
30	NTT	18,3	74,6	1,9	94,8	56,4	73,4	43,6	168,2
	BALI NUSA TENGGARA	**82,9**	**229,7**	**5,4**	**318,0**	**68,1**	**149,3**	**31,9**	**467,3**
31	MALUKU	31,2	730,6	-	761,8	85,7	126,8	14,3	888,6
32	MALUKU UTARA	59,2	511,5	3,9	574,5	84,6	104,5	15,4	679,0
	MALUKU	**90,3**	**1.242,1**	**3,9**	**1.336,3**	**85,2**	**231,3**	**14,8**	**1.567,6**
33	PAPUA	1.332,6	657,2	-	1.989,8	96,8	65,8	3,2	2.055,6
34	PAPUA BARAT DAYA	150,4	132,9	-	283,3	96,1	11,4	3,9	294,8
35	PAPUA PEGUNUNGAN	364,6	70,2	-	434,9	91,8	38,7	8,2	473,6
36	PAPUA SELATAN	1.202,7	613,7	-	1.816,5	75,4	594,2	24,6	2.410,6
37	PAPUA TENGAH	836,9	145,8	-	982,7	95,9	42,2	4,1	1.024,9
38	PAPUA BARAT	892,3	611,1	-	1.503,4	97,5	38,9	2,5	1.542,4
	PAPUA	**4.779,6**	**2.231,0**	**-**	**7.010,6**	**89,9**	**791,2**	**10,1**	**7.801,8**
	INDONESIA	**9.349,4**	**11.984,9**	**406,8**	**21.741,1**	**81,4**	**4.952,0**	**18,6**	**26.693,1**

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 dan 9 OLI liputan tahun 2024

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkat Tabel III. 18, dapat dilihat bahwa:

a. Provinsi **Jawa Timur** memiliki persentase lahan berhutan terluas di dalam kawasan hutan produksi terbatas sebesar **98,7%** atau 153 ribu ha dari luasan 155 ribu ha.

b. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan berkisar antara **> 80,0%** adalah :

Tabel III. 19 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT > 80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TERBATAS BERHUTAN		TOTAL HPT (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN UTARA	2.073,0	97,5	2.125,4
2	PAPUA BARAT	1.503,4	97,5	1.542,4
3	PAPUA	1.989,8	96,8	2.055,6
4	PAPUA BARAT DAYA	283,3	96,1	294,8
5	PAPUA TENGAH	982,7	95,9	1.024,9
6	KALIMANTAN TIMUR	2.743,0	93,7	2.926,3
7	PAPUA PEGUNUNGAN	434,9	91,8	473,6
8	JAWA TENGAH	160,3	90,2	177,7
9	KALIMANTAN TENGAH	2.800,6	86,8	3.225,6
10	MALUKU	761,8	85,7	888,6
11	SULAWESI TENGAH	1.212,4	84,7	1.432,3
12	MALUKU UTARA	574,5	84,6	679,0

c. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan antara **50,0% - 80,0%** adalah:

Tabel III. 20 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT antara 50,0% - 80,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TERBATAS BERHUTAN		TOTAL HPT (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	GORONTALO	194,5	80,4	241,9
2	ACEH	112,9	79,5	142,0
3	SULAWESI TENGGARA	353,1	78,8	448,4
4	PAPUA SELATAN	1.816,5	75,4	2.410,6
5	NTB	219,4	75,1	292,2
6	SULAWESI BARAT	237,0	72,2	328,3
7	BANTEN	41,5	71,6	58,0
8	SULAWESI UTARA	145,7	69,4	210,0
9	SULAWESI SELATAN	316,8	67,7	468,0
10	KALIMANTAN SELATAN	82,0	66,2	123,8
11	KEP. RIAU	76,1	65,7	115,8
12	KALIMANTAN BARAT	1.387,8	65,6	2.116,7
13	SUMATERA BARAT	147,6	64,8	227,6
14	JAWA BARAT	113,0	63,2	178,9
15	NTT	94,8	56,4	168,2
16	BALI	3,8	55,5	6,9
17	SUMATERA UTARA	317,6	50,7	626,1

d. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan **kurang dari 50,0%** adalah :

Tabel III. 21 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPT <50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TERBATAS		TOTAL HPT (RIBU HA)
		BERHUTAN		
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	JAMBI	117,1	44,3	264,4
2	LAMPUNG	9,9	34,3	28,9
3	SUMATERA SELATAN	72,1	33,8	213,3
4	RIAU	311,1	30,9	1.006,5
5	BENGKULU	50,9	29,9	170,6
6	DI YOGYAKARTA	0,0	3,4	0,0

e. Terdapat dua provinsi yang tidak memiliki Hutan Produksi Terbatas yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi DKI Jakarta.

Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) merupakan cadangan potensi kayu dan sumber benih permudaan alam. Dari hasil statistik penutupan lahan tahun 2024, sebagian besar provinsi memiliki lahan berhutan kurang dari 80,0% dengan luas penutupan hutan sekunder lebih besar dibandingkan luas hutan primernya. Namun, terdapat beberapa provinsi yang memiliki penutupan hutan primernya pada Kawasan HPT lebih luas dibandingkan dengan hutan sekundernya, diantaranya Provinsi Kalimantan Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Selatan, dan 6 provinsi di Pulau Papua. Sedangkan provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa memiliki hutan tanaman yang relatif lebih luas dibandingkan pulau-pulau lainnya. Upaya regenerasi jenis-jenis kayu unggulan dan langka perlu dilakukan dalam rangka pengembangan hutan tanaman dan mempertahankan keanekaragaman jenis flora endemik yang ada di Indonesia.

2. Hutan Produksi Tetap (HP)

Berdasarkan hasil penghitungan luas penutupan lahan pada kawasan Hutan Produksi Tetap per provinsi disajikan pada Tabel III. 22 berikut.

Tabel III. 22 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan Hutan Produksi Tetap per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							
		Hutan					Non Hutan		Total
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	ACEH	143,3	172,8	51,2	367,4	67,2	179,2	32,8	546,6
2	SUMATERA UTARA	49,2	152,3	126,0	327,5	48,6	346,1	51,4	673,5
3	SUMATERA BARAT	8,6	228,0	21,9	258,5	73,3	94,3	26,7	352,8
4	RIAU	6,8	651,7	870,8	1.529,3	65,8	796,3	34,2	2.325,6
5	JAMBI	64,1	135,0	287,5	486,6	51,1	466,1	48,9	952,7
6	SUMATERA SELATAN	6,6	66,8	726,7	800,0	47,4	886,3	52,6	1.686,3
7	KEP. BANGKA BELITUNG	2,7	76,8	0,0	79,5	18,3	355,0	81,7	434,5
8	BENGKULU	18,1	10,2	0,0	28,3	62,3	17,1	37,7	45,4
9	LAMPUNG	0,0	0,1	12,7	12,8	7,6	155,3	92,4	168,1
10	KEP. RIAU	3,3	44,1	0,0	47,4	62,9	28,0	37,1	75,4
	SUMATERA	**302,8**	**1.537,8**	**2.096,7**	**3.937,3**	**54,2**	**3.323,7**	**45,8**	**7.261,0**
11	BANTEN	0,0	1,3	15,6	17,0	63,1	9,9	36,9	26,9
12	DKI JAKARTA	0,0	0,1	0,0	0,1	52,1	0,1	47,9	0,1
13	JAWA BARAT	1,2	17,1	110,1	128,5	60,9	82,3	39,1	210,8
14	JAWA TENGAH	0,0	7,7	303,1	310,8	83,6	61,0	16,4	371,7
15	DI YOGYAKARTA	0,0	0,0	10,7	10,7	79,5	2,8	20,5	13,5
16	JAWA TIMUR	4,3	55,4	567,3	627,0	79,0	166,8	21,0	793,8
	JAWA	**5,6**	**81,6**	**1.006,8**	**1.094,0**	**77,2**	**322,8**	**22,8**	**1.416,8**
17	KALIMANTAN BARAT	13,3	669,9	102,1	785,3	37,6	1.302,7	62,4	2.088,0
18	KALIMANTAN SELATAN	24,7	151,6	76,2	252,5	37,2	426,1	62,8	678,6
19	KALIMANTAN TENGAH	30,4	1.765,1	156,2	1.951,7	51,8	1.818,5	48,2	3.770,2
20	KALIMANTAN TIMUR	99,7	1.434,8	595,2	2.129,7	72,9	790,5	27,1	2.920,2
21	KALIMANTAN UTARA	293,1	504,6	79,9	877,6	82,0	192,0	18,0	1.069,6
	KALIMANTAN	**461,2**	**4.526,0**	**1.009,6**	**5.996,8**	**57,0**	**4.529,9**	**43,0**	**10.526,6**
22	SULAWESI UTARA	11,0	21,9	0,0	32,9	49,8	33,2	50,2	66,1
23	GORONTALO	7,9	52,9	8,9	69,7	78,6	19,0	21,4	88,7
24	SULAWESI TENGAH	180,7	133,4	0,3	314,5	73,9	110,9	26,1	425,3
25	SULAWESI TENGGARA	50,3	157,0	0,6	207,9	50,6	202,8	49,4	410,7
26	SULAWESI BARAT	11,1	29,3	0,0	40,4	57,2	30,2	42,8	70,6
27	SULAWESI SELATAN	5,1	57,5	1,4	64,0	47,4	71,1	52,6	135,0
	SULAWESI	**266,1**	**452,0**	**11,2**	**729,3**	**61,0**	**467,1**	**39,0**	**1.196,4**
28	BALI	0,0	0,1	0,2	0,2	11,6	1,7	88,4	2,0
29	NTB	7,8	65,3	3,4	76,4	51,1	73,2	48,9	149,7
30	NTT	61,2	107,2	1,9	170,3	59,5	115,7	40,5	286,0
	BALI NUSA TENGGARA	**69,0**	**172,5**	**5,4**	**246,9**	**56,4**	**190,7**	**43,6**	**437,6**
31	MALUKU	61,4	367,5	0,0	428,9	67,1	209,8	32,9	638,7
32	MALUKU UTARA	8,8	340,9	32,3	382,0	77,6	110,4	22,4	492,4
	MALUKU	**70,2**	**708,4**	**32,3**	**810,9**	**71,7**	**320,2**	**28,3**	**1.131,1**
33	PAPUA	872,6	455,2	-	1.327,7	96,9	42,4	3,1	1.370,2
34	PAPUA BARAT DAYA	309,3	248,5	0,7	558,5	94,7	31,2	5,3	589,7
35	PAPUA PEGUNUNGAN	290,2	28,2	-	318,5	94,8	17,4	5,2	335,9
36	PAPUA SELATAN	1.173,5	1.053,7	9,3	2.236,6	76,2	700,3	23,8	2.936,9
37	PAPUA TENGAH	144,5	67,9	-	212,4	92,5	17,3	7,5	229,7
38	PAPUA BARAT	659,6	911,0	-	1.570,6	96,0	66,0	4,0	1.636,6
	PAPUA	**3.449,7**	**2.764,5**	**10,0**	**6.224,2**	**87,7**	**874,8**	**12,3**	**7.099,0**
	INDONESIA	**4.624,6**	**10.242,8**	**4.172,0**	**19.039,5**	**65,5**	**10.029,2**	**34,5**	**29.068,6**

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 dan 9 OLI liputan tahun 2024

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkan Tabel III. 22 diatas, dapat dilihat bahwa;

a. **Provinsi Papua** dan **Provinsi Papua Barat** memiliki lahan berhutan dengan persentase terbesar di dalam kawasan hutan produksi tetap yaitu 96,9% atau 1,3 juta ha dari luasan 1,4 juta ha dan 96,0% atau 1,5 juta ha dari luasan 1,6 juta ha.

b. Sedangkan provinsi yang memiliki persentase lahan berhutan >**50,0% :**

Tabel III. 23 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HP >50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TETAP		TOTAL HP (RIBU HA)
		BERHUTAN		
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	PAPUA PEGUNUNGAN	318,5	94,8	335,9
2	PAPUA BARAT DAYA	558,5	94,7	589,7
3	PAPUA TENGAH	212,4	92,5	229,7
4	JAWA TENGAH	310,8	83,6	371,7
5	KALIMANTAN UTARA	877,6	82,0	1.069,6
6	DI YOGYAKARTA	10,7	79,5	13,5
7	JAWA TIMUR	627,0	79,0	793,8
8	GORONTALO	69,7	78,6	88,7
9	MALUKU UTARA	382,0	77,6	492,4
10	PAPUA SELATAN	2.236,6	76,2	2.936,9
11	SULAWESI TENGAH	314,5	73,9	425,3
12	SUMATERA BARAT	258,5	73,3	352,8
13	KALIMANTAN TIMUR	2.129,7	72,9	2.920,2
14	ACEH	367,4	67,2	546,6
15	MALUKU	428,9	67,1	638,7
16	RIAU	1.529,3	65,8	2.325,6
17	BANTEN	17,0	63,1	26,9
18	KEP. RIAU	47,4	62,9	75,4
19	BENGKULU	28,3	62,3	45,4
20	JAWA BARAT	128,5	60,9	210,8
21	NTT	170,3	59,5	286,0
22	SULAWESI BARAT	40,4	57,2	70,6
23	DKI JAKARTA	0,1	52,1	0,1
24	KALIMANTAN TENGAH	1.951,7	51,8	3.770,2
25	JAMBI	486,6	51,1	952,7
26	NTB	76,4	51,1	149,7
27	SULAWESI TENGGARA	207,9	50,6	410,7

c. Provinsi yang memiliki lahan berhutan antara **10% - 50,0%** :

Tabel III. 24 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HP 10% - 50,0% :

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI TETAP		TOTAL HP (RIBU HA)
		BERHUTAN		
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	SULAWESI UTARA	32,9	49,8	66,1
2	SUMATERA UTARA	327,5	48,6	673,5
3	SUMATERA SELATAN	800,0	47,4	1.686,3
4	SULAWESI SELATAN	64,0	47,4	135,0
5	KALIMANTAN BARAT	785,3	37,6	2.088,0
6	KALIMANTAN SELATAN	252,5	37,2	678,6
7	KEP. BANGKA BELITUNG	79,5	18,3	434,5
8	BALI	0,2	11,6	2,0

d. Provinsi yang memiliki lahan berhutan **kurang dari 10,0%** yaitu Provinsi Lampung (7,6% atau 12,8 ribu ha dari 168,1 ribu ha).

Kawasan hutan produksi tetap umumnya diperuntukkan bagi pemanfaatan hasil hutan kayu. Dari 38 provinsi di seluruh Indonesia, 27 provinsi diantaranya memiliki penutupan lahan berhutan di hutan produksi tetap >50,0%.

Kondisi hutan produksi tetap didominasi oleh jenis hutan sekunder kecuali Provinsi Provinsi Sulawesi Tengah dan 6 provinsi di Pulau Papua yang masih memiliki luas hutan primer yang lebih tinggi. Hutan sekunder di Pulau Sumatera meliputi 1,5 juta ha sedangkan hutan primer seluas 302,8 ribu ha, demikian pula dengan pulau-pulau lainnya. Pulau Sumatera memiliki hutan tanaman terluas sebesar 2,1 juta ha diikuti Pulau Kalimantan dengan hutan tanaman seluas 1,0 juta ha dan Pulau Jawa seluas 1,0 juta ha. Kepulauan Bali dan Nusa Tenggara, Pulau Sulawesi, Pulau Maluku dan Pulau Papua memiliki hutan tanaman yang relatif sedikit dibandingkan dengan hutan tanaman di pulau lainnya.

3. Hutan Produksi yang dapat di-Konversi (HPK)

Berdasarkan hasil penghitungan luas penutupan lahan pada Hutan Produksi yang dapat di-Konversi (HPK) per provinsi disajikan pada Tabel III. 25 berikut.

Tabel III. 25 Luas Penutupan Lahan pada Kawasan HPK per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							
		Hutan					Non Hutan		Total
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	ACEH	0,0	1,3	0,7	2,0	14,8	11,6	85,2	13,6
2	SUMATERA UTARA	4,4	3,8	1,0	9,2	10,0	82,4	90,0	91,5
3	SUMATERA BARAT	2,6	58,4	4,8	65,8	41,6	92,4	58,4	158,2
4	RIAU	0,4	55,1	5,7	61,2	5,3	1.083,2	94,7	1.144,4
5	JAMBI	-	0,2	0,1	0,3	2,3	10,9	97,7	11,1
6	SUMATERA SELATAN	-	-	0,0	0,0	0,0	141,9	100,0	141,9
7	KEP. BANGKA BELITUNG	-	0,1	-	0,1	8,2	0,6	91,8	0,7
8	BENGKULU	-	0,0	-	0,0	0,1	11,7	99,9	11,7
9	LAMPUNG	-	-	-	-	-	-	-	-
10	KEP. RIAU	2,4	41,4	-	43,8	54,5	36,6	45,5	80,3
	SUMATERA	**9,8**	**160,3**	**12,2**	**182,2**	**11,0**	**1.471,2**	**89,0**	**1.653,5**
11	BANTEN	-	-	-	-	-	-	-	-
12	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
13	JAWA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-
14	JAWA TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	-
15	DI YOGYAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
16	JAWA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-
	JAWA	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
17	KALIMANTAN BARAT	0,6	51,9	-	52,5	28,8	130,0	71,2	182,5
18	KALIMANTAN SELATAN	0,1	5,5	0,8	6,4	5,5	110,0	94,5	116,4
19	KALIMANTAN TENGAH	1,5	385,2	4,7	391,4	22,7	1.329,3	77,3	1.720,7
20	KALIMANTAN TIMUR	3,2	73,1	11,6	87,9	62,2	53,5	37,8	141,5
21	KALIMANTAN UTARA	1,3	46,7	0,2	48,2	81,5	10,9	18,5	59,1
	KALIMANTAN	**6,6**	**562,5**	**17,3**	**586,4**	**26,4**	**1.633,8**	**73,6**	**2.220,2**
22	SULAWESI UTARA	-	11,5	-	11,5	78,8	3,1	21,2	14,6
23	GORONTALO	1,5	7,2	1,9	10,6	46,0	12,4	54,0	23,0
24	SULAWESI TENGAH	52,9	52,2	0,0	105,1	67,2	51,2	32,8	156,3
25	SULAWESI TENGGARA	9,6	12,5	0,0	22,2	33,5	44,1	66,5	66,2
26	SULAWESI BARAT	0,2	6,1	-	6,3	30,8	14,2	69,2	20,5
27	SULAWESI SELATAN	5,9	5,6	-	11,5	77,4	3,4	22,6	14,9
	SULAWESI	**70,1**	**95,1**	**1,9**	**167,1**	**56,6**	**128,3**	**43,4**	**295,5**
28	BALI	-	0,0	-	0,0	49,5	0,0	50,5	0,0
29	NTB	-	-	0,0	0,0	80,7	0,0	0,0	0,1
30	NTT	3,8	16,9	-	20,7	25,0	62,3	75,0	83,1
	BALI NUSA TENGGARA	**3,8**	**16,9**	**0,0**	**20,8**	**25,0**	**62,3**	**75,0**	**83,1**
31	MALUKU	149,4	683,0	-	832,4	63,4	480,6	36,6	1.313,1
32	MALUKU UTARA	8,6	283,4	1,6	293,7	53,9	251,7	46,1	545,3
	MALUKU	**158,1**	**966,4**	**1,6**	**1.126,1**	**60,6**	**732,3**	**39,4**	**1.858,4**
33	PAPUA	279,0	292,8	-	571,7	95,1	29,6	4,9	601,3
34	PAPUA BARAT DAYA	341,9	334,5	0,0	676,4	92,8	52,2	7,2	728,6
35	PAPUA PEGUNUNGAN	241,1	100,5	-	341,5	67,7	162,9	32,3	504,5
36	PAPUA SELATAN	471,7	506,9	0,7	979,3	50,0	980,0	50,0	1.959,3
37	PAPUA TENGAH	298,6	126,7	-	425,3	81,6	95,8	18,4	521,1
38	PAPUA BARAT	332,1	285,8	-	617,9	93,3	44,3	6,7	662,3
	PAPUA	**1.964,3**	**1.647,2**	**0,8**	**3.612,2**	**72,6**	**1.364,8**	**27,4**	**4.977,0**
	INDONESIA	**2.212,7**	**3.448,3**	**33,9**	**5.694,9**	**51,4**	**5.392,8**	**48,6**	**11.087,7**

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 dan 9 OLI liputan tahun 2024

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkan Tabel III. 25 diatas, dapat dilihat bahwa ;

a. Terdapat beberapa provinsi yang tidak memiliki kawasan hutan dengan fungsi kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi, yaitu seluruh provisi di Pulau Jawa dan Provinsi Lampung.

b. Provinsi yang memiliki persentase hutan tertinggi di kawasan hutan yang daat dikonversi adalah Provinsi **Papua** yaitu sebesar **95,1%** atau 570,5 ribu ha dari luasan 600,1 ribu ha diikuti dengan Provinsi **Papua Barat** sebesar **93,3%** atau 616,2 ribu ha dari luasan 660,3 ribu ha.

c. Provinsi yang memiliki lahan berhutan >**50,0%** adalah :

Tabel III. 26 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK >50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI KONVERSI BERHUTAN		TOTAL HPK (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	PAPUA BARAT DAYA	675,9	92,8	728,0
2	PAPUA TENGAH	422,9	81,6	518,5
3	KALIMANTAN UTARA	47,6	81,0	58,8
4	NTB	0,0	80,7	0,1
5	SULAWESI UTARA	11,5	78,7	14,6
6	SULAWESI SELATAN	11,5	77,4	14,9
7	PAPUA PEGUNUNGAN	339,5	67,7	501,7
8	SULAWESI TENGAH	103,8	66,5	156,2
9	MALUKU	823,6	63,5	1.296,2
10	KALIMANTAN TIMUR	86,0	60,8	141,4
11	KEP. RIAU	43,5	54,4	80,1
12	MALUKU UTARA	291,9	53,7	543,7

d. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan antara **25% - 50,0%** adalah :

Tabel III. 27 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK antara 25,0% - 50,0%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI KONVERSI BERHUTAN		TOTAL HPK (RIBU HA)
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	PAPUA SELATAN	962,8	49,9	1.928,2
2	BALI	0,0	49,5	0,0
3	GORONTALO	10,6	46,4	22,9
4	SUMATERA BARAT	64,3	40,7	158,1
5	SULAWESI TENGGARA	21,6	32,8	66,0
6	SULAWESI BARAT	6,0	29,5	20,5
7	KALIMANTAN BARAT	52,6	28,8	182,4
8	NTT	20,2	25,0	80,8

e. Provinsi yang memiliki lahan berhutan **kurang dari 25%** adalah :

Tabel III. 28 Luas Penutupan Lahan berhutan pada Kawasan HPK ≤ 25%

NO.	PROVINSI	KAWASAN HUTAN PRODUKSI KONVERSI		TOTAL HPK (RIBU HA)
		BERHUTAN		
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN TENGAH	359,0	21,4	1.674,4
2	ACEH	2,0	14,6	13,5
3	SUMATERA UTARA	8,9	9,8	91,3
4	KALIMANTAN SELATAN	8,8	8,2	107,4
5	KEP. BANGKA BELITUNG	0,1	8,2	0,7
6	RIAU	58,3	5,1	1.140,5
7	JAMBI	0,2	2,1	11,1

f. Provinsi Bengkulu memiliki persentase lahan berhutan terkecil sebesar 0,01 ribu ha atau 0,1% dari luasan HPK 11,0 ribu ha. Sedangkan Provinsi Sumatera Selatan memiliki luasan HPK sebesar 138,7 ribu ha dengan penutupan lahan berhutan sebesar 0,01 ribu ha.

Hutan Produksi yang dapat di-Konversi (HPK) adalah kawasan hutan yang dicadangkan untuk kegiatan non kehutanan seperti kegiatan transmigrasi dan perkebunan, dengan alternatif pelepasan kawasan menjadi kawasan Non Hutan Negara atau Areal Penggunaan Lain (APL).

Pelaksanaan kegiatan transmigrasi dan perkebunan yang dilaksanakan harus sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak mengakibatkan timbulnya okupasi areal oleh masyarakat setempat. Untuk meminimalkan terjadinya pelepasan kawasan hutan yang tidak sesuai dengan tujuan peruntukan (transmigrasi/perkebunan), maka perlu dilakukan pengawasan yang ketat dan sanksi yang lebih tegas terhadap pelaksanaan kegiatan dimaksud agar kegiatan perubahan peruntukan kawasan hutan tersebut dapat memberikan jaminan keberlangsungan sumber daya alam dan pengusahaannya.

E. Statistik pada Areal Penggunaan Lain (APL)

Berdasarkan hasil penghitungan luas penutupan lahan pada Areal Penggunaan Lain per provinsi disajikan pada Tabel III. 29 berikut.

Tabel III. 29 Luas Penutupan Lahan pada Areal Penggunaan Lain (APL) per Provinsi (Ribu Ha)

No	Provinsi	PL							
		Hutan					Non Hutan		Total
		Primer	Sekunder	Tanaman	Total	%	Total	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	ACEH	23,6	156,5	50,3	230,4	10,1	2.055,2	89,9	2.285,6
2	SUMATERA UTARA	39,0	118,9	20,9	178,9	4,4	3.891,7	95,6	4.070,6
3	SUMATERA BARAT	13,8	149,0	10,1	172,9	9,2	1.712,4	90,8	1.885,3
4	RIAU	2,2	58,0	15,6	75,8	2,2	3.446,6	97,8	3.522,4
5	JAMBI	22,9	106,8	14,5	144,3	5,3	2.586,8	94,7	2.731,1
6	SUMATERA SELATAN	1,7	43,6	14,2	59,5	1,1	5.211,8	98,9	5.271,3
7	KEP. BANGKA BELITUNG	1,0	53,0	-	54,0	5,4	955,0	94,6	1.009,0
8	BENGKULU	0,4	23,0	0,0	23,4	2,2	1.057,4	97,8	1.080,7
9	LAMPUNG	0,6	15,0	0,0	15,5	0,6	2.398,2	99,4	2.413,7
10	KEP. RIAU	1,1	104,2	-	105,3	23,8	336,5	76,2	441,8
	SUMATERA	**106,3**	**827,9**	**125,7**	**1.059,9**	**4,3**	**23.651,6**	**95,7**	**24.711,5**
11	BANTEN	0,0	4,6	22,2	26,8	3,6	710,5	96,4	737,2
12	DKI JAKARTA	-	0,6	-	0,6	1,0	64,3	99,0	64,9
13	JAWA BARAT	0,0	15,0	102,7	117,8	4,1	2.760,1	95,9	2.877,9
14	JAWA TENGAH	-	21,8	70,7	92,5	3,4	2.667,3	96,6	2.759,8
15	DI YOGYAKARTA	-	0,1	6,7	6,7	2,3	290,3	97,7	297,0
16	JAWA TIMUR	1,1	37,9	110,5	149,5	4,4	3.280,1	95,6	3.429,6
	JAWA	**1,1**	**80,0**	**312,8**	**393,9**	**3,9**	**9.772,5**	**96,1**	**10.166,5**
17	KALIMANTAN BARAT	1,5	461,1	2,7	465,3	7,2	6.012,7	92,8	6.477,9
18	KALIMANTAN SELATAN	17,2	60,6	21,9	99,7	4,8	1.957,8	95,2	2.057,5
19	KALIMANTAN TENGAH	0,9	194,1	21,8	216,8	6,1	3.335,6	93,9	3.552,3
20	KALIMANTAN TIMUR	152,4	758,8	75,3	986,5	22,6	3.379,2	77,4	4.365,6
21	KALIMANTAN UTARA	182,4	436,2	7,6	626,2	45,7	745,2	54,3	1.371,5
	KALIMANTAN	**354,4**	**1.910,8**	**129,2**	**2.394,4**	**13,4**	**15.430,5**	**86,6**	**17.824,8**
22	SULAWESI UTARA	6,1	35,4	-	41,5	5,5	707,7	94,5	749,2
23	GORONTALO	17,8	38,9	0,7	57,5	13,1	381,1	86,9	438,6
24	SULAWESI TENGAH	137,5	294,2	1,7	433,4	20,2	1.712,8	79,8	2.146,2
25	SULAWESI TENGGARA	9,9	106,5	0,2	116,5	8,8	1.200,6	91,2	1.317,2
26	SULAWESI BARAT	0,5	33,2	-	33,7	5,7	560,3	94,3	594,0
27	SULAWESI SELATAN	15,3	118,1	1,0	134,4	5,3	2.389,9	94,7	2.524,4
	SULAWESI	**187,1**	**626,4**	**3,7**	**817,1**	**10,5**	**6.952,4**	**89,5**	**7.769,5**
28	BALI	0,0	2,6	2,2	4,8	1,1	424,7	98,9	429,5
29	NTB	1,7	105,6	6,5	113,8	12,5	794,3	87,5	908,0
30	NTT	169,9	632,6	2,2	804,7	25,5	2.345,2	74,5	3.150,0
	BALI NUSA TENGGARA	**171,6**	**740,8**	**10,9**	**923,3**	**20,6**	**3.564,2**	**79,4**	**4.487,6**
31	MALUKU	12,5	156,0	-	168,5	23,1	560,7	76,9	729,2
32	MALUKU UTARA	15,7	102,1	0,1	117,8	18,2	530,3	81,8	648,1
	MALUKU	**28,2**	**258,1**	**0,1**	**286,3**	**20,8**	**1.091,0**	**79,2**	**1.377,3**
33	PAPUA	134,2	261,0	-	395,2	65,2	210,7	34,8	605,9
34	PAPUA BARAT DAYA	95,6	203,8	0,0	299,4	68,5	137,7	31,5	437,1
35	PAPUA PEGUNUNGAN	16,0	10,5	-	26,4	16,6	132,5	83,4	158,9
36	PAPUA SELATAN	334,7	256,6	0,1	591,3	58,5	420,1	41,5	1.011,4
37	PAPUA TENGAH	99,9	102,0	-	201,9	60,5	131,8	39,5	333,7
38	PAPUA BARAT	134,1	217,7	-	351,8	65,3	187,3	34,7	539,1
	PAPUA	**814,3**	**1.051,5**	**0,1**	**1.865,9**	**60,5**	**1.220,1**	**39,5**	**3.086,0**
	INDONESIA	**1.663,0**	**5.495,5**	**582,5**	**7.741,0**	**11,2**	**61.682,2**	**88,8**	**69.423,2**

Sumber : Data digital penutupan lahan skala 1 : 250.000 hasil penafsiran citra landsat 8 dan 9 OLI liputan tahun 2024

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan penutupan lahan

Berdasarkan Tabel III. 29 di atas, dapat dilihat bahwa :

a. Provinsi **Papua Barat Daya** memiliki lahan berhutan dengan persentase terbesar di Areal Penggunaan Lain (APL) yaitu 68,5% atau 299,4 ribu ha dari luasan 437,1 ribu ha.

b. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan berkisar antara >25,0% adalah sebagai berikut.

Tabel III. 30 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara >25,0%

NO.	PROVINSI	AREAL PENGGUNAAN LAIN		TOTAL APL (RIBU HA)
		BERHUTAN		
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	PAPUA BARAT	351,8	65,3	539,1
2	PAPUA	395,2	65,2	605,9
3	PAPUA TENGAH	201,9	60,5	333,7
4	PAPUA SELATAN	591,3	58,5	1.011,4
5	KALIMANTAN UTARA	626,2	45,7	1.371,5
6	NTT	804,7	25,5	3.150,0

c. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan berkisar antara 10,0% – 25,0% adalah sebagai berikut.

Tabel III. 31 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara 10,0%-25,0%

NO.	PROVINSI	AREAL PENGGUNAAN LAIN		TOTAL APL (RIBU HA)
		BERHUTAN		
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KEP. RIAU	105,3	23,8	441,8
2	MALUKU	168,5	23,1	729,2
3	KALIMANTAN TIMUR	986,5	22,6	4.365,6
4	SULAWESI TENGAH	433,4	20,2	2.146,2
5	MALUKU UTARA	117,8	18,2	648,1
6	PAPUA PEGUNUNGAN	26,4	16,6	158,9
7	GORONTALO	57,5	13,1	438,6
8	NTB	113,8	12,5	908,0
9	ACEH	230,4	10,1	2.285,6

d. Provinsi-provinsi yang memiliki lahan berhutan berkisar antara 5,0% – <10,0% adalah sebagai berikut.

Tabel III. 32 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL antara 5,0% - < 10,0%

NO.	PROVINSI	AREAL PENGGUNAAN LAIN		TOTAL APL (RIBU HA)
		BERHUTAN		
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	SUMATERA BARAT	172,9	9,2	1.885,3
2	SULAWESI TENGGARA	116,5	8,8	1.317,2
3	KALIMANTAN BARAT	465,3	7,2	6.477,9
4	KALIMANTAN TENGAH	216,8	6,1	3.552,3
5	SULAWESI BARAT	33,7	5,7	594,0
6	SULAWESI UTARA	41,5	5,5	749,2
7	KEP. BANGKA BELITUNG	54,0	5,4	1.009,0
8	SULAWESI SELATAN	134,4	5,3	2.524,4
9	JAMBI	144,3	5,3	2.731,1

e. Luas lahan berhutan yang kurang dari 5,0% adalah :

Tabel III. 33 Luas Penutupan Lahan berhutan pada APL < 5,0%

NO.	PROVINSI	AREAL PENGGUNAAN LAIN		TOTAL APL (RIBU HA)
		BERHUTAN		
		LUAS (RIBU HA)	%	
1	KALIMANTAN SELATAN	99,7	4,8	2.057,5
2	SUMATERA UTARA	178,9	4,4	4.070,6
3	JAWA TIMUR	149,5	4,4	3.429,6
4	JAWA BARAT	117,8	4,1	2.877,9
5	BANTEN	26,8	3,6	737,2
6	JAWA TENGAH	92,5	3,4	2.759,8
7	DI YOGYAKARTA	6,7	2,3	297,0
8	BENGKULU	23,4	2,2	1.080,7
9	RIAU	75,8	2,2	3.522,4
10	SUMATERA SELATAN	59,5	1,1	5.271,3
11	BALI	4,8	1,1	429,5
12	DKI JAKARTA	0,6	1,0	64,9
13	LAMPUNG	15,5	0,6	2.413,7

Dari total Areal Penggunaan Lain seluas 69,4 juta ha, seluas 7,7 juta ha atau 11,2% merupakan penutupan berhutan. Penutupan lahan berhutan di APL didominasi oleh penutupan hutan sekunder seluas 5,5 juta ha (7,9%). Keberadaan hutan primer pada APL seluas 1,7 juta ha memerlukan kecermatan dalam pengelolaan dan pemanfaatannya, karena merupakan aset yang penting sebagai sistem penyangga kehidupan di tengah maraknya penebangan di dalam kawasan hutan. Areal ini juga dapat dicadangkan sebagai kawasan hutan negara sebagai alternatif pengganti peran fungsi hutan dari kawasan hutan yang telah terdegradasi.

BAB IV
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Luas seluruh daratan Indonesia sebesar 187,0 juta ha terdiri dari 95,5 juta ha (51,1%) lahan berhutan dan 91,5 juta ha (48,9%) merupakan lahan tidak berhutan.
2. Luas kawasan hutan daratan sebesar 117,6 juta ha terdiri dari 87,9 juta ha (74,6%) lahan berhutan dan 29,8 juta ha (25,4%) merupakan lahan tidak berhutan.
3. Luas Areal Penggunaan Lain sebesar 69,4 juta ha terdiri dari 7,7 juta ha (11,2%) lahan berhutan dan 61,7 juta ha (88,8%) merupakan lahan tidak berhutan.
4. Statistik ini difokuskan pada luas penutupan lahan "berhutan" pada berbagai fungsi kawasan, dengan rincian sebagai berikut:
    a. Hutan Konservasi seluas 17,5 juta ha (80,5% dari luas total Hutan Konservasi 21,8 juta ha);
    b. Hutan Lindung seluas 23,9 juta ha (82,0% dari luas total Hutan Lindung 29,1 juta ha);
    c. Hutan Produksi Terbatas seluas 21,7 juta ha (81,4% dari luas total Hutan Produksi Terbatas 26,7 juta ha);
    d. Hutan Produksi Tetap seluas 19,0 juta ha (65,5% dari luas total Hutan Produksi Tetap 29,1 juta ha); dan,
    e. Hutan Produksi yang dapat di-Konversi seluas 5,6 juta ha (51,3% dari luas total Hutan Produksi yang dapat di-Konversi 10,9 juta ha).

B. Saran dan Rekomendasi

Saran dan Rekomendasi terkait Statistik Data Penutupan Lahan Indonesia diantaranya yaitu:

1. Penguatan intergrasi data penutupan lahan dan fungsi kawasan hutan;
2. Penyempurnaan atau pemutakhiran batas wilayah; serta
3. Peningkatan konsistensi dan keberlanjutan statistik penutupan lahan Indonesia.

Dengan tersedianya data penutupan lahan tahun 2024 yang lebih terstruktur dan terperinci hingga tingkat kabupaten/kota, diharapkan data dan informasi ini dapat bermanfaat secara optimal dalam mendukung perencanaan, pelaporan, dan pengambilan keputusan di bidang pengelolan hutan yang berkelanjutan. Konsistensi dalam pelaksanaan statistik, peningkatan kualitas data spasial, serta integrasi lintas sektor dapat mewujudkan peningkatan kualitas data dan informasi guna mendukung tata kelola kehutanan yang transparan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

[FAO]. 2016. *Map Akurasi Assessment and Area Estimation: A Practical Guide. National Forest Monitoring Assessment Works Paper No. 46/E. Roma*.

[Gebhard Banko]. 1998. *A Review of Assessing The Accuracy of Classifications or Remotely Sensed Data and of Methods Including Remote Sensing Data in Forest Inventory. Interim Report IR-98-081/Nov1998. IIASA.*

[Kemenhut]. 2011. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2009/2010*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan.

[Kemenhut]. 2012. *Penghitungan Deforestasi Indonesia Periode 2009-2011*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan.

[Kemenhut]. 2013. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan.

[Kemenhut]. 2013. *Penghitungan Deforestasi Indonesia Periode 2011-2012*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan.

[KLHK]. 2014. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2014. *Deforestasi Indonesia Periode 2012-2013*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2015. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2015. *Deforestasi Indonesia Periode 2013-2014*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK].2017. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2017. *Deforestasi Indonesia Periode 2014-2015*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK].2018. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2018. *Deforestasi Indonesia Periode 2015-2016*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK].2018. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2018. *Deforestasi Indonesia Periode 2016-2017*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2019. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2019. *Deforestasi Indonesia Periode 2017-2018*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2020. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2020. *Deforestasi Indonesia Periode 2018-2019*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2020. *Akurasi Data Penutupan Lahan Nasional Tahun 1990-2016*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2021. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2021. *Deforestasi Indonesia Periode 2019-2020*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2022. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2022. *Deforestasi Indonesia Periode 2020-2021*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2023. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2023. *Deforestasi Indonesia Periode 2021-2022*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2024. *Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

[KLHK]. 2024. *Deforestasi Indonesia Periode 2022-2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: 399 Tahun 2024 tentang Standar Penyebarluasan Informasi Geospasial Tematik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Peraturan Direktur Jenderal Planologi Kehutanan No. P.1/VII/IPSDH/2015 tentang Pedoman Pemantauan Lahan.

Petunjuk Teknis Penafsiran Citra Satelit Resolusi Sedang untuk Update Data Penutupan Lahan Nasional Nomor Juknis 1/PSDH/PLA.1/7/2020.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM & DI LUAR KAWASAN HUTAN SELURUH INDONESIA

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	
1	**ACEH**										
	A. Hutan	775,4	1.631,1	112,9	367,4	2.886,8	2,0	2.888,8	230,4	3.119,2	55,4
	- Hutan Primer	600,7	1.105,0	49,1	143,3	1.898,2	0,0	1.898,2	23,6	1.921,8	34,1
	- Hutan Sekunder	167,0	518,9	54,1	172,8	912,8	1,3	914,1	156,5	1.070,6	19,0
	- Hutan Tanaman *	7,7	7,2	9,6	51,2	75,8	0,7	76,5	50,3	126,8	2,3
	B. Non Hutan	80,8	152,5	29,1	179,2	441,7	11,6	453,3	2.055,2	2.508,5	44,6
	Total	856,3	1.783,7	142,0	546,6	3.328,5	13,5	3.342,1	2.285,6	5.627,7	100,0
2	**SUMUT**										
	A. Hutan	375,8	724,1	317,6	327,5	1.744,9	8,9	1.753,8	178,9	1.932,7	27,4
	- Hutan Primer	282,4	431,3	143,1	49,2	906,0	4,3	910,3	39,0	949,3	13,4
	- Hutan Sekunder	93,2	268,6	172,1	152,3	686,2	3,6	689,8	118,9	808,7	11,4
	- Hutan Tanaman *	0,2	24,2	2,4	126,0	152,7	1,0	153,7	20,9	174,6	2,5
	B. Non Hutan	43,0	460,3	308,5	346,1	1.157,9	82,4	1.240,2	3.891,7	5.131,9	72,6
	Total	418,7	1.184,4	626,1	673,5	2.902,7	91,3	2.994,0	4.070,6	7.064,6	100,0
3	**SUMBAR**										
	A. Hutan	666,1	569,7	147,6	258,5	1.641,9	64,3	1.706,2	172,9	1.879,1	45,2
	- Hutan Primer	373,5	196,9	4,4	8,6	583,4	2,6	586,0	13,8	599,8	14,4
	- Hutan Sekunder	292,6	372,2	132,7	228,0	1.025,5	56,9	1.082,5	149,0	1.231,5	29,6
	- Hutan Tanaman *	0,0	0,5	10,5	21,9	32,9	4,7	37,7	10,1	47,8	1,1
	B. Non Hutan	99,7	198,6	80,0	94,3	472,6	93,8	566,4	1.712,4	2.278,8	54,8
	Total	765,9	768,2	227,6	352,8	2.114,5	158,1	2.272,6	1.885,3	4.157,9	100,0
4	**RIAU**										
	A. Hutan	460,2	80,8	311,1	1.529,3	2.381,5	58,3	2.439,8	75,8	2.515,6	28,4
	- Hutan Primer	114,4	18,6	33,8	6,8	173,6	0,3	173,9	2,2	176,2	2,0
	- Hutan Sekunder	342,9	62,2	244,6	651,7	1.301,4	52,3	1.353,7	58,0	1.411,6	16,0
	- Hutan Tanaman *	3,0	0,0	32,7	870,8	906,5	5,7	912,2	15,6	927,8	10,5
	B. Non Hutan	166,1	147,0	695,4	796,3	1.804,8	1.082,2	2.887,0	3.446,6	6.333,6	71,6
	Total	626,3	227,9	1.006,5	2.325,6	4.186,3	1.140,5	5.326,8	3.522,4	8.849,3	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	
5	**JAMBI**										
	A. Hutan	578,1	138,6	117,1	486,6	1.320,4	0,2	1.320,6	144,3	1.464,9	30,2
	- Hutan Primer	449,3	89,7	37,2	64,1	640,3	-	640,3	22,9	663,3	13,7
	- Hutan Sekunder	128,8	48,5	70,5	135,0	382,9	0,2	383,0	106,8	489,9	10,1
	- Hutan Tanaman *	-	0,3	9,4	287,5	297,2	0,1	297,3	14,5	311,8	6,4
	B. Non Hutan	132,6	42,0	147,2	466,1	787,9	10,9	798,8	2.586,8	3.385,6	69,8
	Total	710,7	180,5	264,4	952,7	2.108,3	11,1	2.119,4	2.731,1	4.850,5	100,0
6	**SUMSEL**										
	A. Hutan	391,5	230,5	72,1	800,0	1.494,2	0,0	1.494,2	59,5	1.553,6	18,1
	- Hutan Primer	290,8	81,4	10,5	6,6	389,3	-	389,3	1,7	390,9	4,6
	- Hutan Sekunder	100,0	148,4	47,6	66,8	362,7	-	362,7	43,6	406,3	4,7
	- Hutan Tanaman *	0,8	0,7	14,0	726,7	742,2	0,0	742,2	14,2	756,4	8,8
	B. Non Hutan	322,8	333,9	141,2	886,3	1.684,2	138,7	1.822,9	5.211,8	7.034,7	81,9
	Total	714,4	564,4	213,3	1.686,3	3.178,4	138,7	3.317,1	5.271,3	8.588,3	100,0
7	**KEP. BANGKA BELITUNG**										
	A. Hutan	12,7	81,7	-	79,5	173,9	0,1	173,9	54,0	227,9	13,7
	- Hutan Primer	1,3	10,3	-	2,7	14,3	-	14,3	1,0	15,3	0,9
	- Hutan Sekunder	11,3	71,4	-	76,8	159,5	0,1	159,6	53,0	212,6	12,8
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	23,5	103,2	-	355,0	481,6	0,6	482,3	955,0	1.437,3	86,3
	Total	36,2	184,8	-	434,5	655,5	0,7	656,2	1.009,0	1.665,2	100,0
8	**BENGKULU**										
	A. Hutan	389,5	146,8	50,9	28,3	615,4	0,0	615,5	23,4	638,8	31,9
	- Hutan Primer	338,3	100,3	14,6	18,1	471,3	-	471,3	0,4	471,7	23,5
	- Hutan Sekunder	51,0	46,5	36,3	10,2	144,0	0,0	144,0	23,0	167,0	8,3
	- Hutan Tanaman *	0,1	-	-	-	0,1	-	0,1	0,0	0,1	0,0
	B. Non Hutan	69,2	91,2	119,6	17,1	297,2	11,0	308,2	1.057,4	1.365,5	68,1
	Total	458,7	238,0	170,6	45,4	912,6	11,0	923,6	1.080,7	2.004,4	100,0
9	**LAMPUNG**										
	A. Hutan	236,7	54,0	9,9	12,8	313,4	-	313,4	15,5	328,9	9,9
	- Hutan Primer	126,2	2,8	0,9	-	129,9	-	129,9	0,6	130,5	3,9
	- Hutan Sekunder	110,5	51,2	9,0	0,1	170,8	-	170,8	15,0	185,8	5,6
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	12,7	12,7	-	12,7	0,0	12,7	0,4
	B. Non Hutan	171,4	266,4	19,0	155,3	612,2	-	612,2	2.398,2	3.010,4	90,1
	Total	408,1	320,4	28,9	168,1	925,6	-	925,6	2.413,7	3.339,3	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	
10	**KEPRI**										
	A. Hutan	1,2	55,6	76,1	47,4	180,3	43,5	223,9	105,3	329,1	40,6
	- Hutan Primer	-	9,8	2,9	3,3	16,1	2,4	18,4	1,1	19,5	2,4
	- Hutan Sekunder	1,2	45,8	73,2	44,1	164,2	41,2	205,4	104,2	309,6	38,1
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	3,5	38,4	39,6	28,0	109,5	36,6	146,1	336,5	482,5	59,4
	Total	4,6	94,0	115,8	75,4	289,8	80,1	369,9	441,8	811,7	100,0
PULAU SUMATERA											
	A. Hutan	3.887,1	3.712,8	1.215,3	3.937,3	12.752,6	177,4	12.930,0	1.059,9	13.989,9	29,8
	- Hutan Primer	2.576,9	2.046,2	296,6	302,8	5.222,5	9,6	5.232,1	106,3	5.338,4	11,4
	- Hutan Sekunder	1.298,5	1.633,6	840,2	1.537,8	5.310,1	155,6	5.465,7	827,9	6.293,5	13,4
	- Hutan Tanaman *	11,8	33,0	78,5	2.096,7	2.220,1	12,2	2.232,3	125,7	2.358,0	5,0
	B. Non Hutan	1.112,6	1.833,5	1.579,9	3.323,7	7.849,7	1.467,7	9.317,4	23.651,6	32.968,9	70,2
	Total	4.999,8	5.546,3	2.795,2	7.261,0	20.602,2	1.645,1	22.247,4	24.711,5	46.958,9	100,0
11	**BANTEN**										
	A. Hutan	78,1	7,5	41,5	17,0	144,1	-	144,1	26,8	170,9	18,3
	- Hutan Primer	7,2	-	0,0	0,0	7,3	-	7,3	0,0	7,3	0,8
	- Hutan Sekunder	64,6	4,5	8,2	1,3	78,6	-	78,6	4,6	83,2	8,9
	- Hutan Tanaman *	6,3	3,0	33,3	15,6	58,2	-	58,2	22,2	80,4	8,6
	B. Non Hutan	22,5	2,6	16,4	9,9	51,4	-	51,4	710,5	761,9	81,7
	Total	100,6	10,1	58,0	26,9	195,5	-	195,5	737,2	932,8	100,0
12	**DKI JAKARTA**										
	A. Hutan	0,4	0,0	-	0,1	0,5	-	0,5	0,6	1,1	1,7
	- Hutan Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Hutan Sekunder	0,4	0,0	-	0,1	0,5	-	0,5	0,6	1,1	1,7
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	0,1	0,0	-	0,1	0,1	-	0,1	64,3	64,4	98,3
	Total	0,4	0,0	-	0,1	0,6	-	0,6	64,9	65,5	100,0
13	**JABAR**										
	A. Hutan	151,5	159,3	113,0	128,5	552,2	-	552,2	117,8	670,0	18,3
	- Hutan Primer	9,0	1,1	0,0	1,2	11,4	-	11,4	0,0	11,4	0,3
	- Hutan Sekunder	108,3	77,5	14,3	17,1	217,2	-	217,2	15,0	232,2	6,3
	- Hutan Tanaman *	34,2	80,6	98,7	110,1	323,6	-	323,6	102,7	426,4	11,6
	B. Non Hutan	20,4	70,1	65,9	82,3	238,7	-	238,7	2.760,1	2.998,8	81,7
	Total	171,9	229,4	178,9	210,8	790,9	-	790,9	2.877,9	3.668,8	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	
14	**JATENG**										
	A. Hutan	12,2	70,6	160,3	310,8	553,9	-	553,9	92,5	646,4	19,0
	- Hutan Primer	-	7,0	0,5	-	7,5	-	7,5	-	7,5	0,2
	- Hutan Sekunder	8,9	31,4	37,9	7,7	85,8	-	85,8	21,8	107,6	3,2
	- Hutan Tanaman *	3,3	32,3	121,9	303,1	460,6	-	460,6	70,7	531,3	15,6
	B. Non Hutan	5,3	11,0	17,4	61,0	94,7	-	94,7	2.667,3	2.762,0	81,0
	Total	17,5	81,6	177,7	371,7	648,6	-	648,6	2.759,8	3.408,4	100,0
15	**DI YOGYAKARTA**										
	A. Hutan	2,6	1,8	0,0	10,7	15,2	-	15,2	6,7	21,9	6,9
	- Hutan Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Hutan Sekunder	1,3	-	-	-	1,3	-	1,3	0,1	1,4	0,4
	- Hutan Tanaman *	1,3	1,8	0,0	10,7	13,9	-	13,9	6,7	20,6	6,5
	B. Non Hutan	0,4	0,5	0,0	2,8	3,6	-	3,6	290,3	293,9	93,1
	Total	3,0	2,3	0,0	13,5	18,8	-	18,8	297,0	315,9	100,0
16	**JATIM**										
	A. Hutan	186,2	254,2	0,2	627,0	1.067,5	-	1.067,5	149,5	1.217,1	25,4
	- Hutan Primer	26,1	9,8	-	4,3	40,2	-	40,2	1,1	41,3	0,9
	- Hutan Sekunder	150,2	157,5	-	55,4	363,1	-	363,1	37,9	401,1	8,4
	- Hutan Tanaman *	9,9	86,9	0,2	567,3	664,2	-	664,2	110,5	774,7	16,2
	B. Non Hutan	45,9	76,2	0,0	166,8	288,9	-	288,9	3.280,1	3.568,9	74,6
	Total	232,1	330,4	0,2	793,8	1.356,4	-	1.356,4	3.429,6	4.786,0	100,0
PULAU JAWA											
	A. Hutan	430,9	493,5	314,9	1.094,0	2.333,4	-	2.333,4	393,9	2.727,4	20,7
	- Hutan Primer	42,3	17,9	0,5	5,6	66,4	-	66,4	1,1	67,5	0,5
	- Hutan Sekunder	333,6	271,0	60,4	81,6	746,6	-	746,6	80,0	826,6	6,3
	- Hutan Tanaman *	55,0	204,6	254,0	1.006,8	1.520,5	-	1.520,5	312,8	1.833,3	13,9
	B. Non Hutan	94,6	160,3	99,7	322,8	677,4	-	677,4	9.772,5	10.450,0	79,3
	Total	525,6	653,8	414,7	1.416,8	3.010,9	-	3.010,9	10.166,5	13.177,3	100,0
17	**KALBAR**										
	A. Hutan	1.157,7	1.799,0	1.387,8	785,3	5.129,8	52,6	5.182,4	465,3	5.647,6	38,8
	- Hutan Primer	965,1	978,3	320,1	13,3	2.276,9	0,6	2.277,4	1,5	2.278,9	15,6
	- Hutan Sekunder	192,5	820,7	1.060,5	669,9	2.743,6	52,0	2.795,6	461,1	3.256,7	22,4
	- Hutan Tanaman *	-	-	7,2	102,1	109,3	-	109,3	2,7	112,0	0,8
	B. Non Hutan	266,0	479,6	728,8	1.302,7	2.777,2	129,8	2.906,9	6.012,7	8.919,6	61,2
	Total	1.423,7	2.278,6	2.116,7	2.088,0	7.906,9	182,4	8.089,3	6.477,9	14.567,3	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	
18	**KALSEL**										
	A. Hutan	146,6	355,3	82,0	252,5	836,4	8,8	845,2	99,7	944,9	25,7
	- Hutan Primer	17,1	52,0	1,4	24,7	95,2	0,1	95,3	17,2	112,5	3,1
	- Hutan Sekunder	95,5	302,7	75,2	151,6	625,1	5,4	630,5	60,6	691,1	18,8
	- Hutan Tanaman *	34,0	0,6	5,3	76,2	116,1	3,4	119,4	21,9	141,3	3,8
	B. Non Hutan	60,4	150,5	41,8	426,1	678,7	98,5	777,3	1.957,8	2.735,1	74,3
	Total	207,0	505,7	123,8	678,6	1.515,1	107,4	1.622,5	2.057,5	3.680,0	100,0
19	**KALTENG**										
	A. Hutan	1.091,4	972,0	2.800,6	1.951,7	6.815,7	359,0	7.174,7	216,8	7.391,5	48,7
	- Hutan Primer	293,1	442,5	329,0	30,4	1.095,1	1,5	1.096,6	0,9	1.097,4	7,2
	- Hutan Sekunder	798,3	529,5	2.467,1	1.765,1	5.559,9	353,3	5.913,2	194,1	6.107,3	40,2
	- Hutan Tanaman *	-	0,0	4,5	156,2	160,7	4,3	165,0	21,8	186,8	1,2
	B. Non Hutan	518,8	371,9	425,0	1.818,5	3.134,3	1.315,4	4.449,7	3.335,6	7.785,2	51,3
	Total	1.610,2	1.343,9	3.225,6	3.770,2	9.950,0	1.674,4	11.624,4	3.552,3	15.176,7	100,0
20	**KALTIM**										
	A. Hutan	202,1	1.738,8	2.743,0	2.129,7	6.813,6	86,0	6.899,6	986,5	7.886,1	62,7
	- Hutan Primer	13,0	1.265,9	857,5	99,7	2.236,1	3,2	2.239,3	152,4	2.391,7	19,0
	- Hutan Sekunder	188,6	471,9	1.867,2	1.434,8	3.962,5	71,2	4.033,7	758,8	4.792,5	38,1
	- Hutan Tanaman *	0,5	1,0	18,4	595,2	615,1	11,6	626,7	75,3	701,9	5,6
	B. Non Hutan	231,7	44,6	183,3	790,5	1.250,1	55,4	1.305,5	3.379,2	4.684,7	37,3
	Total	433,8	1.783,4	2.926,3	2.920,2	8.063,7	141,4	8.205,1	4.365,6	12.570,7	100,0
21	**KALTARA**										
	A. Hutan	1.262,0	1.031,5	2.073,0	877,6	5.244,0	47,6	5.291,7	626,2	5.917,9	85,3
	- Hutan Primer	1.200,7	927,3	1.249,3	293,1	3.670,4	1,3	3.671,7	182,4	3.854,1	55,5
	- Hutan Sekunder	61,3	104,2	819,5	504,6	1.489,7	46,1	1.535,8	436,2	1.972,0	28,4
	- Hutan Tanaman *	-	-	4,1	79,9	84,0	0,2	84,2	7,6	91,8	1,3
	B. Non Hutan	9,0	13,4	52,5	192,0	266,9	11,2	278,1	745,2	1.023,3	14,7
	Total	1.271,0	1.044,9	2.125,4	1.069,6	5.511,0	58,8	5.569,8	1.371,5	6.941,3	100,0
PULAU KALIMANTAN											
	A. Hutan	3.859,8	5.896,6	9.086,4	5.996,8	24.839,6	554,1	25.393,6	2.394,4	27.788,0	52,5
	- Hutan Primer	2.489,1	3.666,0	2.757,3	461,2	9.373,6	6,6	9.380,2	354,4	9.734,6	18,4
	- Hutan Sekunder	1.336,2	2.229,0	6.289,5	4.526,0	14.380,8	528,0	14.908,8	1.910,8	16.819,6	31,8
	- Hutan Tanaman *	34,5	1,6	39,5	1.009,6	1.085,2	19,4	1.104,6	129,2	1.233,8	2,3
	B. Non Hutan	1.085,9	1.059,9	1.431,4	4.529,9	8.107,1	1.610,3	9.717,5	15.430,5	25.147,9	47,5
	Total	4.945,7	6.956,5	10.517,9	10.526,6	32.946,7	2.164,4	35.111,1	17.824,8	52.936,0	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	
22	**SULUT**										
	A. Hutan	214,7	110,5	145,7	32,9	503,8	11,5	515,3	41,5	556,7	38,6
	- Hutan Primer	128,9	68,6	45,1	11,0	253,6	-	253,6	6,1	259,6	18,0
	- Hutan Sekunder	85,8	42,0	100,6	21,9	250,2	11,5	261,7	35,4	297,1	20,6
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	30,0	47,7	64,3	33,2	175,1	3,1	178,2	707,7	885,9	61,4
	Total	244,6	158,2	210,0	66,1	678,9	14,6	693,5	749,2	1.442,6	100,0
23	**GORONTALO**										
	A. Hutan	192,5	178,6	194,5	69,7	635,3	10,6	645,9	57,5	703,4	58,8
	- Hutan Primer	136,7	81,8	62,9	7,9	289,4	1,5	290,8	17,8	308,7	25,8
	- Hutan Sekunder	55,9	96,7	119,3	52,9	324,8	7,2	332,0	38,9	371,0	31,0
	- Hutan Tanaman *	-	-	12,2	8,9	21,1	1,9	23,0	0,7	23,8	2,0
	B. Non Hutan	9,9	23,2	47,4	19,0	99,5	12,3	111,8	381,1	492,9	41,2
	Total	202,4	201,8	241,9	88,7	734,8	22,9	757,7	438,6	1.196,3	100,0
24	**SULTENG**										
	A. Hutan	567,6	1.144,0	1.212,4	314,5	3.238,5	103,8	3.342,3	433,4	3.775,8	62,0
	- Hutan Primer	508,0	870,6	783,6	180,7	2.343,0	52,6	2.395,5	137,5	2.533,0	41,6
	- Hutan Sekunder	59,6	273,0	421,6	133,4	887,7	51,2	939,0	294,2	1.233,2	20,3
	- Hutan Tanaman *	0,0	0,3	7,2	0,3	7,8	0,0	7,8	1,7	9,6	0,2
	B. Non Hutan	87,3	126,5	219,8	110,9	544,5	52,3	596,8	1.712,8	2.309,6	38,0
	Total	655,0	1.270,4	1.432,3	425,3	3.783,0	156,2	3.939,1	2.146,2	6.085,3	100,0
25	**SULTRA**										
	A. Hutan	220,0	941,1	353,1	207,9	1.722,2	21,6	1.743,8	116,5	1.860,3	51,6
	- Hutan Primer	14,9	707,6	205,2	50,3	978,0	9,5	987,5	9,9	997,4	27,6
	- Hutan Sekunder	205,1	233,5	147,9	157,0	743,5	12,1	755,7	106,5	862,1	23,9
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	0,6	0,6	0,0	0,6	0,2	0,8	0,0
	B. Non Hutan	71,9	132,5	95,3	202,8	502,4	44,3	546,7	1.200,6	1.747,3	48,4
	Total	291,9	1.073,6	448,4	410,7	2.224,6	66,0	2.290,5	1.317,2	3.607,7	100,0
26	**SULBAR**										
	A. Hutan	177,1	322,0	237,0	40,4	776,5	6,0	782,5	33,7	816,3	49,4
	- Hutan Primer	121,9	142,1	88,5	11,1	363,6	0,2	363,8	0,5	364,4	22,0
	- Hutan Sekunder	55,2	179,9	148,5	29,3	412,9	5,8	418,7	33,2	451,9	27,3
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	10,8	129,9	91,3	30,2	262,2	14,4	276,6	560,3	836,9	50,6
	Total	187,9	451,9	328,3	70,6	1.038,7	20,5	1.059,1	594,0	1.653,1	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	
27	**SULSEL**										
	A. Hutan	137,6	816,4	316,8	64,0	1.334,7	11,5	1.346,2	134,4	1.480,6	33,6
	- Hutan Primer	82,7	428,5	156,7	5,1	673,0	5,9	678,9	15,3	694,2	15,7
	- Hutan Sekunder	54,6	386,4	154,0	57,5	652,5	5,6	658,1	118,1	776,2	17,6
	- Hutan Tanaman *	0,3	1,5	6,0	1,4	9,2	-	9,2	1,0	10,3	0,2
	B. Non Hutan	36,1	280,6	151,2	71,1	539,0	3,4	542,4	2.389,9	2.932,3	66,4
	Total	173,7	1.097,0	468,0	135,0	1.873,7	14,9	1.888,6	2.524,4	4.412,9	100,0
PULAU SULAWESI											
	A. Hutan	1.509,6	3.512,5	2.459,5	729,3	8.210,9	165,1	8.376,0	817,1	9.193,2	50,0
	- Hutan Primer	993,0	2.299,2	1.342,1	266,1	4.900,5	69,7	4.970,2	187,1	5.157,2	28,0
	- Hutan Sekunder	516,2	1.211,5	1.091,9	452,0	3.271,7	93,5	3.365,2	626,4	3.991,5	21,7
	- Hutan Tanaman *	0,3	1,8	25,4	11,2	38,8	1,9	40,7	3,7	44,4	0,2
	B. Non Hutan	245,9	740,4	669,3	467,1	2.122,7	129,8	2.252,5	6.952,4	9.204,8	50,0
	Total	1.755,5	4.252,9	3.128,8	1.196,4	10.333,6	294,9	10.628,5	7.769,5	18.398,0	100,0
28	**BALI**										
	A. Hutan	17,8	68,7	3,8	0,2	90,6	0,0	90,6	4,8	95,4	17,2
	- Hutan Primer	2,6	35,3	0,0	-	37,8	-	37,8	0,0	37,9	6,8
	- Hutan Sekunder	13,3	30,6	1,2	0,1	45,3	0,0	45,3	2,6	47,9	8,6
	- Hutan Tanaman *	1,9	2,8	2,6	0,2	7,5	-	7,5	2,2	9,6	1,7
	B. Non Hutan	2,7	27,9	3,1	1,7	35,5	0,0	35,5	424,7	460,2	82,8
	Total	20,5	96,6	6,9	2,0	126,0	0,0	126,0	429,5	555,6	100,0
29	**NTB**										
	A. Hutan	79,2	376,4	219,4	76,4	751,4	0,0	751,5	113,8	865,2	44,2
	- Hutan Primer	41,5	182,1	64,6	7,8	295,9	-	295,9	1,7	297,6	15,2
	- Hutan Sekunder	37,3	192,9	153,9	65,3	449,3	-	449,3	105,6	554,8	28,3
	- Hutan Tanaman *	0,5	1,5	0,9	3,4	6,2	0,0	6,3	6,5	12,8	0,7
	B. Non Hutan	91,7	61,9	72,8	73,2	299,6	0,0	299,6	794,3	1.093,9	55,8
	Total	170,8	438,3	292,2	149,7	1.051,0	0,1	1.051,1	908,0	1.959,1	100,0
30	**NTT**										
	A. Hutan	161,9	408,3	94,8	170,3	835,3	20,2	855,4	804,7	1.660,2	36,0
	- Hutan Primer	105,2	148,6	18,3	61,2	333,3	3,7	337,0	169,9	506,9	11,0
	- Hutan Sekunder	55,7	258,0	74,6	107,2	495,5	16,5	512,0	632,6	1.144,6	24,8
	- Hutan Tanaman *	1,0	1,7	1,9	1,9	6,4	-	6,4	2,2	8,7	0,2
	B. Non Hutan	95,6	262,5	73,4	115,7	547,2	60,6	607,9	2.345,2	2.953,1	64,0
	Total	257,5	670,8	168,2	286,0	1.382,5	80,8	1.463,3	3.150,0	4.613,3	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	
PULAU BALI NUSA											
	A. Hutan	258,9	853,4	318,0	246,9	1.677,2	20,2	1.697,5	923,3	2.620,8	36,8
	- Hutan Primer	149,2	365,9	82,9	69,0	667,1	3,7	670,8	171,6	842,4	11,8
	- Hutan Sekunder	106,3	481,5	229,7	172,5	990,0	16,5	1.006,5	740,8	1.747,3	24,5
	- Hutan Tanaman *	3,3	6,0	5,4	5,4	20,1	0,0	20,2	10,9	31,0	0,4
	B. Non Hutan	190,0	352,3	149,3	190,7	882,3	60,6	942,9	3.564,2	4.507,2	63,2
	Total	448,9	1.205,7	467,3	437,6	2.559,5	80,9	2.640,4	4.487,6	7.128,0	100,0
31	**MALUKU**										
	A. Hutan	374,8	521,2	761,8	428,9	2.086,8	823,6	2.910,4	168,5	3.078,9	67,0
	- Hutan Primer	74,0	39,4	31,2	61,4	206,0	147,6	353,6	12,5	366,1	8,0
	- Hutan Sekunder	300,8	481,9	730,6	367,5	1.880,7	676,0	2.556,8	156,0	2.712,8	59,0
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	45,1	103,9	126,8	209,8	485,6	472,6	958,2	560,7	1.518,9	33,0
	Total	419,9	625,1	888,6	638,7	2.572,3	1.296,2	3.868,6	729,2	4.597,8	100,0
32	**MALUT**										
	A. Hutan	207,9	482,7	574,5	382,0	1.647,0	291,9	1.938,9	117,8	2.056,7	65,5
	- Hutan Primer	62,8	104,0	59,2	8,8	234,8	8,6	243,4	15,7	259,1	8,2
	- Hutan Sekunder	145,1	378,4	511,5	340,9	1.375,9	281,6	1.657,5	102,1	1.759,5	56,0
	- Hutan Tanaman *	-	0,2	3,9	32,3	36,4	1,6	38,0	0,1	38,1	1,2
	B. Non Hutan	11,1	76,4	104,5	110,4	302,4	251,8	554,1	530,3	1.084,5	34,5
	Total	219,0	559,1	679,0	492,4	1.949,4	543,7	2.493,1	648,1	3.141,2	100,0
PULAU MALUKU											
	A. Hutan	582,7	1.003,9	1.336,3	810,9	3.733,8	1.115,5	4.849,3	286,3	5.135,6	66,4
	- Hutan Primer	136,8	143,4	90,3	70,2	440,8	156,2	597,0	28,2	625,2	8,1
	- Hutan Sekunder	445,8	860,3	1.242,1	708,4	3.256,6	957,6	4.214,2	258,1	4.472,3	57,8
	- Hutan Tanaman *	-	0,2	3,9	32,3	36,4	1,6	38,0	0,1	38,1	0,5
	B. Non Hutan	56,2	180,3	231,3	320,2	788,0	724,4	1.512,4	1.091,0	2.603,3	33,6
	Total	638,9	1.184,2	1.567,6	1.131,1	4.521,7	1.839,9	6.361,7	1.377,3	7.739,0	100,0
33	**PAPUA**										
	A. Hutan	1.546,3	1.842,9	1.989,8	1.327,7	6.706,7	570,5	7.277,2	395,2	7.672,4	94,3
	- Hutan Primer	632,9	1.326,3	1.332,6	872,6	4.164,3	278,4	4.442,7	134,2	4.576,9	56,2
	- Hutan Sekunder	913,4	516,6	657,2	455,2	2.542,4	292,0	2.834,4	261,0	3.095,4	38,0
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	80,5	36,1	65,8	42,4	224,8	29,6	254,5	210,7	465,1	5,7
	Total	1.626,8	1.879,0	2.055,6	1.370,2	6.931,5	600,1	7.531,6	605,9	8.137,5	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	
34	**PAPUA BARAT DAYA**										
	A. Hutan	1.026,6	718,2	283,3	558,5	2.586,6	675,9	3.262,5	299,4	3.561,9	92,3
	- Hutan Primer	899,1	578,2	150,4	309,3	1.937,1	341,6	2.278,7	95,6	2.374,3	61,5
	- Hutan Sekunder	127,4	140,0	132,9	248,5	648,8	334,2	983,1	203,8	1.186,9	30,7
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	0,7	0,7	0,0	0,7	0,0	0,7	0,0
	B. Non Hutan	21,5	44,1	11,4	31,2	108,2	52,1	160,3	137,7	298,0	7,7
	Total	1.048,1	762,3	294,8	589,7	2.694,8	728,0	3.422,8	437,1	3.859,9	100,0
35	**PAPUA PEGUNUNGAN**										
	A. Hutan	1.469,6	1.565,8	434,9	318,5	3.788,8	339,5	4.128,3	26,4	4.154,7	81,6
	- Hutan Primer	1.285,2	1.282,5	364,6	290,2	3.222,5	239,7	3.462,3	16,0	3.478,2	68,3
	- Hutan Sekunder	184,4	283,3	70,2	28,2	566,2	99,8	666,0	10,5	676,5	13,3
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	318,1	269,8	38,7	17,4	644,0	162,2	806,2	132,5	938,7	18,4
	Total	1.787,7	1.835,6	473,6	335,9	4.432,8	501,7	4.934,5	158,9	5.093,4	100,0
36	**PAPUA SELATAN**										
	A. Hutan	917,2	1.354,7	1.816,5	2.236,6	6.324,9	962,8	7.287,7	591,3	7.879,0	67,6
	- Hutan Primer	647,9	1.124,9	1.202,7	1.173,5	4.149,0	464,7	4.613,7	334,7	4.948,4	42,5
	- Hutan Sekunder	269,3	229,9	613,7	1.053,7	2.166,6	497,4	2.664,0	256,6	2.920,5	25,1
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	9,3	9,3	0,7	10,1	0,1	10,1	0,1
	B. Non Hutan	763,3	329,3	594,2	700,3	2.387,0	965,5	3.352,5	420,1	3.772,6	32,4
	Total	1.680,4	1.684,0	2.410,6	2.936,9	8.712,0	1.928,2	10.640,2	1.011,4	11.651,6	100,0
37	**PAPUA TENGAH**										
	A. Hutan	1.346,3	2.105,7	982,7	212,4	4.647,0	422,9	5.069,9	201,9	5.271,8	87,5
	- Hutan Primer	1.251,7	1.936,5	836,9	144,5	4.169,6	297,0	4.466,6	99,9	4.566,5	75,8
	- Hutan Sekunder	94,6	169,2	145,8	67,9	477,4	125,8	603,2	102,0	705,2	11,7
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	270,1	196,2	42,2	17,3	525,8	95,6	621,4	131,8	753,3	12,5
	Total	1.616,4	2.301,9	1.024,9	229,7	5.172,8	518,5	5.691,3	333,7	6.025,0	100,0
38	**PAPUA BARAT**										
	A. Hutan	662,5	835,2	1.503,4	1.570,6	4.571,7	616,2	5.187,8	351,8	5.539,6	93,4
	- Hutan Primer	564,1	631,8	892,3	659,6	2.747,8	331,1	3.078,9	134,1	3.213,0	54,2
	- Hutan Sekunder	98,3	203,4	611,1	911,0	1.823,9	285,0	2.108,9	217,7	2.326,6	39,2
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Non Hutan	10,1	42,4	38,9	66,0	157,5	44,2	201,7	187,3	389,0	6,6
	Total	672,6	877,6	1.542,4	1.636,6	4.729,2	660,3	5.389,5	539,1	5.928,6	100,0

TABEL 1.1 REKAPITULASI LUAS PENUTUPAN LAHAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN PER PROVINSI TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL	
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		JUMLAH	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	
PULAU PAPUA											
	A. Hutan	6.968,3	8.422,6	7.010,6	6.224,2	28.625,7	3.587,7	32.213,4	1.865,9	34.079,4	83,7
	- Hutan Primer	5.280,9	6.880,2	4.779,6	3.449,7	20.390,4	1.952,6	22.343,0	814,3	23.157,3	56,9
	- Hutan Sekunder	1.687,4	1.542,4	2.231,0	2.764,5	8.225,3	1.634,4	9.859,7	1.051,5	10.911,2	26,8
	- Hutan Tanaman *	-	-	-	10,0	10,0	0,7	10,8	0,1	10,8	0,0
	B. Non Hutan	1.463,6	917,8	791,2	874,8	4.047,4	1.349,2	5.396,5	1.220,1	6.616,6	16,3
	Total	8.432,0	9.340,3	7.801,8	7.099,0	32.673,1	4.936,9	37.610,0	3.086,0	40.696,0	100,0
INDONESIA											
	A. Hutan	17.497,3	23.895,4	21.741,1	19.039,5	82.173,3	5.620,0	87.793,3	7.741,0	95.534,2	51,1
	- Hutan Primer	11.668,3	15.418,8	9.349,4	4.624,6	41.061,2	2.198,4	43.259,6	1.663,0	44.922,7	24,0
	- Hutan Sekunder	5.724,0	8.229,3	11.984,9	10.242,8	36.181,0	3.385,6	39.566,6	5.495,5	45.062,1	24,1
	- Hutan Tanaman *	104,9	247,4	406,8	4.172,0	4.931,1	35,9	4.967,0	582,5	5.549,5	3,0
	B. Non Hutan	4.248,9	5.244,4	4.952,0	10.029,2	24.474,6	5.342,1	29.816,6	61.682,2	91.498,8	48,9
	Total	21.746,3	29.139,8	26.693,1	29.068,6	106.647,9	10.962,0	117.609,9	69.423,2	187.033,1	100,0

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



LAMPIRAN 2

LUAS DAN PETA PENUTUPAN LAHAN BERDASARKAN 23 KELAS PENUTUPAN LAHAN INDONESIA DAN PER PULAU

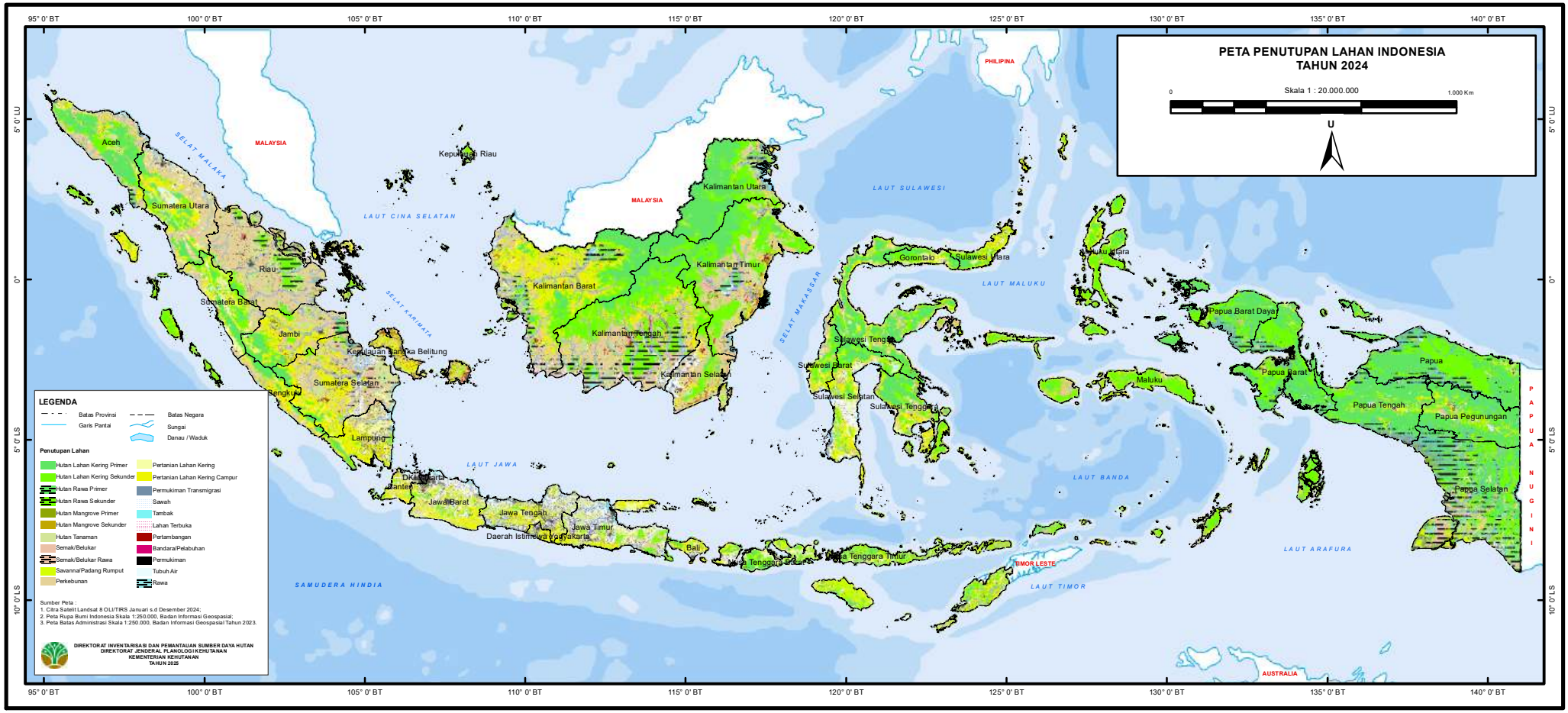
TABEL 2. LUAS PENUTUPAN LAHAN INDONESIA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	INDONESIA									
	A. HUTAN									
1	Hutan lahan kering primer	9.972,1	13.904,2	7.772,0	3.828,7	35.476,9	1.481,8	36.958,8	1.277,7	38.236,5
2	Hutan lahan kering sekunder	4.143,9	7.245,8	11.143,8	7.906,0	30.439,6	2.695,3	33.134,9	4.241,9	37.376,8
3	Hutan rawa primer	1.067,3	973,2	1.502,9	646,6	4.189,9	532,0	4.721,9	259,6	4.981,5
4	Hutan rawa sekunder	1.443,7	646,3	641,8	2.069,3	4.801,0	543,5	5.344,6	749,8	6.094,4
5	Hutan mangrove primer	628,9	541,4	74,6	149,4	1.394,3	184,6	1.578,9	125,8	1.704,7
6	Hutan mangrove sekunder	136,4	337,2	199,2	267,6	940,4	146,7	1.087,1	503,8	1.590,9
7	Hutan tanaman	104,9	247,4	406,8	4.172,0	4.931,1	35,9	4.967,0	582,5	5.549,5
	Jumlah Hutan	**17.497,3**	**23.895,4**	**21.741,1**	**19.039,5**	**82.173,3**	**5.620,0**	**87.793,3**	**7.741,0**	**95.534,2**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	586,3	1.200,2	1.169,0	1.939,9	4.895,4	809,3	5.704,8	3.968,5	9.673,3
9	Semak Belukar Rawa	1.280,2	604,5	529,2	1.562,5	3.976,4	964,8	4.941,2	2.105,8	7.046,9
10	Savana/Padang Rumput	554,3	359,1	169,1	199,6	1.282,1	298,1	1.580,2	980,5	2.560,7
11	Perkebunan	172,4	336,5	812,8	1.926,9	3.248,7	1.486,4	4.735,0	17.685,3	22.420,3
12	Pertanian Lahan Kering	98,9	261,1	179,0	451,3	990,3	139,7	1.130,0	5.415,4	6.545,4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	737,1	2.031,5	1.713,5	2.656,7	7.138,9	1.078,5	8.217,4	17.383,4	25.600,8
14	Permukiman Transmigrasi	0,1	0,4	0,3	1,3	2,0	1,4	3,4	184,3	187,7
15	Sawah	26,0	59,3	22,2	113,5	221,0	19,8	240,7	7.693,0	7.933,7
16	Tambak	43,4	95,1	5,0	164,4	307,9	1,7	309,7	670,2	979,8
17	Lahan Terbuka	206,5	183,1	170,3	369,6	929,4	102,7	1.032,1	433,1	1.465,2
18	Pertambangan	11,7	29,1	38,7	224,6	304,1	82,6	386,7	555,1	941,8
19	Permukiman	11,1	20,7	12,3	37,1	81,3	25,3	106,6	4.238,6	4.345,2
20	Rawa	520,8	63,8	130,4	381,4	1.096,3	331,6	1.427,9	337,8	1.765,7
21	Bandara/Pelabuhan	0,2	0,2	0,2	0,2	0,8	0,2	1,0	31,2	32,3
	Jumlah Non Hutan	**4.248,9**	**5.244,4**	**4.952,0**	**10.029,2**	**24.474,6**	**5.342,1**	**29.816,6**	**61.682,2**	**91.498,8**
	Total	**21.746,3**	**29.139,8**	**26.693,1**	**29.068,6**	**106.647,9**	**10.962,0**	**117.609,9**	**69.423,2**	**187.033,1**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan)) tidak termasuk dalam penghitungan.

** : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri*

Sumber : - Hasil Penafsiran Citra Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024, Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan
Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan
- Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan, Kementerian Kehutanan
- Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025.

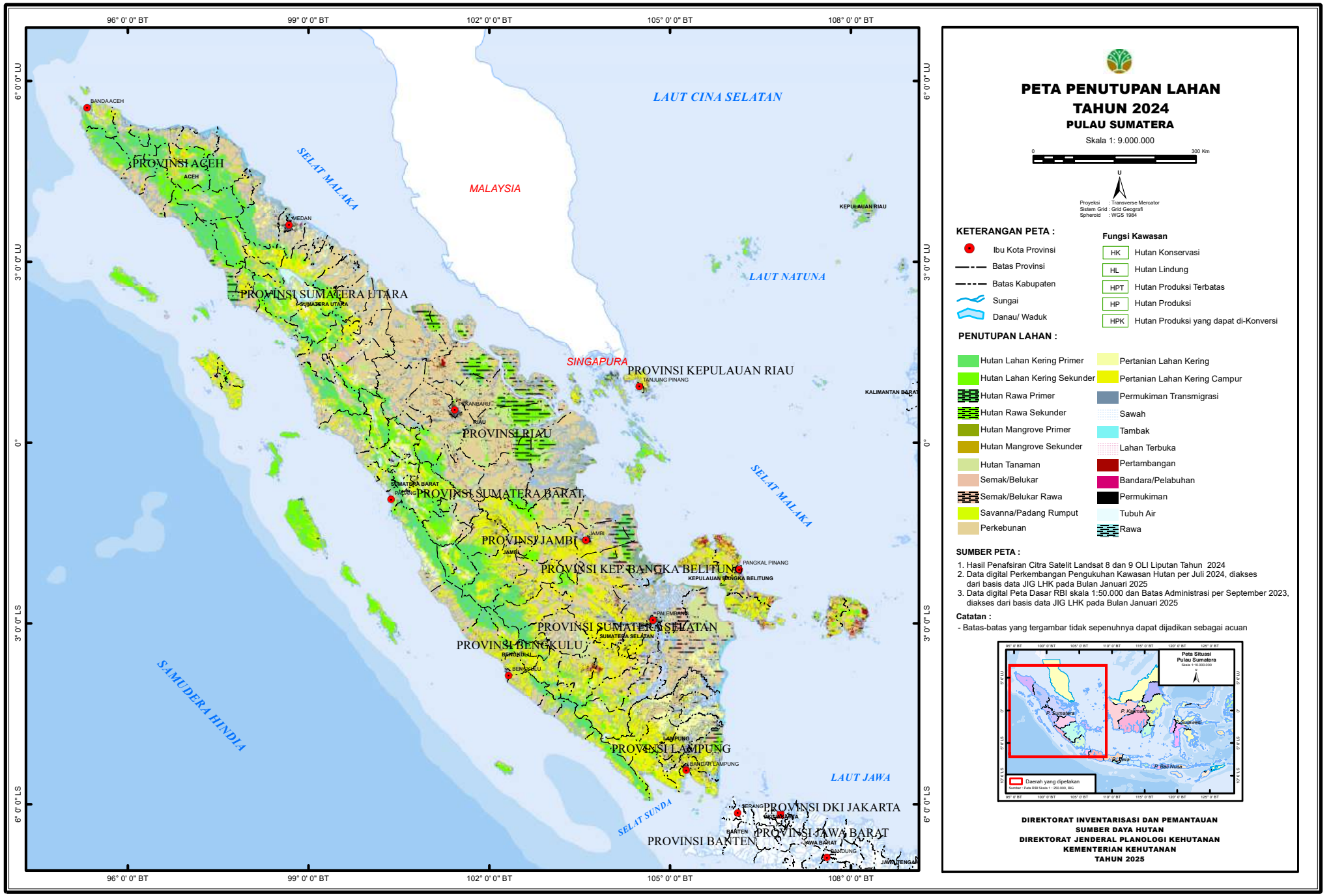

PETA PENUTUPAN LAHAN INDONESIA
TAHUN 2024
Skala 1 : 20.000.000
0
1.000 Km
U
95° 0' BT
100° 0' BT
105° 0' BT
110° 0' BT
115° 0' BT
120° 0' BT
125° 0' BT
130° 0' BT
135° 0' BT
140° 0' BT
5° 0' LU
0°
5° 0' LS
10° 0' LS
MALAYSIA
PHILIPINA
TIMOR LESTE
AUSTRALIA
PAPUA NUGINI
SELAT MALAKA
LAUT CINA SELATAN
SELAT KARIMATA
SELAT MAKASSAR
LAUT SULAWESI
LAUT MALUKU
LAUT JAWA
LAUT BANDA
LAUT ARAFURA
LAUT TIMOR
SAMUDERA HINDIA
Aceh
Sumatera Utara
Riau
Kepulauan Riau
Sumatera Barat
Jambi
Kepulauan Bangka Belitung
Sumatera Selatan
Bengkulu
Lampung
Banten
DKI Jakarta
Jawa Barat
Jawa Tengah
Daerah Istimewa Yogyakarta
Jawa Timur
Bali
Nusa Tenggara Barat
Nusa Tenggara Timur
Kalimantan Utara
Kalimantan Barat
Kalimantan Timur
Kalimantan Tengah
Kalimantan Selatan
Gorontalo
Sulawesi Utara
Sulawesi Tengah
Sulawesi Barat
Sulawesi Selatan
Sulawesi Tenggara
Maluku Utara
Maluku
Papua Barat Daya
Papua Barat
Papua
Papua Tengah
Papua Pegunungan
Papua Selatan
LEGENDA
Batas Provinsi
Garis Pantai
Batas Negara
Sungai
Danau / Waduk
Penutupan Lahan
Hutan Lahan Kering Primer
Hutan Lahan Kering Sekunder
Hutan Rawa Primer
Hutan Rawa Sekunder
Hutan Mangrove Primer
Hutan Mangrove Sekunder
Hutan Tanaman
Semak/Belukar
Semak/Belukar Rawa
Savanna/Padang Rumput
Perkebunan
Pertanian Lahan Kering
Pertanian Lahan Kering Campur
Permukiman Transmigrasi
Sawah
Tambak
Lahan Terbuka
Pertambangan
Bandara/Pelabuhan
Permukiman
Tubuh Air
Rawa
Sumber Peta :
1. Citra Satelit Landsat 8 OLI/TIRS Januari s.d Desember 2024;
2. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:250.000, Badan Informasi Geospasial;
3. Peta Batas Administrasi Skala 1:250.000, Badan Informasi Geospasial Tahun 2023.
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 2.1 LUAS PENUTUPAN LAHAN PULAU SUMATERA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	2.316,7	2.020,7	290,4	277,5	4.905,3	5,9	4.911,2	93,8	5.005,0
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	985,7	1.474,9	601,0	769,6	3.831,1	89,4	3.920,5	653,4	4.573,9
3	Hutan Rawa Primer	164,3	10,2	2,4	12,6	189,5	1,3	190,8	2,0	192,8
4	Hutan Rawa Sekunder	282,5	39,8	84,7	719,3	1.126,3	44,5	1.170,8	71,6	1.242,4
5	Hutan Mangrove Primer	95,8	15,3	3,8	12,7	127,6	2,5	130,1	10,5	140,6
6	Hutan Mangrove Sekunder	30,3	118,9	154,6	48,9	352,7	21,7	374,3	102,9	477,2
7	Hutan Tanaman*	11,8	33,0	78,5	2.096,7	2.220,1	12,2	2.232,3	125,7	2.358,0
	Jumlah Hutan	**3.887,1**	**3.712,8**	**1.215,3**	**3.937,3**	**12.752,6**	**177,4**	**12.930,0**	**1.059,9**	**13.989,9**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	131,9	353,8	228,3	303,9	1.017,9	29,6	1.047,5	951,1	1.998,6
9	Semak Belukar Rawa	338,7	73,7	121,5	462,4	996,4	149,1	1.145,5	833,8	1.979,4
10	Savana/Padang Rumput	9,7	19,8	0,7	16,6	46,8	2,8	49,6	33,8	83,4
11	Perkebunan	128,8	238,5	707,4	1.238,1	2.312,8	1.074,4	3.387,2	9.932,4	13.319,7
12	Pertanian Lahan Kering	40,8	95,2	37,4	144,7	318,1	27,2	345,3	1.741,5	2.086,8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	399,1	909,1	400,9	913,2	2.622,2	131,3	2.753,5	6.595,1	9.348,6
14	Permukiman Transmigrasi	0,1	0,0	0,1	1,1	1,3	0,1	1,4	61,5	62,9
15	Sawah	10,3	27,5	2,4	27,9	68,1	3,0	71,1	1.637,7	1.708,8
16	Tambak	1,8	46,7	1,6	19,6	69,7	0,1	69,8	116,1	185,9
17	Lahan Terbuka	25,1	42,7	62,8	75,0	205,7	17,7	223,4	134,2	357,6
18	Pertambangan	3,6	15,4	6,5	71,8	97,3	10,5	107,8	190,9	298,7
19	Permukiman	2,6	8,2	5,2	21,1	37,1	8,7	45,8	1.311,9	1.357,6
20	Rawa	20,0	2,9	4,7	28,4	55,9	13,4	69,2	104,8	174,1
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,0	0,1	0,0	0,2	0,0	0,2	6,6	6,8
	Jumlah Non Hutan	**1.112,6**	**1.833,5**	**1.579,9**	**3.323,7**	**7.849,7**	**1.467,7**	**9.317,4**	**23.651,6**	**32.968,9**
	Total	**4.999,8**	**5.546,3**	**2.795,2**	**7.261,0**	**20.602,2**	**1.645,1**	**22.247,4**	**24.711,5**	**46.958,9**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PULAU SUMATERA

Skala 1: 9.000.000

0 — 300 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK — Hutan Konservasi
- HL — Hutan Lindung
- HPT — Hutan Produksi Terbatas
- HP — Hutan Produksi
- HPK — Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

PENUTUPAN LAHAN :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

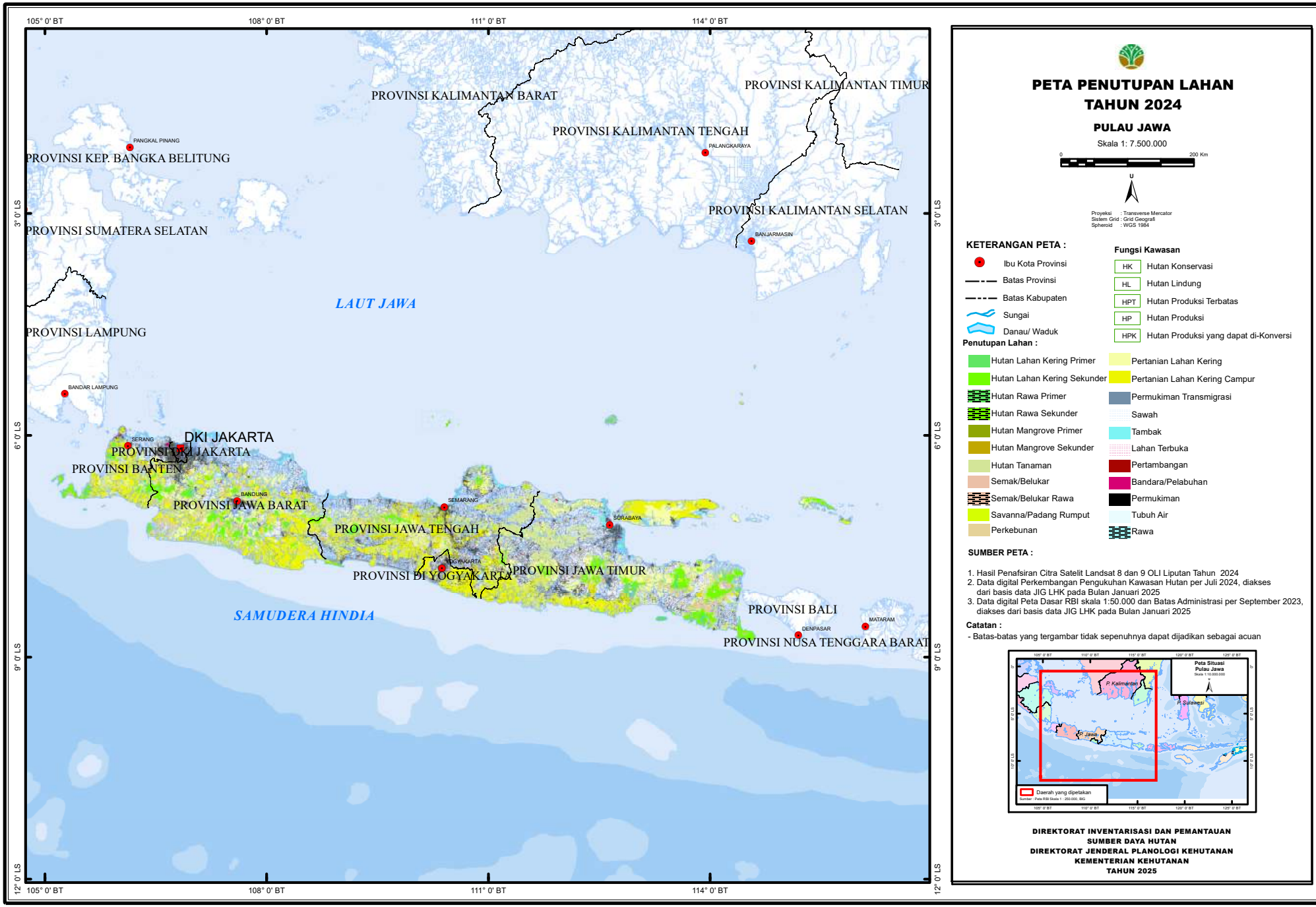
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 2.2 LUAS PENUTUPAN LAHAN PULAU JAWA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	41,7	14,3	0,5	1,6	58,2	-	58,2	0,4	58,5
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	329,6	260,8	60,4	74,0	724,8	-	724,8	57,5	782,3
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	0,9	-	-	-	0,9	-	0,9	0,0	0,9
5	Hutan Mangrove Primer	0,6	3,6	-	4,1	8,2	-	8,2	0,7	8,9
6	Hutan Mangrove Sekunder	3,2	10,1	-	7,6	20,9	-	20,9	22,5	43,4
7	Hutan Tanaman*	55,0	204,6	254,0	1.006,8	1.520,5	-	1.520,5	312,8	1.833,3
	Jumlah Hutan	**430,9**	**493,5**	**314,9**	**1.094,0**	**2.333,4**	**-**	**2.333,4**	**393,9**	**2.727,4**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	32,7	39,2	4,3	17,4	93,6	-	93,6	15,1	108,7
9	Semak Belukar Rawa	1,4	0,0	-	0,4	1,7	-	1,7	0,3	2,0
10	Savana/Padang Rumput	4,9	0,4	-	0,0	5,3	-	5,3	4,0	9,3
11	Perkebunan	7,8	9,0	13,9	20,4	51,2	-	51,2	425,4	476,6
12	Pertanian Lahan Kering	9,4	31,3	23,2	108,7	172,6	-	172,6	1.422,1	1.594,7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	13,8	47,1	49,2	93,3	203,4	-	203,4	2.488,2	2.691,7
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	4,5	4,7	7,7	61,4	78,3	-	78,3	3.421,9	3.500,2
16	Tambak	0,0	22,2	0,1	4,7	27,0	-	27,0	193,0	220,0
17	Lahan Terbuka	19,5	5,3	0,3	5,4	30,5	-	30,5	9,2	39,7
18	Pertambangan	0,2	0,1	0,4	2,8	3,5	-	3,5	12,1	15,6
19	Permukiman	0,4	1,0	0,6	8,3	10,2	-	10,2	1.769,5	1.779,8
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	-	-	0,0	0,0	-	0,0	11,6	11,6
	Jumlah Non Hutan	**94,6**	**160,3**	**99,7**	**322,8**	**677,4**	**-**	**677,4**	**9.772,5**	**10.450,0**
	Total	**525,6**	**653,8**	**414,7**	**1.416,8**	**3.010,9**	**-**	**3.010,9**	**10.166,5**	**13.177,3**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PULAU JAWA

Skala 1: 7.500.000

0 200 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

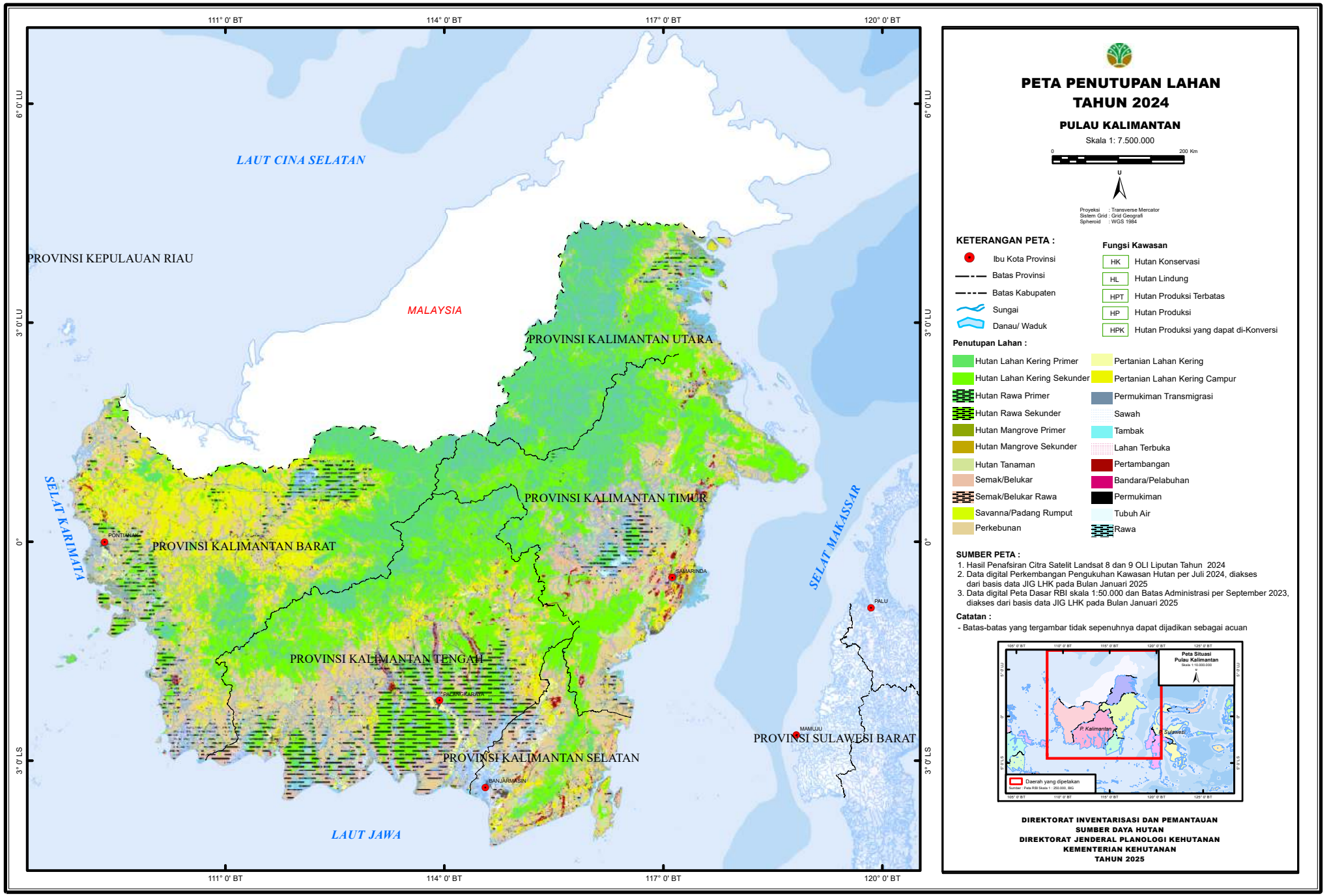
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 2.3 LUAS PENUTUPAN LAHAN PULAU KALIMANTAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	2.457,8	3.658,4	2.754,5	401,6	9.272,3	2,8	9.275,1	230,6	9.505,7
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	443,8	1.765,3	6.138,3	3.309,0	11.656,5	293,6	11.950,1	1.100,8	13.050,9
3	Hutan Rawa Primer	19,4	7,3	2,8	44,3	73,9	3,2	77,2	80,1	157,2
4	Hutan Rawa Sekunder	829,7	388,7	125,3	1.083,3	2.426,9	227,6	2.654,6	548,0	3.202,5
5	Hutan Mangrove Primer	11,9	0,3	0,0	15,2	27,4	0,6	28,0	43,8	71,7
6	Hutan Mangrove Sekunder	62,6	75,0	26,0	133,7	297,4	6,8	304,2	262,0	566,2
7	Hutan Tanaman*	34,5	1,6	39,5	1.009,6	1.085,2	19,4	1.104,6	129,2	1.233,8
	Jumlah Hutan	**3.859,8**	**5.896,6**	**9.086,4**	**5.996,8**	**24.839,6**	**554,1**	**25.393,6**	**2.394,4**	**27.788,0**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	110,5	194,3	433,7	1.113,8	1.852,2	293,5	2.145,7	1.524,4	3.670,1
9	Semak Belukar Rawa	496,3	307,4	42,2	769,6	1.615,5	359,8	1.975,3	1.144,7	3.119,9
10	Savana/Padang Rumput	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
11	Perkebunan	31,8	79,8	75,1	555,1	741,9	383,3	1.125,2	6.387,4	7.512,7
12	Pertanian Lahan Kering	10,5	22,9	10,0	70,1	113,6	51,0	164,5	481,2	645,7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	79,3	383,6	800,0	1.300,2	2.563,2	366,2	2.929,4	3.974,9	6.904,3
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	0,0	0,1	0,1	0,2	0,0	0,2	45,5	45,7
15	Sawah	3,2	4,7	2,7	12,5	23,1	8,4	31,4	683,8	715,2
16	Tambak	38,8	5,0	0,0	140,0	183,8	1,1	184,8	141,4	326,3
17	Lahan Terbuka	73,2	20,0	49,6	247,8	390,5	22,5	413,1	184,5	597,6
18	Pertambangan	7,7	6,1	16,2	139,0	168,9	64,8	233,7	315,4	549,2
19	Permukiman	1,2	1,0	1,3	2,5	6,0	3,0	9,0	350,1	359,1
20	Rawa	233,4	35,2	0,5	179,2	448,3	56,8	505,0	193,9	698,9
21	Bandara/Pelabuhan	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	3,2	3,3
	Jumlah Non Hutan	**1.085,9**	**1.059,9**	**1.431,4**	**4.529,9**	**8.107,1**	**1.610,3**	**9.717,5**	**15.430,5**	**25.147,9**
	Total	**4.945,7**	**6.956,5**	**10.517,9**	**10.526,6**	**32.946,7**	**2.164,4**	**35.111,1**	**17.824,8**	**52.936,0**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PULAU KALIMANTAN

Skala 1: 7.500.000

0 200 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

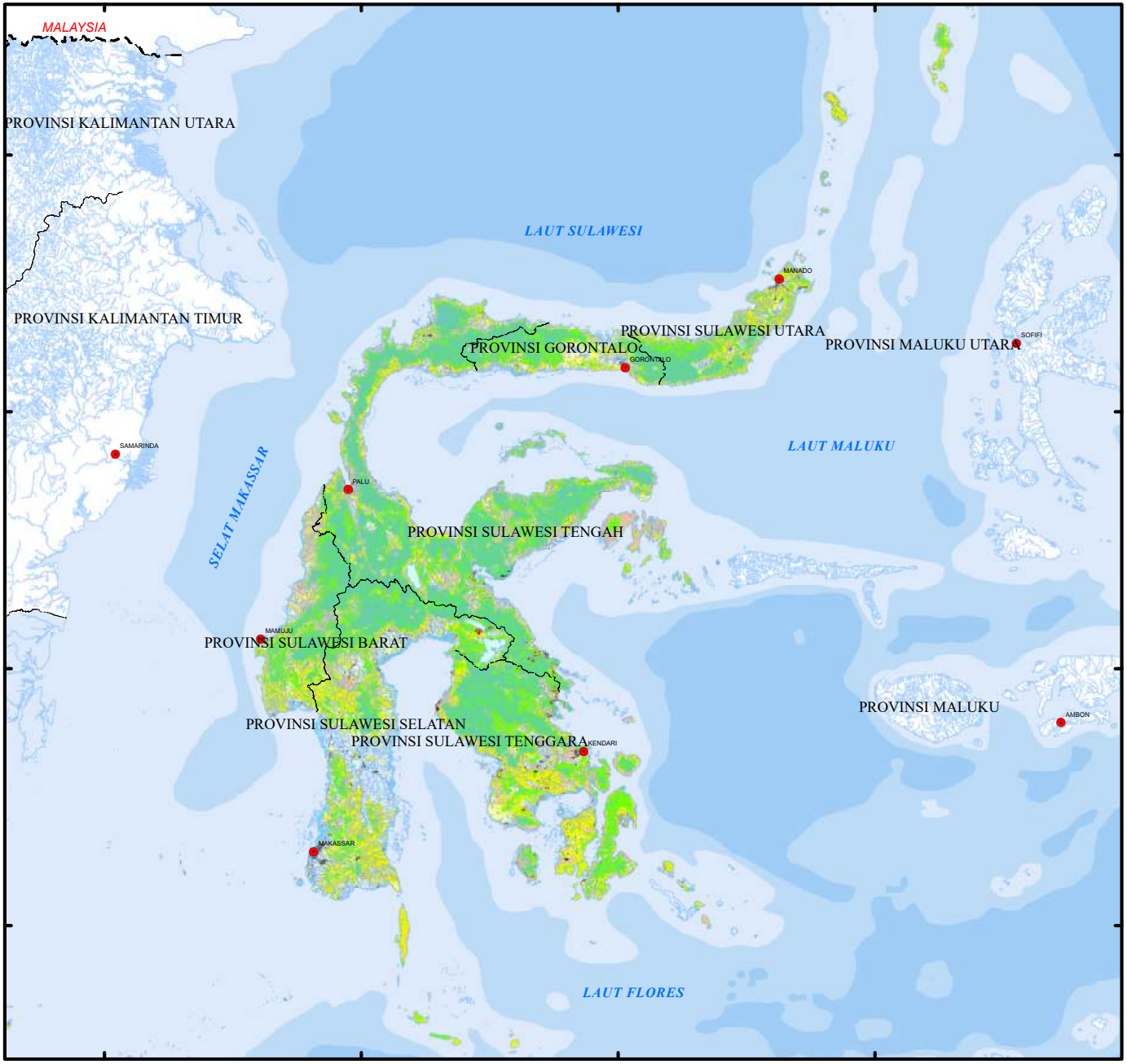
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 2.4 LUAS PENUTUPAN LAHAN PULAU SULAWESI DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	977,3	2.286,3	1.342,0	265,7	4.871,4	69,7	4.941,1	173,5	5.114,5
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	502,5	1.171,3	1.091,0	450,2	3.214,9	92,7	3.307,6	560,0	3.867,6
3	Hutan Rawa Primer	7,6	0,1	0,0	0,4	8,1	0,0	8,1	0,0	8,1
4	Hutan Rawa Sekunder	5,5	2,0	0,0	1,6	9,2	0,1	9,3	0,9	10,2
5	Hutan Mangrove Primer	8,1	12,7	0,1	0,0	20,9	0,0	20,9	13,6	34,6
6	Hutan Mangrove Sekunder	8,2	38,2	1,0	0,2	47,6	0,7	48,3	65,4	113,7
7	Hutan Tanaman*	0,3	1,8	25,4	11,2	38,8	1,9	40,7	3,7	44,4
	Jumlah Hutan	**1.509,6**	**3.512,5**	**2.459,5**	**729,3**	**8.210,9**	**165,1**	**8.376,0**	**817,1**	**9.193,2**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	73,7	240,5	223,0	157,3	694,4	41,1	735,6	750,2	1.485,8
9	Semak Belukar Rawa	10,0	2,9	0,9	0,2	14,0	0,1	14,0	27,9	41,9
10	Savana/Padang Rumput	39,8	73,4	41,0	28,5	182,7	4,4	187,1	175,8	362,9
11	Perkebunan	3,7	8,4	10,6	23,7	46,3	14,6	61,0	594,2	655,1
12	Pertanian Lahan Kering	22,0	51,4	51,3	59,0	183,7	8,8	192,5	894,9	1.087,4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	83,0	316,2	304,6	176,2	880,0	53,1	933,1	2.640,9	3.573,9
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	16,9	16,9
15	Sawah	6,6	7,7	7,7	7,5	29,6	2,8	32,4	1.238,7	1.271,0
16	Tambak	2,6	21,1	2,3	0,0	26,1	0,4	26,4	192,6	219,0
17	Lahan Terbuka	3,7	12,2	14,7	7,7	38,4	1,9	40,3	30,4	70,7
18	Pertambangan	0,2	4,2	12,0	6,7	23,1	2,2	25,3	28,6	53,9
19	Permukiman	0,5	1,8	1,1	0,3	3,7	0,4	4,1	356,6	360,7
20	Rawa	0,1	0,6	0,0	0,0	0,6	0,0	0,6	1,6	2,3
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,2	3,2
	Jumlah Non Hutan	**245,9**	**740,4**	**669,3**	**467,1**	**2.122,7**	**129,8**	**2.252,5**	**6.952,4**	**9.204,8**
	Total	**1.755,5**	**4.252,9**	**3.128,8**	**1.196,4**	**10.333,6**	**294,9**	**10.628,5**	**7.769,5**	**18.398,0**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PULAU SULAWESI

Skala 1: 8.000.000

0 200 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

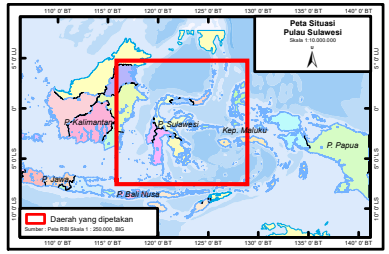
- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



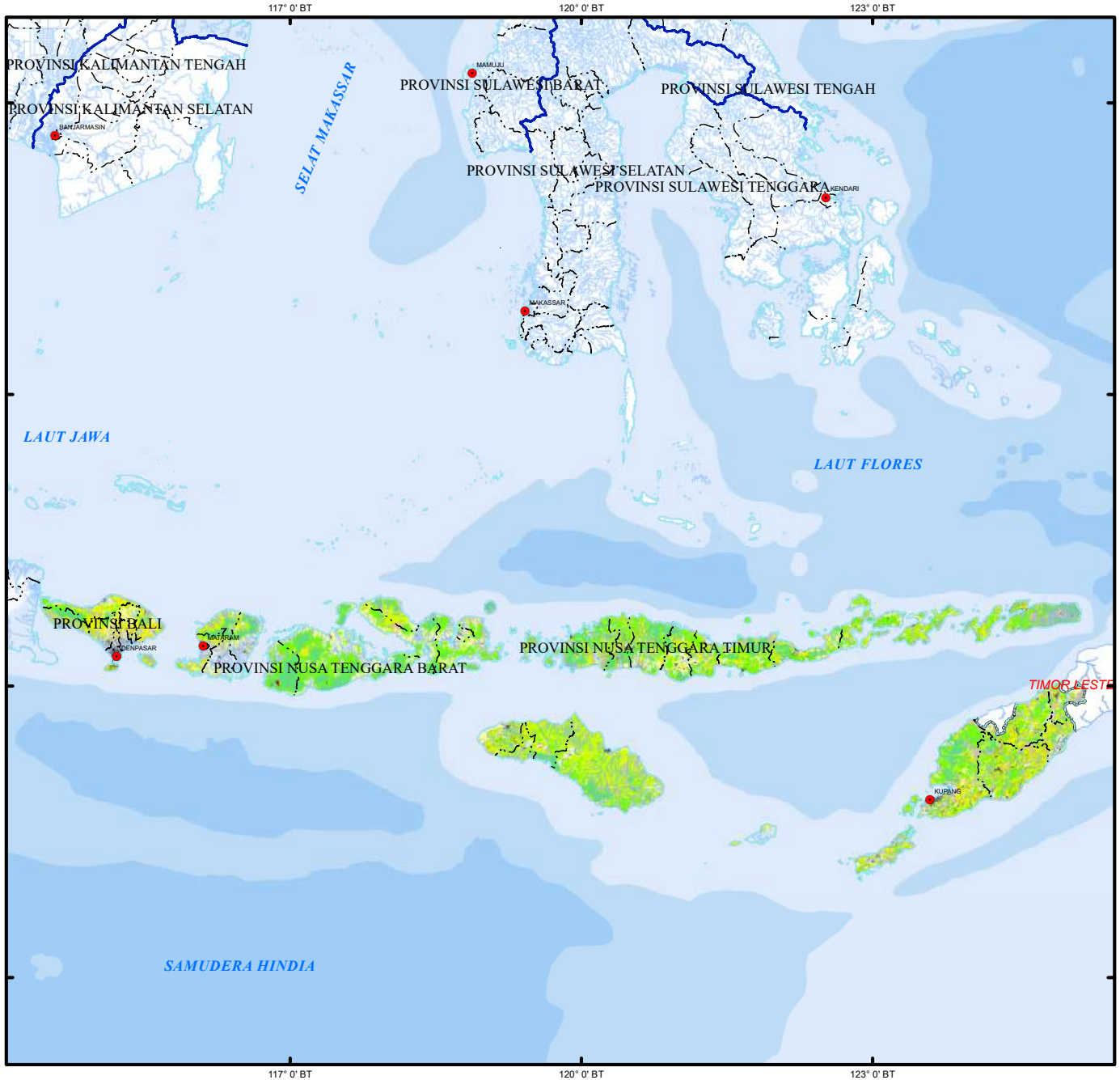
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 2.5 LUAS PENUTUPAN LAHAN KEP. BALI DAN NUSA TENGGARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	143,8	365,3	82,9	68,5	660,5	3,7	664,2	166,7	830,9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	102,8	477,3	226,7	171,6	978,4	16,5	994,9	727,4	1.722,3
3	Hutan Rawa Primer	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Hutan Rawa Sekunder	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	Hutan Mangrove Primer	5,4	0,6	0,1	0,5	6,6	0,0	6,6	5,0	11,5
6	Hutan Mangrove Sekunder	3,5	4,2	3,0	0,9	11,6	0,0	11,6	13,5	25,1
7	Hutan Tanaman*	3,3	6,0	5,4	5,4	20,1	0,0	20,2	10,9	31,0
	Jumlah Hutan	**258,9**	**853,4**	**318,0**	**246,9**	**1.677,2**	**20,2**	**1.697,5**	**923,3**	**2.620,8**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	48,6	115,6	27,7	35,5	227,4	2,3	229,7	421,2	650,9
9	Semak Belukar Rawa	0,5	0,0	0,0	0,1	0,6	0,0	0,6	0,5	1,0
10	Savana/Padang Rumput	109,9	97,0	46,1	56,2	309,2	51,2	360,4	671,4	1.031,8
11	Perkebunan	0,0	0,1	0,0	0,1	0,2	0,0	0,2	17,2	17,4
12	Pertanian Lahan Kering	12,6	51,1	46,0	53,0	162,8	3,6	166,3	641,2	807,6
13	Pertanian Lahan Kering Campur	9,5	65,7	24,1	36,4	135,6	1,0	136,5	861,7	998,2
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,5
15	Sawah	1,3	14,1	1,7	4,0	21,1	1,2	22,3	627,5	649,8
16	Tambak	0,2	0,1	1,0	0,1	1,3	0,0	1,3	24,4	25,7
17	Lahan Terbuka	6,2	6,6	1,6	2,1	16,5	0,9	17,4	14,6	32,0
18	Pertambangan	0,0	0,1	0,2	2,0	2,3	0,0	2,4	1,9	4,3
19	Permukiman	0,9	2,0	0,8	1,3	5,0	0,4	5,4	278,9	284,3
20	Rawa	0,3	0,0	0,0	0,0	0,4	0,0	0,4	1,1	1,5
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,2	2,2
	Jumlah Non Hutan	**190,0**	**352,3**	**149,3**	**190,7**	**882,3**	**60,6**	**942,9**	**3.564,2**	**4.507,2**
	Total	**448,9**	**1.205,7**	**467,3**	**437,6**	**2.559,5**	**80,9**	**2.640,4**	**4.487,6**	**7.128,0**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PULAU BALI DAN NUSA TENGGARA

Skala 1: 7.000.000

0 200 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

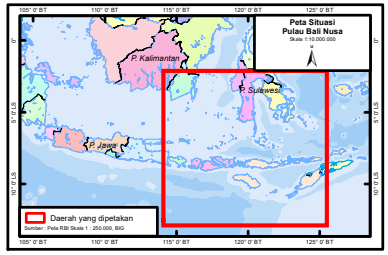
- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



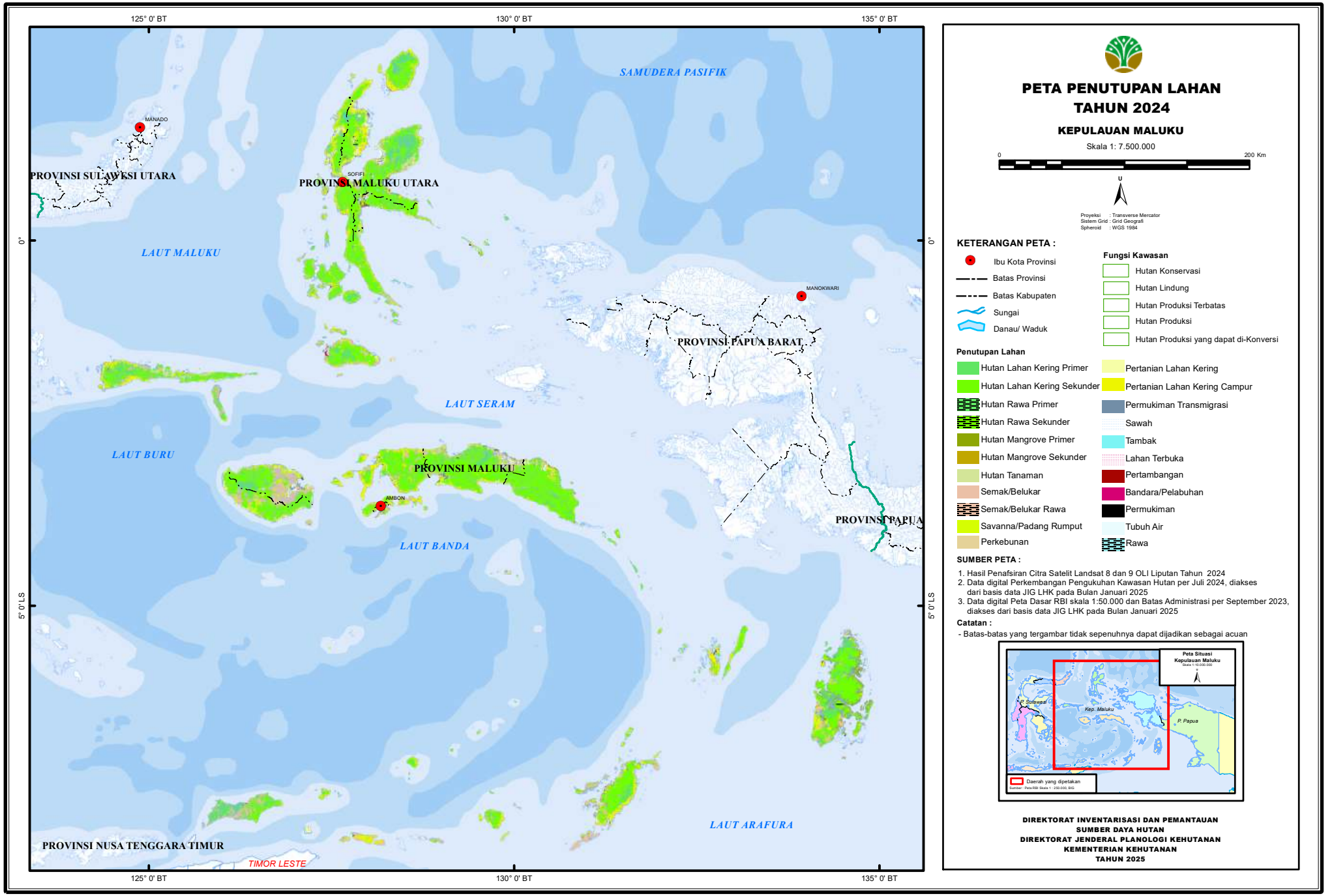
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 2.6 LUAS PENUTUPAN LAHAN KEPULAUAN MALUKU DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	131,9	118,1	90,1	60,1	400,2	88,0	488,2	7,4	495,6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	441,2	851,5	1.241,4	685,5	3.219,6	846,0	4.065,6	241,9	4.307,5
3	Hutan Rawa Primer	0,3	0,1	0,0	0,1	0,4	0,1	0,4	0,6	1,0
4	Hutan Rawa Sekunder	0,0	0,0	0,1	10,3	10,4	11,6	22,1	1,7	23,7
5	Hutan Mangrove Primer	4,7	25,2	0,3	10,1	40,2	68,2	108,4	20,2	128,6
6	Hutan Mangrove Sekunder	4,6	8,8	0,6	12,6	26,6	100,0	126,5	14,5	141,0
7	Hutan Tanaman*	0,0	0,2	3,9	32,3	36,4	1,6	38,0	0,1	38,1
	Jumlah Hutan	**582,7**	**1.003,9**	**1.336,3**	**810,9**	**3.733,8**	**1.115,5**	**4.849,3**	**286,3**	**5.135,6**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	34,5	92,1	121,2	187,9	435,8	281,6	717,3	154,1	871,4
9	Semak Belukar Rawa	1,0	1,2	0,2	2,2	4,6	8,7	13,3	7,4	20,7
10	Savana/Padang Rumput	2,4	6,4	6,1	23,8	38,7	54,1	92,8	33,8	126,6
11	Perkebunan	0,0	0,1	0,5	0,4	0,9	9,7	10,6	33,5	44,1
12	Pertanian Lahan Kering	2,6	5,1	9,6	13,7	31,0	40,8	71,8	179,0	250,8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	15,3	69,7	73,6	82,5	241,2	316,8	558,0	568,9	1.126,9
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	0,3	0,0	0,0	0,3	0,5	0,9	12,5	13,4
15	Sawah	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2	0,3	0,5	30,4	30,9
16	Tambak	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,2	0,8	1,0
17	Lahan Terbuka	0,3	4,2	16,6	6,9	27,9	7,4	35,3	8,4	43,7
18	Pertambangan	0,0	0,9	3,3	2,3	6,4	3,3	9,7	4,9	14,6
19	Permukiman	0,1	0,3	0,1	0,2	0,8	0,9	1,6	55,8	57,4
20	Rawa	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	0,1	0,3	0,1	0,3
21	Bandara/Pelabuhan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,4	1,4
	Jumlah Non Hutan	**56,2**	**180,3**	**231,3**	**320,2**	**788,0**	**724,4**	**1.512,4**	**1.091,0**	**2.603,3**
	Total	**638,9**	**1.184,2**	**1.567,6**	**1.131,1**	**4.521,7**	**1.839,9**	**6.361,7**	**1.377,3**	**7.739,0**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

KEPULAUAN MALUKU

Skala 1: 7.500.000

0 — 200 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

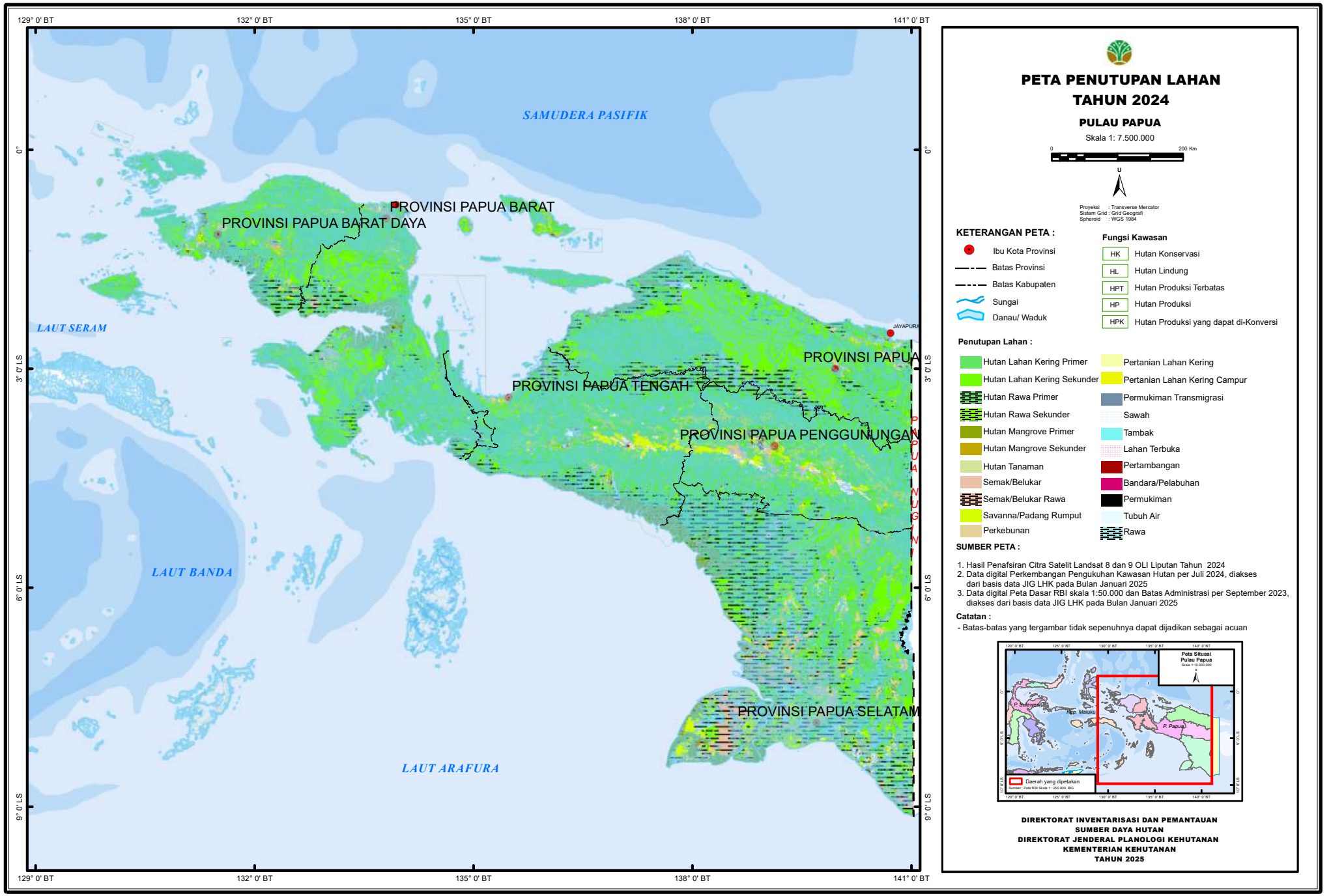
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 2.7 LUAS PENUTUPAN LAHAN PULAU PAPUA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	3.902,8	5.440,9	3.211,6	2.753,7	15.309,0	1.311,8	16.620,9	605,4	17.226,3
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	1.338,3	1.244,8	1.785,2	2.446,1	6.814,3	1.357,1	8.171,4	900,9	9.072,3
3	Hutan Rawa Primer	875,6	955,5	1.497,6	589,2	3.918,0	527,4	4.445,4	176,9	4.622,3
4	Hutan Rawa Sekunder	325,0	215,7	431,7	254,8	1.227,3	259,7	1.487,0	127,6	1.614,6
5	Hutan Mangrove Primer	502,5	483,8	70,4	106,8	1.163,4	113,3	1.276,7	32,0	1.308,8
6	Hutan Mangrove Sekunder	24,1	81,9	14,1	63,6	183,7	17,6	201,3	23,0	224,3
7	Hutan Tanaman*	0,0	0,0	0,0	10,0	10,0	0,7	10,8	0,1	10,8
	Jumlah Hutan	**6.968,3**	**8.422,6**	**7.010,6**	**6.224,2**	**28.625,7**	**3.587,7**	**32.213,4**	**1.865,9**	**34.079,4**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	154,4	164,7	130,9	124,2	574,1	161,3	735,4	152,4	887,8
9	Semak Belukar Rawa	432,3	219,3	364,4	327,7	1.343,6	447,1	1.790,7	91,3	1.882,0
10	Savana/Padang Rumput	387,6	162,1	75,2	74,5	699,4	185,6	885,0	61,7	946,6
11	Perkebunan	0,3	0,5	5,2	89,2	95,3	4,3	99,6	295,2	394,8
12	Pertanian Lahan Kering	1,0	4,1	1,3	2,1	8,5	8,4	16,9	55,5	72,4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	137,1	240,0	61,0	55,0	493,2	210,2	703,4	253,7	957,1
14	Permukiman Transmigrasi	0,0	0,0	0,0	0,1	0,2	0,7	1,0	47,3	48,2
15	Sawah	0,0	0,7	0,0	0,0	0,7	4,0	4,7	53,1	57,8
16	Tambak	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,8	1,8
17	Lahan Terbuka	78,5	92,1	24,6	24,7	219,9	52,3	272,1	51,9	324,0
18	Pertambangan	0,1	2,3	0,1	0,0	2,5	1,8	4,3	1,2	5,5
19	Permukiman	5,3	6,6	3,3	3,4	18,5	11,9	30,4	115,9	146,3
20	Rawa	267,0	25,1	125,2	173,7	591,0	261,4	852,4	36,3	888,7
21	Bandara/Pelabuhan	0,1	0,2	0,1	0,1	0,5	0,2	0,7	3,0	3,7
	Jumlah Non Hutan	**1.463,6**	**917,8**	**791,2**	**874,8**	**4.047,4**	**1.349,2**	**5.396,5**	**1.220,1**	**6.616,6**
	Total	**8.432,0**	**9.340,3**	**7.801,8**	**7.099,0**	**32.673,1**	**4.936,9**	**37.610,0**	**3.086,0**	**40.696,0**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PULAU PAPUA

Skala 1: 7.500.000

0 200 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025



LAMPIRAN 3

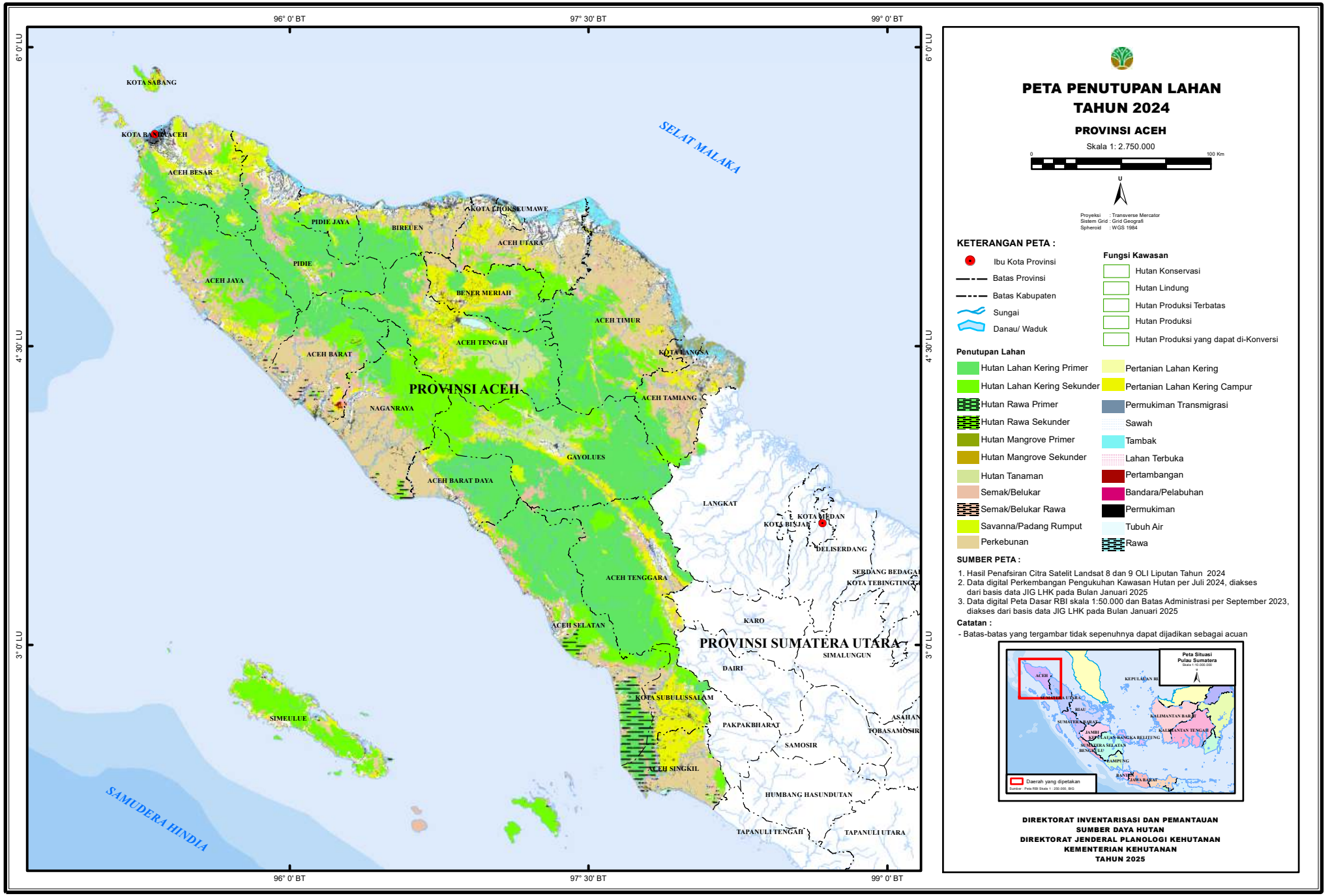
LUAS DAN PETA PENUTUPAN LAHAN BERDASARKAN 23 KELAS PENUTUPAN LAHAN PER PROVINSI

TABEL 3.1 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI ACEH DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	538.8	1,105.0	49.1	143.3	1,836.3	0.0	1,836.3	21.8	1,858.2
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	147.7	510.8	54.1	161.9	874.6	0.7	875.3	136.6	1,011.9
3	Hutan Rawa Primer	61.8	-	-	-	61.8	-	61.8	1.6	63.5
4	Hutan Rawa Sekunder	18.4	0.3	0.0	-	18.7	-	18.7	14.2	32.8
5	Hutan Mangrove Primer	0.1	-	-	-	0.1	-	0.1	0.1	0.2
6	Hutan Mangrove Sekunder	0.9	7.7	-	10.9	19.6	0.6	20.1	5.7	25.8
7	Hutan Tanaman*	7.7	7.2	9.6	51.2	75.8	0.7	76.5	50.3	126.8
	Jumlah Hutan	**775.4**	**1,631.1**	**112.9**	**367.4**	**2,886.8**	**2.0**	**2,888.8**	**230.4**	**3,119.2**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	35.0	75.2	20.7	84.9	215.7	1.3	217.0	264.1	481.1
9	Semak Belukar Rawa	9.1	1.0	-	0.5	10.6	-	10.6	37.0	47.6
10	Savana/Padang Rumput	9.7	11.0	0.7	14.8	36.2	2.8	39.0	27.8	66.8
11	Perkebunan	2.5	6.3	1.4	19.7	29.9	0.2	30.2	837.4	867.5
12	Pertanian Lahan Kering	2.7	2.5	0.1	1.1	6.4	0.0	6.4	64.3	70.7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	17.3	39.4	5.1	35.0	96.8	6.8	103.6	375.4	479.0
14	Permukiman Transmigrasi	-	0.0	-	-	0.0	-	0.0	2.3	2.3
15	Sawah	0.0	0.2	0.0	0.5	0.7	0.0	0.7	207.3	208.0
16	Tambak	-	6.0	-	10.2	16.2	0.0	16.2	49.2	65.4
17	Lahan Terbuka	4.4	10.0	1.1	12.5	28.0	0.4	28.4	31.5	59.9
18	Pertambangan	-	0.6	-	0.0	0.6	-	0.6	1.5	2.1
19	Permukiman	0.1	0.1	0.0	0.1	0.3	0.0	0.4	154.9	155.3
20	Rawa	0.0	0.3	-	-	0.3	-	0.3	1.6	1.9
21	Bandara/Pelabuhan	-	0.0	-	-	0.0	-	0.0	0.9	0.9
	Jumlah Non Hutan	**80.8**	**152.5**	**29.1**	**179.2**	**441.7**	**11.6**	**453.3**	**2,055.2**	**2,508.5**
	Total	**856.3**	**1,783.7**	**142.0**	**546.6**	**3,328.5**	**13.5**	**3,342.1**	**2,285.6**	**5,627.7**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI ACEH

Skala 1: 2.750.000

0 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

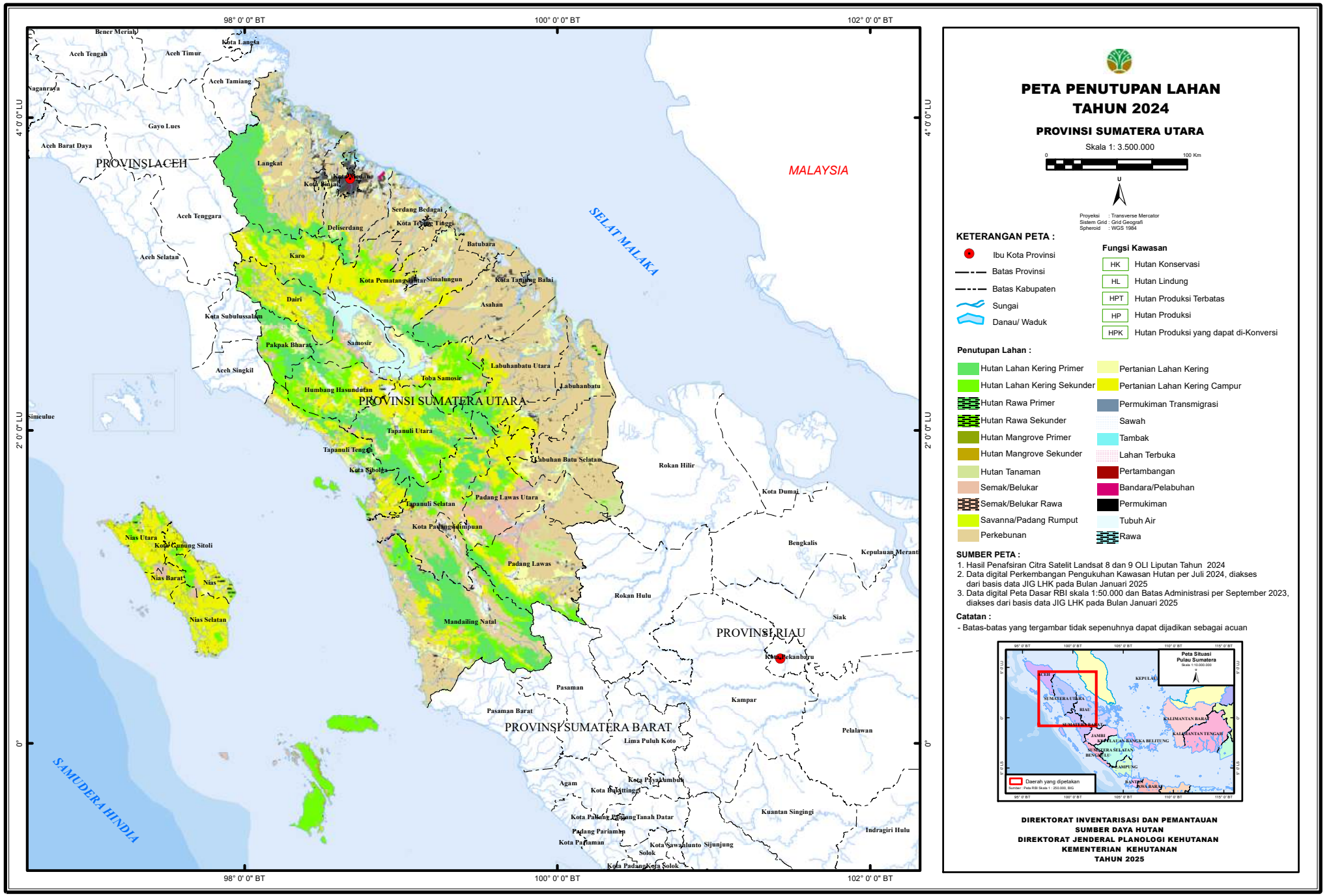
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.2 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	282.4	429.8	143.1	49.2	904.6	4.3	908.8	39.0	947.9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	83.4	250.0	168.3	143.7	645.4	3.4	648.9	98.6	747.5
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	0.1	2.1	0.7	1.4	4.3	0.0	4.3	10.7	15.0
5	Hutan Mangrove Primer	-	1.4	-	-	1.4	-	1.4	-	1.4
6	Hutan Mangrove Sekunder	9.7	16.5	3.1	7.1	36.4	0.2	36.6	9.6	46.3
7	Hutan Tanaman*	0.2	24.2	2.4	126.0	152.7	1.0	153.7	20.9	174.6
	Jumlah Hutan	**375.8**	**724.1**	**317.6**	**327.5**	**1,744.9**	**8.9**	**1,753.8**	**178.9**	**1,932.7**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	12.4	117.4	79.2	37.1	246.0	5.1	251.2	175.0	426.2
9	Semak Belukar Rawa	0.4	1.3	3.0	2.0	6.7	0.1	6.8	14.5	21.3
10	Savana/Padang Rumput	-	0.0	0.0	-	0.1	-	0.1	0.2	0.2
11	Perkebunan	9.1	67.8	74.9	226.2	378.0	53.3	431.3	1,877.7	2,308.9
12	Pertanian Lahan Kering	5.7	26.8	14.3	24.2	71.0	2.6	73.6	442.6	516.2
13	Pertanian Lahan Kering Campur	12.7	232.7	126.8	48.1	420.3	20.0	440.3	908.8	1,349.1
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0.1	5.1	1.5	2.6	9.3	0.4	9.6	305.8	315.4
16	Tambak	0.7	2.2	1.0	2.2	6.1	-	6.1	10.6	16.7
17	Lahan Terbuka	1.5	5.7	6.1	2.2	15.5	0.6	16.1	15.6	31.7
18	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	0.9	0.9
19	Permukiman	0.3	1.4	1.1	1.3	4.1	0.2	4.3	136.3	140.6
20	Rawa	0.1	0.0	0.7	0.1	0.9	0.1	1.0	1.9	2.8
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	0.0	0.0	-	0.0	1.8	1.9
	Jumlah Non Hutan	**43.0**	**460.3**	**308.5**	**346.1**	**1,157.9**	**82.4**	**1,240.2**	**3,891.7**	**5,131.9**
	Total	**418.7**	**1,184.4**	**626.1**	**673.5**	**2,902.7**	**91.3**	**2,994.0**	**4,070.6**	**7,064.6**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI SUMATERA UTARA

Skala 1: 3.500.000

0 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

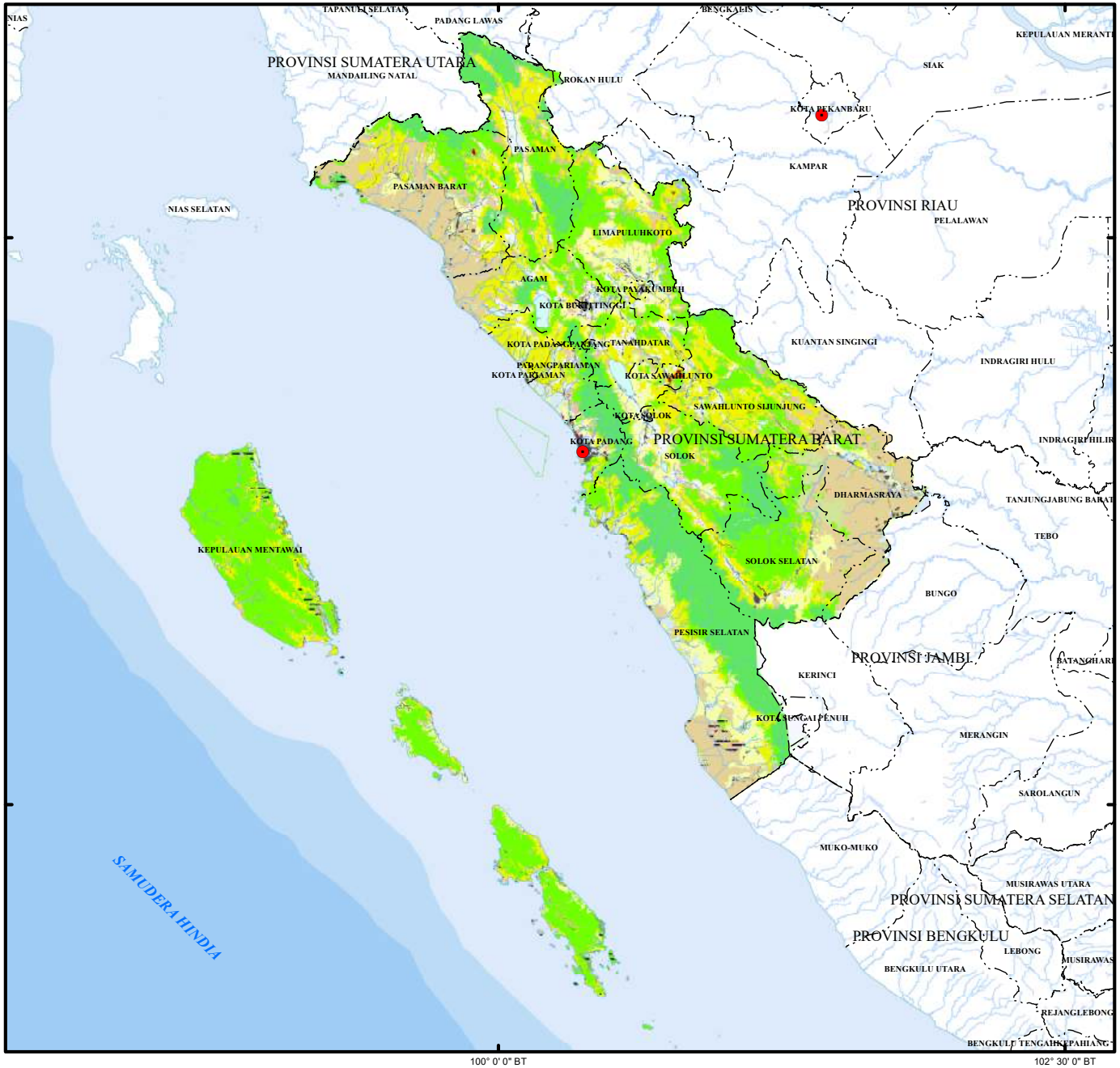
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.3 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SUMATERA BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	372.9	194.0	4.4	2.6	573.9	1.3	575.2	8.0	583.2
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	292.6	371.6	132.7	223.3	1,020.1	48.9	1,069.0	142.2	1,211.2
3	Hutan Rawa Primer	-	0.3	-	2.8	3.1	-	3.1	-	3.1
4	Hutan Rawa Sekunder	-	0.2	-	4.3	4.5	7.7	12.3	5.1	17.3
5	Hutan Mangrove Primer	0.6	2.7	-	3.2	6.4	1.3	7.7	5.8	13.5
6	Hutan Mangrove Sekunder	0.0	0.4	-	0.4	0.8	0.3	1.2	1.8	2.9
7	Hutan Tanaman*	0.0	0.5	10.5	21.9	32.9	4.7	37.7	10.1	47.8
	Jumlah Hutan	**666.1**	**569.7**	**147.6**	**258.5**	**1,641.9**	**64.3**	**1,706.2**	**172.9**	**1,879.1**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	16.0	51.5	12.9	12.9	93.3	8.2	101.6	61.3	162.9
9	Semak Belukar Rawa	0.2	1.8	-	3.0	5.0	9.8	14.8	7.2	22.0
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	0.9	11.8	9.6	22.8	45.1	22.8	67.9	455.0	522.9
12	Pertanian Lahan Kering	20.5	30.3	19.3	9.1	79.1	12.7	91.8	368.7	460.5
13	Pertanian Lahan Kering Campur	56.2	93.2	34.8	41.3	225.5	34.7	260.2	495.6	755.8
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	1.6	1.6
15	Sawah	1.6	2.9	0.5	0.7	5.7	1.5	7.2	243.7	250.9
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	0.3	0.3
17	Lahan Terbuka	3.8	6.7	2.7	2.4	15.6	3.4	19.0	9.1	28.1
18	Pertambangan	-	-	0.1	0.7	0.8	0.1	0.9	1.9	2.8
19	Permukiman	0.4	0.5	0.1	1.0	1.9	0.7	2.6	66.7	69.3
20	Rawa	-	-	-	0.4	0.4	-	0.4	0.8	1.2
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0.5	0.5
	Jumlah Non Hutan	**99.7**	**198.6**	**80.0**	**94.3**	**472.6**	**93.8**	**566.4**	**1,712.4**	**2,278.8**
	Total	**765.9**	**768.2**	**227.6**	**352.8**	**2,114.5**	**158.1**	**2,272.6**	**1,885.3**	**4,157.9**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI SUMATERA BARAT

Skala 1: 3.000.000

0 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

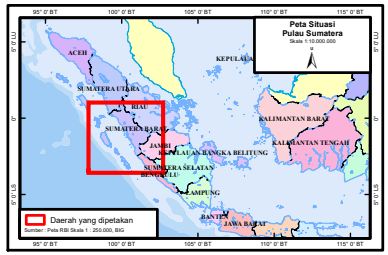
- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



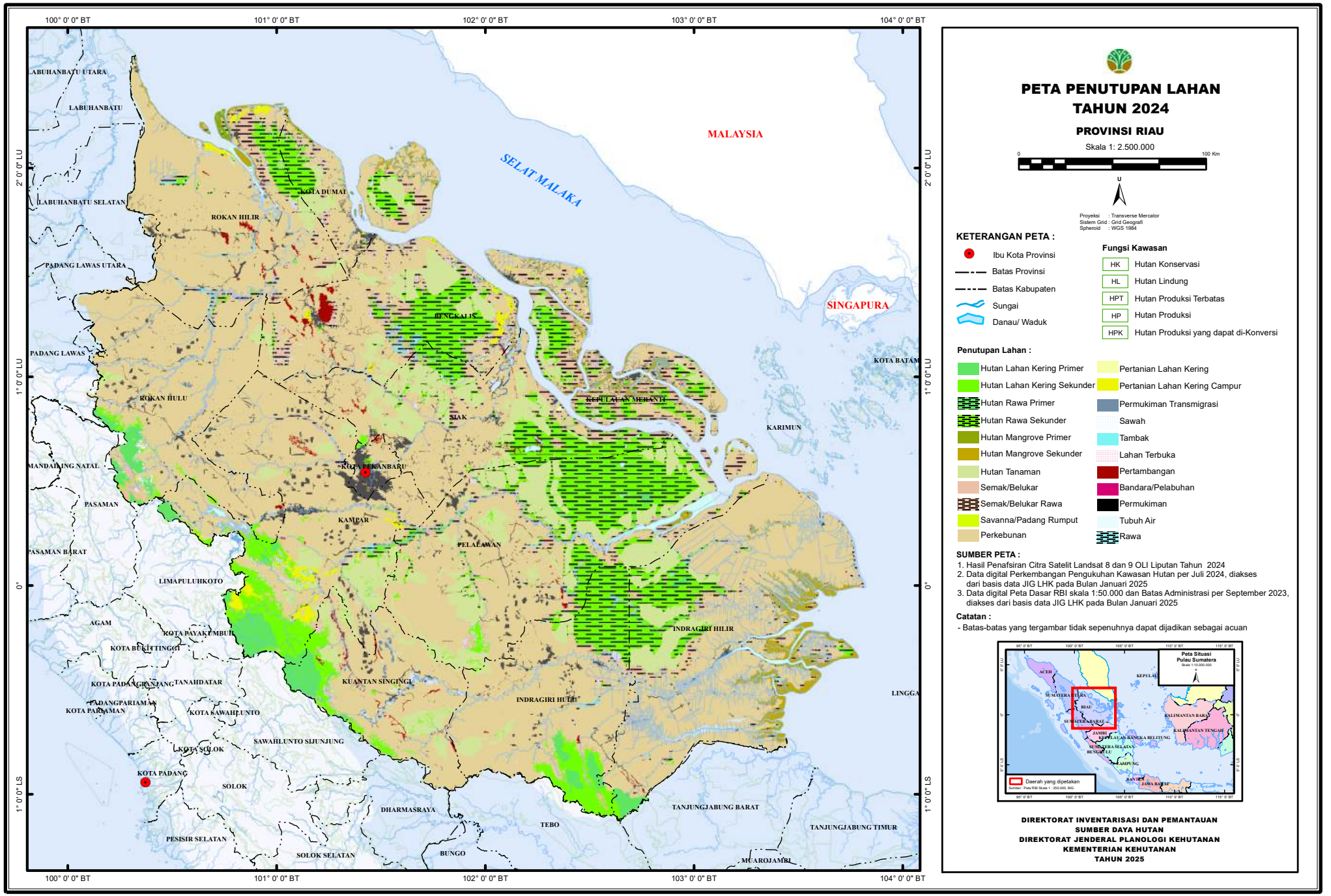
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2024

TABEL 3.4 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI RIAU DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	107.6	18.6	33.0	-	159.2	0.2	159.5	1.2	160.6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	142.9	43.9	47.7	11.1	245.6	3.0	248.6	6.1	254.7
3	Hutan Rawa Primer	0.7	-	-	6.8	7.5	-	7.5	-	7.5
4	Hutan Rawa Sekunder	200.0	3.9	65.5	640.0	909.3	33.3	942.6	22.6	965.2
5	Hutan Mangrove Primer	6.1	-	0.8	-	7.0	0.1	7.0	1.1	8.1
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	14.4	131.4	0.7	146.5	16.0	162.5	29.3	191.7
7	Hutan Tanaman*	3.0	0.0	32.7	870.8	906.5	5.7	912.2	15.6	927.8
	Jumlah Hutan	**460.2**	**80.8**	**311.1**	**1,529.3**	**2,381.5**	**58.3**	**2,439.8**	**75.8**	**2,515.6**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	17.2	15.2	15.8	2.2	50.3	2.8	53.1	8.8	61.9
9	Semak Belukar Rawa	25.8	5.9	78.6	141.7	252.1	101.5	353.6	179.1	532.7
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	0.1	0.1
11	Perkebunan	97.3	119.4	548.8	594.8	1,360.3	935.3	2,295.6	2,922.7	5,218.3
12	Pertanian Lahan Kering	-	-	0.0	0.0	0.0	0.4	0.4	1.2	1.6
13	Pertanian Lahan Kering Campur	1.7	0.7	14.0	3.8	20.3	11.5	31.8	27.1	58.9
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	0.1	-	0.1	0.1	0.2	5.8	6.0
15	Sawah	-	-	0.2	-	0.2	0.8	1.0	29.2	30.2
16	Tambak	0.0	-	0.5	-	0.5	0.1	0.6	0.8	1.4
17	Lahan Terbuka	8.6	5.4	27.9	27.9	69.8	9.2	79.0	18.1	97.1
18	Pertambangan	1.9	0.2	3.9	4.9	10.9	6.1	17.0	26.9	43.9
19	Permukiman	0.5	0.1	2.6	5.0	8.3	7.2	15.5	221.4	236.9
20	Rawa	13.0	0.1	2.8	15.9	31.9	7.3	39.1	5.0	44.1
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	0.1	-	0.1	0.0	0.1	0.6	0.7
	Jumlah Non Hutan	**166.1**	**147.0**	**695.4**	**796.3**	**1,804.8**	**1,082.2**	**2,887.0**	**3,446.6**	**6,333.6**
	Total	**626.3**	**227.9**	**1,006.5**	**2,325.6**	**4,186.3**	**1,140.5**	**5,326.8**	**3,522.4**	**8,849.3**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI RIAU

Skala 1: 2.500.000

0 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK — Hutan Konservasi
- HL — Hutan Lindung
- HPT — Hutan Produksi Terbatas
- HP — Hutan Produksi
- HPK — Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

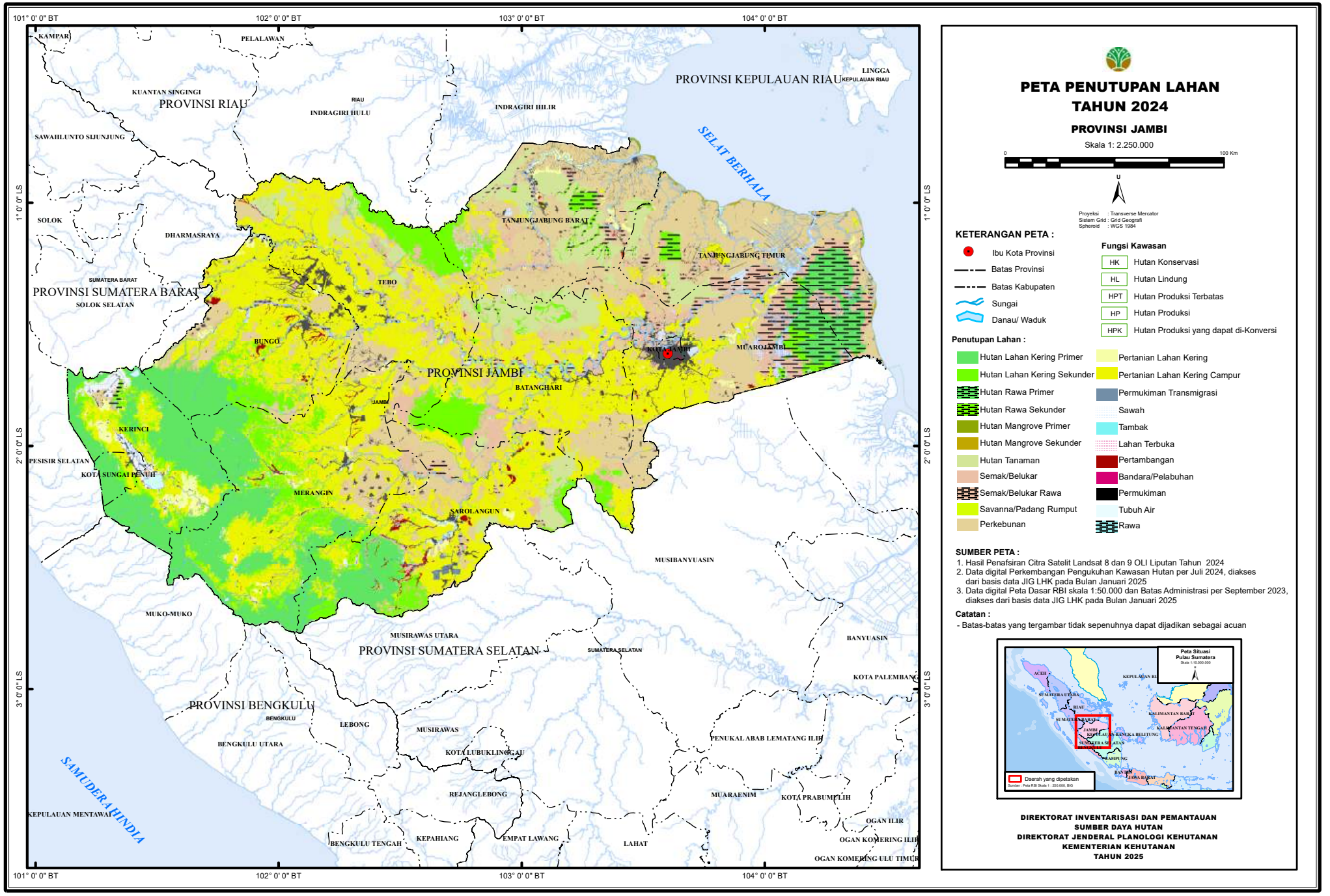
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.5 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI JAMBI DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	354.5	79.9	34.7	64.1	533.3	-	533.3	21.6	554.8
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	119.5	22.9	59.2	123.0	324.6	0.2	324.8	99.2	424.0
3	Hutan Rawa Primer	94.3	9.8	2.4	-	106.5	-	106.5	0.2	106.8
4	Hutan Rawa Sekunder	6.2	25.6	11.3	12.0	55.1	-	55.1	1.7	56.9
5	Hutan Mangrove Primer	0.4	-	0.1	-	0.5	-	0.5	1.2	1.7
6	Hutan Mangrove Sekunder	3.1	-	0.0	-	3.1	-	3.1	5.9	9.0
7	Hutan Tanaman*	-	0.3	9.4	287.5	297.2	0.1	297.3	14.5	311.8
	Jumlah Hutan	**578.1**	**138.6**	**117.1**	**486.6**	**1,320.4**	**0.2**	**1,320.6**	**144.3**	**1,464.9**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	10.6	3.8	25.8	61.6	101.7	1.1	102.8	144.5	247.3
9	Semak Belukar Rawa	57.3	14.7	23.6	23.2	118.8	0.1	118.9	53.1	172.0
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	4.5	4.9	16.9	85.9	112.3	6.1	118.5	968.8	1,087.3
12	Pertanian Lahan Kering	2.0	0.5	0.7	6.1	9.2	-	9.2	65.4	74.6
13	Pertanian Lahan Kering Campur	47.8	13.2	64.1	271.6	396.7	3.5	400.2	1,129.4	1,529.6
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	4.3	4.3
15	Sawah	4.6	1.7	0.0	3.0	9.4	-	9.4	43.8	53.2
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lahan Terbuka	3.5	2.0	14.9	10.5	30.9	0.1	31.0	15.7	46.6
18	Pertambangan	0.0	0.5	0.2	2.8	3.5	-	3.5	22.3	25.8
19	Permukiman	0.1	0.0	0.1	1.2	1.4	0.0	1.4	127.4	128.8
20	Rawa	2.2	0.7	0.9	0.1	4.0	-	4.0	11.8	15.8
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0.3	0.3
	Jumlah Non Hutan	**132.6**	**42.0**	**147.2**	**466.1**	**787.9**	**10.9**	**798.8**	**2,586.8**	**3,385.6**
	Total	**710.7**	**180.5**	**264.4**	**952.7**	**2,108.3**	**11.1**	**2,119.4**	**2,731.1**	**4,850.5**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI JAMBI

Skala 1: 2.250.000

0 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

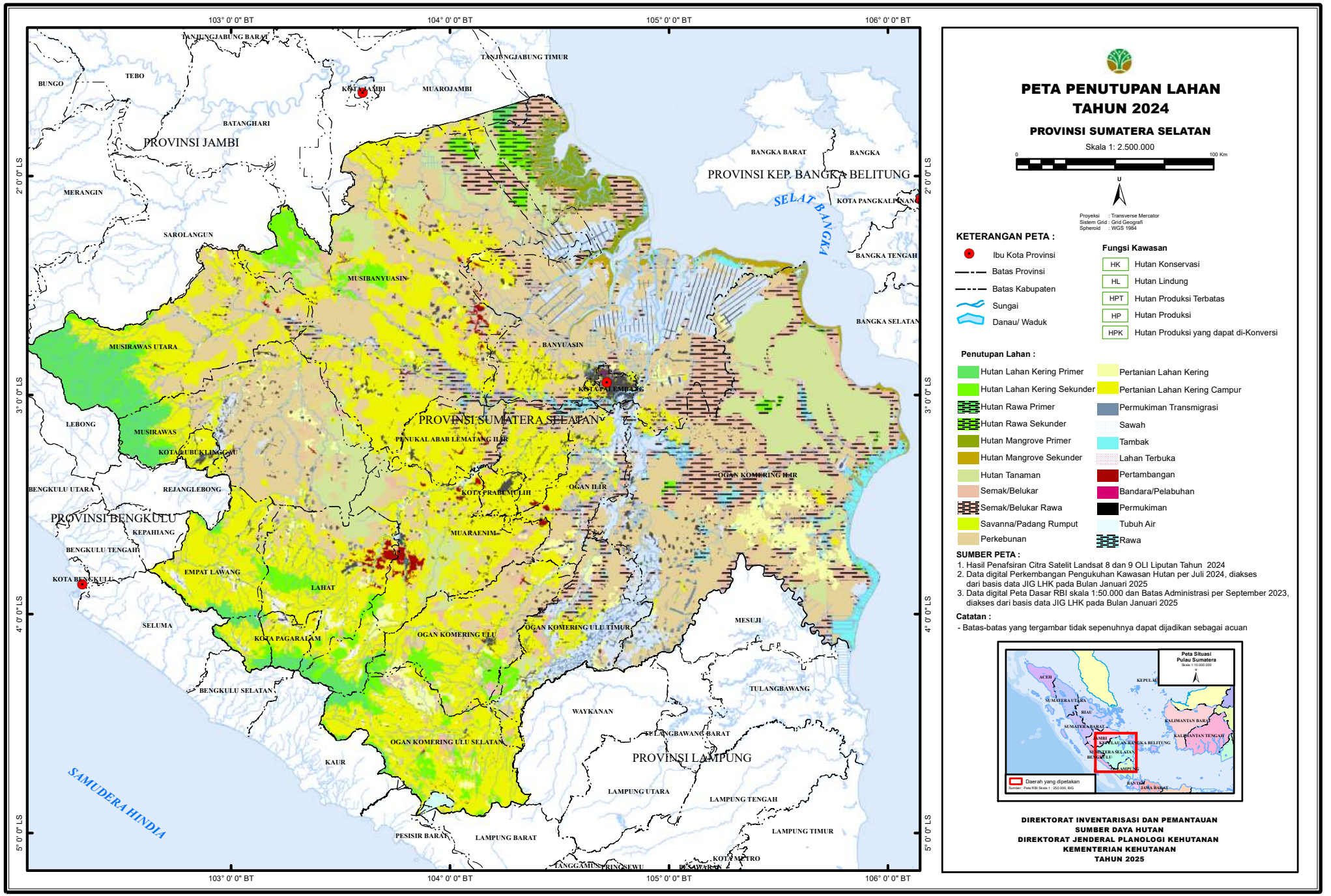
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.6 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROV. SUMATERA SELATAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	196.5	80.9	10.5	0.0	287.9	-	287.9	1.4	289.3
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	71.1	98.4	44.6	27.2	241.2	-	241.2	34.2	275.4
3	Hutan Rawa Primer	7.5	-	-	1.9	9.4	-	9.4	-	9.4
4	Hutan Rawa Sekunder	20.7	2.0	3.1	33.2	59.0	-	59.0	1.3	60.3
5	Hutan Mangrove Primer	86.8	0.5	-	4.6	91.9	-	91.9	0.3	92.2
6	Hutan Mangrove Sekunder	8.2	47.9	-	6.4	62.6	-	62.6	8.0	70.6
7	Hutan Tanaman*	0.8	0.7	14.0	726.7	742.2	0.0	742.2	14.2	756.4
	Jumlah Hutan	**391.5**	**230.5**	**72.1**	**800.0**	**1,494.2**	**0.0**	**1,494.2**	**59.5**	**1,553.6**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	13.9	37.1	24.2	44.2	119.4	4.2	123.6	100.6	224.2
9	Semak Belukar Rawa	172.1	30.4	6.9	238.1	447.5	25.0	472.6	421.0	893.6
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	8.6	19.9	37.5	230.6	296.6	50.5	347.1	1,922.5	2,269.6
12	Pertanian Lahan Kering	5.2	10.0	1.8	19.7	36.6	10.6	47.2	241.4	288.7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	117.1	179.4	67.4	306.8	670.7	38.2	708.9	1,681.8	2,390.7
14	Permukiman Transmigrasi	0.1	-	0.0	1.1	1.2	-	1.2	45.9	47.1
15	Sawah	3.2	11.0	0.0	17.9	32.2	0.4	32.5	482.7	515.3
16	Tambak	1.1	37.6	-	6.8	45.4	-	45.4	15.3	60.8
17	Lahan Terbuka	0.9	6.5	1.5	6.3	15.2	0.2	15.4	8.5	23.9
18	Pertambangan	0.1	0.3	0.8	4.0	5.3	4.0	9.3	32.6	41.9
19	Permukiman	0.6	0.6	0.9	2.4	4.4	0.2	4.7	186.8	191.4
20	Rawa	0.1	1.1	0.0	8.4	9.7	5.4	15.1	72.1	87.2
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	0.0	0.0	-	0.0	0.5	0.5
	Jumlah Non Hutan	**322.8**	**333.9**	**141.2**	**886.3**	**1,684.2**	**138.7**	**1,822.9**	**5,211.8**	**7,034.7**
	Total	**714.4**	**564.4**	**213.3**	**1,686.3**	**3,178.4**	**138.7**	**3,317.1**	**5,271.3**	**8,588.3**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI SUMATERA SELATAN

Skala 1: 2.500.000

0 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

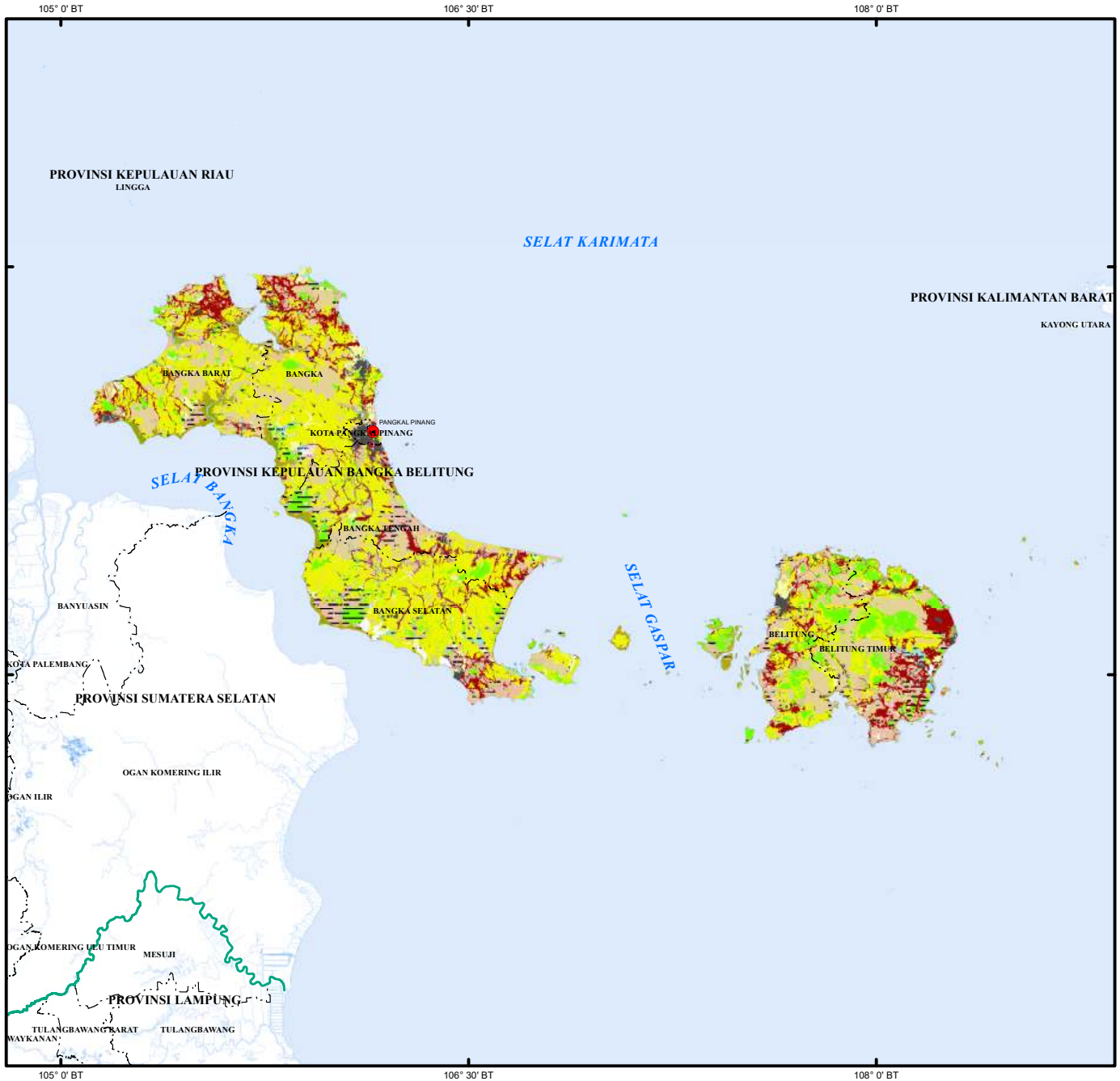
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.7 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROV. KEP. BANGKA BELITUNG DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	6.7	39.3	-	38.1	84.1	0.0	84.2	29.7	113.9
3	Hutan Rawa Primer	-	0.0	-	0.1	0.1	-	0.1	0.1	0.2
4	Hutan Rawa Sekunder	0.0	5.3	-	24.7	30.0	-	30.0	7.0	37.0
5	Hutan Mangrove Primer	1.3	10.3	-	2.6	14.2	-	14.2	0.9	15.1
6	Hutan Mangrove Sekunder	4.6	26.7	-	14.0	45.4	0.0	45.4	16.3	61.7
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	**12.7**	**81.7**	**-**	**79.5**	**173.9**	**0.1**	**173.9**	**54.0**	**227.9**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	4.4	21.4	-	48.0	73.8	0.3	74.0	70.8	144.8
9	Semak Belukar Rawa	1.8	16.4	-	41.0	59.2	0.1	59.3	22.6	81.9
10	Savana/Padang Rumput	-	8.8	-	1.8	10.6	-	10.6	4.9	15.5
11	Perkebunan	0.4	6.6	-	28.5	35.5	-	35.5	239.8	275.2
12	Pertanian Lahan Kering	0.8	3.3	-	12.6	16.7	0.2	16.9	17.9	34.8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	14.4	29.7	-	150.4	194.4	0.0	194.4	418.6	613.0
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	-	0.5	-	0.9	1.4	-	1.4	10.5	11.8
16	Tambak	-	0.1	-	0.2	0.3	-	0.3	2.7	3.0
17	Lahan Terbuka	0.2	1.9	-	9.9	12.0	-	12.0	10.8	22.8
18	Pertambangan	1.6	13.2	-	58.9	73.7	0.0	73.7	95.5	169.2
19	Permukiman	0.1	0.8	-	1.3	2.2	-	2.2	52.4	54.6
20	Rawa	-	0.6	-	1.4	2.0	0.0	2.0	8.2	10.2
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0.3	0.3
	Jumlah Non Hutan	**23.5**	**103.2**	**-**	**355.0**	**481.6**	**0.6**	**482.3**	**955.0**	**1,437.3**
	Total	**36.2**	**184.8**	**-**	**434.5**	**655.5**	**0.7**	**656.2**	**1,009.0**	**1,665.2**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Skala 1: 2.500.000

0 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

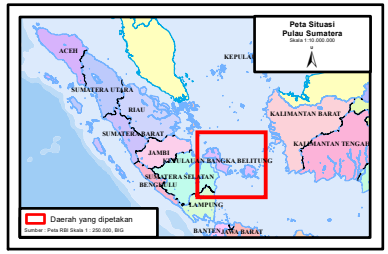
- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



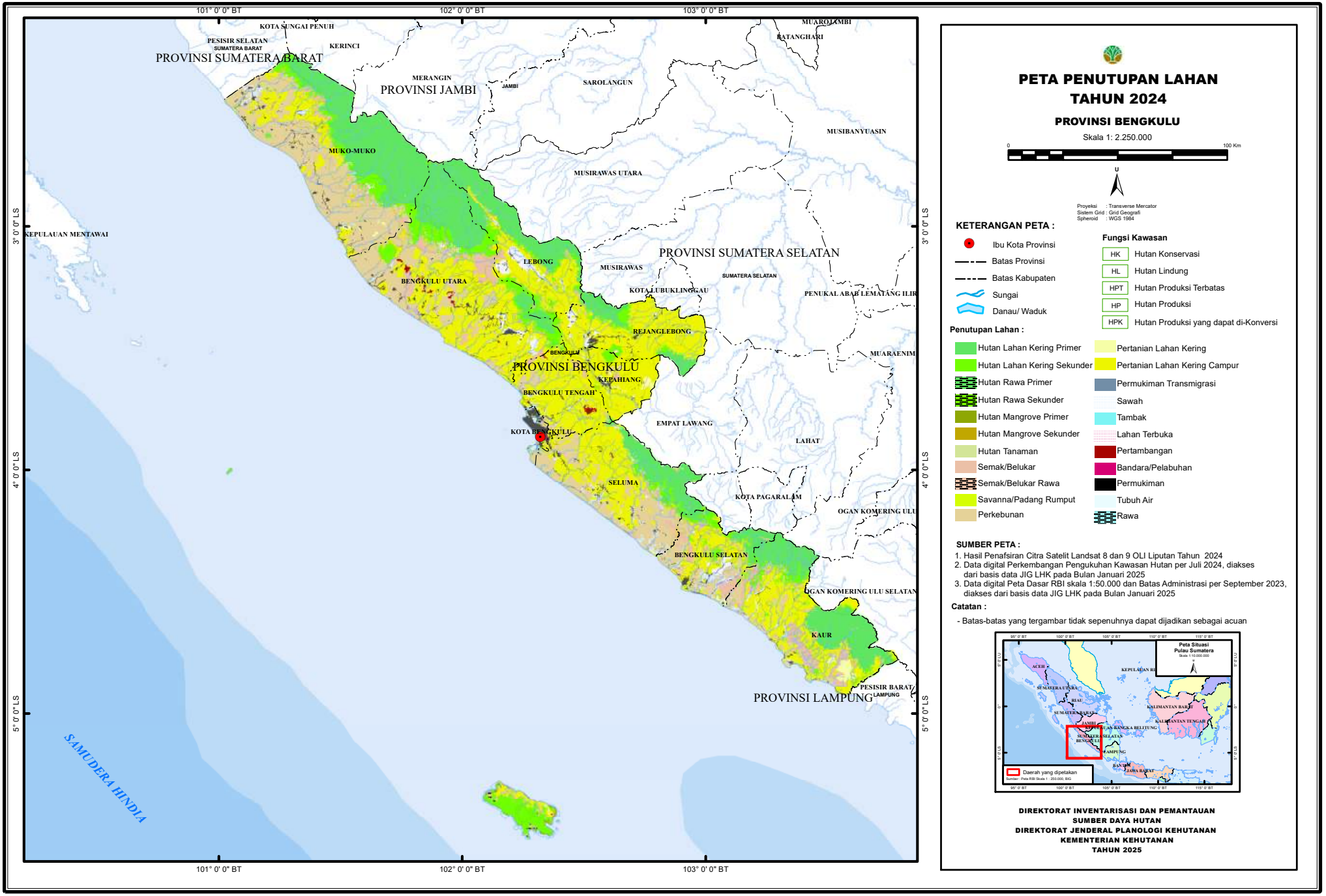
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.8 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI BENGKULU DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	337.8	100.3	14.6	18.1	470.8	-	470.8	0.2	471.1
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	50.0	46.5	36.3	10.2	142.9	0.0	142.9	22.5	165.4
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	0.5	-	-	-	0.5	-	0.5	0.1	0.6
6	Hutan Mangrove Sekunder	1.1	-	-	-	1.1	-	1.1	0.5	1.5
7	Hutan Tanaman*	0.1	-	-	-	0.1	-	0.1	0.0	0.1
	Jumlah Hutan	**389.5**	**146.8**	**50.9**	**28.3**	**615.4**	**0.0**	**615.5**	**23.4**	**638.8**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	9.5	17.8	34.6	6.4	68.4	0.0	68.4	56.9	125.3
9	Semak Belukar Rawa	1.5	-	-	-	1.5	-	1.5	1.4	2.9
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	5.1	0.6	17.4	2.5	25.6	3.0	28.6	332.9	361.5
12	Pertanian Lahan Kering	0.2	0.1	0.9	0.0	1.3	-	1.3	12.6	13.8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	50.7	70.1	61.4	6.7	188.8	7.9	196.7	554.7	751.5
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0.2	0.0	0.1	0.0	0.4	-	0.4	47.7	48.1
16	Tambak	0.0	-	-	-	0.0	-	0.0	0.9	0.9
17	Lahan Terbuka	1.7	2.4	4.5	1.3	9.9	0.0	9.9	2.8	12.8
18	Pertambangan	-	0.0	0.7	0.2	0.9	-	0.9	3.3	4.2
19	Permukiman	0.3	0.1	0.1	0.0	0.4	0.0	0.5	43.9	44.4
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	0.1	0.1
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0.2	0.2
	Jumlah Non Hutan	**69.2**	**91.2**	**119.6**	**17.1**	**297.2**	**11.0**	**308.2**	**1,057.4**	**1,365.5**
	Total	**458.7**	**238.0**	**170.6**	**45.4**	**912.6**	**11.0**	**923.6**	**1,080.7**	**2,004.4**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI BENGKULU

Skala 1: 2.250.000

0 — 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK — Hutan Konservasi
- HL — Hutan Lindung
- HPT — Hutan Produksi Terbatas
- HP — Hutan Produksi
- HPK — Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

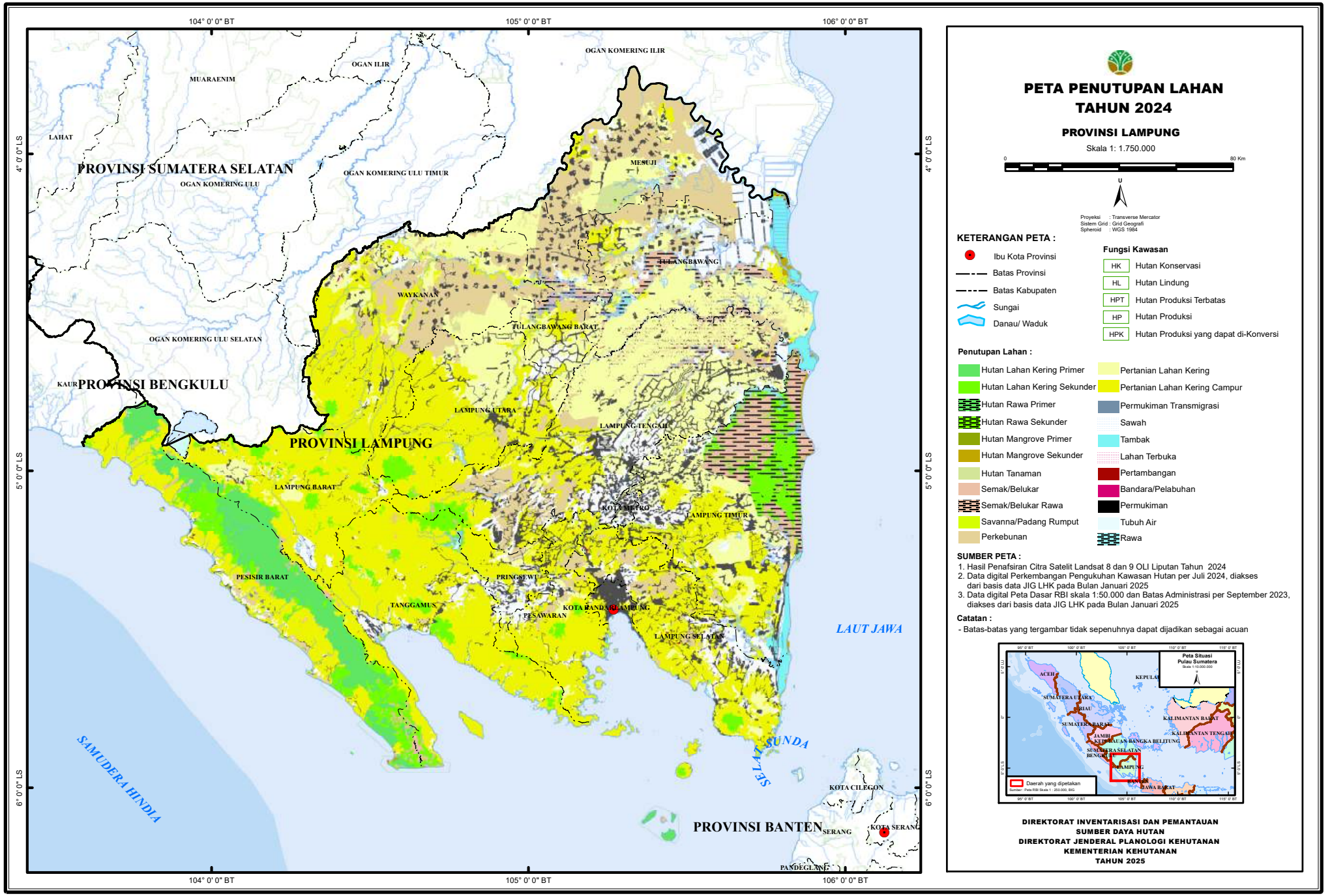
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.9 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI LAMPUNG DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	126.2	2.8	0.9	-	129.9	-	129.9	0.6	130.5
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	71.2	50.8	9.0	-	131.0	-	131.0	9.2	140.2
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	37.2	0.2	-	0.1	37.5	-	37.5	0.2	37.7
5	Hutan Mangrove Primer	0.0	-	-	-	0.0	-	0.0	0.0	0.0
6	Hutan Mangrove Sekunder	2.1	0.2	-	0.0	2.4	-	2.4	5.6	7.9
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	12.7	12.7	-	12.7	0.0	12.7
	Jumlah Hutan	**236.7**	**54.0**	**9.9**	**12.8**	**313.4**	**-**	**313.4**	**15.5**	**328.9**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	12.4	4.4	0.6	0.0	17.4	-	17.4	0.8	18.3
9	Semak Belukar Rawa	70.6	0.1	-	6.2	76.9	-	76.9	67.8	144.7
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	0.3	0.2	0.4	26.0	26.9	-	26.9	362.7	389.5
12	Pertanian Lahan Kering	3.8	20.3	0.0	71.5	95.6	-	95.6	523.5	619.2
13	Pertanian Lahan Kering Campur	78.8	230.9	17.7	40.1	367.6	-	367.6	860.3	1,227.9
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	0.0	-	0.0	-	0.0	1.0	1.0
15	Sawah	0.6	6.1	0.1	2.2	8.9	-	8.9	267.0	276.0
16	Tambak	-	0.8	-	0.3	1.1	-	1.1	35.5	36.5
17	Lahan Terbuka	0.3	0.5	0.1	0.2	1.2	-	1.2	2.1	3.3
18	Pertambangan	-	0.2	-	0.1	0.3	-	0.3	0.4	0.6
19	Permukiman	0.1	3.0	0.1	8.5	11.7	-	11.7	274.2	285.8
20	Rawa	4.5	0.0	-	0.2	4.6	-	4.6	2.6	7.3
21	Bandara/Pelabuhan	0.0	-	-	-	0.0	-	0.0	0.3	0.3
	Jumlah Non Hutan	**171.4**	**266.4**	**19.0**	**155.3**	**612.2**	**-**	**612.2**	**2,398.2**	**3,010.4**
	Total	**408.1**	**320.4**	**28.9**	**168.1**	**925.6**	**-**	**925.6**	**2,413.7**	**3,339.3**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI LAMPUNG

Skala 1: 1.750.000

0 80 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK — Hutan Konservasi
- HL — Hutan Lindung
- HPT — Hutan Produksi Terbatas
- HP — Hutan Produksi
- HPK — Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

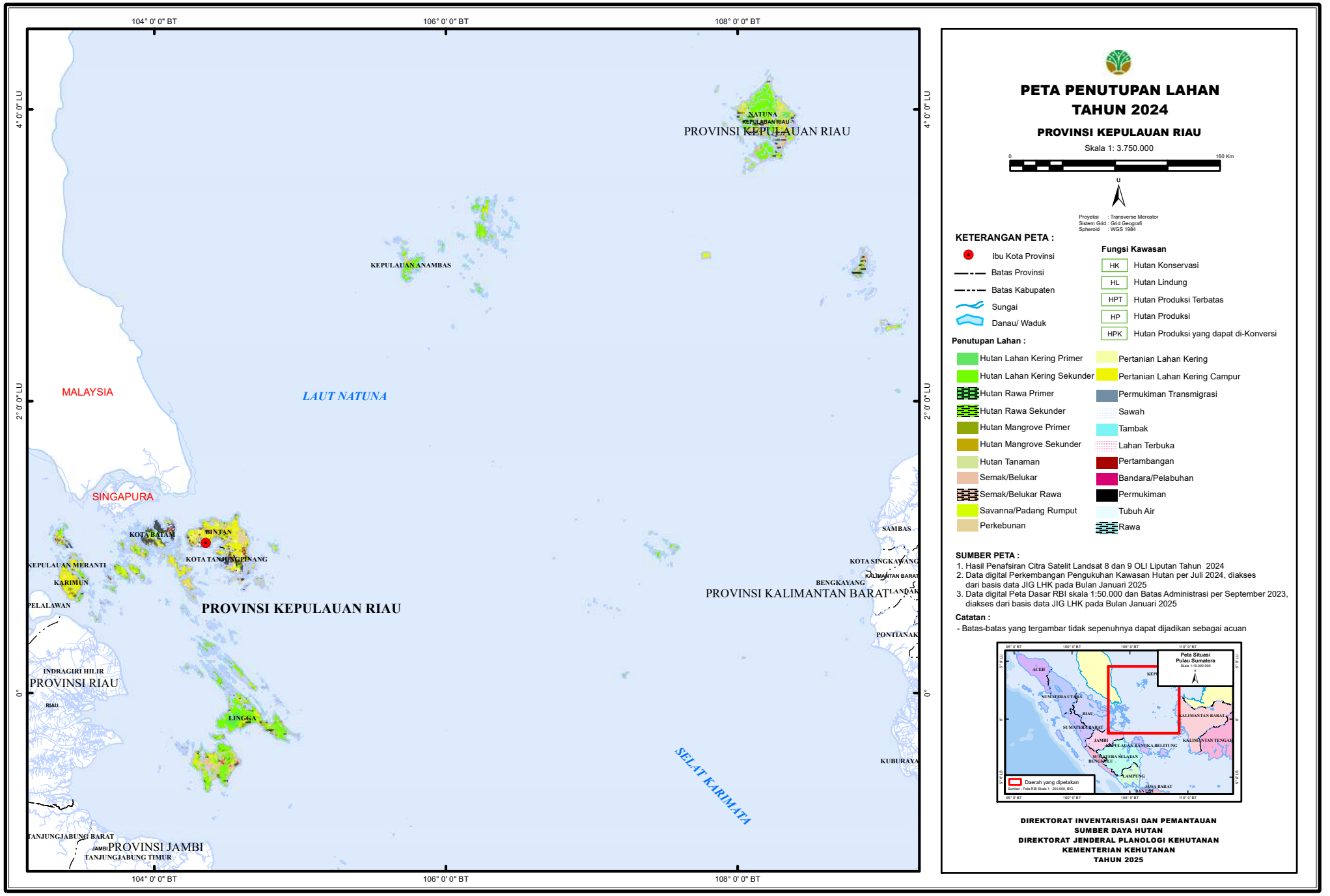
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.10 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	-	9.4	0.1	-	9.4	-	9.4	0.0	9.4
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	0.7	40.7	49.0	31.1	121.5	33.2	154.7	75.0	229.6
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	1.0	1.0	1.3	2.3	0.1	2.4
4	Hutan Rawa Sekunder	-	0.1	4.2	3.6	7.9	3.4	11.4	8.8	20.2
5	Hutan Mangrove Primer	-	0.4	2.9	2.3	5.6	1.1	6.7	1.0	7.7
6	Hutan Mangrove Sekunder	0.5	5.0	20.0	9.3	34.8	4.5	39.4	20.4	59.7
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	**1.2**	**55.6**	**76.1**	**47.4**	**180.3**	**43.5**	**223.9**	**105.3**	**329.1**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	0.5	10.2	14.5	6.6	31.9	6.6	38.4	68.2	106.7
9	Semak Belukar Rawa	0.1	2.1	9.4	6.6	18.2	12.5	30.7	30.1	60.8
10	Savana/Padang Rumput	-	0.0	-	-	0.0	-	0.0	0.7	0.7
11	Perkebunan	0.1	0.9	0.5	1.1	2.6	3.2	5.8	13.2	19.0
12	Pertanian Lahan Kering	-	1.4	0.5	0.3	2.2	0.7	2.9	3.9	6.8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	2.4	19.9	9.6	9.4	41.2	8.6	49.9	143.3	193.2
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	0.6	0.6
15	Sawah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tambak	-	0.1	0.1	0.0	0.1	0.0	0.1	0.8	0.9
17	Lahan Terbuka	0.2	1.6	3.8	1.9	7.6	3.9	11.5	20.1	31.6
18	Pertambangan	-	0.5	0.7	0.1	1.3	0.2	1.5	5.8	7.3
19	Permukiman	0.2	1.7	0.2	0.3	2.3	0.3	2.6	47.8	50.5
20	Rawa	-	0.0	0.3	1.7	2.0	0.6	2.6	0.8	3.4
21	Bandara/Pelabuhan	-	0.0	-	0.0	0.0	-	0.0	1.1	1.1
	Jumlah Non Hutan	**3.5**	**38.4**	**39.6**	**28.0**	**109.5**	**36.6**	**146.1**	**336.5**	**482.5**
	Total	**4.6**	**94.0**	**115.8**	**75.4**	**289.8**	**80.1**	**369.9**	**441.8**	**811.7**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Skala 1: 3.750.000

0 160 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

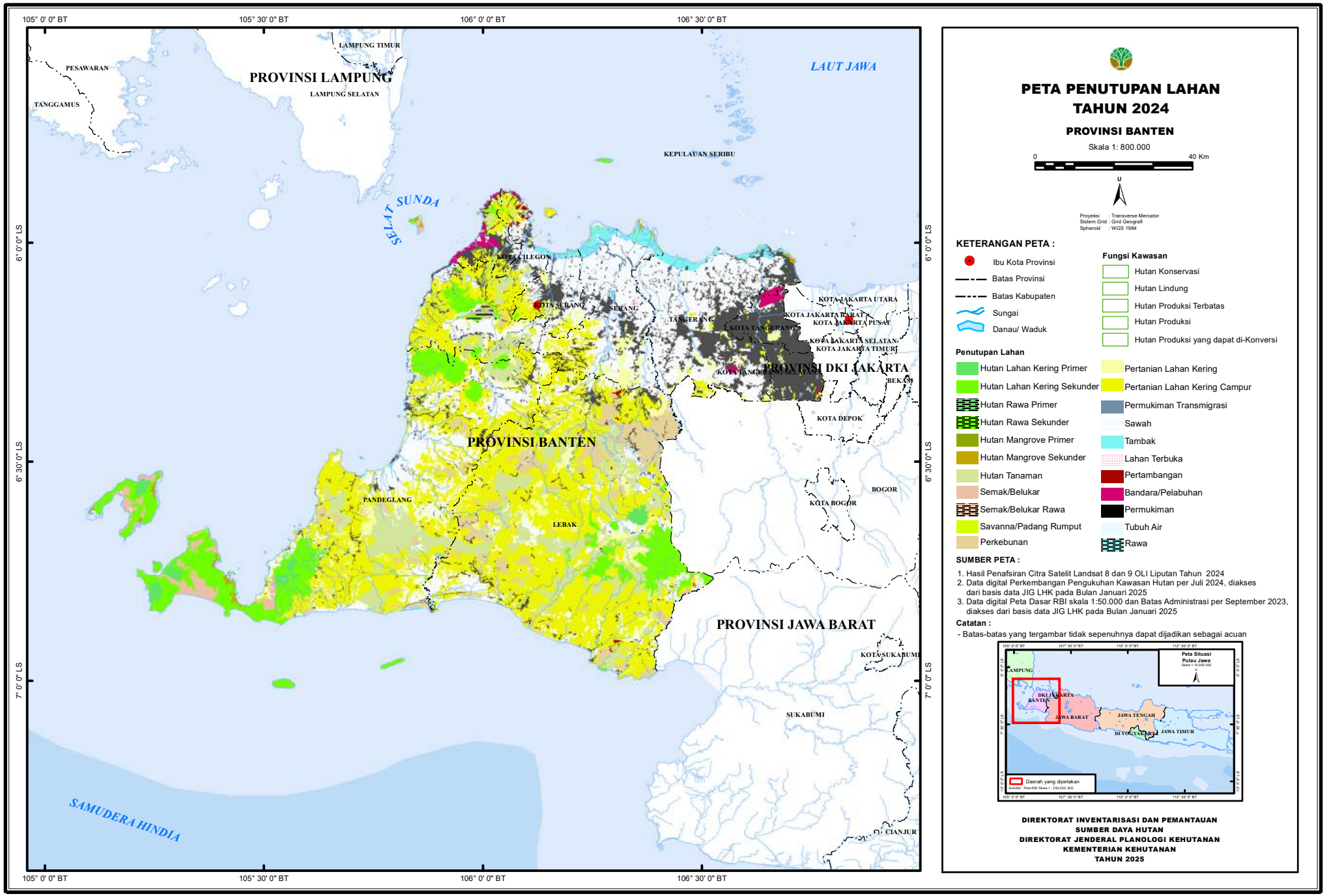
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.11 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI BANTEN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	7.2	-	0.0	0.0	7.3	-	7.3	0.0	7.3
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	61.9	4.2	8.2	1.3	75.5	-	75.5	3.7	79.2
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	0.9	-	-	-	0.9	-	0.9	0.0	0.9
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	1.9	0.3	-	-	2.2	-	2.2	0.9	3.1
7	Hutan Tanaman*	6.3	3.0	33.3	15.6	58.2	-	58.2	22.2	80.4
	Jumlah Hutan	**78.1**	**7.5**	**41.5**	**17.0**	**144.1**	**-**	**144.1**	**26.8**	**170.9**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	10.6	0.4	0.5	0.0	11.6	-	11.6	0.5	12.1
9	Semak Belukar Rawa	1.3	-	-	-	1.3	-	1.3	0.0	1.3
10	Savana/Padang Rumput	0.0	-	-	-	0.0	-	0.0	0.9	0.9
11	Perkebunan	0.2	0.0	0.8	1.4	2.5	-	2.5	43.5	46.1
12	Pertanian Lahan Kering	1.4	0.2	2.0	0.4	4.0	-	4.0	42.1	46.1
13	Pertanian Lahan Kering Campur	5.9	0.8	9.9	4.5	21.1	-	21.1	284.3	305.3
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	2.7	0.1	2.8	3.4	9.1	-	9.1	212.0	221.1
16	Tambak	0.0	1.0	-	-	1.0	-	1.0	11.9	12.9
17	Lahan Terbuka	0.2	-	0.0	0.0	0.3	-	0.3	0.7	1.0
18	Pertambangan	0.0	-	0.0	0.0	0.1	-	0.1	1.3	1.4
19	Permukiman	0.0	0.0	0.3	0.1	0.5	-	0.5	107.7	108.1
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	5.6	5.6
	Jumlah Non Hutan	**22.5**	**2.6**	**16.4**	**9.9**	**51.4**	**-**	**51.4**	**710.5**	**761.9**
	Total	**100.6**	**10.1**	**58.0**	**26.9**	**195.5**	**-**	**195.5**	**737.2**	**932.8**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI BANTEN

Skala 1: 800.000

0 — 40 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

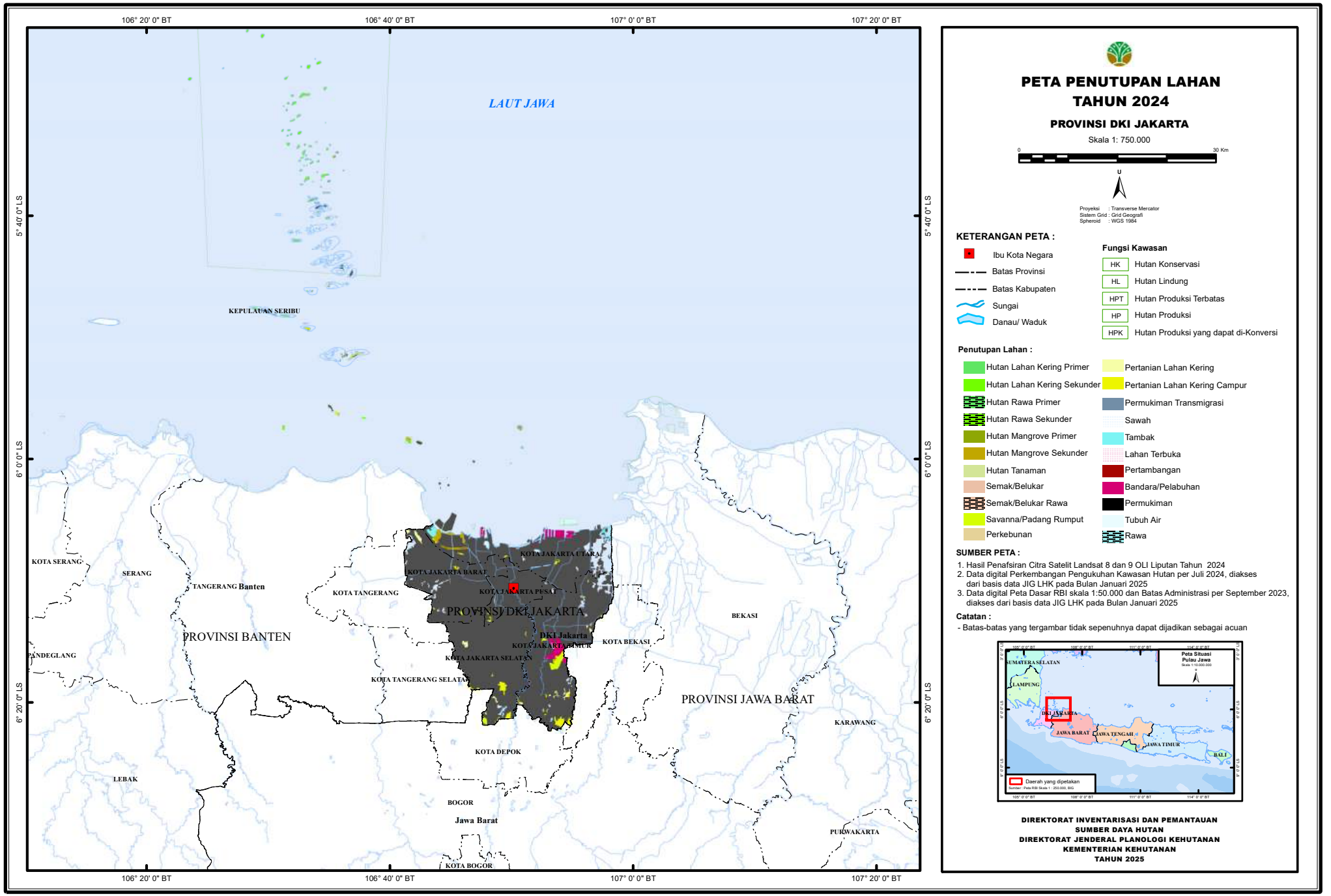
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.12 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI DKI JAKARTA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	0.2	-	-	-	0.2	-	0.2	0.4	0.6
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	0.1	0.0	-	0.1	0.3	-	0.3	0.3	0.5
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	**0.4**	**0.0**	**-**	**0.1**	**0.5**	**-**	**0.5**	**0.6**	**1.1**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	0.0	-	-	-	0.0	-	0.0	0.0	0.0
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	0.4	0.4
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Pertanian Lahan Kering	-	-	-	-	-	-	-	0.4	0.4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	0.0	-	-	0.0	0.0	-	0.0	0.8	0.8
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	-	-	-	-	-	-	-	2.3	2.3
16	Tambak	0.0	-	-	0.0	0.0	-	0.0	0.3	0.3
17	Lahan Terbuka	-	-	-	-	-	-	-	0.1	0.1
18	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Permukiman	0.0	0.0	-	0.1	0.1	-	0.1	59.0	59.1
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	1.0	1.0
	Jumlah Non Hutan	**0.1**	**0.0**	**-**	**0.1**	**0.1**	**-**	**0.1**	**64.3**	**64.4**
	Total	**0.4**	**0.0**	**-**	**0.1**	**0.6**	**-**	**0.6**	**64.9**	**65.5**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI DKI JAKARTA

Skala 1: 750.000

0 30 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN

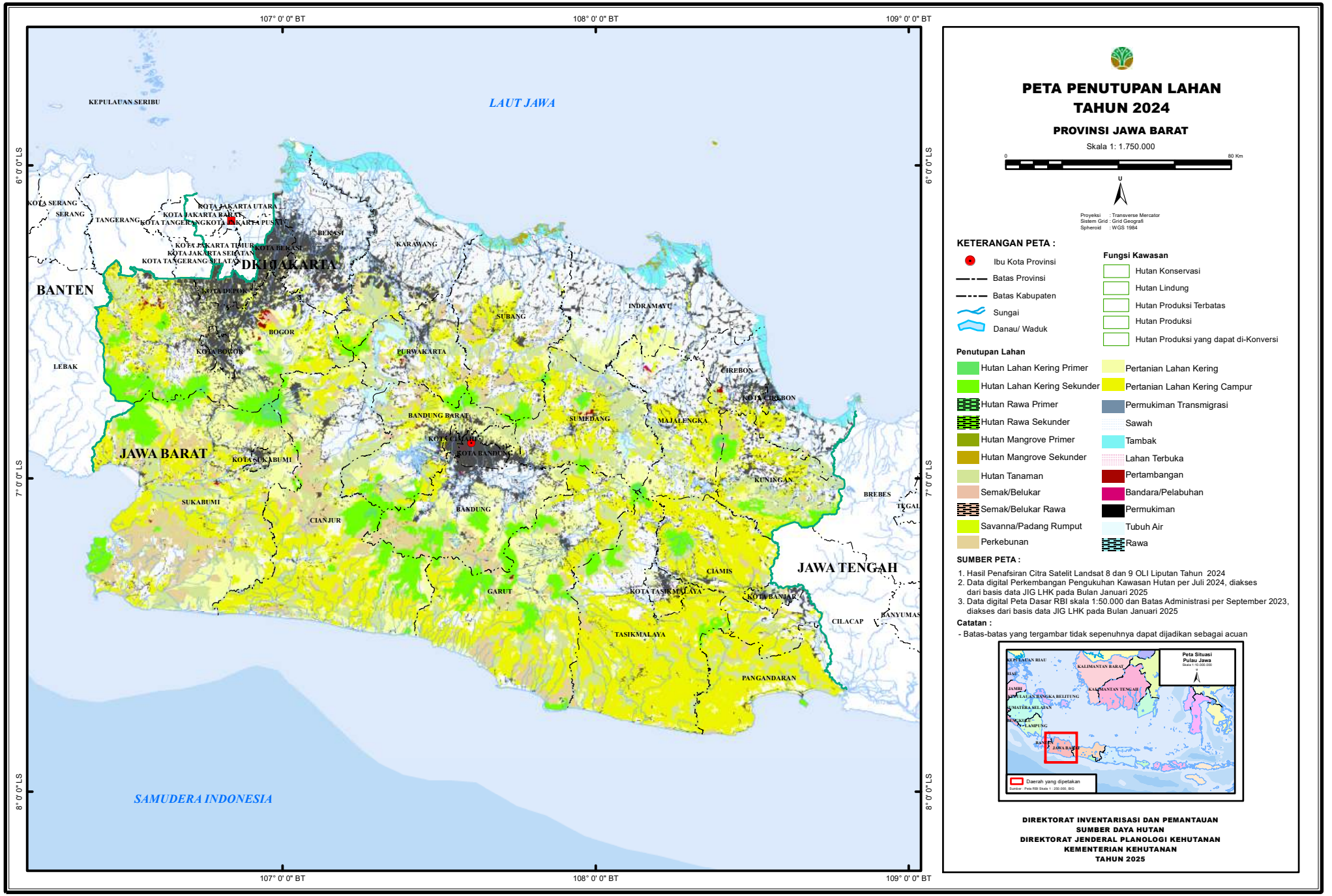
TAHUN 2025

TABEL 3.13 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI JAWA BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	9.0	1.1	0.0	1.2	11.4	-	11.4	0.0	11.4
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	108.3	72.1	14.3	16.8	211.4	-	211.4	12.9	224.3
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	5.5	-	0.3	5.8	-	5.8	2.1	7.9
7	Hutan Tanaman*	34.2	80.6	98.7	110.1	323.6	-	323.6	102.7	426.4
	Jumlah Hutan	**151.5**	**159.3**	**113.0**	**128.5**	**552.2**	**-**	**552.2**	**117.8**	**670.0**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	3.0	1.6	1.6	1.6	7.8	-	7.8	3.5	11.3
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	-	-	-	-	0.1	0.1
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	2.3	2.3
11	Perkebunan	5.4	3.3	13.0	6.2	27.8	-	27.8	207.8	235.6
12	Pertanian Lahan Kering	4.6	19.1	14.2	37.4	75.3	-	75.3	438.5	513.8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	5.6	21.2	32.5	16.5	75.8	-	75.8	814.1	889.9
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	1.2	3.6	3.9	16.2	25.0	-	25.0	879.5	904.5
16	Tambak	0.0	20.8	0.0	2.9	23.7	-	23.7	39.5	63.2
17	Lahan Terbuka	0.3	0.0	0.1	0.2	0.6	-	0.6	0.8	1.4
18	Pertambangan	0.1	0.1	0.4	0.6	1.2	-	1.2	3.5	4.6
19	Permukiman	0.2	0.5	0.2	0.8	1.6	-	1.6	369.9	371.6
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	0.0	0.0	-	0.0	0.6	0.6
	Jumlah Non Hutan	**20.4**	**70.1**	**65.9**	**82.3**	**238.7**	**-**	**238.7**	**2,760.1**	**2,998.8**
	Total	**171.9**	**229.4**	**178.9**	**210.8**	**790.9**	**-**	**790.9**	**2,877.9**	**3,668.8**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI JAWA BARAT

Skala 1: 1.750.000

0 80 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

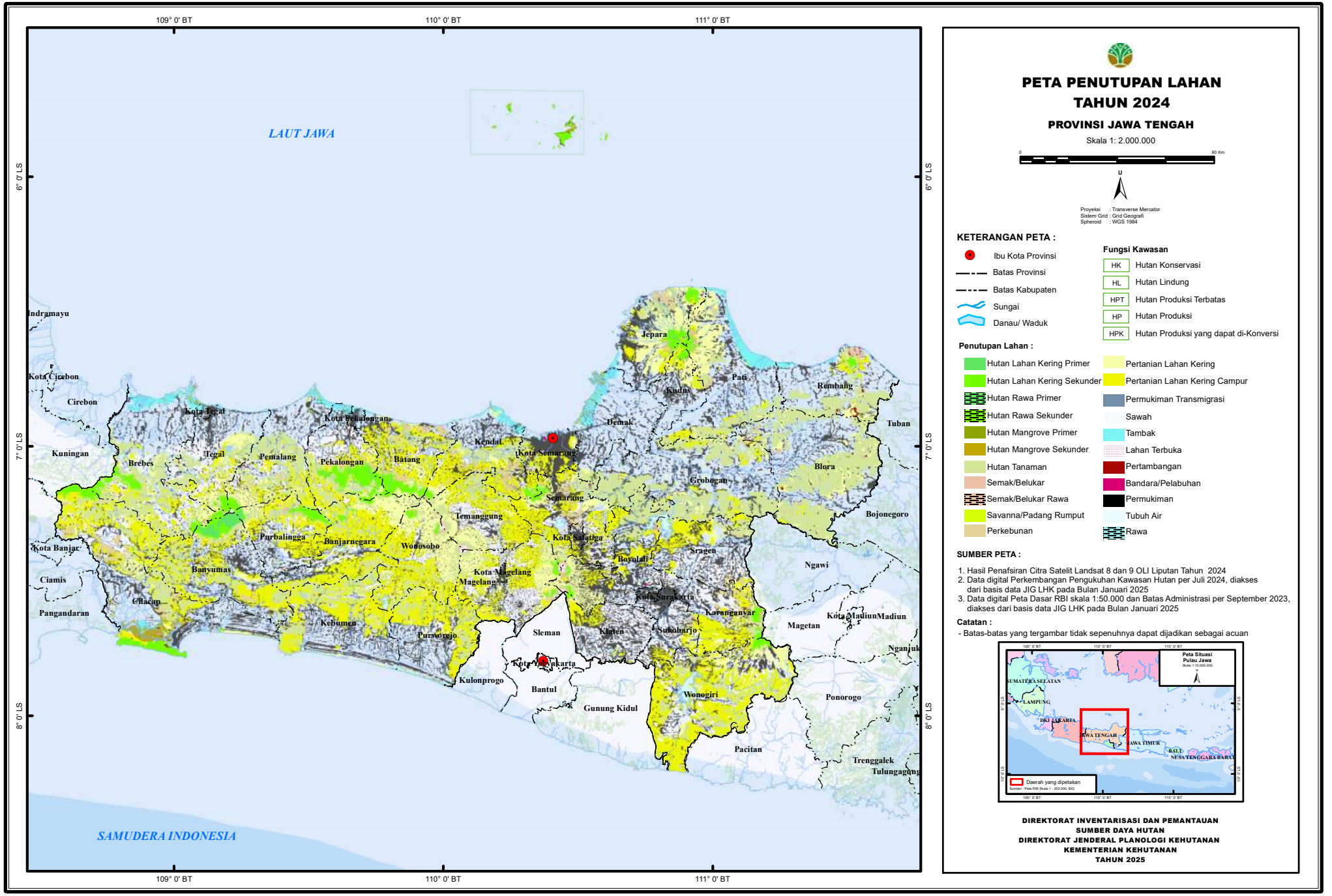
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.14 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI JAWA TENGAH DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	-	7.0	0.5	-	7.5	-	7.5	-	7.5
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	8.5	31.4	37.9	2.5	80.3	-	80.3	13.3	93.7
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	0.3	-	-	5.1	5.5	-	5.5	8.5	14.0
7	Hutan Tanaman*	3.3	32.3	121.9	303.1	460.6	-	460.6	70.7	531.3
	Jumlah Hutan	**12.2**	**70.6**	**160.3**	**310.8**	**553.9**	**-**	**553.9**	**92.5**	**646.4**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	3.0	5.2	2.2	4.1	14.4	-	14.4	4.2	18.6
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	0.3	0.3	-	0.3	0.2	0.5
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	0.1	0.1
11	Perkebunan	0.0	0.2	0.1	0.9	1.2	-	1.2	52.6	53.7
12	Pertanian Lahan Kering	0.3	1.6	7.1	19.9	28.9	-	28.9	252.0	280.9
13	Pertanian Lahan Kering Campur	0.3	2.1	6.8	11.7	20.8	-	20.8	661.8	682.6
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0.1	0.1	0.9	20.0	21.1	-	21.1	1,055.4	1,076.5
16	Tambak	0.0	-	0.0	1.6	1.6	-	1.6	50.2	51.8
17	Lahan Terbuka	1.6	1.8	0.2	0.3	3.9	-	3.9	1.9	5.9
18	Pertambangan	-	0.0	0.0	0.3	0.3	-	0.3	1.9	2.2
19	Permukiman	0.0	0.0	0.1	1.8	2.0	-	2.0	586.5	588.5
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	0.0	-	-	-	0.0	-	0.0	0.6	0.6
	Jumlah Non Hutan	**5.3**	**11.0**	**17.4**	**61.0**	**94.7**	**-**	**94.7**	**2,667.3**	**2,762.0**
	Total	**17.5**	**81.6**	**177.7**	**371.7**	**648.6**	**-**	**648.6**	**2,759.8**	**3,408.4**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI JAWA TENGAH

Skala 1: 2.000.000

0 80 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

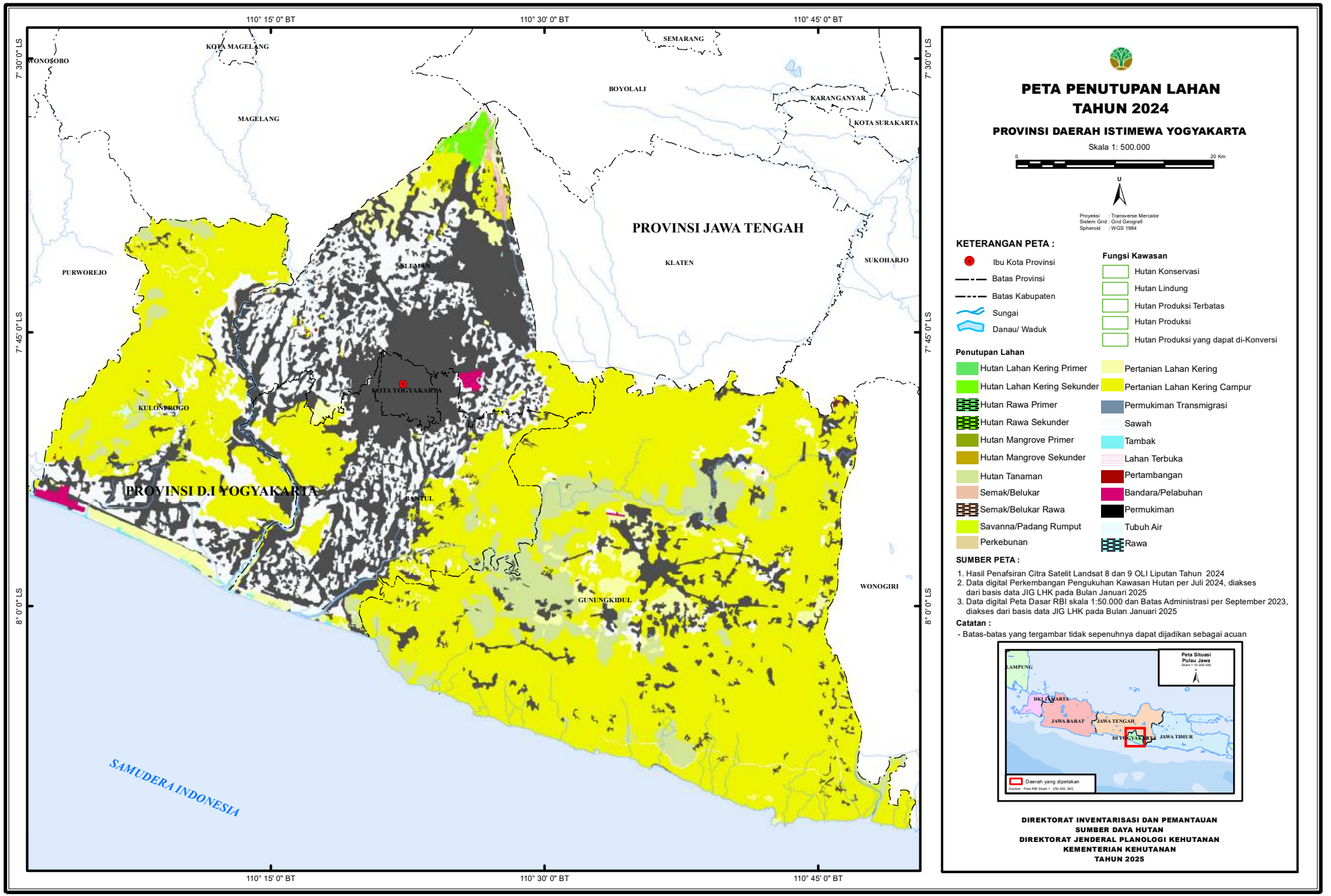
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.15 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI DI YOGYAKARTA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	1.3	-	-	-	1.3	-	1.3	0.1	1.4
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	0.0	0.0
7	Hutan Tanaman*	1.3	1.8	0.0	10.7	13.9	-	13.9	6.7	20.6
	Jumlah Hutan	**2.6**	**1.8**	**0.0**	**10.7**	**15.2**	**-**	**15.2**	**6.7**	**21.9**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	0.1	-	-	-	0.1	-	0.1	0.7	0.8
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	0.1	0.1
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Pertanian Lahan Kering	0.0	0.0	-	0.3	0.4	-	0.4	10.9	11.3
13	Pertanian Lahan Kering Campur	0.1	0.4	0.0	2.3	2.7	-	2.7	162.0	164.8
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0.0	-	-	0.0	0.0	-	0.0	44.9	44.9
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	0.4	0.4
17	Lahan Terbuka	0.2	-	-	0.0	0.2	-	0.2	0.5	0.7
18	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	0.1	0.1
19	Permukiman	0.0	0.0	-	0.1	0.1	-	0.1	69.9	70.1
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0.9	0.9
	Jumlah Non Hutan	**0.4**	**0.5**	**0.0**	**2.8**	**3.6**	**-**	**3.6**	**290.3**	**293.9**
	Total	**3.0**	**2.3**	**0.0**	**13.5**	**18.8**	**-**	**18.8**	**297.0**	**315.9**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Skala 1: 500.000

0 20 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

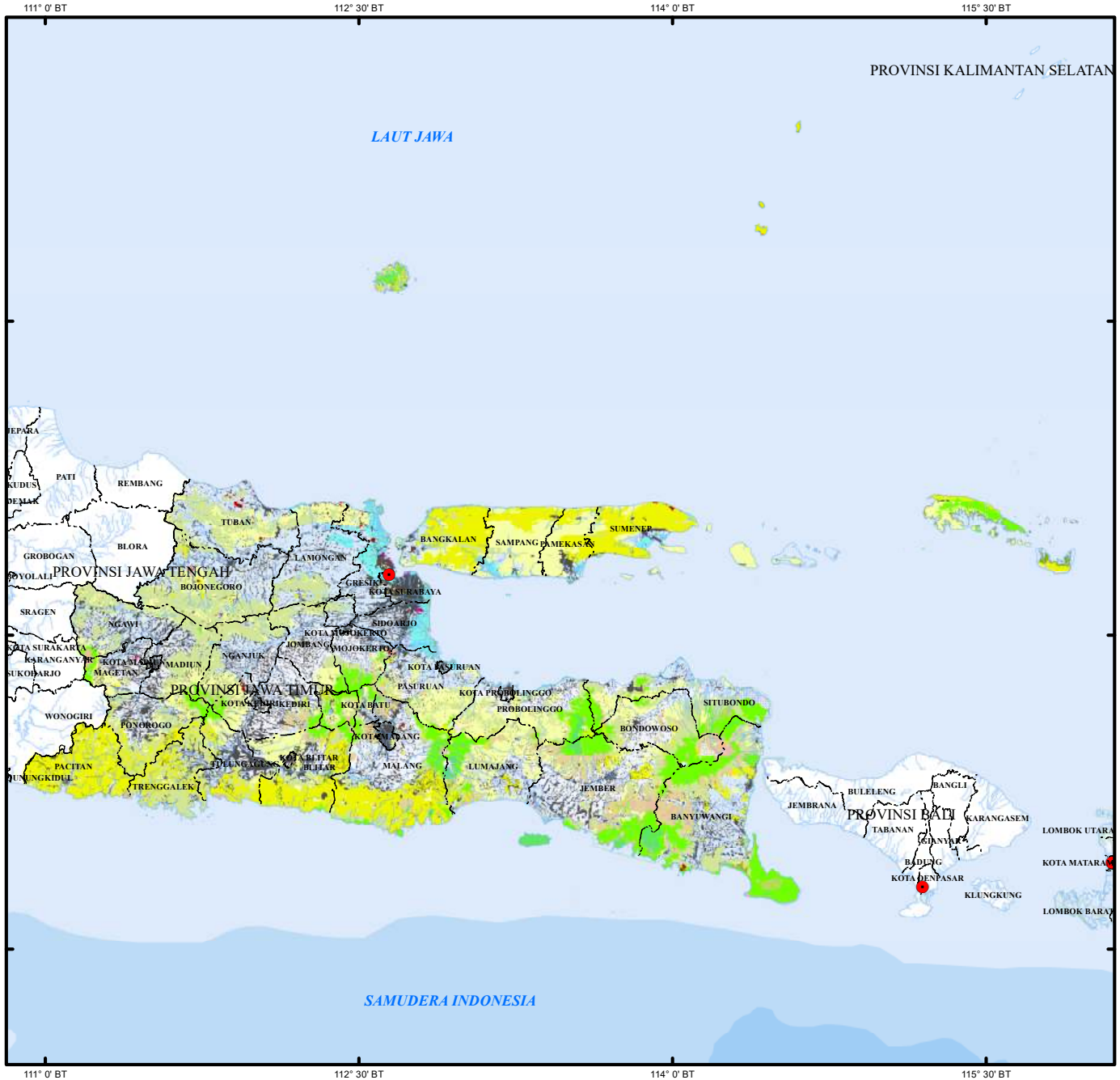
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.16 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI JAWA TIMUR DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	25.5	6.2	-	0.3	32.0	-	32.0	0.4	32.4
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	149.4	153.2	-	53.4	356.0	-	356.0	27.2	383.2
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	0.0	0.0
5	Hutan Mangrove Primer	0.6	3.6	-	4.1	8.2	-	8.2	0.7	8.9
6	Hutan Mangrove Sekunder	0.8	4.3	-	2.1	7.2	-	7.2	10.7	17.9
7	Hutan Tanaman*	9.9	86.9	0.2	567.3	664.2	-	664.2	110.5	774.7
	Jumlah Hutan	**186.2**	**254.2**	**0.2**	**627.0**	**1,067.5**	**-**	**1,067.5**	**149.5**	**1,217.1**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	15.9	32.0	-	11.7	59.7	-	59.7	6.2	65.9
9	Semak Belukar Rawa	0.1	0.0	-	0.0	0.1	-	0.1	0.1	0.2
10	Savana/Padang Rumput	4.9	0.4	-	0.0	5.3	-	5.3	0.3	5.6
11	Perkebunan	2.1	5.6	-	11.9	19.6	-	19.6	121.5	141.1
12	Pertanian Lahan Kering	3.1	10.3	-	50.6	64.0	-	64.0	678.2	742.2
13	Pertanian Lahan Kering Campur	2.0	22.7	0.0	58.3	83.0	-	83.0	565.2	648.2
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0.5	0.8	-	21.7	23.0	-	23.0	1,227.8	1,250.8
16	Tambak	-	0.5	-	0.3	0.8	-	0.8	90.8	91.6
17	Lahan Terbuka	17.1	3.5	-	4.9	25.5	-	25.5	5.1	30.7
18	Pertambangan	-	0.0	-	1.9	1.9	-	1.9	5.5	7.4
19	Permukiman	0.2	0.4	-	5.4	5.9	-	5.9	576.5	582.4
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	2.9	2.9
	Jumlah Non Hutan	**45.9**	**76.2**	**0.0**	**166.8**	**288.9**	**-**	**288.9**	**3,280.1**	**3,568.9**
	Total	**232.1**	**330.4**	**0.2**	**793.8**	**1,356.4**	**-**	**1,356.4**	**3,429.6**	**4,786.0**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI JAWA TIMUR

Skala 1: 3.250.000

0 120 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN

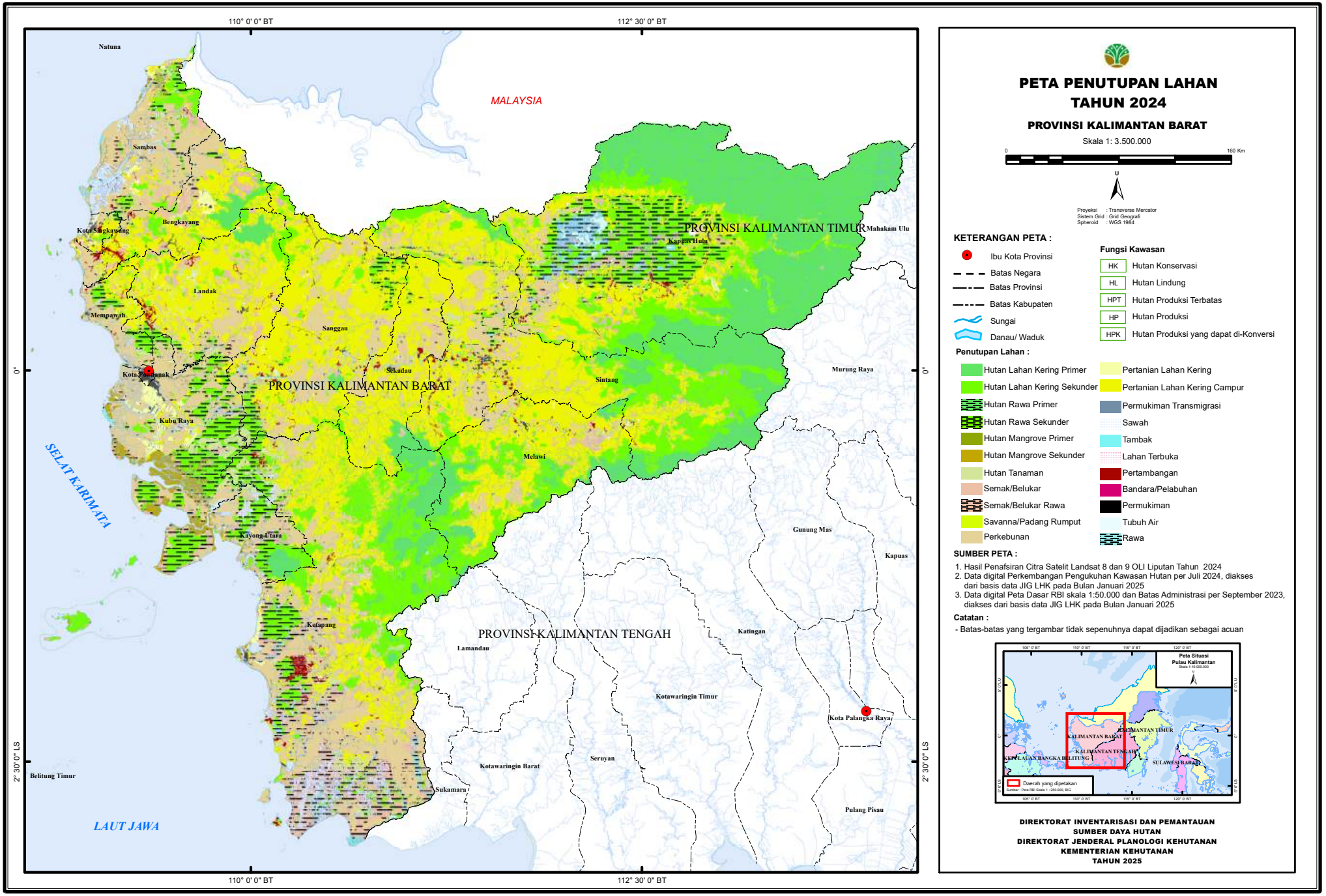
TAHUN 2025

TABEL 3.17 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	965.1	978.3	320.1	13.3	2,276.9	0.6	2,277.4	1.5	2,278.9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	120.9	610.6	934.9	216.8	1,883.4	5.3	1,888.6	130.6	2,019.2
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	69.9	148.5	99.7	443.1	761.1	45.8	807.0	299.2	1,106.2
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	1.7	61.6	25.9	9.9	99.1	0.9	100.0	31.3	131.3
7	Hutan Tanaman*	-	-	7.2	102.1	109.3	-	109.3	2.7	112.0
	Jumlah Hutan	**1,157.7**	**1,799.0**	**1,387.8**	**785.3**	**5,129.8**	**52.6**	**5,182.4**	**465.3**	**5,647.6**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	16.3	58.9	90.0	78.7	244.0	1.3	245.3	166.6	411.9
9	Semak Belukar Rawa	94.2	52.3	14.8	180.6	341.8	31.4	373.2	277.0	650.2
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	2.7	10.9	24.3	119.2	157.0	27.9	184.9	2,369.0	2,553.9
12	Pertanian Lahan Kering	1.3	6.4	1.4	7.4	16.5	1.0	17.5	116.8	134.3
13	Pertanian Lahan Kering Campur	34.3	325.5	580.3	786.0	1,726.2	57.7	1,783.8	2,685.1	4,468.9
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	0.1	-	0.1	-	0.1	7.2	7.3
15	Sawah	0.4	0.4	0.6	6.7	8.1	0.0	8.2	113.3	121.5
16	Tambak	0.0	0.4	-	0.0	0.5	0.3	0.7	11.7	12.4
17	Lahan Terbuka	56.0	9.3	15.3	96.2	176.9	2.6	179.5	74.0	253.5
18	Pertambangan	1.2	0.8	1.7	15.8	19.5	5.0	24.5	72.0	96.6
19	Permukiman	0.1	0.6	0.2	0.4	1.3	0.0	1.3	76.2	77.5
20	Rawa	59.6	13.9	0.2	11.7	85.4	2.6	87.9	43.4	131.3
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0.3	0.3
	Jumlah Non Hutan	**266.0**	**479.6**	**728.8**	**1,302.7**	**2,777.2**	**129.8**	**2,906.9**	**6,012.7**	**8,919.6**
	Total	**1,423.7**	**2,278.6**	**2,116.7**	**2,088.0**	**7,906.9**	**182.4**	**8,089.3**	**6,477.9**	**14,567.3**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Skala 1: 3.500.000

0 160 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

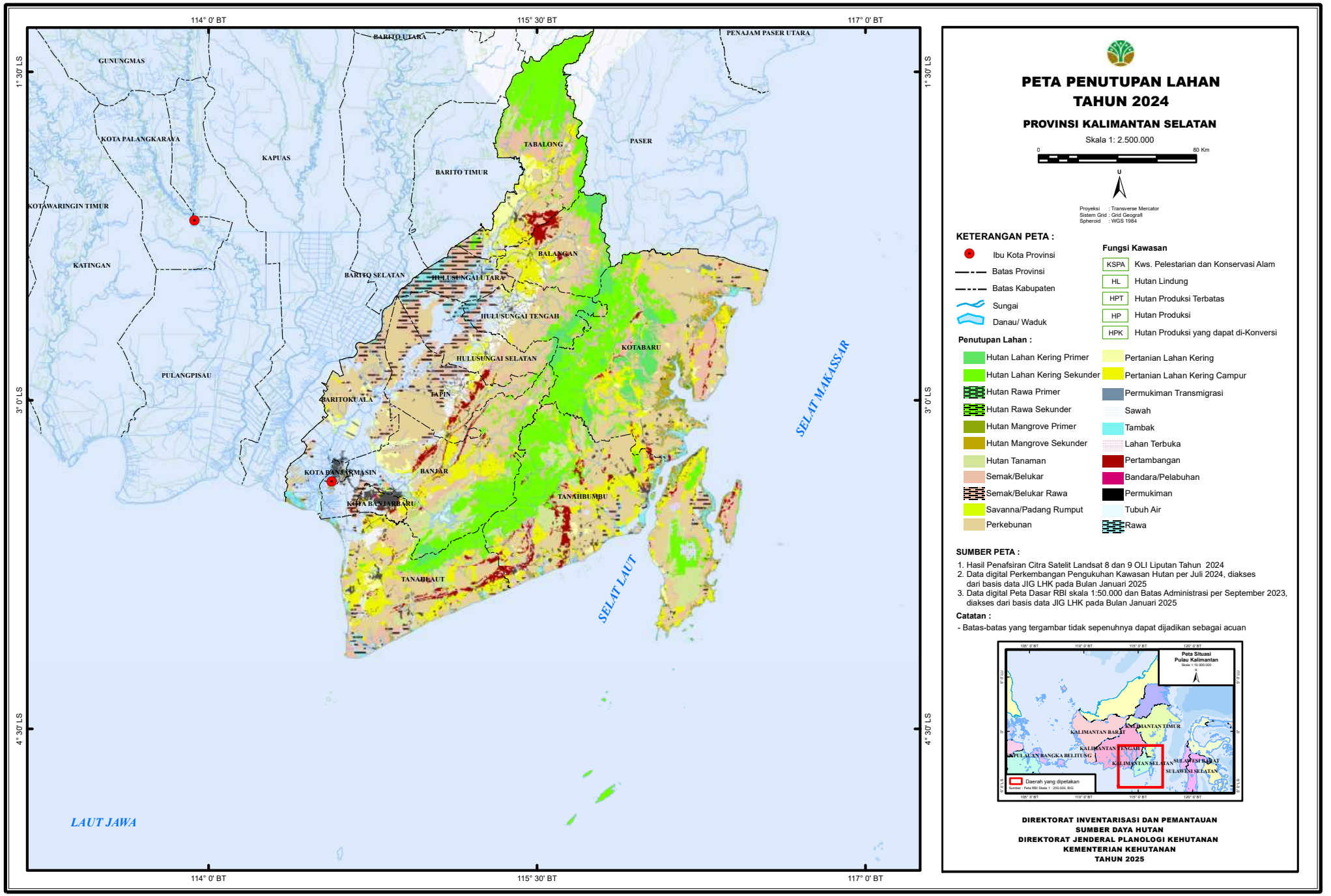
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.18 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	8.6	52.0	1.4	24.7	86.6	0.1	86.7	15.2	101.9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	56.0	302.0	75.2	148.7	582.0	5.1	587.1	29.1	616.2
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	0.0	-	-	0.1	0.2	0.1	0.2	3.4	3.6
5	Hutan Mangrove Primer	8.6	0.0	-	0.0	8.6	0.0	8.6	2.0	10.6
6	Hutan Mangrove Sekunder	39.4	0.7	-	2.8	42.9	0.2	43.1	28.1	71.3
7	Hutan Tanaman*	34.0	0.6	5.3	76.2	116.1	3.4	119.4	21.9	141.3
	Jumlah Hutan	**146.6**	**355.3**	**82.0**	**252.5**	**836.4**	**8.8**	**845.2**	**99.7**	**944.9**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	22.2	91.0	20.0	151.7	284.9	8.1	293.0	92.7	385.7
9	Semak Belukar Rawa	6.0	1.9	-	9.7	17.6	37.7	55.3	169.4	224.7
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	7.2	40.5	14.2	123.6	185.5	21.5	207.0	814.1	1,021.1
12	Pertanian Lahan Kering	1.1	1.4	0.5	7.7	10.7	3.7	14.3	88.8	103.1
13	Pertanian Lahan Kering Campur	8.2	12.1	2.8	84.7	107.8	6.5	114.3	262.3	376.6
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	0.0	0.0	0.0	0.0	5.1	5.1
15	Sawah	1.0	0.5	0.0	0.6	2.1	3.1	5.2	351.1	356.3
16	Tambak	11.3	0.1	-	0.3	11.7	0.0	11.7	16.8	28.5
17	Lahan Terbuka	2.0	1.5	1.4	5.5	10.4	0.3	10.7	13.4	24.1
18	Pertambangan	0.3	1.5	2.8	29.1	33.7	6.5	40.2	49.0	89.2
19	Permukiman	0.1	0.0	0.1	0.3	0.5	0.2	0.7	77.4	78.0
20	Rawa	0.9	-	-	12.9	13.8	11.0	24.8	16.9	41.7
21	Bandara/Pelabuhan	0.0	-	-	-	0.0	-	0.0	0.8	0.9
	Jumlah Non Hutan	**60.4**	**150.5**	**41.8**	**426.1**	**678.7**	**98.5**	**777.3**	**1,957.8**	**2,735.1**
	Total	**207.0**	**505.7**	**123.8**	**678.6**	**1,515.1**	**107.4**	**1,622.5**	**2,057.5**	**3,680.0**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Skala 1: 2.500.000

0 — 80 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

Fungsi Kawasan

- KSPA — Kws. Pelestarian dan Konservasi Alam
- HL — Hutan Lindung
- HPT — Hutan Produksi Terbatas
- HP — Hutan Produksi
- HPK — Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

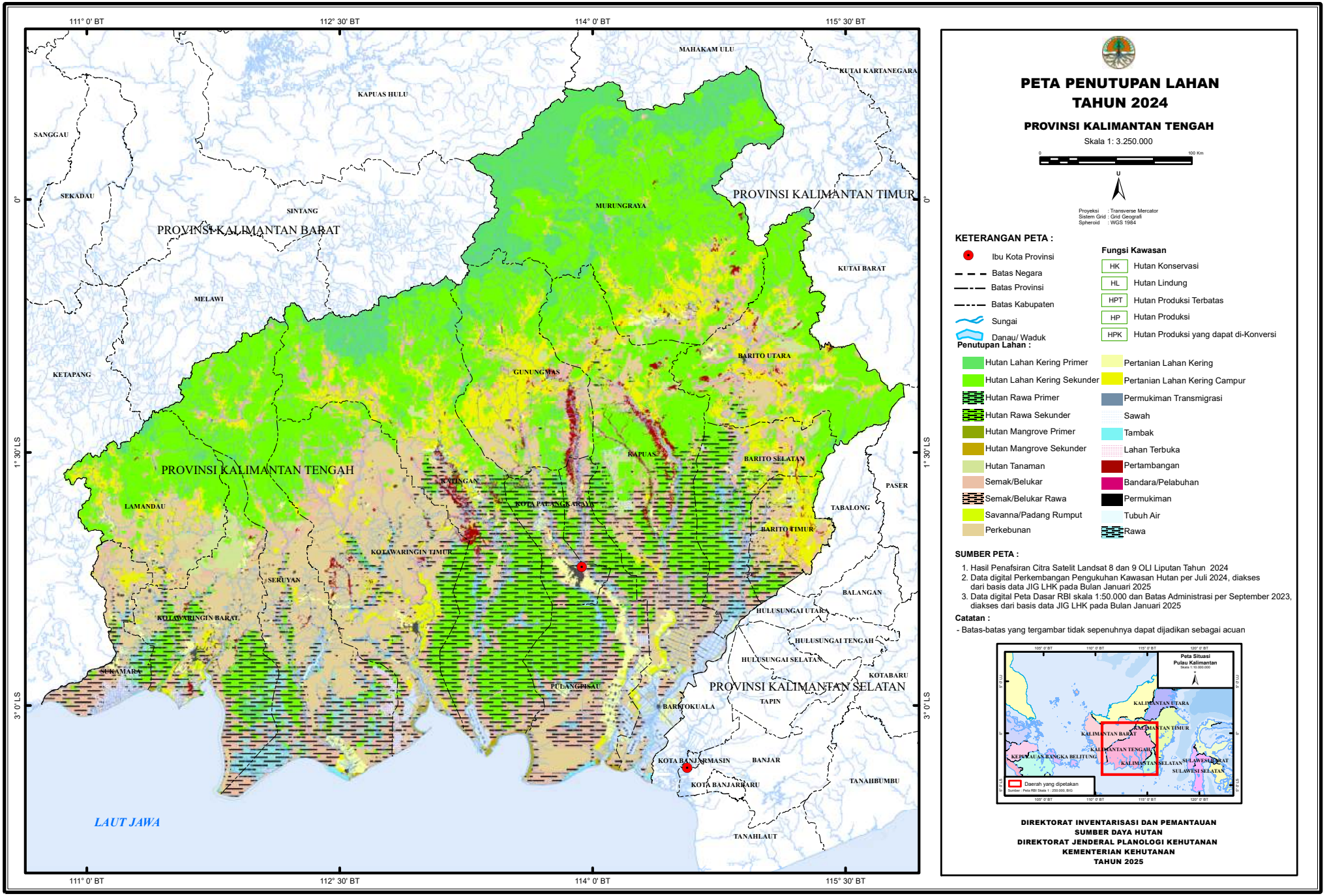
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.19 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	276.4	442.2	329.0	18.9	1,066.5	0.9	1,067.4	0.7	1,068.1
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	42.4	276.6	2,445.2	1,210.6	3,974.7	186.0	4,160.7	89.6	4,250.4
3	Hutan Rawa Primer	16.6	-	-	11.3	27.9	0.2	28.1	0.0	28.1
4	Hutan Rawa Sekunder	752.8	240.2	21.9	549.0	1,563.9	163.1	1,727.0	91.2	1,818.2
5	Hutan Mangrove Primer	0.2	0.3	-	0.2	0.7	0.4	1.1	0.1	1.2
6	Hutan Mangrove Sekunder	3.0	12.7	0.0	5.5	21.3	4.2	25.5	13.2	38.7
7	Hutan Tanaman*	-	0.0	4.5	156.2	160.7	4.3	165.0	21.8	186.8
	Jumlah Hutan	**1,091.4**	**972.0**	**2,800.6**	**1,951.7**	**6,815.7**	**359.0**	**7,174.7**	**216.8**	**7,391.5**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	13.2	13.7	153.6	409.6	590.2	250.2	840.4	331.7	1,172.0
9	Semak Belukar Rawa	309.0	252.7	27.2	527.7	1,116.7	285.7	1,402.4	406.2	1,808.6
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	11.3	26.6	30.1	245.8	313.8	324.3	638.1	1,428.0	2,066.2
12	Pertanian Lahan Kering	3.3	14.5	4.8	40.8	63.4	45.9	109.2	217.5	326.7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	2.1	27.3	188.5	330.8	548.7	292.7	841.4	539.2	1,380.6
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	0.0	0.0	0.0	0.0	13.2	13.2
15	Sawah	-	3.5	2.1	4.8	10.3	5.2	15.6	179.3	194.9
16	Tambak	0.0	4.4	-	2.7	7.1	0.2	7.3	6.8	14.1
17	Lahan Terbuka	11.9	7.0	11.4	92.5	122.9	15.3	138.1	24.2	162.3
18	Pertambangan	4.0	0.8	6.4	58.2	69.4	50.8	120.3	56.5	176.8
19	Permukiman	0.0	0.0	0.7	1.1	1.9	2.6	4.5	73.7	78.2
20	Rawa	164.0	21.3	0.2	104.4	289.8	42.6	332.4	58.9	391.3
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	0.0	0.0	0.4	0.4
	Jumlah Non Hutan	**518.8**	**371.9**	**425.0**	**1,818.5**	**3,134.3**	**1,315.4**	**4,449.7**	**3,335.6**	**7,785.2**
	Total	**1,610.2**	**1,343.9**	**3,225.6**	**3,770.2**	**9,950.0**	**1,674.4**	**11,624.4**	**3,552.3**	**15,176.7**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Skala 1 : 3.250.000

0 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

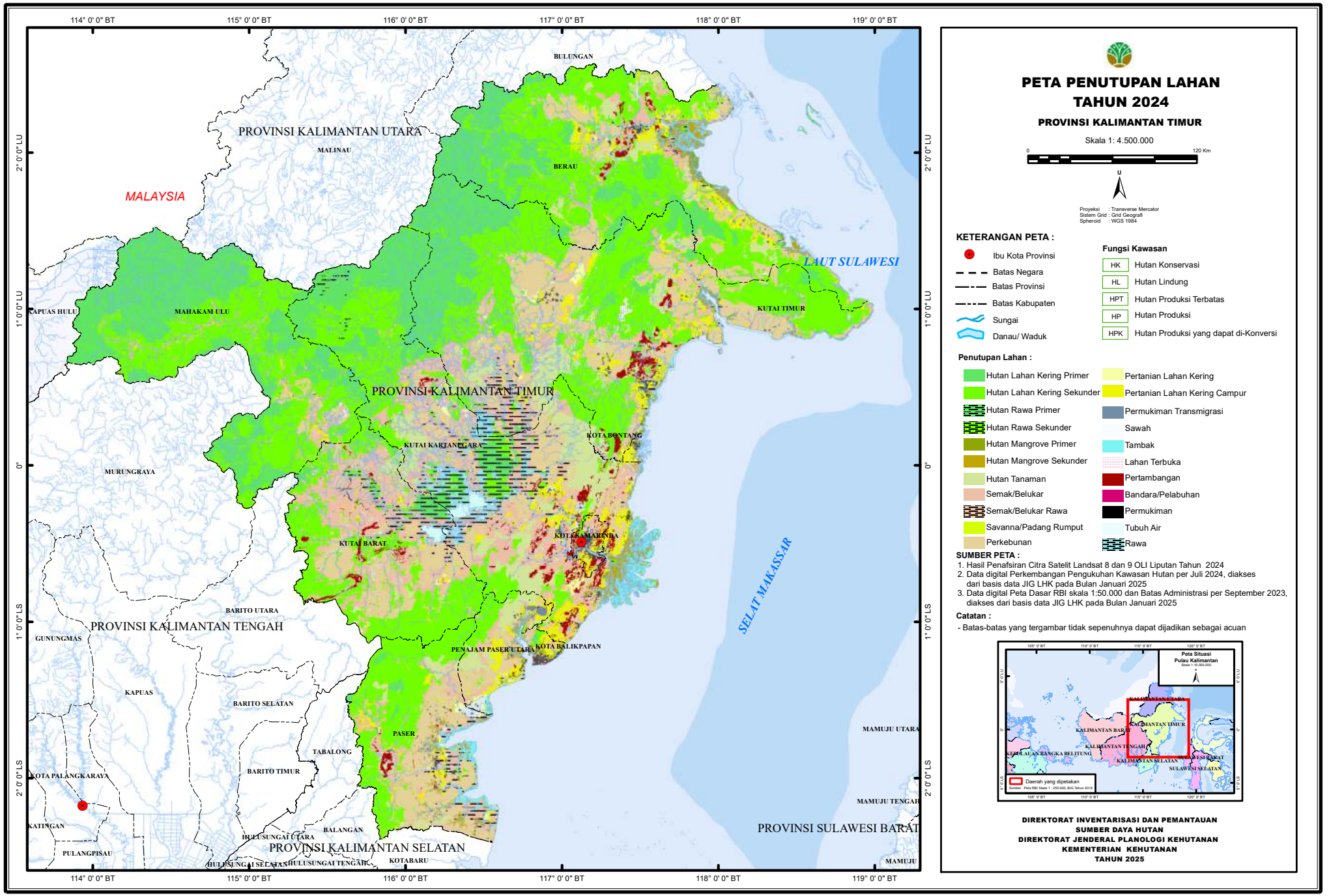
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.20 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	7.1	1,258.6	854.6	73.4	2,193.7	1.1	2,194.8	52.7	2,247.5
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	163.1	471.9	1,866.5	1,343.4	3,844.9	69.5	3,914.4	595.3	4,509.7
3	Hutan Rawa Primer	2.9	7.3	2.8	23.7	36.8	1.9	38.6	73.1	111.7
4	Hutan Rawa Sekunder	7.0	-	0.7	24.0	31.7	1.0	32.7	64.7	97.4
5	Hutan Mangrove Primer	3.1	-	-	2.6	5.6	0.2	5.8	26.6	32.4
6	Hutan Mangrove Sekunder	18.5	0.0	-	67.4	85.9	0.7	86.6	98.8	185.4
7	Hutan Tanaman*	0.5	1.0	18.4	595.2	615.1	11.6	626.7	75.3	701.9
	Jumlah Hutan	**202.1**	**1,738.8**	**2,743.0**	**2,129.7**	**6,813.6**	**86.0**	**6,899.6**	**986.5**	**7,886.1**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	53.4	24.0	141.5	433.2	652.1	31.3	683.5	820.7	1,504.2
9	Semak Belukar Rawa	87.1	0.3	0.0	31.9	119.4	2.3	121.7	229.2	350.9
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	10.7	1.2	5.2	47.2	64.2	8.4	72.6	1,494.4	1,567.1
12	Pertanian Lahan Kering	4.5	0.3	0.5	12.7	18.0	0.4	18.4	35.0	53.4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	31.4	13.6	15.2	77.4	137.7	7.2	144.9	368.2	513.1
14	Permukiman Transmigrasi	0.0	-	-	0.0	0.0	0.0	0.1	15.1	15.1
15	Sawah	1.8	0.3	-	0.3	2.4	0.0	2.4	34.9	37.3
16	Tambak	27.5	0.1	-	60.4	87.9	0.4	88.4	25.3	113.7
17	Lahan Terbuka	3.1	1.5	15.3	42.7	62.6	3.4	66.0	51.0	117.0
18	Pertambangan	2.2	3.0	5.3	34.2	44.7	1.1	45.8	130.9	176.6
19	Permukiman	1.0	0.1	0.0	0.4	1.6	0.1	1.7	98.9	100.6
20	Rawa	8.8	-	0.2	50.2	59.3	0.7	60.0	74.2	134.2
21	Bandara/Pelabuhan	0.1	-	-	-	0.1	-	0.1	1.3	1.3
	Jumlah Non Hutan	**231.7**	**44.6**	**183.3**	**790.5**	**1,250.1**	**55.4**	**1,305.5**	**3,379.2**	**4,684.7**
	Total	**433.8**	**1,783.4**	**2,926.3**	**2,920.2**	**8,063.7**	**141.4**	**8,205.1**	**4,365.6**	**12,570.7**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Skala 1: 4.500.000

0 120 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

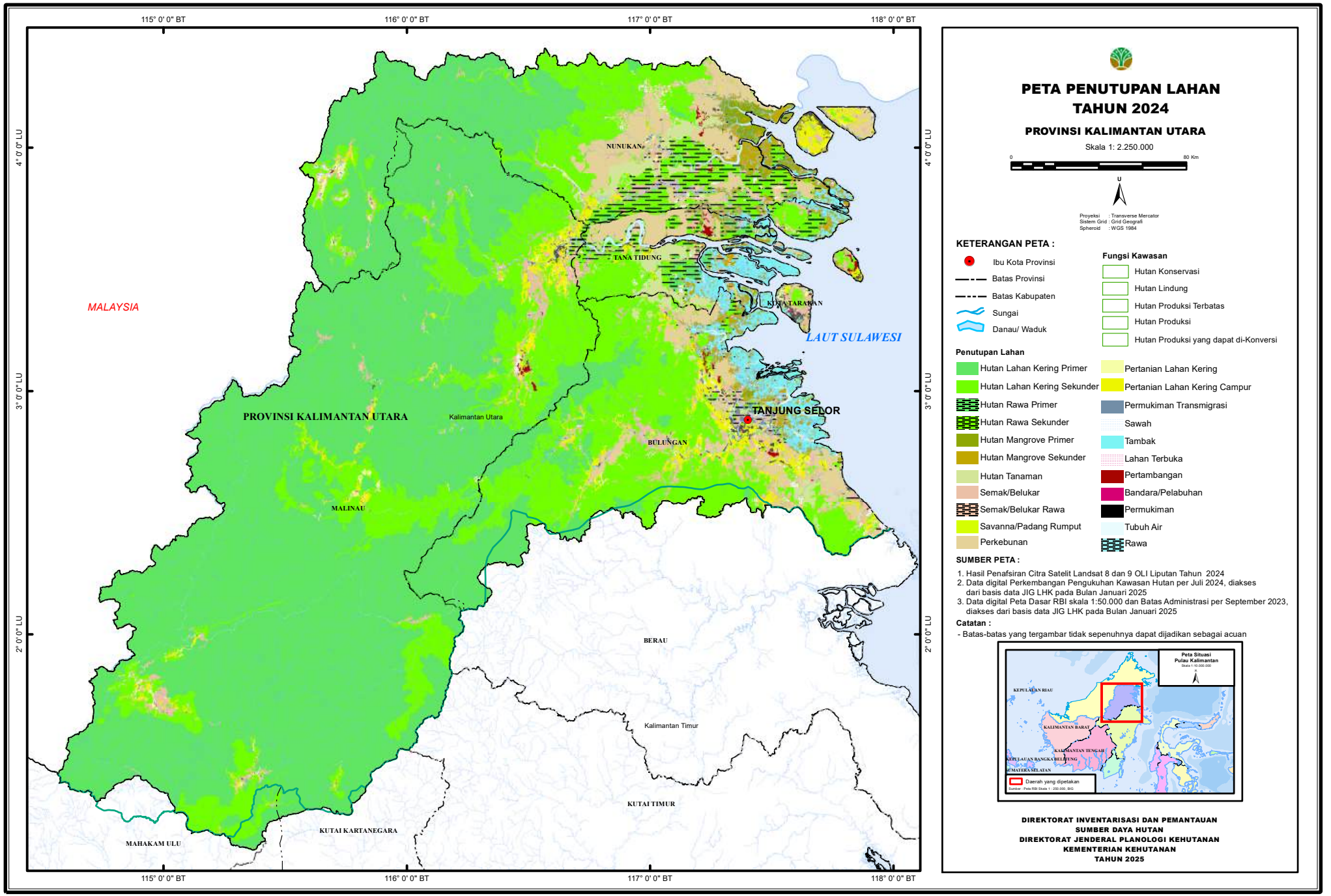
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.21 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	1,200.7	927.3	1,249.3	271.3	3,648.6	0.2	3,648.8	160.4	3,809.1
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	61.3	104.2	816.5	389.5	1,371.5	27.7	1,399.2	256.2	1,655.4
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	9.3	9.3	1.2	10.4	7.0	17.4
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	3.0	67.0	70.0	17.6	87.6	89.4	177.1
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	12.5	12.5	-	12.5	15.1	27.6
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	0.0	-	48.1	48.1	0.8	48.9	90.6	139.5
7	Hutan Tanaman*	-	-	4.1	79.9	84.0	0.2	84.2	7.6	91.8
	Jumlah Hutan	**1,262.0**	**1,031.5**	**2,073.0**	**877.6**	**5,244.0**	**47.6**	**5,291.7**	**626.2**	**5,917.9**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	5.4	6.5	28.5	40.6	80.9	2.6	83.5	112.7	196.2
9	Semak Belukar Rawa	-	0.1	0.1	19.7	19.9	2.6	22.6	62.9	85.5
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	-	0.6	1.4	19.3	21.3	1.2	22.5	281.8	304.3
12	Pertanian Lahan Kering	0.2	0.3	2.9	1.6	5.0	0.0	5.1	23.2	28.3
13	Pertanian Lahan Kering Campur	3.3	5.1	13.1	21.3	42.9	2.1	45.0	120.1	165.1
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	5.0	5.0
15	Sawah	0.0	0.0	-	0.1	0.1	-	0.1	5.1	5.2
16	Tambak	-	-	-	76.6	76.6	0.1	76.8	80.8	157.6
17	Lahan Terbuka	0.0	0.6	6.3	10.8	17.7	1.0	18.7	21.9	40.7
18	Pertambangan	-	0.0	-	1.6	1.6	1.4	3.0	7.0	10.0
19	Permukiman	0.0	0.1	0.2	0.3	0.7	0.1	0.8	23.9	24.7
20	Rawa	-	-	0.0	-	0.0	-	0.0	0.4	0.5
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0.4	0.4
	Jumlah Non Hutan	**9.0**	**13.4**	**52.5**	**192.0**	**266.9**	**11.2**	**278.1**	**745.2**	**1,023.3**
	Total	**1,271.0**	**1,044.9**	**2,125.4**	**1,069.6**	**5,511.0**	**58.8**	**5,569.8**	**1,371.5**	**6,941.3**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Skala 1: 2.250.000

0 80 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

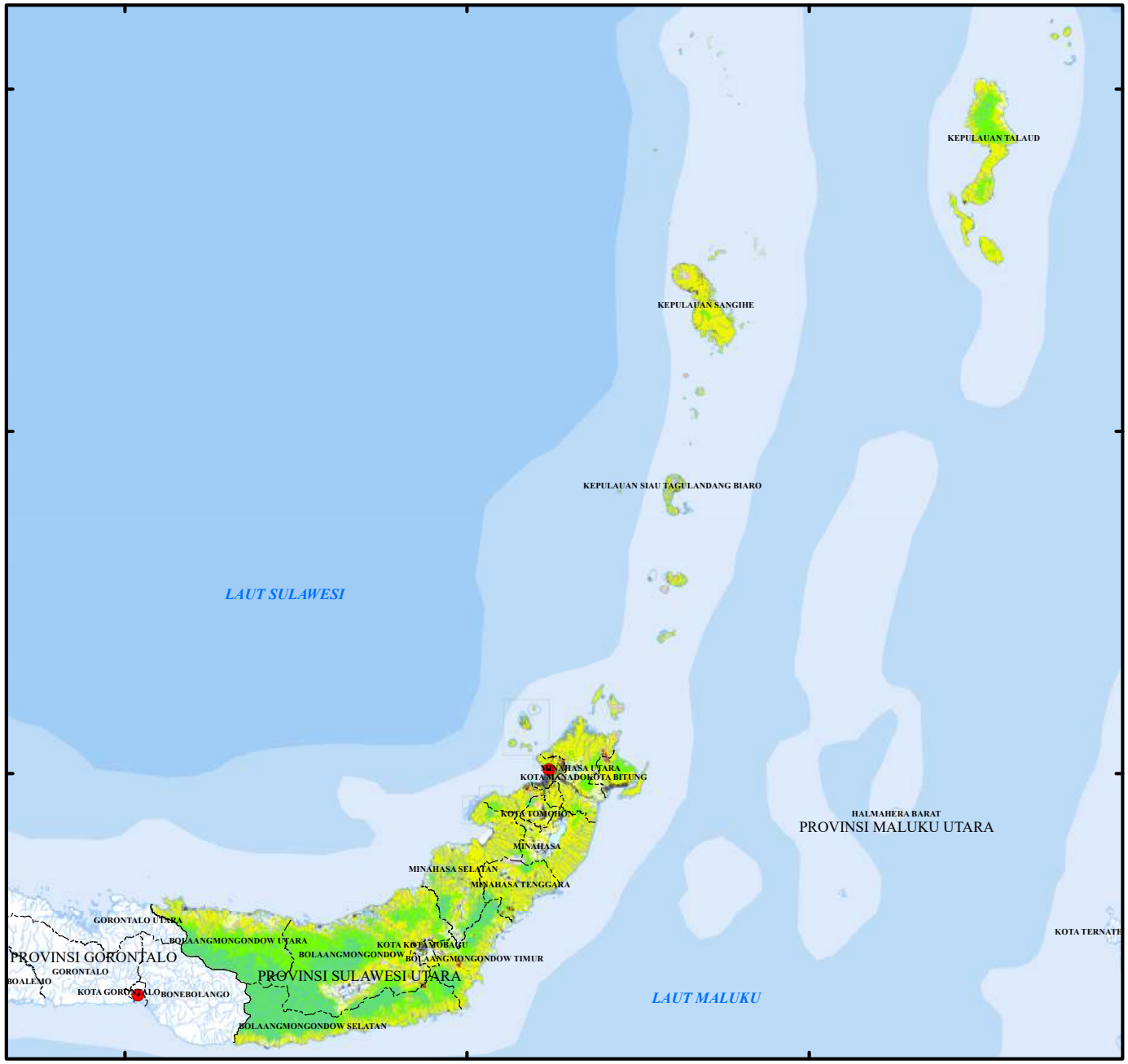
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.22 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SULAWESI UTARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	127.3	64.1	45.1	11.0	247.5	-	247.5	4.2	251.8
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	85.7	40.5	100.6	21.9	248.6	11.5	260.1	33.4	293.5
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	0.1	0.1
5	Hutan Mangrove Primer	1.6	4.5	-	-	6.1	-	6.1	1.8	7.9
6	Hutan Mangrove Sekunder	0.0	1.5	0.0	-	1.6	-	1.6	2.0	3.5
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	**214.7**	**110.5**	**145.7**	**32.9**	**503.8**	**11.5**	**515.3**	**41.5**	**556.7**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	3.7	4.6	6.0	3.4	17.7	0.6	18.3	14.6	32.9
9	Semak Belukar Rawa	0.0	0.2	-	-	0.3	-	0.3	0.9	1.2
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Pertanian Lahan Kering	4.0	3.6	3.1	0.8	11.6	0.3	11.8	67.9	79.7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	21.1	34.4	52.9	28.5	136.9	2.1	139.1	515.1	654.1
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0.0	0.2	0.0	0.1	0.4	-	0.4	50.4	50.7
16	Tambak	0.0	0.3	0.0	-	0.3	-	0.3	3.5	3.8
17	Lahan Terbuka	1.1	4.0	1.2	0.2	6.5	0.0	6.5	5.7	12.2
18	Pertambangan	0.0	0.0	0.9	0.2	1.1	-	1.1	2.0	3.1
19	Permukiman	0.1	0.2	0.0	0.0	0.4	0.0	0.4	46.9	47.3
20	Rawa	0.0	0.0	-	-	0.0	-	0.0	0.4	0.4
21	Bandara/Pelabuhan	-	0.0	-	-	0.0	-	0.0	0.4	0.4
	Jumlah Non Hutan	**30.0**	**47.7**	**64.3**	**33.2**	**175.1**	**3.1**	**178.2**	**707.7**	**885.9**
	Total	**244.6**	**158.2**	**210.0**	**66.1**	**678.9**	**14.6**	**693.5**	**749.2**	**1,442.6**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI SULAWESI UTARA

Skala 1: 3.000.000

0 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

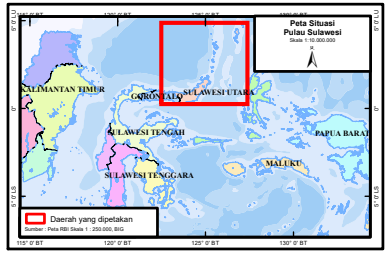
- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



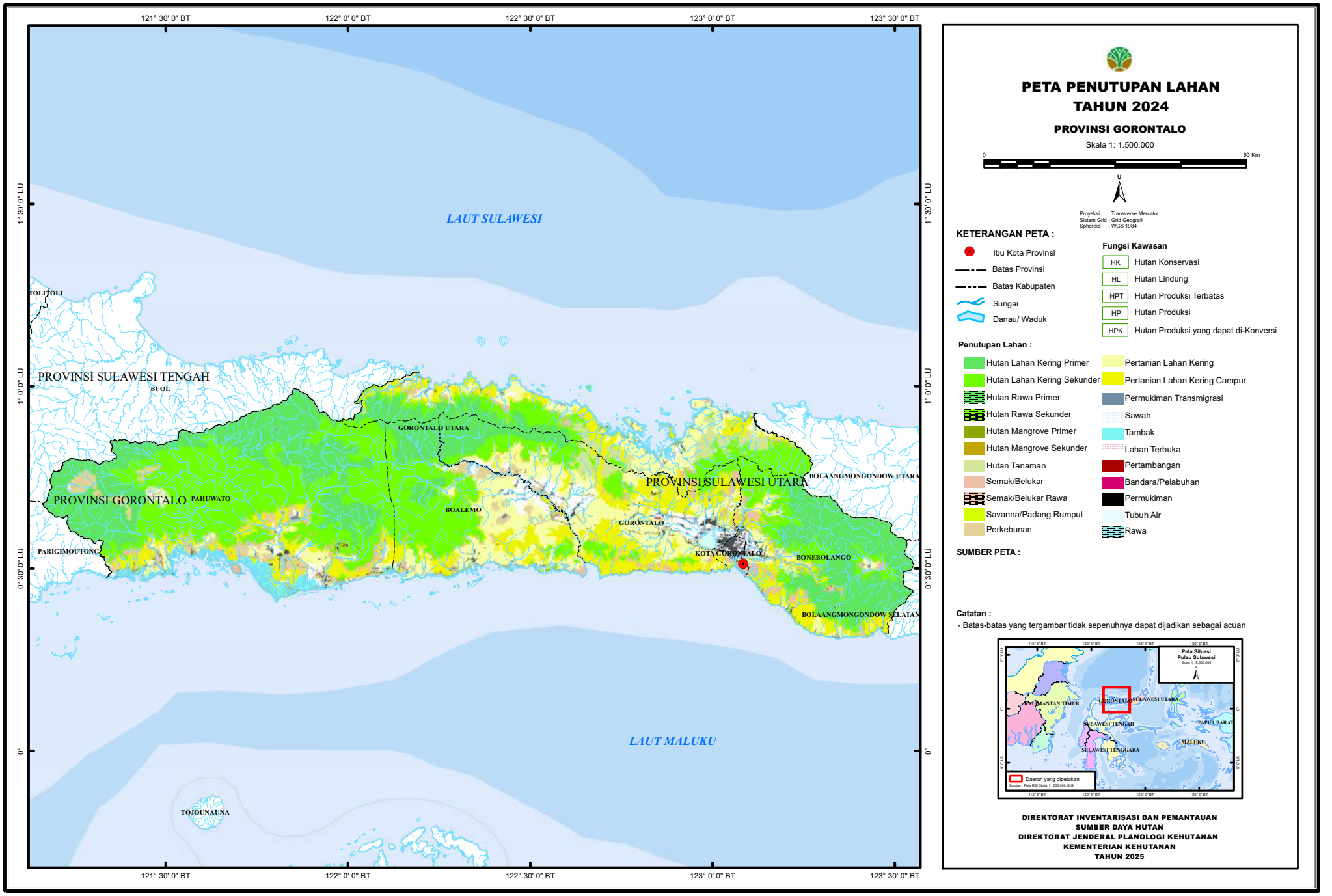
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.23 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI GORONTALO DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	136.6	80.1	62.9	7.9	287.6	1.5	289.0	17.3	306.3
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	55.3	93.6	119.3	52.9	321.2	7.2	328.4	37.4	365.8
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	0.1	1.7	-	-	1.8	-	1.8	0.6	2.3
6	Hutan Mangrove Sekunder	0.5	3.1	-	0.0	3.6	-	3.6	1.6	5.2
7	Hutan Tanaman*	-	-	12.2	8.9	21.1	1.9	23.0	0.7	23.8
	Jumlah Hutan	**192.5**	**178.6**	**194.5**	**69.7**	**635.3**	**10.6**	**645.9**	**57.5**	**703.4**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	3.5	5.6	9.4	2.9	21.4	2.2	23.5	15.9	39.4
9	Semak Belukar Rawa	0.1	0.2	-	-	0.3	-	0.3	1.4	1.7
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	0.1	0.1	0.1	0.0	0.3	0.8	1.0	37.2	38.2
12	Pertanian Lahan Kering	1.2	3.2	11.1	6.2	21.7	4.0	25.7	151.7	177.4
13	Pertanian Lahan Kering Campur	2.3	10.0	26.1	9.8	48.2	5.3	53.5	109.3	162.8
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	1.6	1.6
15	Sawah	0.0	0.0	0.0	0.1	0.1	0.0	0.1	36.7	36.8
16	Tambak	2.6	4.0	-	0.0	6.6	0.0	6.6	5.7	12.3
17	Lahan Terbuka	0.1	0.1	0.3	0.0	0.6	0.0	0.6	3.1	3.7
18	Pertambangan	0.0	0.1	0.4	-	0.5	-	0.5	0.0	0.5
19	Permukiman	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	18.1	18.1
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	0.3	0.3
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0.1	0.1
	Jumlah Non Hutan	**9.9**	**23.2**	**47.4**	**19.0**	**99.5**	**12.3**	**111.8**	**381.1**	**492.9**
	Total	**202.4**	**201.8**	**241.9**	**88.7**	**734.8**	**22.9**	**757.7**	**438.6**	**1,196.3**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI GORONTALO

Skala 1: 1.500.000

0 — 80 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK — Hutan Konservasi
- HL — Hutan Lindung
- HPT — Hutan Produksi Terbatas
- HP — Hutan Produksi
- HPK — Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

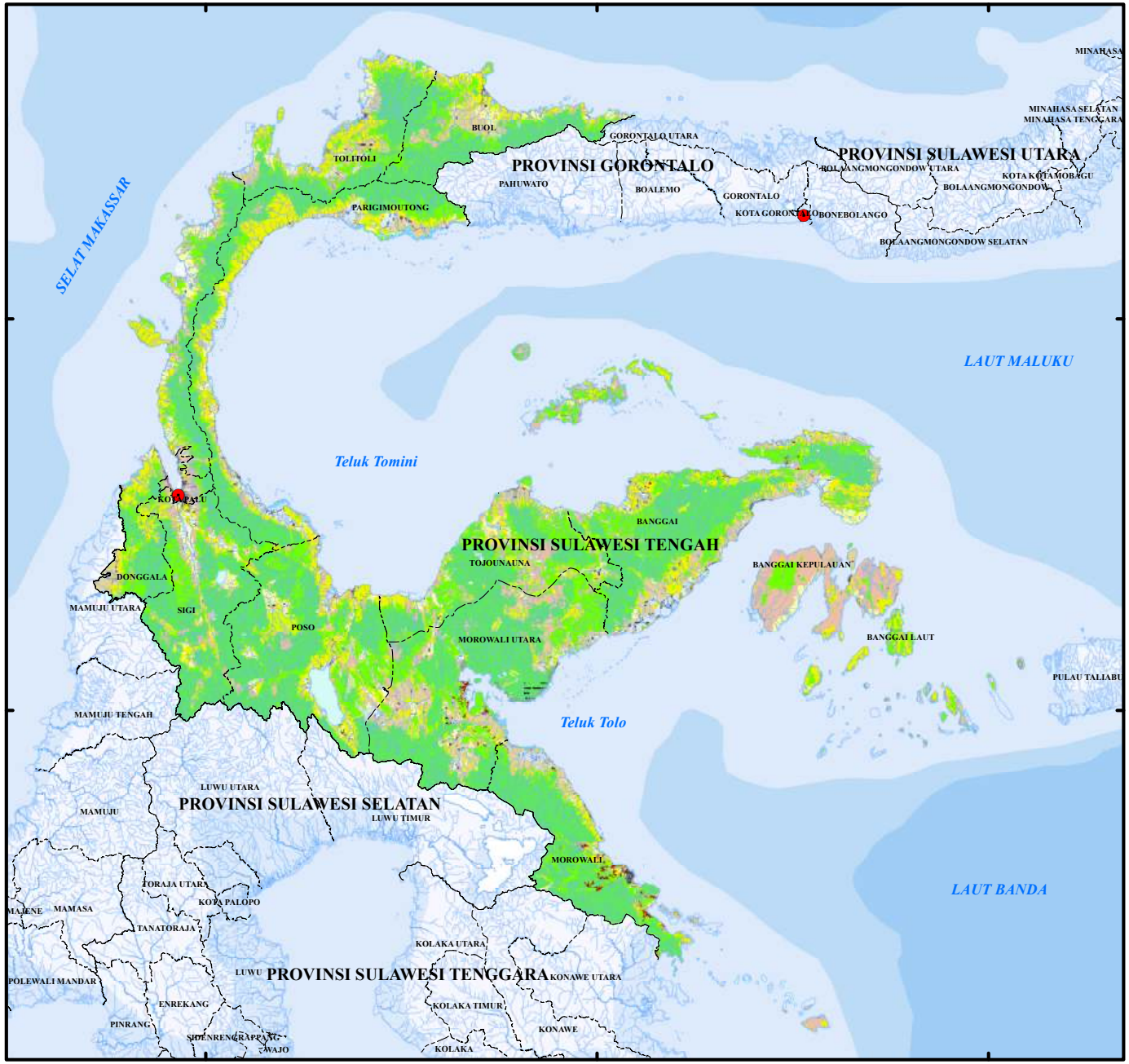
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.24 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SULAWESI TENGAH DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	494.7	869.8	783.5	180.7	2,328.7	52.6	2,381.3	130.2	2,511.5
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	58.4	269.9	421.3	133.4	883.0	51.2	934.3	268.3	1,202.6
3	Hutan Rawa Primer	7.6	0.1	-	-	7.7	-	7.7	-	7.7
4	Hutan Rawa Sekunder	0.0	1.2	-	-	1.2	-	1.2	0.3	1.5
5	Hutan Mangrove Primer	5.6	0.7	0.1	0.0	6.5	-	6.5	7.3	13.7
6	Hutan Mangrove Sekunder	1.2	1.9	0.3	0.0	3.4	-	3.4	25.7	29.1
7	Hutan Tanaman*	0.0	0.3	7.2	0.3	7.8	0.0	7.8	1.7	9.6
	Jumlah Hutan	**567.6**	**1,144.0**	**1,212.4**	**314.5**	**3,238.5**	**103.8**	**3,342.3**	**433.4**	**3,775.8**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	38.0	71.3	102.5	56.1	267.9	24.4	292.3	317.5	609.7
9	Semak Belukar Rawa	-	1.0	-	0.0	1.0	0.0	1.0	6.5	7.6
10	Savana/Padang Rumput	12.0	5.0	17.5	5.8	40.3	3.6	43.9	21.8	65.7
11	Perkebunan	3.5	3.3	2.2	8.6	17.6	3.0	20.5	283.1	303.7
12	Pertanian Lahan Kering	8.0	5.2	13.9	6.8	34.0	3.6	37.6	209.4	247.0
13	Pertanian Lahan Kering Campur	23.0	35.2	69.4	29.2	156.7	14.8	171.5	599.2	770.7
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	7.7	7.7
15	Sawah	0.6	0.6	0.4	0.1	1.8	0.0	1.8	149.7	151.5
16	Tambak	0.0	0.5	-	-	0.5	-	0.5	21.1	21.6
17	Lahan Terbuka	2.1	4.1	8.7	3.5	18.5	1.3	19.8	15.5	35.3
18	Pertambangan	-	0.0	5.1	0.7	5.9	1.6	7.5	8.1	15.6
19	Permukiman	0.1	0.1	0.1	0.0	0.4	0.0	0.4	71.8	72.2
20	Rawa	-	-	-	-	-	0.0	0.0	0.8	0.8
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0.6	0.6
	Jumlah Non Hutan	**87.3**	**126.5**	**219.8**	**110.9**	**544.5**	**52.3**	**596.8**	**1,712.8**	**2,309.6**
	Total	**655.0**	**1,270.4**	**1,432.3**	**425.3**	**3,783.0**	**156.2**	**3,939.1**	**2,146.2**	**6,085.3**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI SULAWESI TENGAH

Skala 1: 3.500.000

0 120 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

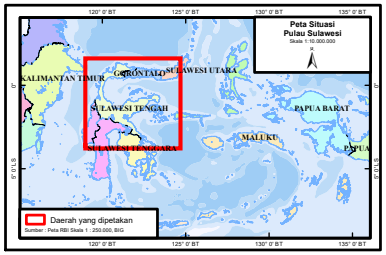
- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



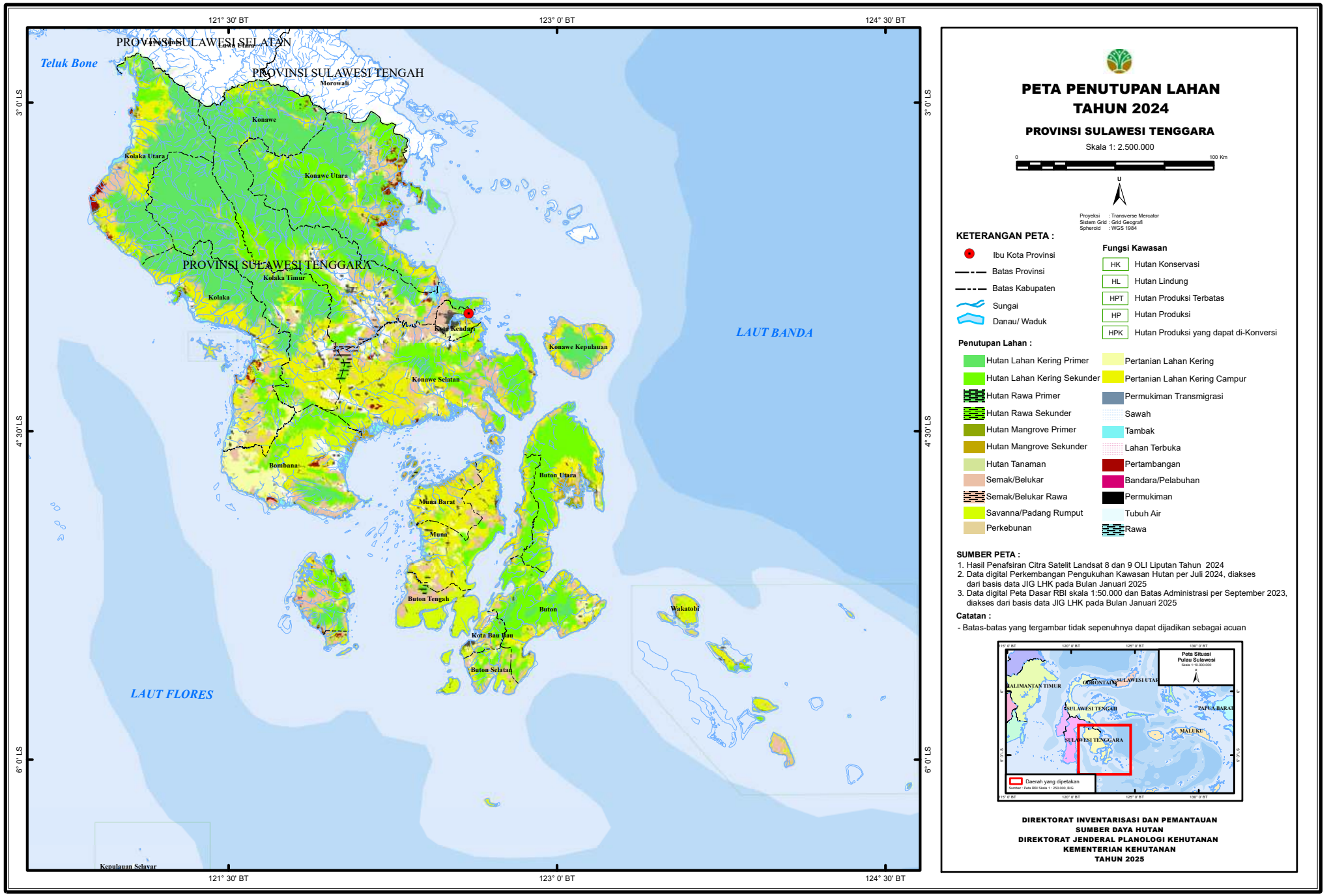
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.25 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	14.1	701.8	205.2	49.9	971.0	9.5	980.5	8.3	988.8
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	193.2	204.2	147.9	155.2	700.6	11.5	712.0	86.4	798.5
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	0.4	0.4	-	0.4	-	0.4
4	Hutan Rawa Sekunder	5.5	0.8	-	1.6	7.9	0.1	8.0	0.5	8.6
5	Hutan Mangrove Primer	0.8	5.9	-	-	6.6	0.0	6.6	1.6	8.2
6	Hutan Mangrove Sekunder	6.4	28.5	0.0	0.2	35.1	0.6	35.6	19.5	55.1
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	0.6	0.6	0.0	0.6	0.2	0.8
	Jumlah Hutan	**220.0**	**941.1**	**353.1**	**207.9**	**1,722.2**	**21.6**	**1,743.8**	**116.5**	**1,860.3**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	13.8	48.0	33.3	67.4	162.4	11.9	174.3	248.5	422.8
9	Semak Belukar Rawa	9.2	1.2	0.5	0.1	11.0	0.0	11.1	8.1	19.2
10	Savana/Padang Rumput	24.0	15.9	10.7	18.4	68.9	0.7	69.6	115.2	184.8
11	Perkebunan	0.2	1.3	1.2	11.1	13.8	7.0	20.8	52.0	72.8
12	Pertanian Lahan Kering	4.4	2.6	4.4	27.3	38.6	0.7	39.3	112.4	151.8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	17.3	50.4	36.7	65.8	170.2	20.0	190.1	462.1	652.2
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	0.9	0.9
15	Sawah	2.6	0.8	1.2	3.9	8.5	2.5	10.9	98.2	109.1
16	Tambak	0.0	10.1	0.0	0.0	10.2	0.1	10.3	25.4	35.7
17	Lahan Terbuka	0.1	1.4	2.2	3.1	6.9	0.5	7.3	3.1	10.5
18	Pertambangan	0.1	0.6	5.2	5.6	11.4	0.6	12.1	15.4	27.5
19	Permukiman	0.1	0.2	0.0	0.1	0.5	0.4	0.9	58.5	59.4
20	Rawa	0.1	-	-	0.0	0.1	-	0.1	0.0	0.1
21	Bandara/Pelabuhan	-	0.0	-	-	0.0	-	0.0	0.6	0.6
	Jumlah Non Hutan	**71.9**	**132.5**	**95.3**	**202.8**	**502.4**	**44.3**	**546.7**	**1,200.6**	**1,747.3**
	Total	**291.9**	**1,073.6**	**448.4**	**410.7**	**2,224.6**	**66.0**	**2,290.5**	**1,317.2**	**3,607.7**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Skala 1: 2.500.000

0 — 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK — Hutan Konservasi
- HL — Hutan Lindung
- HPT — Hutan Produksi Terbatas
- HP — Hutan Produksi
- HPK — Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

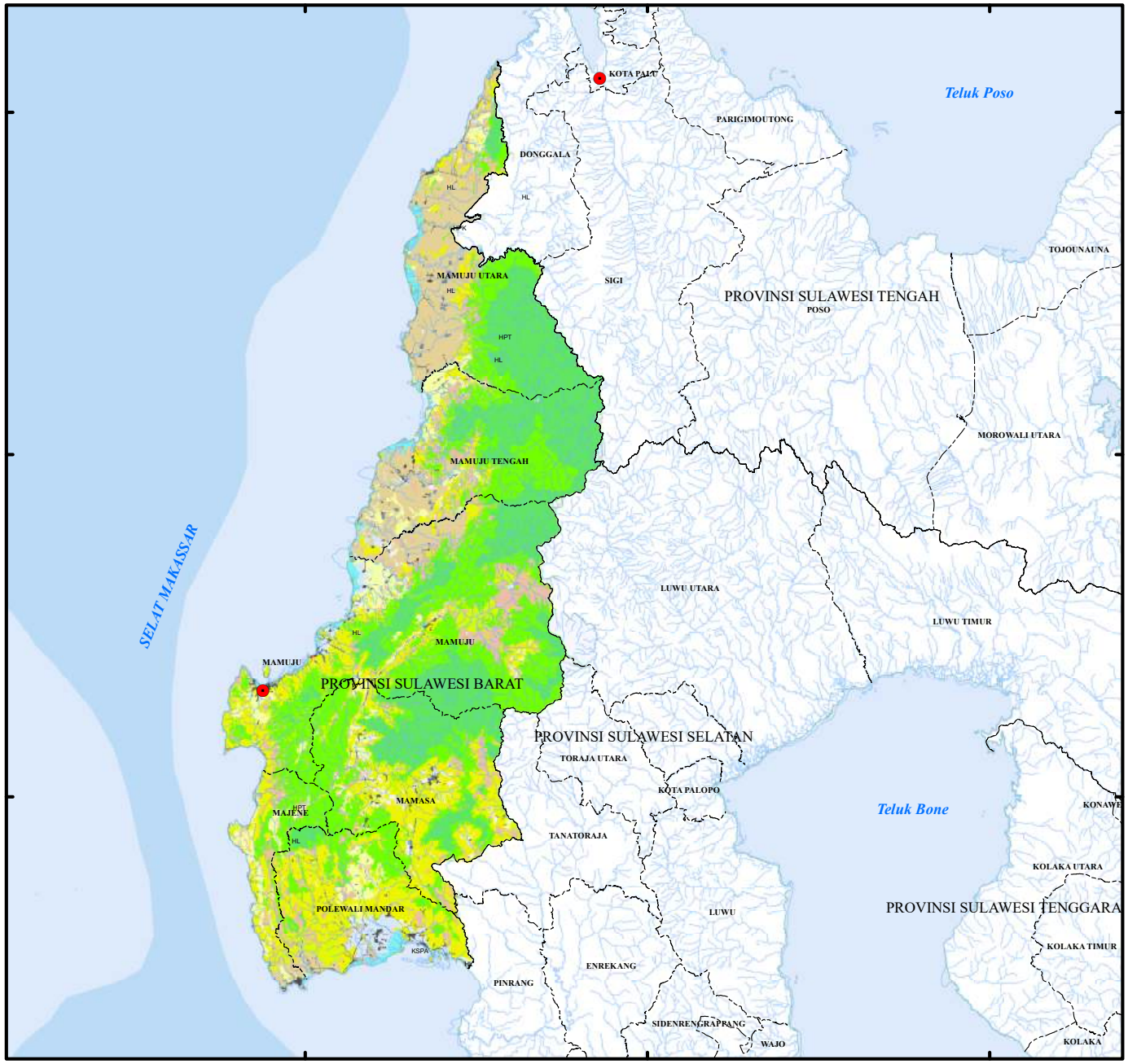
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.26 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SULAWESI BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	121.9	142.1	88.5	11.1	363.6	0.2	363.8	0.5	364.4
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	55.2	179.0	148.2	29.3	411.7	5.7	417.4	30.9	448.3
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	0.9	0.3	-	1.2	0.1	1.3	2.3	3.6
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	**177.1**	**322.0**	**237.0**	**40.4**	**776.5**	**6.0**	**782.5**	**33.7**	**816.3**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	4.2	38.1	33.7	13.9	89.8	1.8	91.6	37.4	129.0
9	Semak Belukar Rawa	-	0.1	0.1	-	0.2	-	0.2	0.2	0.3
10	Savana/Padang Rumput	1.7	6.2	4.7	1.5	14.1	0.0	14.1	9.3	23.4
11	Perkebunan	-	2.6	5.3	3.0	10.9	3.9	14.8	178.4	193.2
12	Pertanian Lahan Kering	0.2	12.2	13.0	4.9	30.3	0.2	30.5	67.3	97.8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	4.7	64.9	31.6	6.3	107.6	7.9	115.5	181.4	296.9
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	2.9	2.9
15	Sawah	0.0	0.8	0.4	0.1	1.3	0.3	1.6	44.9	46.5
16	Tambak	-	3.5	0.8	-	4.3	0.2	4.5	15.8	20.3
17	Lahan Terbuka	0.0	1.1	1.5	0.5	3.1	0.0	3.2	0.8	3.9
18	Pertambangan	-	-	0.0	0.1	0.1	-	0.1	0.0	0.1
19	Permukiman	0.0	0.4	0.1	0.0	0.6	0.0	0.6	21.8	22.4
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	0.0	-	-	0.0	-	0.0	0.2	0.2
	Jumlah Non Hutan	**10.8**	**129.9**	**91.3**	**30.2**	**262.2**	**14.4**	**276.6**	**560.3**	**836.9**
	Total	**187.9**	**451.9**	**328.3**	**70.6**	**1,038.7**	**20.5**	**1,059.1**	**594.0**	**1,653.1**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI SULAWESI BARAT

Skala 1: 2.000.000

0 80 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

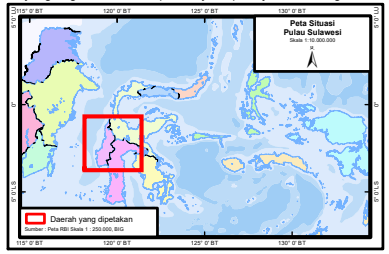
- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan



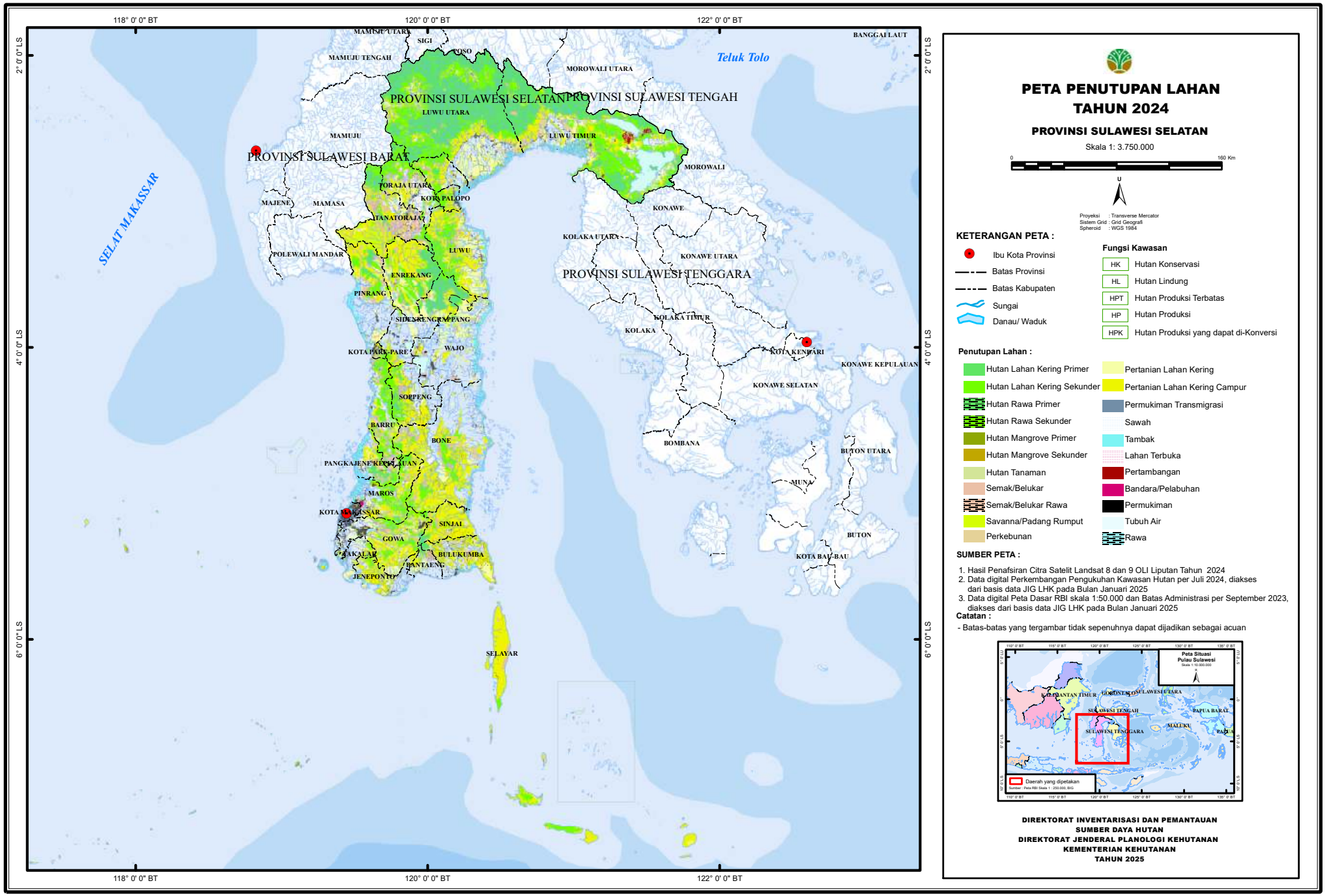
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.27 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI SULAWESI SELATAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	82.7	428.5	156.7	5.1	673.0	5.9	678.9	12.9	691.8
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	54.6	384.1	153.6	57.5	649.8	5.6	655.4	103.6	758.9
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	0.1	0.1
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	2.4	2.4
6	Hutan Mangrove Sekunder	0.0	2.3	0.4	-	2.7	-	2.7	14.5	17.2
7	Hutan Tanaman*	0.3	1.5	6.0	1.4	9.2	-	9.2	1.0	10.3
	Jumlah Hutan	**137.6**	**816.4**	**316.8**	**64.0**	**1,334.7**	**11.5**	**1,346.2**	**134.4**	**1,480.6**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	10.6	72.8	38.2	13.7	135.3	0.2	135.5	116.4	251.9
9	Semak Belukar Rawa	0.6	0.2	0.3	0.0	1.2	-	1.2	10.7	11.9
10	Savana/Padang Rumput	2.3	46.3	8.1	2.9	59.5	0.1	59.6	29.4	89.0
11	Perkebunan	0.0	1.1	1.7	1.0	3.8	0.1	3.9	43.4	47.3
12	Pertanian Lahan Kering	4.2	24.6	5.7	13.1	47.6	-	47.6	286.2	333.8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	14.7	121.3	87.9	36.6	260.5	2.9	263.5	773.8	1,037.2
14	Permukiman Transmigrasi	0.0	-	-	-	0.0	-	0.0	3.8	3.8
15	Sawah	3.3	5.3	5.7	3.3	17.6	-	17.6	858.9	876.5
16	Tambak	0.0	2.7	1.5	-	4.2	-	4.2	121.1	125.4
17	Lahan Terbuka	0.3	1.5	0.8	0.3	2.9	-	2.9	2.2	5.1
18	Pertambangan	0.0	3.5	0.4	0.1	4.1	-	4.1	3.1	7.2
19	Permukiman	0.2	0.8	0.8	0.1	1.9	-	1.9	139.5	141.3
20	Rawa	0.0	0.5	-	-	0.5	-	0.5	0.2	0.7
21	Bandara/Pelabuhan	-	0.0	-	-	0.0	-	0.0	1.3	1.3
	Jumlah Non Hutan	**36.1**	**280.6**	**151.2**	**71.1**	**539.0**	**3.4**	**542.4**	**2,389.9**	**2,932.3**
	Total	**173.7**	**1,097.0**	**468.0**	**135.0**	**1,873.7**	**14.9**	**1,888.6**	**2,524.4**	**4,412.9**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Skala 1: 3.750.000

0 160 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

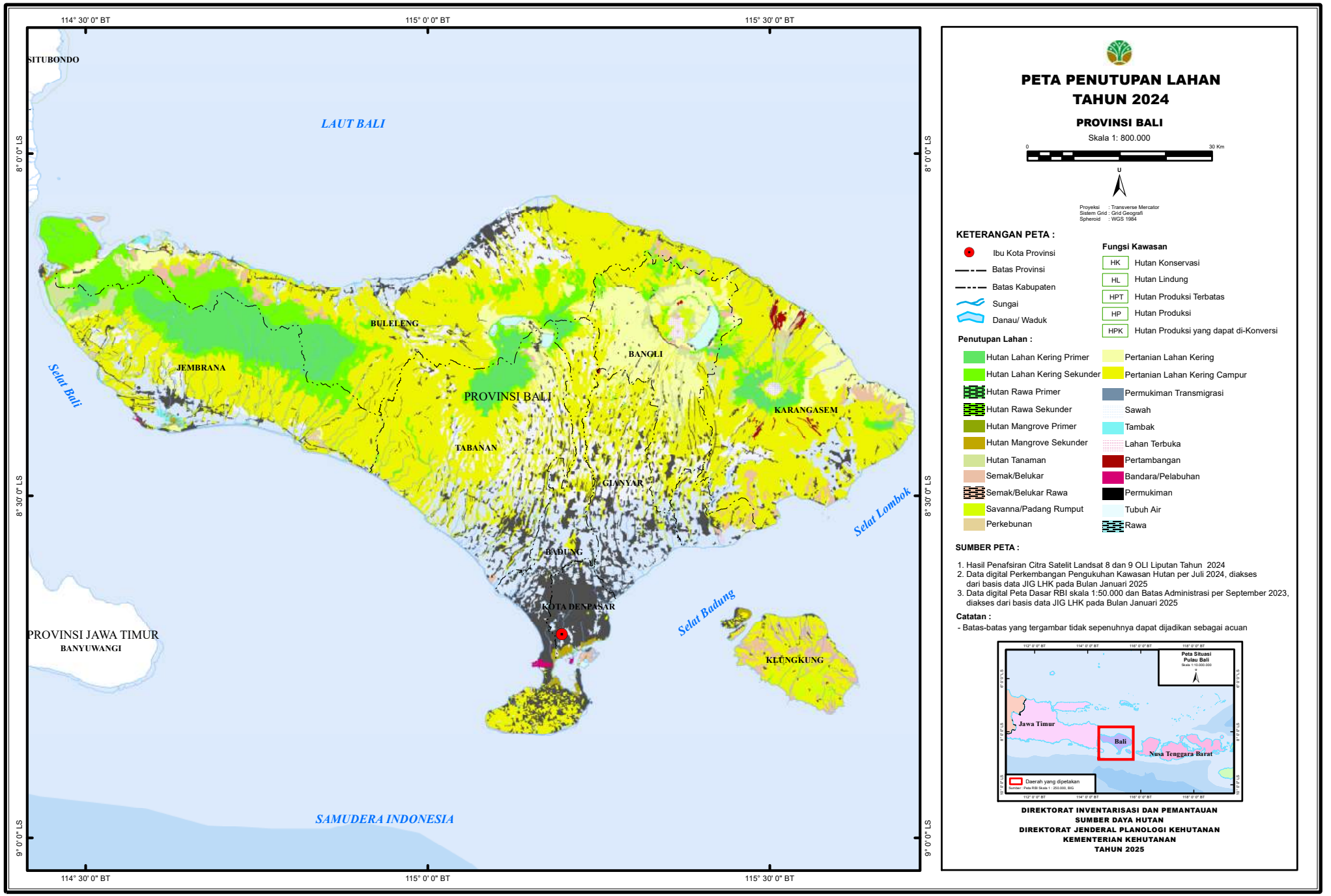
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.28 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI BALI DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	2.5	35.3	0.0	-	37.8	-	37.8	0.0	37.9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	12.0	30.4	1.2	0.0	43.6	-	43.6	2.0	45.7
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	0.0	-	-	-	0.0	-	0.0	-	0.0
6	Hutan Mangrove Sekunder	1.4	0.2	-	0.1	1.6	0.0	1.6	0.6	2.2
7	Hutan Tanaman*	1.9	2.8	2.6	0.2	7.5	-	7.5	2.2	9.6
	Jumlah Hutan	**17.8**	**68.7**	**3.8**	**0.2**	**90.6**	**0.0**	**90.6**	**4.8**	**95.4**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	0.7	5.5	0.4	0.3	6.9	-	6.9	9.4	16.3
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Savana/Padang Rumput	0.8	2.7	0.3	0.3	4.1	-	4.1	2.5	6.6
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	0.9	0.9
12	Pertanian Lahan Kering	0.2	0.8	1.2	0.3	2.5	-	2.5	41.6	44.1
13	Pertanian Lahan Kering Campur	0.2	18.3	1.2	0.8	20.5	-	20.5	217.7	238.2
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0.0	0.1	0.0	0.0	0.1	-	0.1	94.7	94.8
16	Tambak	0.0	-	-	0.0	0.0	-	0.0	1.1	1.2
17	Lahan Terbuka	0.8	0.4	0.0	0.0	1.2	-	1.2	1.1	2.3
18	Pertambangan	-	0.0	0.0	-	0.0	-	0.0	1.6	1.6
19	Permukiman	0.1	0.1	0.0	0.0	0.2	0.0	0.2	53.6	53.8
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	0.0	-	-	-	0.0	-	0.0	0.4	0.4
	Jumlah Non Hutan	**2.7**	**27.9**	**3.1**	**1.7**	**35.5**	**0.0**	**35.5**	**424.7**	**460.2**
	Total	**20.5**	**96.6**	**6.9**	**2.0**	**126.0**	**0.0**	**126.0**	**429.5**	**555.6**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI BALI

Skala 1: 800.000

0 30 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

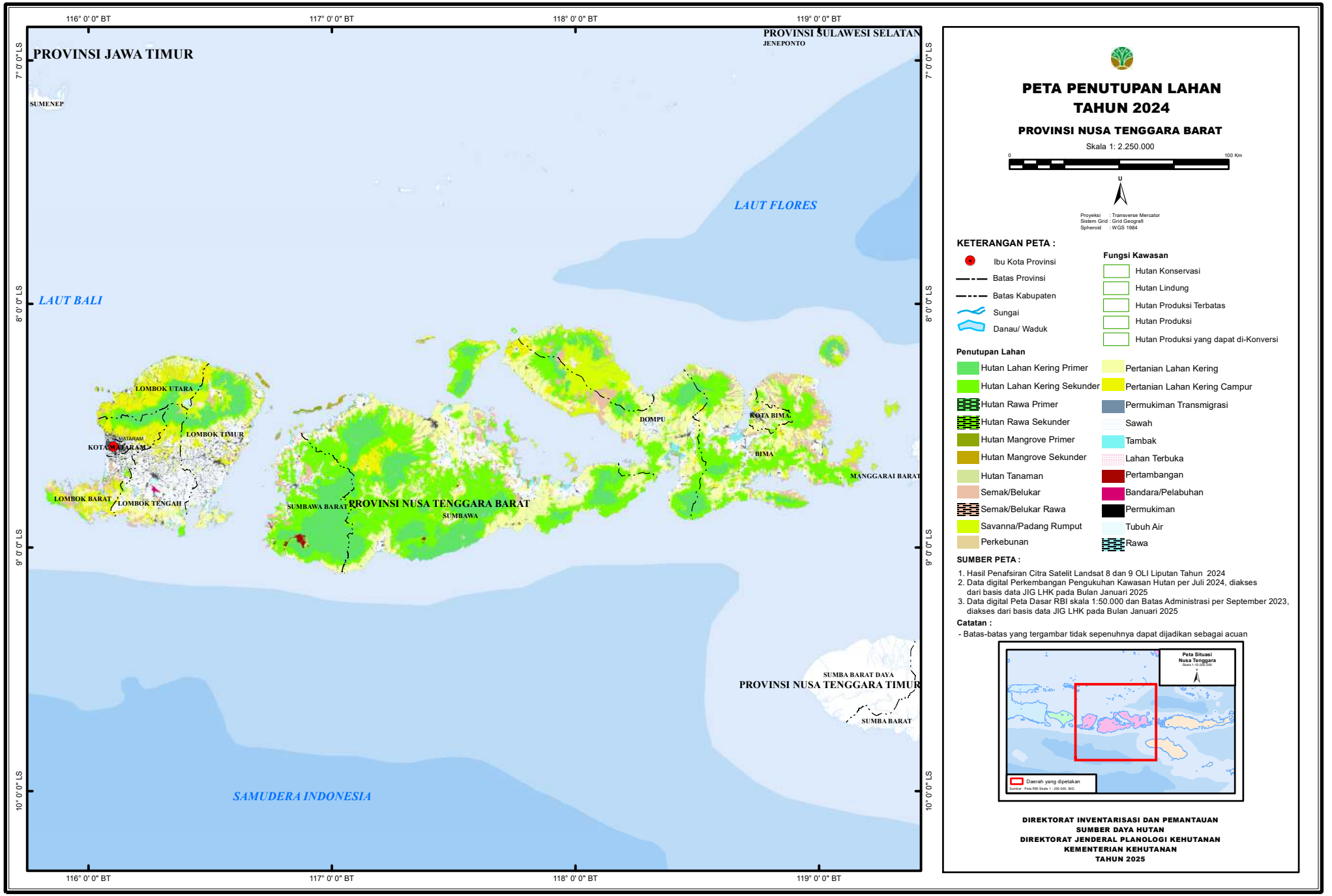
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.29 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	40.1	182.1	64.6	7.7	294.5	-	294.5	1.7	296.2
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	37.1	191.5	150.9	65.1	444.6	-	444.6	100.9	545.5
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	1.4	0.0	0.0	0.0	1.5	-	1.5	0.0	1.5
6	Hutan Mangrove Sekunder	0.1	1.4	3.0	0.2	4.6	-	4.6	4.7	9.3
7	Hutan Tanaman*	0.5	1.5	0.9	3.4	6.2	0.0	6.3	6.5	12.8
	Jumlah Hutan	**79.2**	**376.4**	**219.4**	**76.4**	**751.4**	**0.0**	**751.5**	**113.8**	**865.2**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	18.4	11.4	13.3	11.9	55.1	0.0	55.1	72.8	127.9
9	Semak Belukar Rawa	-	-	-	-	-	-	-	0.0	0.0
10	Savana/Padang Rumput	56.8	4.6	8.5	6.9	76.8	-	76.8	10.6	87.3
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	1.6	1.6
12	Pertanian Lahan Kering	6.2	29.9	36.9	43.4	116.3	0.0	116.3	266.3	382.7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	6.3	14.2	11.3	6.8	38.6	0.0	38.6	118.9	157.5
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Sawah	0.0	0.6	0.4	1.0	2.1	0.0	2.1	265.1	267.2
16	Tambak	-	0.1	1.0	0.1	1.1	-	1.1	13.6	14.7
17	Lahan Terbuka	3.7	0.9	1.2	1.1	6.9	-	6.9	2.9	9.8
18	Pertambangan	-	0.1	0.2	2.0	2.3	-	2.3	0.3	2.6
19	Permukiman	0.3	0.0	0.0	0.1	0.4	-	0.4	41.4	41.7
20	Rawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0.8	0.8
	Jumlah Non Hutan	**91.7**	**61.9**	**72.8**	**73.2**	**299.6**	**0.0**	**299.6**	**794.3**	**1,093.9**
	Total	**170.8**	**438.3**	**292.2**	**149.7**	**1,051.0**	**0.1**	**1,051.1**	**908.0**	**1,959.1**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Skala 1: 2.250.000

0 — 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

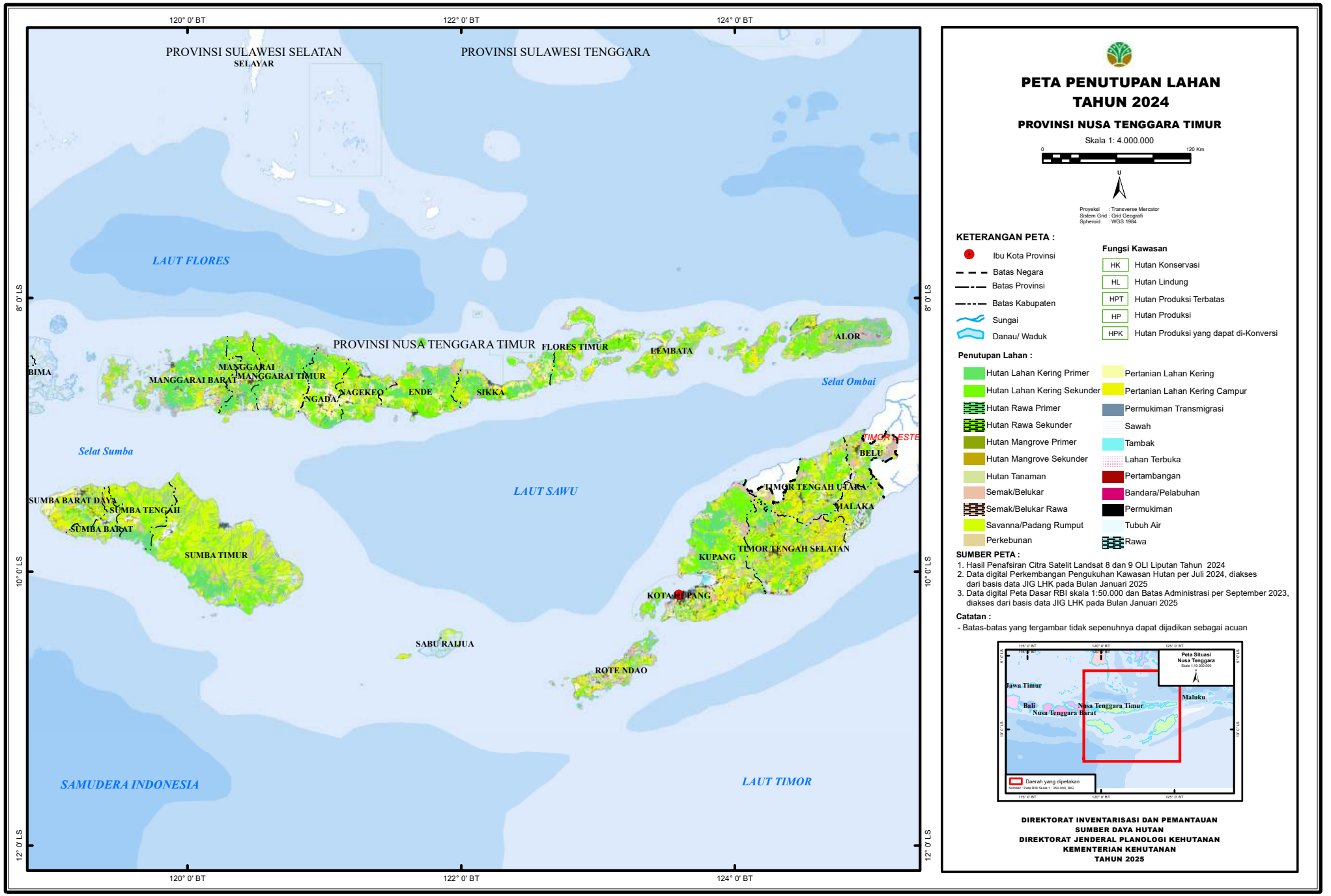
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.30 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	101.2	148.0	18.3	60.8	328.2	3.7	331.9	164.9	496.9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	53.7	255.4	74.6	106.5	490.1	16.5	506.6	624.4	1,131.1
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hutan Mangrove Primer	4.0	0.6	0.0	0.4	5.1	-	5.1	4.9	10.0
6	Hutan Mangrove Sekunder	2.0	2.7	0.0	0.7	5.4	-	5.4	8.2	13.5
7	Hutan Tanaman*	1.0	1.7	1.9	1.9	6.4	-	6.4	2.2	8.7
	Jumlah Hutan	**161.9**	**408.3**	**94.8**	**170.3**	**835.3**	**20.2**	**855.4**	**804.7**	**1,660.2**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	29.4	98.7	13.9	23.4	165.4	2.3	167.7	339.0	506.7
9	Semak Belukar Rawa	0.5	-	-	0.1	0.6	-	0.6	0.4	1.0
10	Savana/Padang Rumput	52.3	89.7	37.4	48.9	228.3	51.2	279.5	658.4	937.9
11	Perkebunan	-	0.1	0.0	0.1	0.2	-	0.2	14.7	15.0
12	Pertanian Lahan Kering	6.2	20.3	8.0	9.4	44.0	3.6	47.5	333.3	380.8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	3.1	33.1	11.7	28.7	76.5	1.0	77.5	525.0	602.5
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	0.0	0.0	0.5	0.5
15	Sawah	1.3	13.4	1.2	3.0	18.9	1.2	20.1	267.6	287.8
16	Tambak	0.2	0.0	0.0	0.0	0.2	-	0.2	9.6	9.8
17	Lahan Terbuka	1.7	5.3	0.4	0.9	8.3	0.9	9.3	10.6	19.9
18	Pertambangan	-	0.0	-	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0	0.1
19	Permukiman	0.6	1.9	0.8	1.2	4.4	0.4	4.8	183.9	188.7
20	Rawa	0.3	0.0	-	0.0	0.4	-	0.4	1.1	1.5
21	Bandara/Pelabuhan	-	0.0	-	-	0.0	-	0.0	1.0	1.0
	Jumlah Non Hutan	**95.6**	**262.5**	**73.4**	**115.7**	**547.2**	**60.6**	**607.9**	**2,345.2**	**2,953.1**
	Total	**257.5**	**670.8**	**168.2**	**286.0**	**1,382.5**	**80.8**	**1,463.3**	**3,150.0**	**4,613.3**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Skala 1: 4.000.000

0 — 120 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK — Hutan Konservasi
- HL — Hutan Lindung
- HPT — Hutan Produksi Terbatas
- HP — Hutan Produksi
- HPK — Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

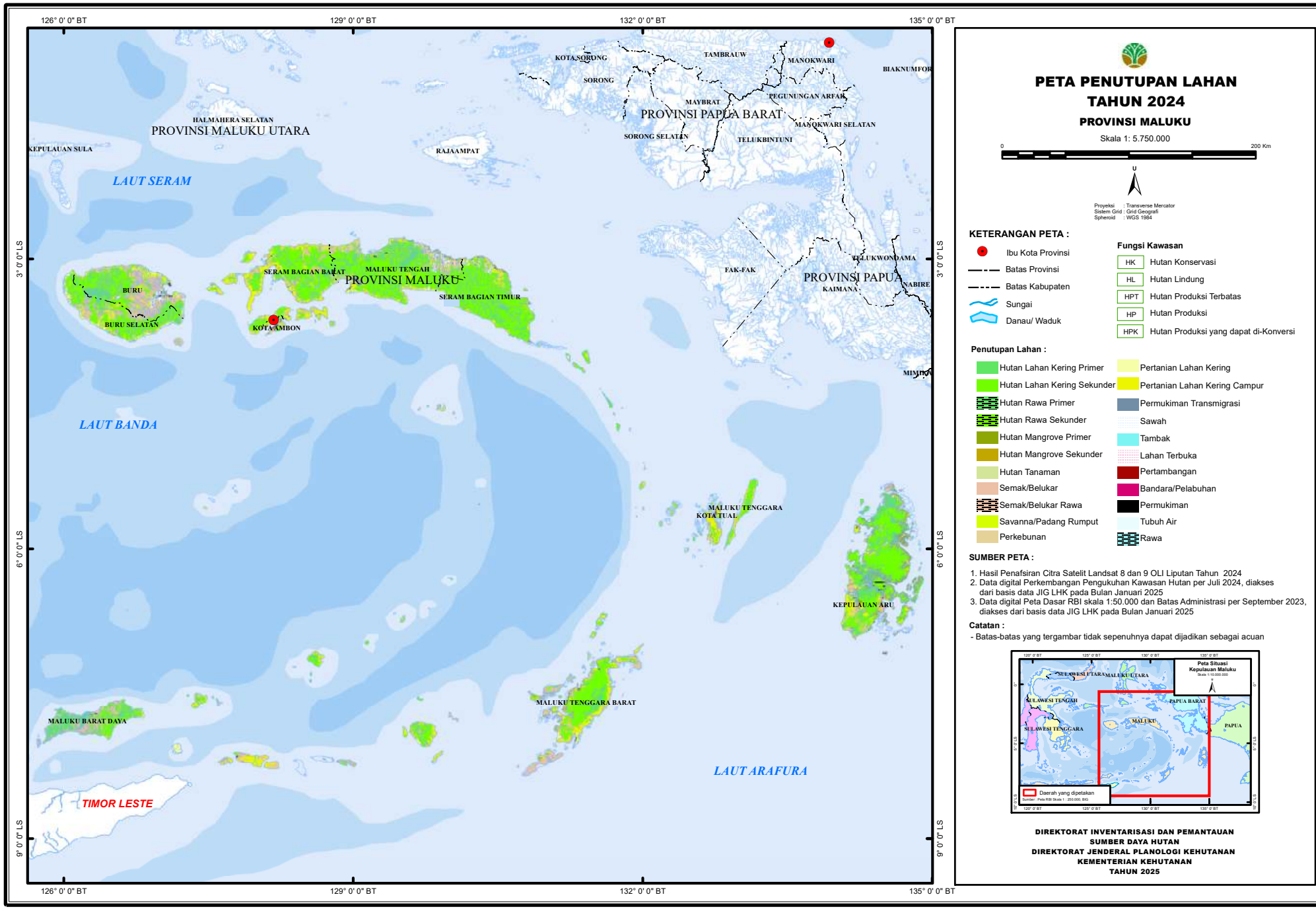
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.31 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI MALUKU DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	69.1	36.3	31.2	52.4	189.0	81.6	270.6	6.0	276.6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	296.2	475.1	729.9	348.4	1,849.6	567.0	2,416.6	143.3	2,559.9
3	Hutan Rawa Primer	0.3	0.1	-	0.1	0.4	0.1	0.4	0.6	1.0
4	Hutan Rawa Sekunder	-	-	0.1	6.6	6.7	9.7	16.4	0.7	17.1
5	Hutan Mangrove Primer	4.7	3.0	0.0	9.0	16.7	65.9	82.6	5.9	88.4
6	Hutan Mangrove Sekunder	4.6	6.7	0.6	12.5	24.4	99.3	123.7	12.0	135.7
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	**374.8**	**521.2**	**761.8**	**428.9**	**2,086.8**	**823.6**	**2,910.4**	**168.5**	**3,078.9**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	27.9	60.6	85.6	139.6	313.7	212.1	525.8	107.3	633.1
9	Semak Belukar Rawa	0.8	1.0	0.0	1.1	2.9	8.3	11.1	6.0	17.2
10	Savana/Padang Rumput	2.4	6.4	6.1	23.8	38.7	54.1	92.8	33.8	126.6
11	Perkebunan	0.0	0.1	0.1	0.4	0.5	9.3	9.8	24.8	34.6
12	Pertanian Lahan Kering	0.7	2.7	3.2	9.5	16.1	19.6	35.7	61.4	97.1
13	Pertanian Lahan Kering Campur	13.0	31.3	24.1	33.2	101.6	163.0	264.6	259.9	524.5
14	Permukiman Transmigrasi	-	0.3	0.0	0.0	0.3	0.4	0.8	10.2	11.0
15	Sawah	-	-	0.0	0.0	0.0	0.3	0.3	20.7	21.0
16	Tambak	-	-	-	0.0	0.0	0.2	0.2	0.8	1.0
17	Lahan Terbuka	0.1	1.4	7.7	2.1	11.3	4.5	15.8	3.8	19.7
18	Pertambangan	-	-	-	0.0	0.0	0.1	0.1	0.3	0.5
19	Permukiman	0.1	0.1	0.0	0.2	0.5	0.5	1.0	30.7	31.7
20	Rawa	-	-	-	-	-	0.1	0.1	0.0	0.1
21	Bandara/Pelabuhan	-	0.0	-	-	0.0	0.0	0.0	0.9	0.9
	Jumlah Non Hutan	**45.1**	**103.9**	**126.8**	**209.8**	**485.6**	**472.6**	**958.2**	**560.7**	**1,518.9**
	Total	**419.9**	**625.1**	**888.6**	**638.7**	**2,572.3**	**1,296.2**	**3,868.6**	**729.2**	**4,597.8**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI MALUKU

Skala 1: 5.750.000

0 — 200 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK — Hutan Konservasi
- HL — Hutan Lindung
- HPT — Hutan Produksi Terbatas
- HP — Hutan Produksi
- HPK — Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

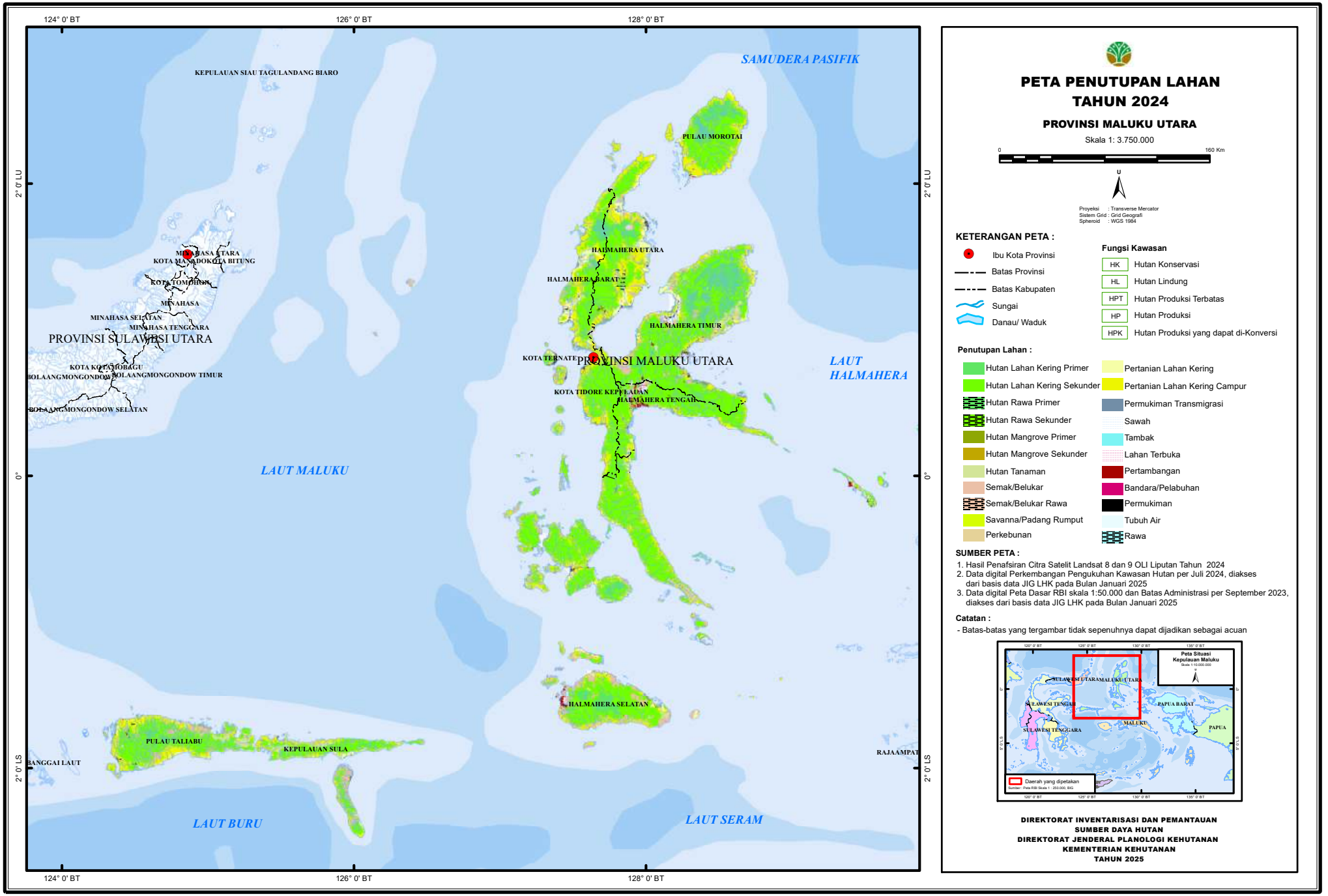
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.32 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI MALUKU UTARA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	62.8	81.8	58.9	7.7	211.3	6.4	217.6	1.3	218.9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	145.1	376.3	511.5	337.1	1,370.0	279.0	1,649.0	98.6	1,747.6
3	Hutan Rawa Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Hutan Rawa Sekunder	-	0.0	-	3.7	3.7	1.9	5.7	1.0	6.6
5	Hutan Mangrove Primer	0.0	22.2	0.3	1.1	23.5	2.3	25.8	14.3	40.2
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	2.1	0.0	0.1	2.1	0.7	2.8	2.5	5.3
7	Hutan Tanaman*	-	0.2	3.9	32.3	36.4	1.6	38.0	0.1	38.1
	Jumlah Hutan	**207.9**	**482.7**	**574.5**	**382.0**	**1,647.0**	**291.9**	**1,938.9**	**117.8**	**2,056.7**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	6.6	31.5	35.6	48.4	122.1	69.4	191.5	46.8	238.3
9	Semak Belukar Rawa	0.2	0.2	0.2	1.1	1.7	0.5	2.2	1.3	3.5
10	Savana/Padang Rumput	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Perkebunan	-	0.0	0.4	0.0	0.4	0.4	0.8	8.6	9.4
12	Pertanian Lahan Kering	1.9	2.4	6.4	4.2	14.9	21.2	36.1	117.6	153.7
13	Pertanian Lahan Kering Campur	2.3	38.4	49.5	49.4	139.6	153.8	293.4	309.1	602.5
14	Permukiman Transmigrasi	-	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.1	2.3	2.4
15	Sawah	0.0	-	0.0	0.1	0.1	0.1	0.2	9.7	9.9
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	0.1	0.1
17	Lahan Terbuka	0.2	2.8	8.9	4.8	16.6	2.9	19.4	4.5	24.0
18	Pertambangan	-	0.9	3.3	2.2	6.4	3.2	9.6	4.6	14.2
19	Permukiman	-	0.2	0.1	0.0	0.3	0.3	0.6	25.1	25.7
20	Rawa	-	0.0	-	0.1	0.1	-	0.1	0.1	0.2
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	0.0	-	0.0	0.0	0.0	0.5	0.5
	Jumlah Non Hutan	**11.1**	**76.4**	**104.5**	**110.4**	**302.4**	**251.8**	**554.1**	**530.3**	**1,084.5**
	Total	**219.0**	**559.1**	**679.0**	**492.4**	**1,949.4**	**543.7**	**2,493.1**	**648.1**	**3,141.2**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI MALUKU UTARA

Skala 1: 3.750.000

0 160 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- HK Hutan Konservasi
- HL Hutan Lindung
- HPT Hutan Produksi Terbatas
- HP Hutan Produksi
- HPK Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan :

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

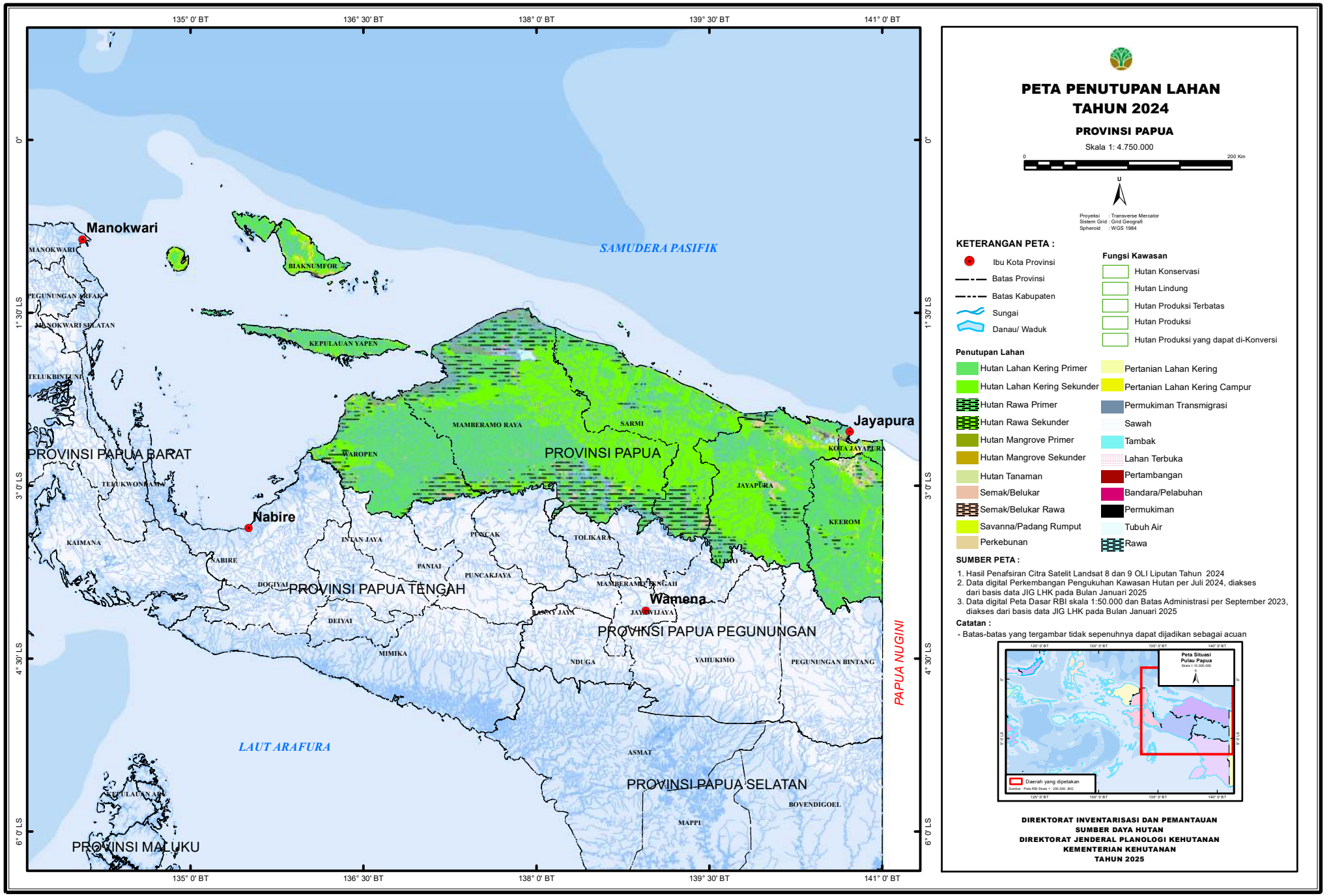
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.33 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	209.8	1,200.3	912.5	790.6	3,113.2	190.3	3,303.5	76.0	3,379.6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	800.1	476.2	578.8	406.5	2,261.6	272.8	2,534.4	215.2	2,749.6
3	Hutan Rawa Primer	414.1	55.5	409.5	78.5	957.6	84.3	1,041.9	52.6	1,094.5
4	Hutan Rawa Sekunder	108.7	3.7	73.6	47.7	233.8	16.5	250.3	43.4	293.7
5	Hutan Mangrove Primer	9.0	70.5	10.6	3.4	93.5	3.8	97.3	5.5	102.9
6	Hutan Mangrove Sekunder	4.6	36.8	4.8	0.9	47.0	2.8	49.8	2.4	52.2
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	**1,546.3**	**1,842.9**	**1,989.8**	**1,327.7**	**6,706.7**	**570.5**	**7,277.2**	**395.2**	**7,672.4**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	8.4	10.8	13.7	6.9	39.8	7.9	47.6	27.0	74.6
9	Semak Belukar Rawa	50.9	1.9	31.1	23.1	107.0	6.7	113.8	5.7	119.5
10	Savana/Padang Rumput	3.2	0.2	0.6	1.2	5.2	2.1	7.2	5.0	12.2
11	Perkebunan	-	0.2	0.5	0.5	1.2	0.7	1.9	42.7	44.5
12	Pertanian Lahan Kering	0.0	2.0	1.1	0.5	3.7	1.4	5.0	21.7	26.8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	4.0	17.3	14.4	7.8	43.5	8.8	52.3	58.4	110.7
14	Permukiman Transmigrasi	-	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	13.3	13.4
15	Sawah	-	-	-	-	-	0.0	0.0	4.2	4.2
16	Tambak	-	0.0	0.0	-	0.0	-	0.0	0.7	0.7
17	Lahan Terbuka	2.0	2.4	0.8	0.7	5.9	0.7	6.6	5.0	11.6
18	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Permukiman	0.5	0.4	0.4	0.6	1.9	1.2	3.1	25.4	28.5
20	Rawa	11.6	0.7	3.1	1.1	16.6	0.2	16.8	1.0	17.8
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.6	0.7
	Jumlah Non Hutan	**80.5**	**36.1**	**65.8**	**42.4**	**224.8**	**29.6**	**254.5**	**210.7**	**465.1**
	Total	**1,626.8**	**1,879.0**	**2,055.6**	**1,370.2**	**6,931.5**	**600.1**	**7,531.6**	**605.9**	**8,137.5**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI PAPUA

Skala 1: 4.750.000

0 200 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

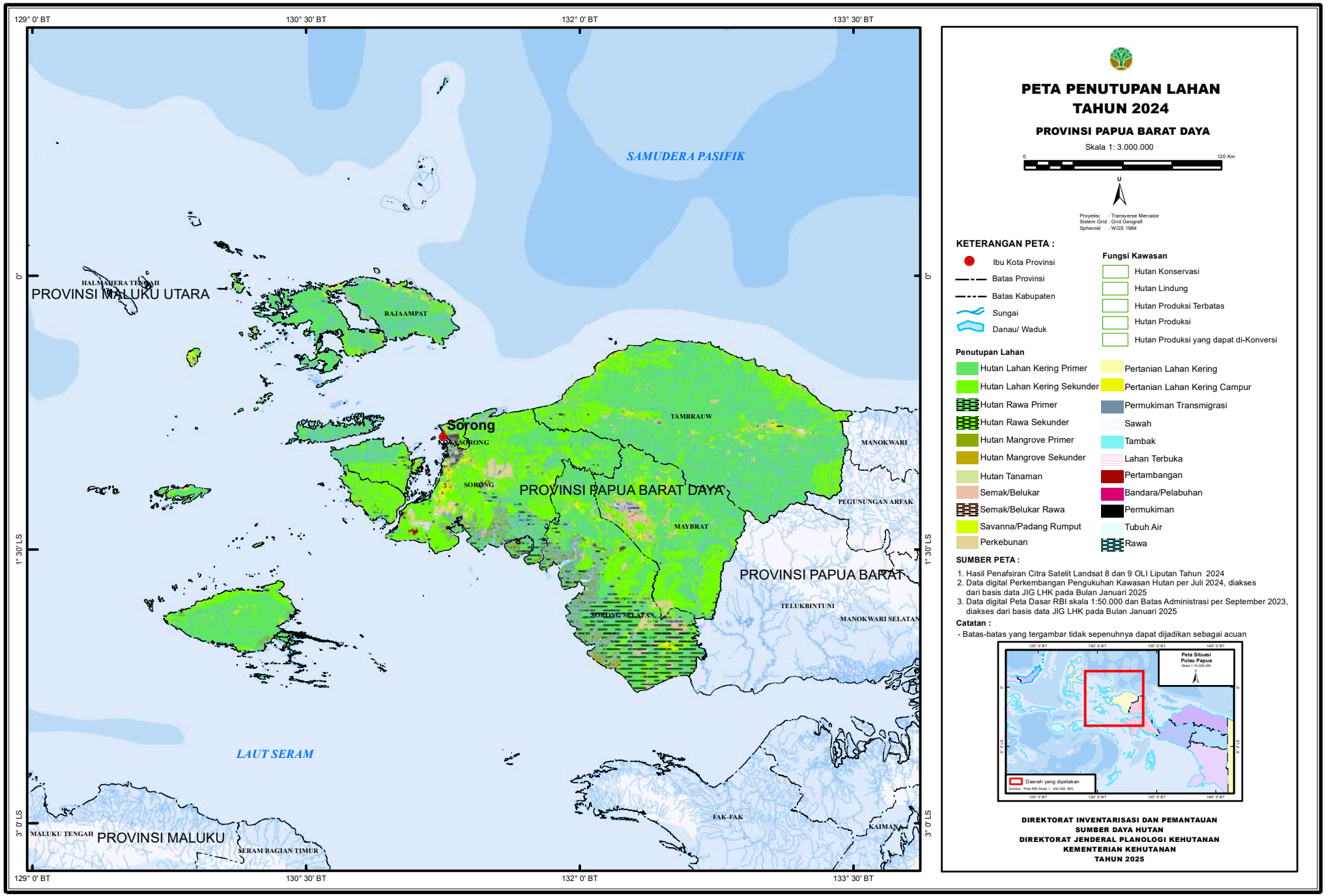
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.34 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA BARAT DAYA DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	889.9	490.0	139.4	218.5	1,737.9	181.5	1,919.5	73.1	1,992.6
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	126.6	127.9	132.0	238.6	625.1	310.8	935.9	182.5	1,118.4
3	Hutan Rawa Primer	1.1	53.3	10.6	71.7	136.7	83.8	220.5	17.4	237.9
4	Hutan Rawa Sekunder	0.7	10.2	0.7	9.0	20.7	16.3	36.9	18.4	55.3
5	Hutan Mangrove Primer	8.1	34.9	0.4	19.1	62.5	76.3	138.8	5.0	143.8
6	Hutan Mangrove Sekunder	0.1	1.9	0.2	0.9	3.1	7.2	10.3	2.9	13.1
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	0.7	0.7	0.0	0.7	0.0	0.7
	Jumlah Hutan	**1,026.6**	**718.2**	**283.3**	**558.5**	**2,586.6**	**675.9**	**3,262.5**	**299.4**	**3,561.9**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	7.9	21.4	5.1	12.3	46.6	16.8	63.4	28.8	92.3
9	Semak Belukar Rawa	0.3	3.5	0.7	9.7	14.2	10.0	24.1	7.4	31.6
10	Savana/Padang Rumput	8.3	11.8	1.6	1.1	22.8	5.9	28.7	5.5	34.2
11	Perkebunan	-	0.0	0.0	0.0	0.1	1.0	1.1	35.6	36.7
12	Pertanian Lahan Kering	-	-	-	-	-	0.2	0.2	0.3	0.5
13	Pertanian Lahan Kering Campur	2.2	4.6	3.5	6.5	16.8	13.0	29.8	29.6	59.4
14	Permukiman Transmigrasi	0.0	-	-	-	0.0	0.0	0.0	1.1	1.1
15	Sawah	-	-	-	-	-	0.0	0.0	0.8	0.8
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lahan Terbuka	2.4	0.8	0.1	0.8	4.1	0.9	5.1	7.4	12.5
18	Pertambangan	0.1	0.5	0.0	-	0.6	1.8	2.4	0.6	3.0
19	Permukiman	0.4	1.0	0.3	0.8	2.4	2.3	4.8	19.6	24.4
20	Rawa	-	0.5	-	-	0.5	0.1	0.6	0.1	0.7
21	Bandara/Pelabuhan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0	0.1	0.8	0.9
	Jumlah Non Hutan	**21.5**	**44.1**	**11.4**	**31.2**	**108.2**	**52.1**	**160.3**	**137.7**	**298.0**
	Total	**1,048.1**	**762.3**	**294.8**	**589.7**	**2,694.8**	**728.0**	**3,422.8**	**437.1**	**3,859.9**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

Skala 1: 3.000.000

0 120 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

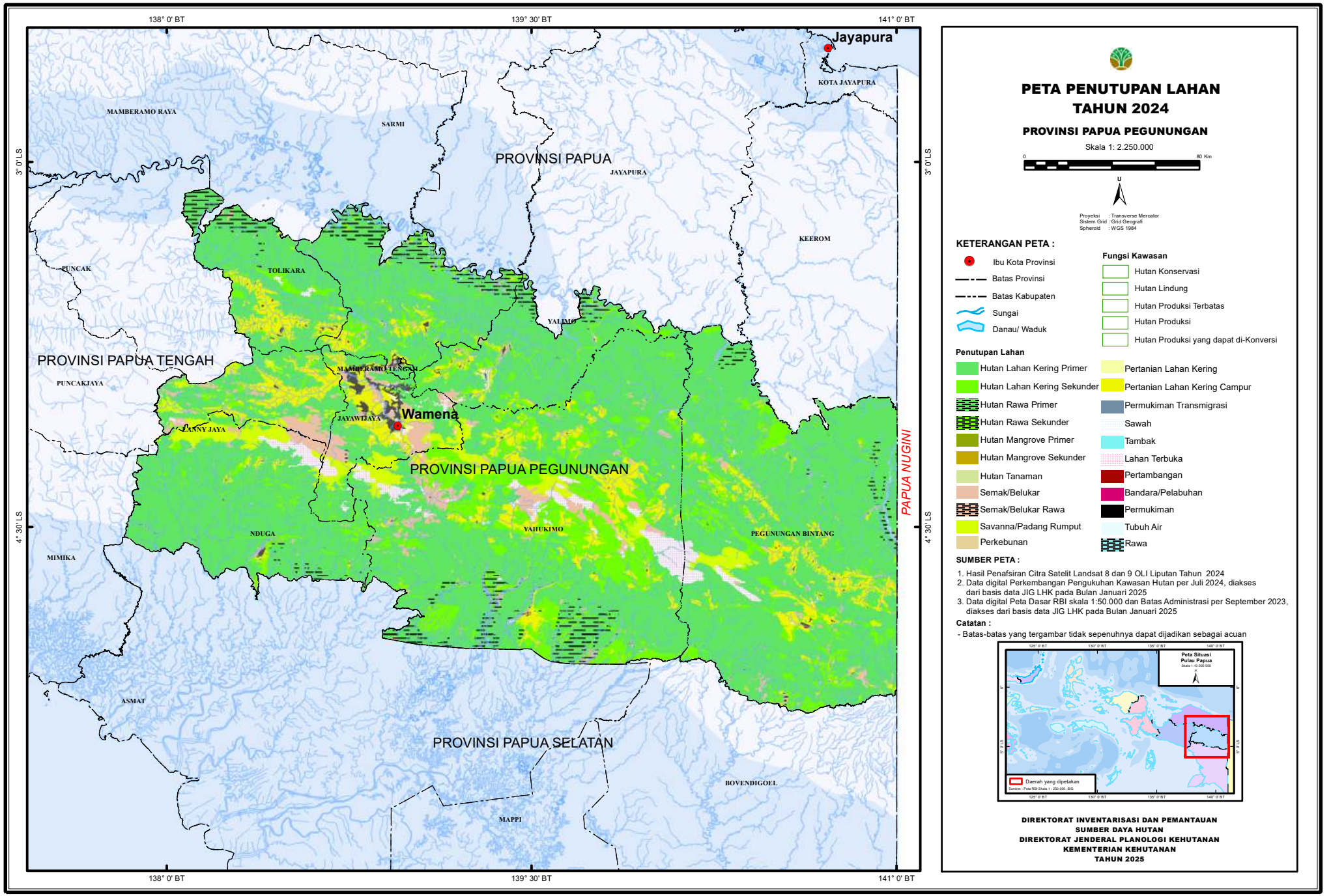
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.35 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA PEGUNUNGAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	1,204.4	1,266.3	269.4	268.9	3,009.0	239.7	3,248.7	15.8	3,264.5
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	166.0	283.3	64.3	19.9	533.4	99.8	633.2	10.3	643.6
3	Hutan Rawa Primer	80.8	16.2	95.3	21.3	213.6	-	213.6	0.2	213.8
4	Hutan Rawa Sekunder	18.4	0.1	5.9	8.3	32.8	0.0	32.8	0.1	32.9
5	Hutan Mangrove Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Hutan Mangrove Sekunder	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	**1,469.6**	**1,565.8**	**434.9**	**318.5**	**3,788.8**	**339.5**	**4,128.3**	**26.4**	**4,154.7**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	70.7	49.9	4.8	4.7	130.1	30.8	160.9	26.9	187.8
9	Semak Belukar Rawa	9.4	5.4	9.7	7.6	32.1	0.2	32.3	1.2	33.5
10	Savana/Padang Rumput	100.6	32.4	13.5	-	146.5	6.3	152.8	4.9	157.7
11	Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Pertanian Lahan Kering	-	1.1	-	0.0	1.1	0.7	1.8	3.3	5.1
13	Pertanian Lahan Kering Campur	98.1	121.7	8.4	4.2	232.4	110.2	342.6	67.6	410.1
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	0.0	-	0.0	-	0.0	0.0	0.0
15	Sawah	-	-	-	0.0	0.0	-	0.0	0.0	0.0
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lahan Terbuka	36.1	57.6	1.5	0.5	95.8	9.3	105.1	3.8	108.9
18	Pertambangan	-	0.0	-	-	0.0	0.0	0.0	-	0.0
19	Permukiman	0.7	1.6	0.1	0.2	2.6	4.7	7.3	24.5	31.8
20	Rawa	2.4	-	0.7	0.1	3.2	-	3.2	0.0	3.3
21	Bandara/Pelabuhan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	-	0.1	0.3	0.5
	Jumlah Non Hutan	**318.1**	**269.8**	**38.7**	**17.4**	**644.0**	**162.2**	**806.2**	**132.5**	**938.7**
	Total	**1,787.7**	**1,835.6**	**473.6**	**335.9**	**4,432.8**	**501.7**	**4,934.5**	**158.9**	**5,093.4**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI PAPUA PEGUNUNGAN

Skala 1: 2.250.000

0 80 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

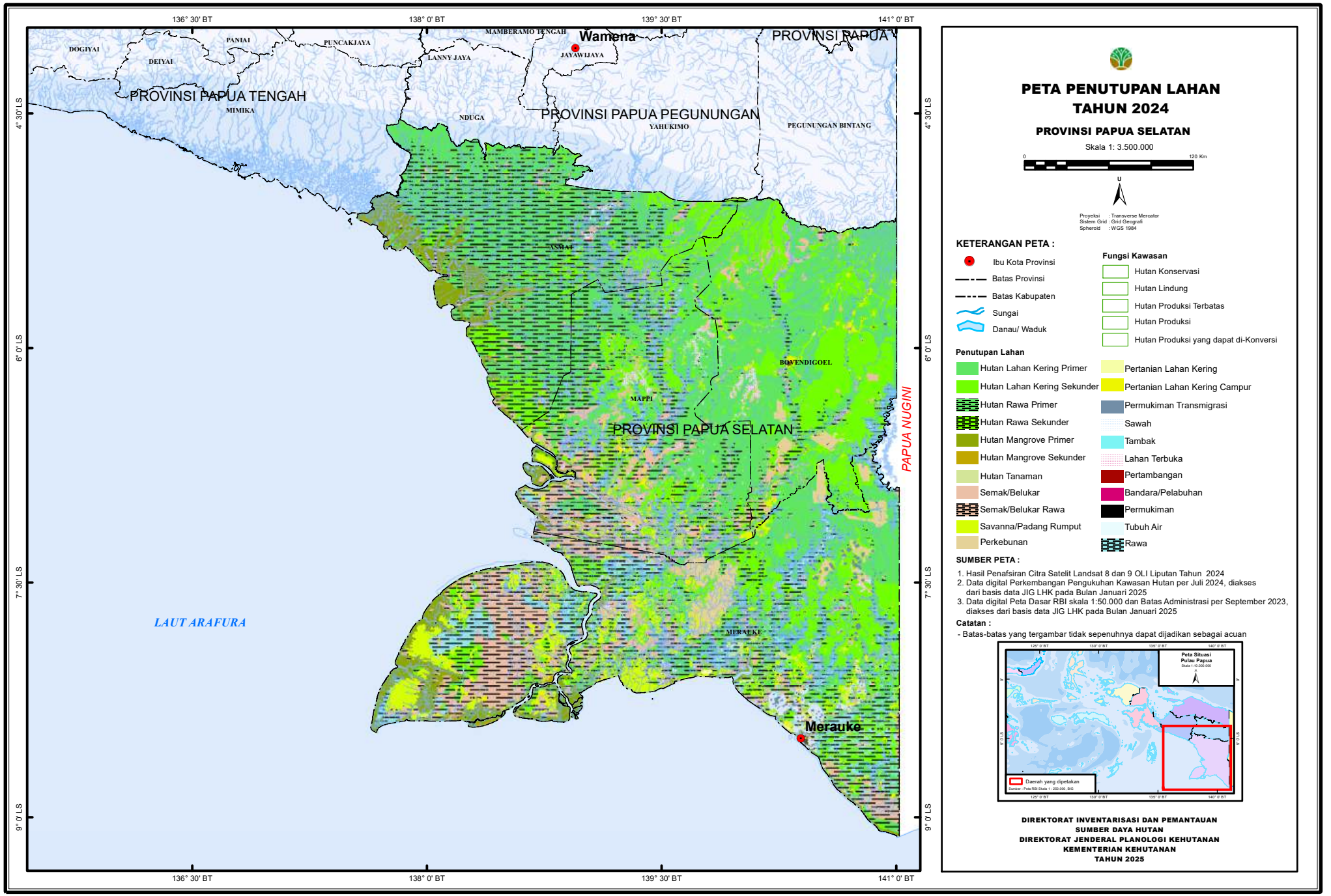
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.36 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA SELATAN DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	177.5	71.3	480.6	969.7	1,699.1	329.4	2,028.5	293.9	2,322.4
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	69.8	23.1	305.8	930.7	1,329.4	337.7	1,667.1	207.1	1,874.2
3	Hutan Rawa Primer	193.0	789.4	713.4	200.4	1,896.2	126.4	2,022.6	36.2	2,058.8
4	Hutan Rawa Sekunder	188.4	178.7	305.2	122.4	794.6	159.1	953.7	46.5	1,000.2
5	Hutan Mangrove Primer	277.4	264.1	8.8	3.4	553.7	8.9	562.5	4.5	567.1
6	Hutan Mangrove Sekunder	11.1	28.1	2.7	0.6	42.6	0.5	43.1	3.0	46.1
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	9.3	9.3	0.7	10.1	0.1	10.1
	Jumlah Hutan	**917.2**	**1,354.7**	**1,816.5**	**2,236.6**	**6,324.9**	**962.8**	**7,287.7**	**591.3**	**7,879.0**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	8.3	20.0	81.5	90.9	200.7	84.1	284.8	27.1	311.9
9	Semak Belukar Rawa	343.8	200.5	304.1	240.5	1,088.8	391.7	1,480.6	53.8	1,534.4
10	Savana/Padang Rumput	143.0	69.6	49.0	52.8	314.4	164.0	478.5	24.3	502.7
11	Perkebunan	0.0	0.0	3.0	88.2	91.2	0.3	91.5	131.9	223.4
12	Pertanian Lahan Kering	0.7	0.5	0.2	1.5	2.9	3.2	6.1	14.2	20.2
13	Pertanian Lahan Kering Campur	10.1	5.7	25.1	33.9	74.9	24.0	98.9	29.3	128.2
14	Permukiman Transmigrasi	0.0	-	-	0.1	0.1	0.5	0.6	23.2	23.8
15	Sawah	-	0.7	-	0.0	0.7	3.7	4.4	41.6	46.0
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	1.1	1.1
17	Lahan Terbuka	4.3	7.6	19.4	20.2	51.5	39.3	90.8	25.4	116.2
18	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Permukiman	0.8	1.3	1.7	1.3	5.1	1.6	6.7	15.4	22.2
20	Rawa	252.3	23.3	110.1	170.9	556.5	253.0	809.5	32.5	842.0
21	Bandara/Pelabuhan	0.0	0.0	0.0	0.1	0.2	0.0	0.2	0.3	0.5
	Jumlah Non Hutan	**763.3**	**329.3**	**594.2**	**700.3**	**2,387.0**	**965.5**	**3,352.5**	**420.1**	**3,772.6**
	Total	**1,680.4**	**1,684.0**	**2,410.6**	**2,936.9**	**8,712.0**	**1,928.2**	**10,640.2**	**1,011.4**	**11,651.6**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI PAPUA SELATAN

Skala 1: 3.500.000

0 120 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

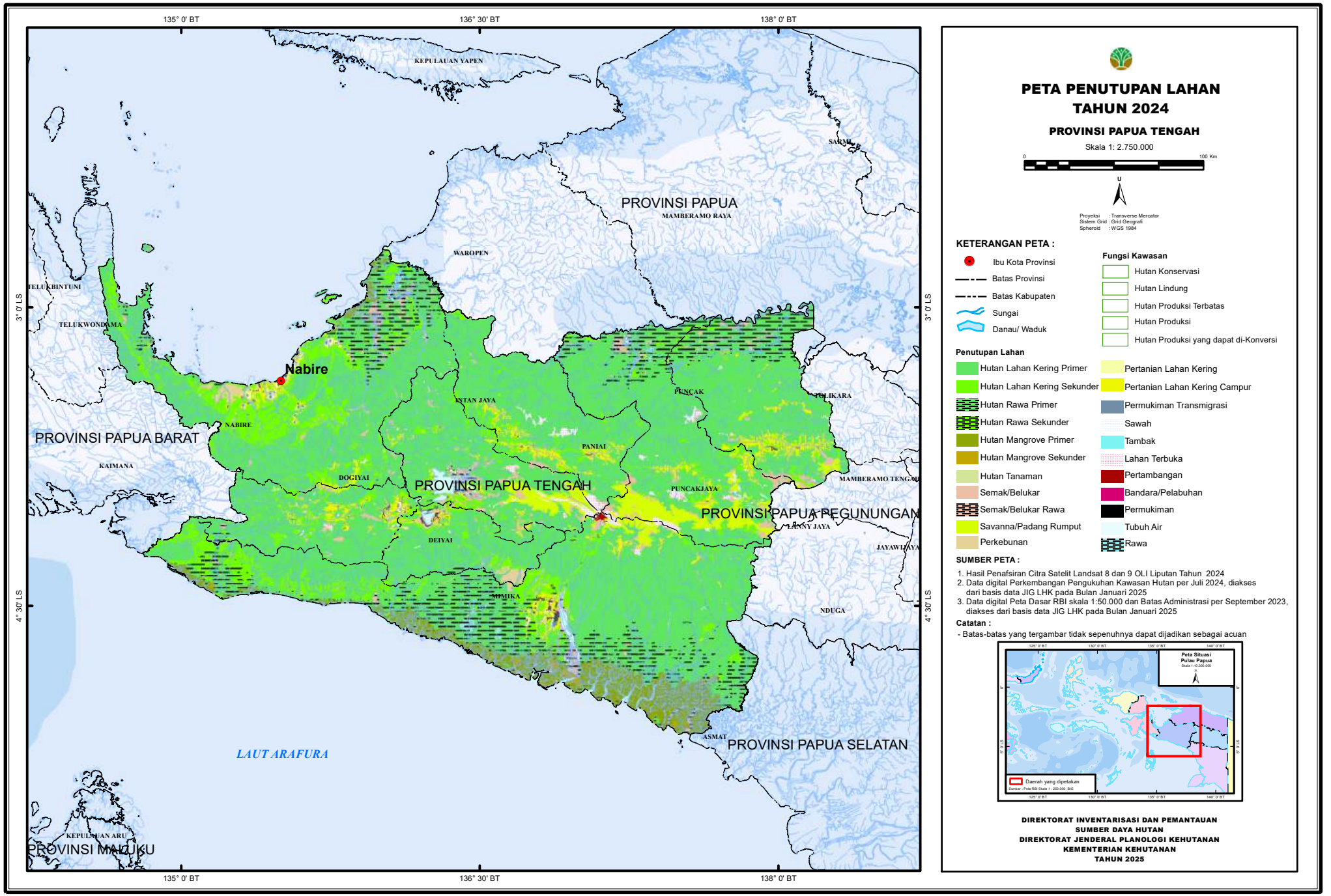
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.37 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA TENGAH DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	949.5	1,833.3	592.3	102.6	3,477.8	110.5	3,588.3	36.0	3,624.3
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	83.0	162.5	129.5	53.6	428.6	98.3	526.9	80.6	607.5
3	Hutan Rawa Primer	183.4	19.4	207.8	40.2	450.9	171.3	622.2	57.0	679.2
4	Hutan Rawa Sekunder	7.9	1.2	15.4	14.4	38.9	27.0	65.9	15.1	81.0
5	Hutan Mangrove Primer	118.8	83.8	36.8	1.6	241.0	15.2	256.2	6.8	263.0
6	Hutan Mangrove Sekunder	3.6	5.5	0.8	-	9.9	0.5	10.4	6.3	16.7
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	**1,346.3**	**2,105.7**	**982.7**	**212.4**	**4,647.0**	**422.9**	**5,069.9**	**201.9**	**5,271.8**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	54.0	42.7	9.4	1.1	107.2	12.8	120.0	10.1	130.2
9	Semak Belukar Rawa	28.0	2.9	13.0	14.3	58.2	19.5	77.7	18.8	96.5
10	Savana/Padang Rumput	130.3	35.1	3.5	0.1	169.0	0.1	169.1	0.3	169.4
11	Perkebunan	-	0.0	0.1	0.0	0.1	0.5	0.6	22.5	23.1
12	Pertanian Lahan Kering	0.2	0.4	0.0	0.1	0.7	2.9	3.6	13.2	16.8
13	Pertanian Lahan Kering Campur	21.8	88.3	4.7	0.5	115.3	49.8	165.1	38.0	203.0
14	Permukiman Transmigrasi	-	-	-	-	-	0.2	0.2	3.7	3.9
15	Sawah	-	-	-	-	-	0.2	0.2	1.9	2.1
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lahan Terbuka	33.5	23.0	1.1	0.0	57.6	1.5	59.1	6.3	65.5
18	Pertambangan	-	1.9	-	-	1.9	-	1.9	-	1.9
19	Permukiman	1.8	1.7	0.3	0.1	3.8	1.7	5.5	13.6	19.1
20	Rawa	0.6	0.1	10.1	1.1	11.9	6.4	18.3	2.6	20.9
21	Bandara/Pelabuhan	0.0	0.1	0.0	-	0.1	0.1	0.2	0.8	1.0
	Jumlah Non Hutan	**270.1**	**196.2**	**42.2**	**17.3**	**525.8**	**95.6**	**621.4**	**131.8**	**753.3**
	Total	**1,616.4**	**2,301.9**	**1,024.9**	**229.7**	**5,172.8**	**518.5**	**5,691.3**	**333.7**	**6,025.0**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI PAPUA TENGAH

Skala 1: 2.750.000

0 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

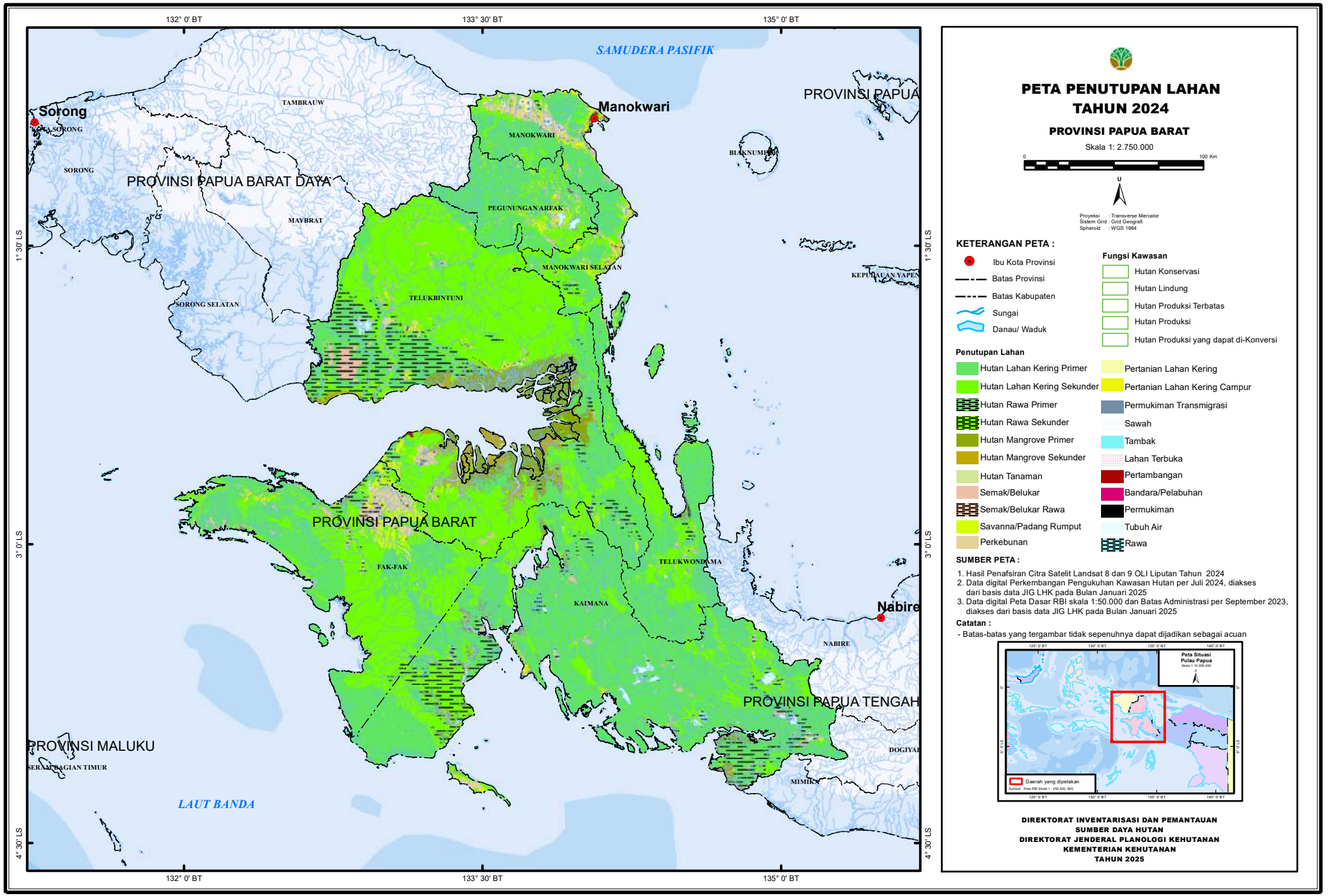
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025

TABEL 3.38 LUAS PENUTUPAN LAHAN PROVINSI PAPUA BARAT DI DALAM DAN DI LUAR KAWASAN HUTAN TAHUN 2024 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	A. HUTAN									
1	Hutan Lahan Kering Primer	471.7	579.6	817.4	403.4	2,272.1	260.3	2,532.4	110.5	2,642.9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	92.7	171.9	574.7	796.9	1,636.1	237.7	1,873.9	205.1	2,079.0
3	Hutan Rawa Primer	3.2	21.7	61.1	177.0	263.0	61.6	324.6	13.5	338.1
4	Hutan Rawa Sekunder	1.0	21.8	30.8	53.0	106.6	40.7	147.3	4.1	151.4
5	Hutan Mangrove Primer	89.2	30.5	13.8	79.2	212.7	9.2	221.9	10.1	232.0
6	Hutan Mangrove Sekunder	4.7	9.7	5.7	61.2	81.2	6.6	87.7	8.5	96.2
7	Hutan Tanaman*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Hutan	**662.5**	**835.2**	**1,503.4**	**1,570.6**	**4,571.7**	**616.2**	**5,187.8**	**351.8**	**5,539.6**
	B. NON HUTAN									
8	Semak/Belukar	5.1	20.0	16.4	8.3	49.8	8.9	58.7	32.4	91.1
9	Semak Belukar Rawa	0.1	4.9	5.8	32.5	43.3	19.0	62.3	4.3	66.6
10	Savana/Padang Rumput	2.2	13.0	6.9	19.3	41.4	7.2	48.6	21.8	70.4
11	Perkebunan	0.3	0.3	1.6	0.5	2.7	1.8	4.5	62.5	67.0
12	Pertanian Lahan Kering	0.1	0.0	-	-	0.1	0.0	0.1	2.8	3.0
13	Pertanian Lahan Kering Campur	0.9	2.5	4.9	2.1	10.3	4.4	14.8	30.8	45.6
14	Permukiman Transmigrasi	0.0	-	0.0	0.0	0.1	0.0	0.1	5.9	6.0
15	Sawah	0.0	-	-	-	0.0	0.1	0.1	4.7	4.8
16	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Lahan Terbuka	0.2	0.6	1.7	2.5	4.9	0.6	5.5	3.9	9.4
18	Pertambangan	-	-	0.0	-	0.0	-	0.0	0.6	0.6
19	Permukiman	1.2	0.5	0.5	0.5	2.6	0.4	3.0	17.3	20.4
20	Rawa	0.1	0.6	1.1	0.4	2.2	1.7	3.9	0.0	4.0
21	Bandara/Pelabuhan	-	-	-	-	-	-	-	0.2	0.2
	Jumlah Non Hutan	**10.1**	**42.4**	**38.9**	**66.0**	**157.5**	**44.2**	**201.7**	**187.3**	**389.0**
	Total	**672.6**	**877.6**	**1,542.4**	**1,636.6**	**4,729.2**	**660.3**	**5,389.5**	**539.1**	**5,928.6**

Ket : Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

* : Hutan tanaman merupakan hutan hasil penanaman baik di dalam dan di luar konsesi Hutan Tanaman Industri



PETA PENUTUPAN LAHAN TAHUN 2024

PROVINSI PAPUA BARAT

Skala 1: 2.750.000

0 100 Km

U

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Spheroid : WGS 1984

KETERANGAN PETA :

- Ibu Kota Provinsi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Danau/ Waduk

Fungsi Kawasan

- Hutan Konservasi
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi yang dapat di-Konversi

Penutupan Lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Rawa Primer
- Hutan Rawa Sekunder
- Hutan Mangrove Primer
- Hutan Mangrove Sekunder
- Hutan Tanaman
- Semak/Belukar
- Semak/Belukar Rawa
- Savanna/Padang Rumput
- Perkebunan
- Pertanian Lahan Kering
- Pertanian Lahan Kering Campur
- Permukiman Transmigrasi
- Sawah
- Tambak
- Lahan Terbuka
- Pertambangan
- Bandara/Pelabuhan
- Permukiman
- Tubuh Air
- Rawa

SUMBER PETA :

1. Hasil Penafsiran Citra Satelit Landsat 8 dan 9 OLI Liputan Tahun 2024
2. Data digital Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan per Juli 2024, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025
3. Data digital Peta Dasar RBI skala 1:50.000 dan Batas Administrasi per September 2023, diakses dari basis data JIG LHK pada Bulan Januari 2025

Catatan :

- Batas-batas yang tergambar tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai acuan

DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN
DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025



LAMPIRAN 4

LUAS PENUTUPAN LAHAN BERDASARKAN 23 KELAS PENUTUPAN LAHAN PER KABUPATEN

Tabel Luas Penutupan Lahan berdasarkan 23 Kelas Penutupan Lahan Per Kabupaten di Dalam dan di Luar Kawasan Hutan Tahun 2024 dapat diakses di laman:

https://nfms.menlhk.go.id/download/tabel-luas-penutupan-lahan-tahun-2024-per-kabupaten



DIREKTORAT JENDERAL PLANOLOGI KEHUTANAN
KEMENTERIAN KEHUTANAN
TAHUN 2025